

KANG MUHAMMAD IHSAN BIN NURUDDIN ZUHRI

CAHAYA KEGELAPAN

TERJEMAHAN

NUR ADZ-DZOLAM SYARAH AQIDATUL AWAM

KARYA

SYEH NAWAWI AL-BANTENI RAHIMAHULLAH

يطلب من المعهد الإسلامي السلفي اتحاد الأسنى كلومفيت سلاتيجا

MUKADDIMAH PENERJEMAH

أعوذ بالله من الشيطان الرجيم بسم الله الرحمن الرحيم الحمد لله الذى أرسل سيدنا محمدا سيد المرسلين إلى كافة المخلوقين لتعليمهم التوحيد والرسالة من العقائد الدينية التى يجب عليهم معرفتها وعلمها تحقيق اليقين والصلاة والسلام على سيدنا محمد سيد الخلق فى العالمين وعلى آله وأصحابه أجمعين (أما بعد) قال العبد الفقير إلى رحمة الله الكريم محمد إحسان بن نور الدين الزهرى غفرهما الله الرحيم :

Ini adalah buku yang berjudul *Cahaya Kegelapan*, yaitu buku terjemahan dari kitab *Nur adz-Dzolah* karya Syeh Nawawi al-Banteni, sebuah kitab syarah dari kitab *Aqidatu al-Awam* yang menjelaskan tentang akidah-akidah yang wajib diketahui bagi setiap mukallaf yang beragama Islam, baligh, dan berakal, karya Syeh Ahmad Marzuki. *Semoga Allah merahmati mereka dan memberikan manfaat kepada kami dengan keberkahan mereka.*

Sebagian santriwati, *semoga Allah mengampuninya*, yang tengah belajar di Pondok Pesantren *takhossus* menghafal al-Quran meminta kami untuk menerjemahkan kitab *Aqidatu al-Awam* beserta penjelasan-penjelasanannya. Akhirnya kami memilih salah satu karya ulama Nusantara, yaitu Syeh Nawawi al-Banteni, yang berjudul *Nur ad-Dzolah* untuk diterjemahkan sebagai bentuk jawaban permintaan santriwati tersebut, meskipun kami bukanlah ahli dalam bidang penerjemahan ini.

Hanya kepada Allah, saya memohon agar menjadikan buku terjemahan *Cahaya Kegelapan* ini benar-benar sebagai amalan yang murni ikhlas karena Dzat-Nya Yang Mulia dengan perantara derajat dan kebenaran Rasulullah *shollallahu 'alaihi wa sallama*, dan agar menjadikannya bermanfaat bagi santriwati tersebut dan seluruh umat muslim yang mempelajarinya dengan kemanfaatan yang menyeluruh sebagaimana kemanfaatan yang diberikan oleh-Nya pada kitab *Nur adz-Dzolah* dan *Aqidatu al-Awam*. Kami menghadiahkan pahala penerjemahan buku ini untuk guru-guru kami, orang tua kami, kakak dan adik kami, santriwati tersebut, para santri Ittihadul Asna, dan seluruh orang-orang muslimin dan muslimat.

Akhirnya, kami memohon kepada Allah semoga Dia mengampuni dan memaafkan kesalahan kami dalam penerjemahan buku ini, baik dari segi pemahaman maupun penyusunan. Tidak ada kesalahan dan kekhilafan kecuali harapannya adalah dimaafkan dan diampuni. Oleh karena itu, kami meminta

siapapun yang membaca buku ini menutupi dan membenarkan kesalahan dan kekhilafan kami yang ditemukan dalam buku ini. *Rahimakumullah wa jazaakum ahsanal jaza'a.*

Salatiga, Selasa 25 April 2017

Penerjemah

Muhammad Ihsan bin Nuruddin Zuhri

DAFTAR ISI

MUKADDIMAH PENERJEMAH	ii
DAFTAR ISI.....	iii
PENDAHULUAN	1
1. Latar Belakang <i>Nur adz-Dzolam</i>	1
2. Latar Belakang <i>Aqidatul Awam</i>	2
PEMBAHASAN.....	3
1. Nadzom Pertama	5
a. Perbedaan Maksud 'Nama'	5
b. Makna kata ' ', ' ' dan 'الرحيم'	6
c. Macam-macam Nikmat	8
d. I'rob Nadzom	9
2. Nadzom Kedua	10
a. Pengertian ' ' atau Memuji Menurut Bahasa.....	10
b. Rukun-rukun dan Macam-macam Memuji.....	11
c. Pengertian ' ' atau Memuji Menurut Istilah	13
d. Pengertian ' ' atau <i>bersyukur</i>	13
e. Keutamaan-keutamaan 'ﷻ'	17
f. I'rob Nadzom	19
3. Nadzom Ketiga dan Keempat	19
a. I'rob Nadzom dan Hikmahnya	20
b. Identitas Nabi Khidr	25
c. Pengertian Bid'ah dan Pembagiannya.....	26
4. Nadzom Kelima	30
a. I'rob Nadzom dan Hikmahnya	29
b. Hukum Taqlid dalam Keimanan	32
5. Nadzom Keenam, Ketujuh, dan Kedelapan.....	36
a. Sifat-sifat Wajib Bagi Allah	34
b. Cara Mengajari Sifat-sifat Allah kepada Orang Awam	41
c. Pengertian Sifat Ma'aani.....	42
6. Nadzom Kesembilan	45
a. Sifat-sifat Ma'aani	45
b. Kebenaran Firman Allah.....	47
c. Kesimpulan tentang Sifat-sifat Ma'aani	49
7. Nadzom Kesepuluh.....	55
a. Sifat Jaiz Allah	55
b. Nabi Musa Menderita Sakit Gigi	56

8.	Nadzom Kesebelas	57
	a. Sifat Wajib bagi Rasul	57
	b. I'rob Nadzom	58
9.	Nadzom Kedua Belas	59
	a. Sifat Jaiz Bagi Rasul	59
	b. Nabi Harus Laki-laki Merdeka	61
	c. I'rob Nadzom	62
10.	Nadzom Ketiga Belas	63
	a. Ishmah Bagi Rasul	63
	b. Tingkatan Keunggulan Makhluk	63
11.	Nadzom Keempat Belas	65
	a. Sifat-sifat Muhal	65
	b. I'rob Nadzom	67
12.	Nadzom Kelima Belas	68
	a. Mengimani Nabi	68
	b. Tidak Perlu Membatasi Jumlah Rasul dan Nabi	70
13.	Nadzom Keenam Belas, Ketujuh Belas, Kedelapan Belas, Dan Kesembilan Belas	71
	a. Mengetahui 25 Rasul	71
	b. I'rob Nadzom	74
14.	Nadzom Kedua Puluh	77
	a. I'rob Nadzom	78
	b. Penyesuaian Doa	79
15.	Nadzom Kedua Puluh Satu	80
	a. Meyakini Adanya Malakat	80
	b. I'rob Nadzom	83
	c. Meyakini Adanya <i>Wildan</i> dan Bidadari	84
16.	Nadzom Kedua Puluh Dua dan Kedua Puluh Tiga	85
	a. Sepuluh Malaikat dan Tugas-tugas mereka	85
	b. I'rob Nadzom	108
17.	Nadzom Kedua Puluh Empat dan Kedua Puluh Lima	110
	a. Mengimani Kitab-kitab Allah	110
	b. Sebagian Isi Kitab Taurat.....	111
	c. Al-Quran adalah Kitab Yang Paling Lengkap	112
	d. I'rob Nadzom	114
18.	Nadzom Kedua Puluh Enam	115
	a. Mengimani Suhuf-Suhuf.....	116
	b. Sebagian Isi Suhuf-Suhuf	117

19. Nadzom Kedua Puluh Tujuh.....	120
a. Mengimani Segala Sesuatu yang Dibawa oleh Rasulullah	120
20. Nadzom Kedua Puluh Delapan.....	122
a. Mengimani Hari Akhir	122
b. Telaga Rasulullah	130
c. I'rob Nadzom	130
21. Nadzom Kedua Puluh Sembilan.....	131
a. Pengertian Khotimah	131
b. I'rob Nadzom	132
22. Nadzom Ketiga Puluh	132
a. Risalah Rasulullah	132
b. I'rob Nadzom	134
23. Nadzom Ketiga Puluh Satu dan Ketiga Puluh Dua	136
a. Nasab Rasulullah	136
b. Kewafatan Abdullah	140
c. I'rob Nadzom	144
24. Nadzom Ketiga Puluh Tiga.....	146
a. Kelahiran Rasulullah	146
b. Mekah dan Madinah adalah Bumi Yang Paling Utama	149
25. Nadzom Ketiga Puluh Empat.....	150
a. Rasulullah Diangkat Sebagai Rasul	150
b. Rasulullah Tinggal Di Mekah	152
26. Nadzom Ketiga Puluh Lima, Ketiga Puluh Enam, Ketiga Puluh Tujuh, Ketiga Puluh Delapan, Ketiga Puluh Sembilan, Keempat Puluh, Dan Keempat Puluh Satu	153
a. Anak-anak Rasulullah.....	154
b. I'rob Nadzom 1	162
c. Istri Rasulullah, Mariah al-Qibtiah	163
d. Istri Rasulullah, Sayyidah Khotijah	164
e. Istri Rasulullah yang Paling Utama	166
f. I'rob Nadzom 2	168
g. Keutamaan Sayyidah Fatimah	169
h. Keutamaan Sayyidina Ali	170
i. Keutamaan Sayyidina Hasan	171
j. Keutamaan Sayyidina Husein	171
k. Keutamaan Sayyidina Abu Bakar	172
l. Keutamaan Sayyidina Usman bin Affan	173

27. Nadzom Keempat Puluh Dua	174
a. Rasulullah adalah Makhluk yang Terpilih	174
b. Kekhususan-kekhususan Bagi Rasulullah	176
c. Mukjizat-mukjizat Rasulullah	179
28. Nadzom Keempat Puluh Tiga	182
a. Istri-Istri Rasulullah	182
b. I'rob Nadzom	191
c. Khotimah	192
d. Aturan Pernikahan Rasulullah	193
29. Nadzom Keempat Puluh Lima	194
a. Paman-paman Rasulullah [dari Ayah]	194
b. Bibi-bibi Rasulullah [dari Ayah].....	198
c. Paman dan Bibi Rasulullah [dari Ibu]	199
d. I'rob Nadzom	199
30. Nadzom Keempat Puluh Enam, Keempat Puluh Tujuh, Dan Keempat Puluh Delapan	200
a. Meyakini Peristiwa <i>Isrok</i> dan <i>Mikroj</i>	200
b. Kisah Singkat <i>Isrok</i> dan <i>Mikroj</i>	194
c. I'rob Nadzom	205
d. Hikmah Latar Belakang <i>Isrok</i> <i>Mikroj</i>	223
31. Nadzom Keempat Puluh Sembilan	225
a. Rasulullah Menyampaikan Peristiwa <i>Isrok</i> <i>Mikroj</i>	225
b. I'rob Nadzom	225
32. Nadzom Kelima Puluh	226
a. Abu Bakar adalah Orang yang Pertama Kali Membenarkan Peristiwa <i>Isrok</i> dan <i>Mikroj</i>	226
b. I'rob Nadzom	227
33. Nadzom Kelima Puluh Satu.....	228
a. Kitab <i>Aqidatul Awam</i>	228
b. I'rob Nadzom	229
34. Nadzom Kelima Puluh Dua	230
a. Nama Penyusun Kitab <i>Aqidatul Awam</i>	230
b. Sikap Pelajar terhadap Suatu Kajian Ilmu.....	231
c. Tujuan Menyebutkan Nama dalam Karya Ilmiah	232
35. Nadzom Kelima Puluh Tiga dan Kelima Puluh Empat	233
36. Nadzom Kelima Puluh Lima	235
a. I'rob Nadzom	235
b. Tingkatan <i>Ikhlas</i>	236

c. Doa Penyusun untuk Para Pelajar Akidatul Awam.....	237
37. Nadzom Kelima Puluh Enam	238
a. I'rob Nadzom	238
b. Latar Belakang Penanggalan Hijriah	240
38. Nadzom kelima Puluh Tujuh	242
a. I'rob Nadzom	242
b. Perihal dalam Agama	243
PENUTUP	245
1. Penutupan dari Syeh Nawawi al-Banteni	245
2. Penutupan dari Penerjemah	246

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Penyusunan *Nur adz-Dzolah*

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala pujian adalah milik Allah yang telah memberikan kenikmatan pengetahuan kepada hamba-hambanya dan yang telah memuliakan mereka dengan nikmat melihat-Nya kelak di surga sebagai bentuk tambahan anugerah dari-Nya. Saya bersaksi bahwa sesungguhnya tidak ada tuhan selain Allah Yang Maha merajai dan Maha mengetahui, dan saya bersaksi bahwa sesungguhnya pemimpin kita, Muhammad, adalah hamba dan rasul-Nya yang memiliki derajat paling tinggi.

Tambahan rahmat dan *salaam* semoga selalu tercurahkan atas Muhammad yang telah diutus oleh Allah sebagai rahmat bagi seluruh manusia. Andaikan ia tidak diutus niscaya keadaan mereka akan lebih buruk daripada binatang. Dan rahmat dan salam semoga selalu tercurahkan atas keluarganya, yaitu orang-orang yang baik dan mulia, dan atas para sahabatnya yang bagaikan lampu penerang kegelapan, dan atas orang-orang yang mengikuti mereka dalam kebaikan sampai hari dimana seluruh anggota tubuh akan berkata dan lisan akan bisu dengan [memintakan] tambahan rahmat dan *salaam* yang tetap tercurah selama waktu dan masa berlangsung.

(Amma Ba'du) Berkatalah orang yang sangat mengharapakan ampunan Allah Yang Maha Mulia dan Maha Perkasa karena banyaknya dosa dan

الحمد لله الذى أنعم على عباده المؤمنين بالعرفان وأكرمهم من مزيد فضله برؤيته فى الجنان وأشهد أن لا إله إلا الله الملك العلام وأشهد أن سيدنا محمدا عبده ورسوله صاحب أعلى المقام

والصلاة والسلام على من أرسله رحمة للأنام إذ لولاه لكانت أحوالهم أقبح من الأنعام وعلى آله البررة الكرام وأصحابه مصاييح الظلام والتابعين لهم بإحسان إلى يوم تنطق فيه جميع الأعضاء ويحكم فيه اللسان صلاة وسلاما دائمين متلازمين ما دامت الأوقات والأوان

(أما بعد) فيقول الفقير لغفران العزيز الجبار لكثرة الذنوب والأوزار محمد نووى

kesalahan, yaitu ia adalah Muhammad Nawawi yang bermadzhab Syafi'i:

Buku ini adalah buku *syarah* yang bagus dan perluasan penjelasan yang baik dari nadzom-nadzom yang berjudul *Aqidatu al-Awam* yang disusun oleh Syeh yang alim, Ahmad al-Marzuki al-Maliki. Saya memberi judul buku ini *Nur adz-Dzolam 'Ala 'Aqidah al-Awaam*. Tujuan saya menulis buku *syarah* ini adalah agar memberikan manfaat kepadaku dan orang-orang pemula sepertiku meskipun sebenarnya saya bukanlah orang yang ahli dalam menyusunnya. Semoga Allah menjadikan buku *syarah* ini bermanfaat bagi mereka yang mempelajarinya.

2. Latar Belakang *Aqidatul Awam*

Ketahuiilah! Sesungguhnya asal-usul penyusunan nadzom-nadzom *Aqidatul Awam* adalah bahwa Syeh Ahmad al-Marzuki memimpikan Rasulullah *shollallahu 'alaihi wa sallama* saat tidur pada malam Jumat bulan Rojab tanggal 6 (enam) tahun 1258 H. Dalam mimpinya, para sahabat Rasulullah *shollallahu 'alaihi wa sallama* berdiri di sekitar Rasulullah. Rasulullah berkata kepada Syeh Ahmad, "Bacalah nadzom-nadzom ilmu tauhid yang barang siapa menghafalnya maka ia masuk surga dan memperoleh kebaikan yang dijanjikan oleh al-Quran dan al-Hadis!"

Syeh Ahmad bertanya, "Nadzom-nadzom yang bagaimana itu? Wahai Rasulullah!"

الشافعي هذا شرح منيف وفتق ظريف
على المنظومة الملقبة بعقيدة العوام للشيخ
العالم اللوذعي السيد أحمد المرزوقي
المالكي (وسميته نور الظلام) على عقيدة
العوام وقصدى به النفع لى ومثلنى من
المبتدئين وإن كنت لست أهلا لذلك نفع
الله به كل سالك

(إعلم) أن سبب هذه المنظمة أن الناظم
رأى النبي صلى الله عليه وسلم في المنام
آخر ليلة الجمعة من أول جمعة من شهر
رجب سادس يوم حسابا من شهور سنة
ألف ومائتين وثمان وخمسين سنة وأصحابه
رضي الله عنهم واقفون حوله وقال له
النبي صلى الله عليه وسلم اقرأ منظومة
التوحيد التي من حفظها دخل الجنة ونال
من كل خير وافق الكتاب والسنة فقال له
وما تلك المنظومة يا رسول الله

Para sahabat berkata, “Dengarkan apa yang Rasulullah akan katakan!”

Kemudian Rasulullah *shollallahu ‘alaihi wa sallama* berkata, “Ucapkan:

‘!أبدأ باسم الله والرحمن’

Kemudian Syeh Ahmad mengatakan, ‘ (sampai akhir nadzom, ‘وصحف الخليل والكليم * فيها كلام’ الحكيم العليم sambil didengarkan oleh Rasulullah *shollallahu ‘alaihi wa sallama*)).”

Ketika Syeh Ahmad telah sadar dari tidurnya maka ia membaca nadzom-nadzom yang ia mimpikan. Ia langsung menghafalnya dari awal sampai akhir. Kemudian ketika pada waktu sahur malam Jumat tanggal 28 bulan Dzulqo’dah, ia memimpikan lagi Rasulullah *shollallahu ‘alaihi wa sallama*. Rasulullah *shollallahu ‘alaihi wa sallama* berkata kepadanya, “Bacakan nadzom-nadzom yang telah kamu hafal!” Kemudian Syeh Ahmad membacakan nadzom-nadzom tersebut dari awal sampai akhir. Dalam mimpinya ia membacakannya sambil berdiri di depan Rasulullah *shollallahu ‘alaihi wa sallama* dan di depan para sahabatnya *radhiyallahu ‘anhum* yang berdiri di sekitar Rasulullah sambil mereka mengucapkan ‘Amin’ setiap kali Syeh Ahmad membacakan satu bait dari nadzom-nadzom. Ketika Syeh Ahmad telah selesai membacakannya maka Rasulullah *shollallahu ‘alaihi wa sallama* berkata kepadanya, “Semoga Allah memberimu taufik dengan perantara nadzom-nadzom yang telah Dia ridhoi. Semoga Dia menerima amalmu. Semoga Dia memberkahimu dan orang-orang mukmin. Semoga Dia memberikan manfaat kepada mereka dengan nadzom-nadzom itu. Amin.”

فقال الأصحاب اسمع من رسول الله ما يقول فقال رسول الله صلى الله عليه وسلم قل أبدأ باسم الله والرحمن فقال أبدأ باسم الله والرحمن إلى آخر وهو قوله وصحف الخليل والكليم فيها كلام الحكم العليم ورسول الله صلى الله عليه وسلم بسمعه فلما استيقظ من منامه قرأ ما رآه في منامه فوجده محفوظا عنده من أوله إلى آخره ثم لما كانت ليلة الجمعة التي هي ليلة الثامن والعشرين حسابا من شهر ذي القعدة رأى الناظم النبي صلى الله عليه وسلم مرة ثانية وقت السحر في المنام فقال له النبي صلى الله عليه وسلم اقرأ ما جمعته أي في قلبك فقرأه من أوله وآخره وهو واقف بين يديه صلى الله عليه وسلم وأصحابه رضي الله عنهم واقفون حوله يقولون آمين بعد كل بيت من هذه المنظومة فلما ختم قراءته قال له النبي صلى الله عليه وسلم وفقك الله تعالى لما يرضيه وقبل منك ذلك وبارك عليك وعلى المؤمنين ونفع بما العباد آمين

Setelah itu, Syeh Ahmad memperlihatkan nadzom-nadzom itu kepada orang-orang. Mereka pun memintanya. Kemudian ia memenuhi permintaan mereka dan menambahinya dengan nadzom lain dari, 'وكل ما أتى به الرسول ** فحقه التسليم والقبول' sampai akhir kitab.

ثم سئل الناظم بعد إطلاع الناس على تلك المنظومة فأجاب سؤالهم فزاد عليها منظومة من قوله وكل ما أتى به الرسول فحقه التسليم والقبول إلى آخر الكتاب

PEMBAHASAN

1. Nadzom Pertama

Syeh Ahmad al-Marzuki,
Radhiyallahu 'Anhu, berkata:

قال الناظم رضي الله تعالى عنه

[1] Saya mengawali [menyusun nadzom-nadzom ini] dengan [meminta pertolongan] kepada Allah Yang Maha Pengasih **

أَبْدَأُ بِاسْمِ اللَّهِ وَالرَّحْمَنِ

dan dengan-Nya Yang Maha Penyayang, yang selalu memberikan nikmat tanpa henti.

وَبِالرَّحِيمِ دَائِمِ الْإِحْسَانِ

Arti maksud nadzom di atas adalah “Saya memulai penyusunan nadzom-nadzom ini seraya meminta pertolongan kepada Tuhan yang bernama Allah.” [Demikianlah tafsiran lafadz ‘...’], seperti yang ditafsirkan oleh al-Bajuri. Ia menyatakan bahwa hukum membaca *Basmalah* dalam bentuk nadzom adalah *Khilaf al-Aula*.

أى أبدأ في تأليف هذه المنظومة مستعينا
بمسمى اسم الله كما فسر بذلك
البيجورى والإتيان بالبسملة منظومة هو
خلاف الأولى نبه على ذلك البيجورى

a. Perbedaan maksud kata '.../nama'

Ketahuiilah! Sesungguhnya nama 'Allah' itu adalah hakikat Dzat yang diberi nama dengannya. Pernyataan ini adalah pendapat yang dipedomani oleh para ulama *Asya'iroh*. Allah berfirman, “Sucikanlah (bertasbilah) *nama* Tuhanmu ...” (QS. Al-A'la: 1) Dikatakan pula, “Tidaklah kalian menyembah selain Allah kecuali hanyalah nama-nama.” Pengertian dzohir dari keduanya adalah bahwa bertasbih dan menyembah tersebut adalah kepada dzat-dzat.

(واعلم) أن الإسم عين المسمى كما عليه
أكثر الأشاعرة قال تعالى سبح اسم ربك
وقال أيضا ما تعبدون من دونه إلا أسماء
وظاهر أن التسييح والعبادة للذوات

Ada yang mengatakan, “Nama ‘Allah’ bukanlah hakikat Dzat yang diberi nama dengan-Nya,” karena ada firman-Nya, “Dia memiliki nama-nama yang terbaik.” (QS. Al-Isrok: 110) Mengenai perkataan di atas, perlu adanya pembedaan antara sesuatu dan sesuatu yang dimiliki oleh sesuatu itu, dan nama-nama beserta hakikat dzat nama-nama itu. Andaikan nama adalah hakikat dzat yang dinamai dengannya maka mulut orang yang mengatakan sesuatu yang bernama ‘api’ pastinya akan terbakar karena nama ‘api’ itu adalah dzat api itu sendiri, dan contoh lain-lainnya, yaitu hal-hal yang berbahaya.¹

Tahkik atau keputusan ketetapan mengenai perbedaan di atas adalah bahwa apabila yang dikehendaki dari ‘ ’ adalah lafadznya maka sudah pasti ia bukanlah hakikat dzat yang dinamai dan apabila yang dikehendaki dari ‘ ’ adalah apa yang dipahami darinya maka ia adalah hakikat dzat yang dinamai.

b. Makna kata ‘ ’, ‘ ’ dan ‘الرحيم’

Syeh asy-Syanwani mengatakan, “As-Suyuti mengatakan bahwa makna ‘ ’ adalah Dzat yang awal wujud-Nya, yang agung Dzat dan sifat-sifat-Nya, dan yang merata luas kebaikan-Nya. Makna ‘ ’ adalah Dzat yang besar pemberian kebaikan-Nya dan kekal pemberian anugerah-Nya. Makna “الرحيم” adalah Dzat yang memenuhi kebutuhan dan yang tidak membebani di luar kemampuan.”

وقيل الإسم غير المسمى لقوله تعالى له
الأسماء الحسنى ولا بد من المغايرة بين
الشيء وما هو له ولتعدد الأسماء مع اتحاد
المسمى ولو كان عينه لا حترق فم من قال
نار إلى غير ذلك من المفاسد

والتحقيق أنه إن أريد من الاسم اللفظ
فهو غير مسماه قطعاً أى بلا خلاف وإن
أريد به ما يفهم منه فهو عين المسمى

قال الشنوائى قال السيوطى فمعنى الله من
تقادم وجوده وتعاضم ذاته وصفاته وعم
جوده ومعنى الرحمن من عظم إحسانه
ودام امتنانه ومعنى الرحيم من سد كل
فاقة ولم يحمل دون طاقة

¹ Apabila ‘nama’ adalah hakikat dzat maka orang yang mengatakan sesuatu yang bernama ‘pisau’ pasti akan teriris karena ‘nama pisau’ adalah dzat benda pisau itu.

Ahmad as-Showi mengatakan, "Lafadz ' ' adalah nama yang mencakup karena seluruh nama-nama masuk dalam cakupannya. Lafadz ' ' berarti yang memberi seluruh kenikmatan, baik kenikmatan duniawi, ukhrowi, dzohiriah, atau batiniah. [Istilah kenikmatan dari Allah ada yang disebut dengan nikmat lembut atau *daqoiq* dan nikmat besar atau *jalaail*.] Kenikmatan yang lembut dari-Nya adalah kenikmatan yang mencabang atau berasal dari kenikmatan yang besar, seperti nikmat berupa **tambahan** dalam iman, ilmu, pengetahuan, taufik, kesehatan, pendengaran, dan penglihatan. [Allah memberi nikmat berupa **ilmu** disebut dengan nikmat yang besar. Allah memberi **tambahan** ilmu atau menjadikan ilmu **bermanfaat** disebut dengan nikmat yang lembut.]"

Syeh Ahmad al-Malawi mengatakan, "Lafadz ' ' adalah lebih dalam artinya daripada lafadz 'الرحيم' karena memberikan tambahan pada bentuk lafadz pada salah satu dua lafadz yang memiliki akar kata dan jenis yang sama menunjukkan tambahan arti karena lafadz ' ' berarti [Allah] yang memberikan nikmat, yang hakiki, dan yang berlebihan dalam membagikan rahmat. Demikian ini tidak dimiliki oleh selain-Nya bahkan sebagian ulama mengatakan bahwa lafadz " ' " adalah *sifat alam*² khusus bagi Allah."

وقال أحمد الصاوي والله هو الاسم الجامع لأن جميع الأسماء مندرجة فيه والرحمن المنعم بجميع النعم كما وكيف دنيوية وأخروية ظاهرية واطنية والرحيم هو المنعم بدقائق النعم كما وكيف دنيوية وأخروية ظاهرية وباطنية والدقائق ما تفرعت عن الأصول التي هي الجلائل كالزيادة في الإيمان والعلم والمعرفة والتوفيق والعافية والسمع والبصر اه

قال أحمد الملوي والرحمن أبلغ من الرحيم لأن زيادة أحد المتفقين اشتقاقا ونوعية تدل على زيادة المعنى لأن معناه المنعم الحقيقي البالغ في الرحمة غايتها وذلك لا يصدق على غيره تعالى بل رجع بعضهم علميته

² Pengertian '*alam* adalah *isim* atau kata benda yang membuat objek yang diberi nama dengannya menjadi khusus dan tertentu. *Isim 'alam* dibagi menjadi 3 (tiga), yaitu:

1. '*Alam Ismi*, yaitu kata benda *nama* yang bukan *kun-yah* dan *laqob*.
Contoh: ' ' , yaitu nama orang yang bernama *Ihsan*.
'مشيطة', yaitu nama orang yang bernama *Masyitoh*.
2. '*Alam Kun-yah*, yaitu kata benda *nama* yang diawali dengan ' ' atau ' ' .
Contoh: 'أبو هريرة', ' ' , ' ' , dan lain-lain.

Ketika lafadz ‘رَحِيمٌ’ menunjukkan bahwa Allah adalah yang memberikan nikmat-nikmat yang besar dan nikmat-nikmat yang dasar maka Allah menyebutkan lafadz ‘الرَّحِيمِ’ dalam *Basmalah* agar mencakup nikmat-nikmat yang lembut agar lafadz ‘الرَّحِيمِ’ seolah-olah seperti penyempurnaan dan lebih menunjukkan berlebihan [dalam memberikan nikmat].

ولما دل على جلائل النعم وأصولها ذكر
الرحيم ليتناول ما دق ولطف ليكون
كالتممة والأبلغية

c. Macam-macam Nikmat

Adapun nikmat-nikmat [yang terkandung dalam lafadz ‘رَحِيمٌ’ dan ‘الرَّحِيمِ’] terkadang dimaksudkan pada nikmat-nikmat dari segi hitungan. Oleh karena itu ada yang mengatakan, ‘يا رحمن الدنيا’ karena Allah memberikan nikmat kepada orang mukmin dan juga kafir dan ‘يا رحيم الآخرة’ karena Allah tidak memberikan nikmat kepada orang kafir. Dan terkadang dimaksudkan pada nikmat-nikmat dari segi sifat. Oleh karena itu ada yang mengatakan, ‘يا رحمن الدنيا والآخرة ورحيم الدنيا’ karena nikmat-nikmat akhirat adalah nikmat yang agung. Adapun nikmat dunia maka ada yang agung dan juga remeh.

Al-Baidhowi berkata, “Nikmat-nikmat Allah, meskipun tidak dapat dihitung, dapat dibagi menjadi dua jenis, yaitu nikmat dunia dan nikmat akhirat. Adapun Nikmat Dunia dibagi menjadi dua macam, yaitu nikmat dunia *Wahbi* dan nikmat dunia *Kasbi*.

إنما تؤخذ باعتبار الكمية أى العدد ولذا
قيل يا رحمن الدنيا لأنه يعم المؤمن
والكافر ورحيم الآخرة لأنه لا يخص
الكافر وتارة باعتبار الكيفية أى الصفة
ولذا قيل يا رحمن الدنيا والآخرة ورحيم
الدنيا لأن النعم الأخرى كلها حسام
وأما الدنيوية فجليلة وحقيرة

قال البضاوى ونعم الله تعالى وإن كانت
لا تخصى تنحصر فى جنسين دنيوى
وأخرى فالدنيوى قسمان وهى وكسبى

3. ‘*Alam Laqob*, yaitu kata benda *nama* yang menunjukkan pengertian memuji atau mencela (nama julukan).

Contoh:

Laqob yang memuji ‘شَهَابُ الدِّينِ’ yang berarti *bintang agama* karena orang yang memiliki julukan ini mungkin orang yang sangat alim dalam bidang agama.

Laqob yang mencela ‘فُحْشَةُ الدِّينِ’ yang berarti *hidung unta* karena orang yang memiliki julukan ini mungkin memiliki hidungnya mirip hidung unta.

Nikmat dunia *Wahbi* dibagi lagi menjadi dua, yaitu:

1. Nikmat dunia *Wahbi Ruhani*, seperti nikmat ditiupnya ruh ke dalam diri hamba, diunggulkannya hamba dengan akal, dan nikmat-nikmat kekuatan akal, seperti nikmat memahami, berfikir, dan berucap.
2. Nikmat dunia *Wahbi Jasmani*, seperti nikmat terciptanya badan, kekuatan-kekuatan yang terkandung dalam badan, keadaan-keadaan 'Aridhoh³ badan, seperti sehat, dan kesempurnaan anggota-anggota tubuh (tidak ada yang cacat)

Nikmat dunia *Kasbi* adalah seperti nikmat membersihkan diri dari kotoran-kotoran hati dan menghiasi diri dengan akhlak-akhlak yang diridhoi, dan menghiasi badan dengan keadaan-keadaan tabiat watak dan keadaan-keadaan badaniah yang dianggap baik [menurut akal], dan diperolehnya pangkat dan harta.

Nikmat Akhirat adalah nikmat berupa bahwa hamba diampuni dari kesalahan-kesalahan, diridhoi, dan ditempatkan di surga tertinggi bersama para malaikat yang selalu mendekatkan diri kepada Allah selama-lamanya.

d. I'rob Nadzom

Perkataan Syeh Ahmad al-Marzuki, “ ” yang berarti *yang*

فالوهبي قسمان روحاني كنفخ الروح في العبد واشراقه بالعقل وما يتبعه من القوى كالفهم والفكر والنطق وجسماني كخلق البدن والقوى الحالة فيه والهيآت العارضة له من الصحة وكمال الأعضاء

والكسبي تركية النفس عن الرذائل وتحليتها بالأخلاق المرضية وتزيين البدن بالهيآت المطبوعة والحلى المستحسنة وحصول الجاه والمال

والأحروي أن يغفر ما فرط من العبد ويرضى عنه ويؤثته في أعلى عليين مع الملائكة المقربين أبد الأبدين

وقول الناظم دائم الإحسان أى متتابع

³ Keadaan *Aridhoh* adalah keadaan dimana terkadang muncul dan terkadang hilang, seperti terkadang muncul keadaan sehat dan terkadang keadaan sehat hilang (sakit), atau terkadang muncul keadaan kenyang dan terkadang keadaan rasa kenyang hilang (lapar).

senantiasa memberi nikmat tanpa henti adalah pelengkap bait nadzom.

الإعطاء والإنعام من غير انصرام فهو
تكميل للبيت

2. Nadzom Kedua

[2] Segala pujian adalah milik Allah Yang Al-Qodim, Al-Awwal.

فَالْحَمْدُ لِلَّهِ الْقَدِيمِ الْأَوَّلِ

Al-Akhir, dan Al-Baqi tanpa mengalami perubahan.

وَالْآخِرِ الْبَاقِي بِلَا تَحْوُلٍ

Arti maksud nadzom di atas adalah, “Kemudian saya memuji Allah atas nikmat penyusunan nadzom-nadzom ini disertai rasa pengagungkanku kepada-Nya. Dan saya mengakui dan meyakini bahwa segala pujian adalah tetap bagi-Nya.”

أى فاتنى على الله بلسانى على هذه
النعمة مع تعظيمى إياه وأقر وأعتقد أن
كل ثناء ثابت له

Syeh Ahmad al-Marzuki mengawali nadzom-nadzomnya dengan *berhamdalah* atau memuji Allah karena adanya hak yang wajib ia lakukan, yaitu mensyukuri nikmat-nikmat Allah yang mana penyusunan nadzom-nadzom ini juga termasuk salah satu hasil pengaruh dari nikmat-nikmat tersebut.

افتتح الناظم بالحمد أداء لحق شئى مما
يجب عليه من شكر النعماء التى تأليف
هذه المنظومة أثر من آثارها

a. Pengertian ‘ ’ atau Memuji Menurut Bahasa

Lafadz “ ” menurut Bahasa Arab berarti memuji dengan lisan dengan pujian yang baik atas kebaikan *ikhhtiari*⁴ karena bertujuan

والحمد لغة الثناء باللسان على الجميل
الإختياري مع جهة التبجيل والتعظيم

⁴ Kebaikan ikhtiari adalah kebaikan yang dihasilkan dari usaha, bukan bawaan lahir, seperti ketika Zaid memberikan uang kepada Umar, kemudian Umar memuji Zaid dengan berkata, “Zaid adalah orang yang dermawan.” Berbeda dengan kebaikan dhoruri, yaitu kebaikan yang sudah dihasilkan karena bawaan lahir [pemberian Allah], seperti ketika Zaid adalah orang yang tampan, kemudian Umar memuji Zaid dengan berkata, “Zaid adalah orang yang tampan.” Artinya kebaikan *ketampanan* adalah kebaikan dhoruri. (Penerjemah)

mengagungkan, baik memuji karena sebagai bandingan atau timbal balik atas nikmat, atau bukan.

سواء كان في مقابلة نعمة أم لا

Contoh pertama, yaitu pujian yang sebagai timbal balik atas nikmat, adalah ketika Zaid mendermakan sesuatu untukmu. Kemudian kamu berkata, "Zaid adalah orang yang dermawan." Perkataanmu ini adalah pujian atas dasar sebagai timbal balik atas nikmat yang kamu peroleh.

فمثال الأول ما إذا أكرمك زيد بشيء
فقلت زيد كريم فإنه في مقابلة نعمة

Contoh kedua, yaitu pujian yang bukan sebagai timbal balik atas nikmat, adalah ketika kamu mendapati Zaid sedang sholat dengan baik. Kemudian kamu berkata, "Zaid adalah laki-laki yang sholeh." Perkataanmu ini adalah pujian atas dasar bukan karena timbal balik dari nikmat yang kamu peroleh.

ومثال الثاني ما إذا أوجدت زيدا يصلي
صلاة تامة فقلت زيد رجل صالح فإنه
ليس في مقابلة نعمة

b. Rukun-rukun dan Macam-macam Memuji

Memuji memiliki 4 (empat) rukun, yaitu:

1. *Haamid*, yaitu pihak yang memuji.
2. *Mahmuud*, yaitu pihak yang dipuji.
3. *Mahmuud Bihi*, yaitu kandungan arti dari suatu pernyataan pujian, seperti kandungan arti 'menetapkan sifat *berilmu*' dari pernyataan pujian, "Zaid adalah orang yang berilmu," atau kandungan arti 'menetapkan sifat *kesalihan*' dari pernyataan pujian, "Zaid adalah orang yang salih."
4. *Mahmuud 'Alaih*, yaitu tujuan memuji. Tujuan memuji adalah karena memuliakan. Berbeda dengan memuji atas dasar tujuan menghina/merendahkan atau bersikap sombong. Oleh karena itu

ولا يحصل الحمد إلا بخمسة دعائم حامد
ومحمود وهما معلمومان ومحمود به كتبوت
العلم أو الصلاح مثلا ومحمود عليه وهو
الإكرام وخرج به ما إذا كان على سبيل
الإستهزاء والسخرية ولذلك قلنا مع جهة
التبجيل والتعظيم

dalam pengertian memuji kami menambahkan pernyataan, *karena bertujuan mengagungkan.*

Pujian dibagi menjadi 4 (empat), yaitu:

1. Pujian dari Yang *qodim* kepada Yang *qodim*. Pujian ini adalah pujian Allah kepada Dzat-Nya sendiri, seperti Firman-Nya, “Dia adalah sebaik-baik Pelindung dan sebaik-baik Penolong.” (QS. Al-Anfaal: 40)
2. Pujian pihak Yang *qodim* kepada yang *haadis*, seperti Firman-Nya yang memuji Rasulullah *shollallahu ‘alaihi wa sallama*, “Sesungguhnya kamu menetapi budi pekerti yang luhur.” (QS. Al-Qolam: 4)
3. Pujian dari pihak yang *haadis* kepada Yang *qodim*, seperti perkataan Nabi Isa *‘alaihi as-salaam* yang memuji Allah, “Engkau mengetahui segala sesuatu yang ada di dalam hatiku sedangkan aku tidak mengetahui apapun dalam Dzat-Mu. Sesungguhnya Engkau adalah Dzat yang mengetahui segala sesuatu yang samar.”
4. Pujian dari pihak yang *haadis* kepada yang *haadis*, seperti sabda Rasulullah *shollallahu ‘alaihi wa sallama* yang memuji Abu Bakar as-Shiddiq *radhiyallahu ‘anhu*, “Tidak ada matahari terbit dan terbenam setelahku yang dialami oleh seorang laki-laki yang lebih utama daripada Abu Bakar as-Shiddiq.”

وأقسام الحمد أربعة حمد قديم لقديم وهو
حمد الله نفسه لنفسه كقوله سبحانه
وتعالى نعم المولى ونعم النصير

وحمد قديم لحادث كقوله تعالى في حق
نبينا محمد صلى الله عليه وسلم وإنك
لعلى خلق عظيم

وحمد حادث لقديم كقول سيدنا عيسى
عليه السلام تعلن ما في نفسي ولا أعلم
ما في نفسك إنك أنت علام الغيوب

وحمد حادث لحادث كقول رسول الله
صلى الله عليه وسلم في حق سيدنا أبي
بكر الصديق رضي الله تعالى عنه ما
طلعت الشمس ولا غربت من بعدى
على رجل أفضل من أبي بكر الصديق

c. Pengertian ‘ ’ atau Memuji Menurut Istilah

Adapun ‘ ’ atau memuji menurut istilah berarti perbuatan yang menunjukkan sikap mengagungkan pihak yang memberi nikmat karena pihak tersebut selaku sebagai pihak yang memberi nikmat kepada pihak yang memuji, atau kepada selainnya, seperti memberi nikmat kepada anaknya, istrinya, baik sikap pengagungan tersebut dilakukan dengan perkataan lisan, atau kecintaan dengan hati, atau perbuatan oleh anggota tubuh.

d. Pengertian ‘ ’ atau *bersyukur*

Pengertian ‘ ’ atau *bersyukur* menurut bahasa adalah sama dengan pengertian ‘ ’ atau memuji menurut istilah tetapi sedikit berbeda, yaitu bahwa pengertian syukur menurut bahasa adalah perbuatan yang menunjukkan sikap mengagungkan kepada pihak yang memberi nikmat karena pihak tersebut selaku sebagai pihak yang memberi nikmat kepada pihak yang bersyukur. atau kepada selainnya, seperti kepada anaknya, istrinya, baik sikap pengagungan tersebut dilakukan dengan perkataan lisan, atau cinta dengan hati, atau perbuatan oleh anggota tubuh. Sedangkan ‘ ’ atau *bersyukur* menurut istilah berarti bahwa hamba menggunakan seluruh nikmat yang telah Allah berikan kepadanya, baik nikmat pendengaran dan lainnya, sesuai dengan tujuan nikmat tersebut diberikan. Pengertian ‘bersyukur’ ini dapat digambarkan dengan contoh; orang menggotong jenazah sambil

وأما الحمد اصطلاحاً فهو فعل ينبئ عن تعظيم المنعم بسبب كونه منعماً على الحامد أو غيره كولدته وزوجته سواء كان ذكراً باللسان أو محبة بالجنان أو عملاً وخدمة بالأركان التي هي الأعضاء

والشكر في اللغة مرادف للحمد في الاصطلاح لكن يقال فيه بسبب كونه منعماً على الشاكر أو غيره

والشكر في الإصطلاح صرف العبد جميع ما أنعم الله به عليه من السمع وغيره إلى ما خلق لأجله ويمكن تصويره ممن حمل جنازة متفكراً في مصنوعات الله ناظراً لما بين يديه لكيلا يزل بالميت ماشياً برجليه

berpikir-pikir tentang kekuasaan-kekuasaan Allah, sambil melihat arah depannya agar tidak menjatuhkan jenazah yang ia gotong, sambil berjalan menuju kuburan, sambil lisannya berdzikir dan telinganya mendengarkan suara-suara yang mengandung pahala, seperti suara perkataan yang mengandung arti memerintah kebaikan dan mencegah kemunkaran, demikian ini adalah contoh yang disebutkan oleh Syeh Ahmad al-Malawi. Namun, Syeh al-Barmawi berkata, “Apabila kamu berpendapat bahwa seluruh anggota tubuh tidak mungkin dapat melakukan ketaatan dalam satu waktu maka aku menjawab bahwa seluruh anggota tubuh yang melakukan ketaatan dalam satu waktu adalah hal yang mungkin terjadi dalam ibadah *ihsan* yang diperintahkan dalam keterangan hadis, yaitu kamu menyembah Allah seolah-olah kamu melihat-Nya serta kamu menghadirkan hati bahwa Dia melihatmu. Kemudian ketika seseorang telah beribadah *ihsan* seperti itu maka seluruh anggota tubuhnya dan anggota indrawinya melakukan ketaatan kepada Allah [dalam satu waktu]. Seluruh anggota tubuh yang melakukan ketaatan dalam satu waktu tidak dapat digambarkan dalam ibadah kecuali dalam ibadah *ihsan*, seperti orang yang salah memahaminya [dengan memberikan contoh bahwa ketaatan seluruh anggota tubuh dapat dilakukan dalam satu waktu dalam bentuk ketaatan yang selain dalam ibadah *ihsan*].”

Ketahuiilah sesungguhnya penisbatan antara *memuji* dan *bersyukur* secara arti bahasa dan istilah ada enam, yaitu:

إلى القبر شاغلا لسانه بالذكر وأذنه
 باستماع ما فيه ثواب كالأمر بالمعروف
 والنهي عن المنكر ذكره أحمد الملوي لكن
 قال البراوي فإن قلت لا يتصور اجتماع
 الأعضاء في الطاعة في آن واحد قلت
 يتصور ذلك في الإحسان المأمور به في
 الحديث بأن تعبد الله كأنك تراه
 ومستحضرا أنه يراك فإذا عبد كذلك
 صارت أعضاؤه وحواسه متمثلة لله ولا
 يتصور في غير ذلك خلافا لمن زعمه

(واعلم) أن النسب بين الحمد والشكر
 لغة واصطلاحاً ستة

1. Penisbatan antara *memuji* yang menurut arti istilah dan *bersyukur* yang menurut arti bahasa adalah penisbatan persamaan arti.
2. Penisbatan antara *memuji* yang menurut arti bahasa dan *memuji* yang menurut istilah adalah penisbatan arti umum dan khusus dari satu segi, yaitu masing-masing dari keduanya memiliki implikasi yang sama (arti umum), yaitu memuji yang diekspresikan dengan lisan sebagai timbal balik atas perbuatan baik [dari pihak yang memberi nikmat]. Sedangkan di satu segi, masing-masing dari keduanya memiliki perbedaan (arti khusus), yaitu bahwa *memuji* yang menurut bahasa hanya diekspresikan dengan pujian lisan yang bukan sebagai timbal balik atas perbuatan baik [dari yang memberi nikmat]⁵ dan *memuji* yang menurut istilah memiliki kekhususan dengan pujian yang hanya diekspresikan dengan perbuatan oleh anggota tubuh sebagai timbal balik atas pemberian [nikmat].
3. Penisbatan *memuji* yang menurut arti bahasa memiliki keumuman arti, yaitu pujian dengan bahasa sebagai perbandingan atau timbal balik atas pemberian [nikmat] dan memiliki kekhususan pujian dengan kefasihan yang bukan sebagai perbandingan hal yang *mubah*. Sedangkan arti *bersyukur* yang menurut bahasa memiliki arti khusus, yaitu perbuatan

أحدها بين الحمد الإصطلاحى والشكر اللغوى فالنسبة بينهما الترادف وثانيها بين الحمدين وثالثها بين اللغوين فالنسبة فى هذين القسمين عموم وخصوص من وجه وهو أن يجتمع كل منهما فى مادة وينفرد كل منهما فى مادة أخرى كما فى خاتم حديد فيجتمع الحمدان فى الثناء باللسان فى مقابلة الإحسان وينفرد الحمد اللغوى فى الثناء بالكلام فى غير مقابلة الإكرام وينفرد الحمد الإصطلاحى فى الخدمة بالأعضاء فى مقابلة العطاء

ويجتمع اللغويان فى الثناء باللغة فى مقابلة العطفية وينفرد الحمد اللغوى فى الثناء بالفصاحة فى غير مقابلة المباحة وينفرد الشكر اللغوى فى العمل بالأركان فى مقابلة الإمتنان فالحمد اللغوى أخص مصدرا وهو اللسان وحده وأعم متعلقا

⁵ Karena *memuji* yang menurut arti bahasa juga diucapkan sebagai timbal balik atas musibah atau cobaan yang diterima oleh *haamid* atau orang yang memuji. (Syeh Nawawi al-Banteni, Madarijus Su'ud, hal 4)

dengan anggota tubuh sebagai perbandingan pemberian nikmat. Dengan demikian arti *memuji* yang menurut bahasa adalah lebih khusus tempat keluarnya, yaitu hanya lisan, dan lebih umum hubungannya, yaitu berhubungan dengan nikmat dan lainnya, dan arti *memuji* yang menurut istilah adalah sebaliknya, [yaitu berhubungan hanya dengan nikmat dan bisa dilakukan dengan lisan atau yang lainnya]. seperti arti *bersyukur* menurut bahasa karena bentuk pujiannya dilakukan dengan lisan, hati, dan anggota tubuh tetapi hanya sebagai perbandingan nikmat saja.

4. Penisbatan antara *bersyukur* yang menurut arti istilah dan *memuji* yang menurut arti bahasa.
5. Penisbatan antara *bersyukur* yang menurut arti istilah dan *memuji* yang menurut arti istilah.
6. Penisbatan antara *bersyukur* yang menurut arti bahasa dan *bersyukur* yang menurut arti istilah.

Penisbatan yang ada dalam nomer [4], [5], dan [6] adalah penisbatan antara arti umum dan khusus, yaitu semuanya memiliki persamaan (arti umum) dalam implikasi, dan masing-masing berbeda (arti khusus) dalam implikasi lainnya. Semua penisbatan nomer [4], [5], dan [6] tercakup dalam *bersyukur* yang menurut istilah karena yang paling khusus, seperti yang telah kamu ketahui tentang gambaran contohnya. Dengan demikian tempat keluar dari masing-masing

وهو النعمة وغيرها والحمد الإصطلاحى
 بالعكس كالشكر اللغوى لأنه يكون
 باللسان والحنان والأركان لكنه فى مقابلة
 النعمة فقط

ورابعها بين الشكر الإصطلاحى والحمد
 اللغوى وخامسها بين الإصطلاحيين
 وسادسها بين الشكرين

فالنسبة فى هذه الأقسام الثلاث عموم
 وخصوص مطلق وهو أن تجتمع كلها فى
 مادة وينفرد أحدها فى مادة أخرى كما فى
 شجر أراك ولا عكس فتجتمع كلها فى
 الشكر الإصطلاحى لأنه أخص من
 الجميع كما قد عرفت تصويره فلا يكون
 مصدر غيره كمصدره لأنه لا بد فيه من
 صرف جميع النعمة فى زمن واحد

semuanya tidaklah sama dengan tempat keluar *bersyukur* yang menurut istilah karena dalam *bersyukur* yang menurut istilah harus ada penggunaan hamba terhadap seluruh nikmat dalam satu waktu. Sedangkan *memuji* yang menurut bahasa berbeda dari segi ia dilakukan dengan lisan yang bukan sebagai perbandingan atas perbuatan baik nikmat [dari pihak lain]. *Memuji* yang menurut arti istilah dan *bersyukur* yang menurut arti bahasa berbeda dari segi masing-masing keduanya dilakukan dengan mencintai melalui hati sebagai perbandingan atas perbuatan baik.

وينفرد الحمد اللغوي في الثناء باللسان من غير مقابلة الإحسان وينفرد الحمد الإصطلاحى ومثله الشكر اللغوي في المحبة بالجنان في مقابلة الإحسان ولا ينفرد أحد هذين عن الآخر لأحما مترادفان كما علمت

e. Keutamaan-keutamaan 'الله'

Termasuk keajaiban dari segi kecocokan adalah bahwa huruf-huruf lafadz 'الله' adalah 5 huruf dan lafadz 'الله' dijadikan permulaan 5 Surat dalam al-Quran, yaitu:

من غريب الإتفاق أن أحرف الحمد خمسة وقد ابتدئ به في القرآن خمس سور

1. Surat al-Fatihah⁶, yaitu:

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

الأولى سورة الفاتحة

والثانية سورة الأنعام وهى قوله تعالى

2. Surat al-An'am yang berbunyi,
الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي خَلَقَ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضَ

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي خَلَقَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ

⁶ Para ulama berbeda pendapat mengenai apakah 'بسم الله الرحمن الرحيم' termasuk Surat al-Fatihah atau tidak? Imam Syafii, Imam Ahmad Hanbali, Abu Tsur, dan Abu Ubaid mengatakan bahwa 'بسم الله الرحمن الرحيم' termasuk salah satu ayat dari Surat al-Fatihah.

Ulama yang berpendapat bahwa 'بسم الله الرحمن الرحيم' termasuk Surat al-Fatihah maka ayat pertama dalam al-Fatihah adalah 'بسم الله الرحمن الرحيم' dan ayat ke tujuh adalah 'صراط الذين أنعمت عليهم غير المغضوب عليهم ولا الضالين'.

Sedangkan ulama yang berpendapat bahwa 'بسم الله الرحمن الرحيم' tidak termasuk ayat dari Surat al-Fatihah maka ayat pertama adalah 'الحمد لله رب العالمين' dan ayat ke tujuh adalah 'غير المغضوب عليهم ولا الضالين'.

(Syeh Nawawi. Tafsir Munir. Hal, 2)

الظُّلُمَاتِ وَالنُّورِ ثُمَّ الَّذِينَ كَفَرُوا بِرَبِّهِمْ يَعْدِلُونَ

3. Surat al-Kahfi, yaitu:

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَنْزَلَ عَلَى عَبْدِهِ الْكِتَابَ وَلَمْ يَجْعَلْ لَهُ عِوَجًا

4. Surat Sabak, yaitu:

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي لَهُ مَا فِي السَّمَاوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ وَلَهُ الْحَمْدُ فِي الْآخِرَةِ وَهُوَ الْحَكِيمُ الْخَبِيرُ

5. Surat Malaikat (Fathir), yaitu:

الْحَمْدُ لِلَّهِ فَاطِرِ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ جَاعِلِ الْمَلَائِكَةِ رُسُلًا أُولِي أَجْنِحَةٍ مَثْنَى وَثُلَاثَ وَرُبَاعَ يَزِيدُ فِي الْخَلْقِ مَا يَشَاءُ إِنَّ اللَّهَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

Begitu juga lafadz 'الله' dijadikan sebagai penutup 5 Surat dalam al-Quran, yaitu:

1. Surat Bani Israil atau al-Isrok, yaitu:

وَقُلِ الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي لَمْ يَتَّخِذْ وَلَدًا وَلَمْ يَكُنْ لَهُ شَرِيكٌ فِي الْمَلَكُوتِ وَلَمْ يَكُنْ لَهُ وِليٌّ مِنَ الدُّنْيَا وَكَبْرَهُ تَكْبِيرًا

2. Surat an-Naml, yaitu:

وَقُلِ الْحَمْدُ لِلَّهِ سِيرِكُمْ آيَاتِهِ فَتَعْرِفُونَهَا وَمَا رَبُّكَ بِغَافِلٍ عَمَّا تَعْمَلُونَ

3. Surat as-Shoofat, yaitu:

وَسَلَامٌ عَلَى الْمُرْسَلِينَ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

4. Surat az-Zumar, yaitu:

وَقِيلَ الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

5. Surat al-Jatsiah, yaitu:

فَلِلَّهِ الْحَمْدُ رَبِّ السَّمَاوَاتِ وَرَبِّ الْأَرْضِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

وَجَعَلَ الظُّلُمَاتِ وَالنُّورَ وَالثَّالِثَةَ سُورَةَ

الكهف وهي الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَنْزَلَ عَلَى عَبْدِهِ الْكِتَابَ والرابعة سورة سبأ وهي

الحمد لله الذي له ما في السموات وما في الأرض

والخامسة سورة الملائكة وهي الحمد لله فاطر السموات والأرض جاعل الملائكة رسلا

واختتم به خمس سور أيضا الأولى سورة بني اسرائيل وهي قوله تعالى وقل الحمد لله الذي لم يتخذ ولدا الآية

والثانية سورة النمل وهي وقل الحمد لله سيريكم آياته فتعرفونها

والثالثة سورة الصافات وهي وسلام على المرسلين والحمد لله رب العالمين والرابعة سورة الزمر وهي قوله تعالى وقيل الحمد لله رب العالمين والخامسة سورة الجاثية وهو

فله الحمد رب السموات ورب الأرض رب العالمين

Syeh Ahmad al-Malawi berkata, "Lafadz 'الله' terdiri dari 8 huruf. Pintu surga ada 8 pintu. Barang siapa membaca 'الله' dengan keikhlasan hati maka ia berhak masuk ke dalam surga dari pintu mana saja yang ia diperkenankan memilihnya [sebagai bentuk memuliakannya]. Adapun ia akan masuk ke dalam surga melewati pintu yang telah diketahui oleh Allah kalau ia akan memasukinya melalui pintu tersebut."

f. I'rob Nadzom

Perkataan Syeh Ahmad Marzuki 'القديم الأول الخ' diberi kejelasan bahwa Syeh Ahmad al-Halimi berkata, "Arti 'القديم' adalah bahwa Allah adalah Dzat yang wujud yang wujud-Nya tidak melalui permulaan dan Dia adalah Dzat yang wujud yang tidak akan pernah sirna." Lafadz 'القديم' berarti bahwa tidak ada permulaan bagi wujud Allah. lafadz 'الأول' berarti bahwa wujud Allah tidak ada akhirnya. Lafadz 'الخ' berarti bahwa Allah adalah Dzat yang kekal dan tidak akan pernah sirna. Arti lafadz 'القديم' adalah *tanpa mengalami perubahan*. Lafadz 'الأول' merupakan tafsiran bagi lafadz 'القديم' karena arti 'القديم' adalah perpindahan dari satu keadaan ke keadaan lain.

[Faedah] Ketahuilah sesungguhnya segala sesuatu dibagi menjadi 4 (empat) macam, yaitu:

1. Sesuatu yang tidak memiliki permulaan dan akhiran, yaitu Dzat Allah dan Sifat-sifat-Nya.
2. Sesuatu yang memiliki permulaan dan akhiran, yaitu dzat-dzat para makhluk dan sifat-sifat mereka.
3. Sesuatu yang yang tidak memiliki

قال أحمد الملوي والحمد لله ثمانية أحرف
وأبواب الجنة ثمانية فمن قالها عن صفاء
قلب استحق ثمانية أبواب الجنة أى يخير
بينها إكراما له وإنما يدخل من الباب
الذى علم الله أنه يدخل منه اه

وقول الناظم القديم الأول إلى آخره قال
الحليمى معنى القديم أنه الموجود الذى
ليس لوجوده ابتداء والموجود الذى لم يزل
اه والأول هو الذى لا افتتاح لوجوده
والآخر هو الذى لا اختتام لوجوده
وبالبقى الدائم الذى لا يزول ومعنى بلا
تحول أى بلا تغير وهو تفسير للباقي لأن
معنى التحول الإنتقال من حال إلى حال

(فائدة) واعلم أن الأشياء على أربعة
أقسام شئى لا أول له ولا آخر له وهو
ذات الله تعالى وصفاته

وشئى له أول وآخر وهو ذات المخلوقين
وصفاتهم وشئى ليس له أول وله آخر

permulaan tetapi memiliki akhiran, yaitu ketiadaan kita di zaman azali, kemudian wujud kita akan berakhir.

وهو عدمنا الأزلي فينتهي بوجودنا وشيء
له أول وليس له آخر وهو الدار الآخرة

4. Sesuatu yang memiliki permulaan dan dan tidak memiliki akhiran, yaitu akhirat.

3. NADZOM KETIGA DAN KEEMPAT

[3] Kemudian [saya meminta kepada Allah agar memberikan] selamanya rahmat yang disertai pengagungan dan penghormatan agung ...

ثُمَّ الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ سَرْمَدًا

...untuk [Rasulullah] Sang Nabi, yaitu orang yang paling unggul dalam tauhid dibandingkan yang lain,

عَلَى النَّبِيِّ خَيْرٍ مَنْ قَدْ وَحَدَا

[4] dan untuk keluarganya, para sahabatnya, dan orang-orang yang mengikuti ...

وآلِهِ وَصَحْبِهِ وَمَنْ تَبِعَ

jalan agama yang benar sambil tidak melakukan kebid'ahan.

سَبِيلَ دِينِ الْحَقِّ غَيْرَ مُبْتَدِعٍ

Maksud *nadzom* di atas adalah bahwa semoga rahmat Allah yang disertai dengan pengagungan dan penghormatan-Nya yang layak bagi Rasulullah *shollallahu 'alaihi wa sallama* senantiasa tercurahkan kepada mereka yang telah disebutkan. Artinya Syeh Ahmad Marzuki memintakan *sholat* dan *salam* untuk mereka sehingga seolah-olah ia berkata, "Saya meminta dari-Mu, Ya Allah! rahmat yang disertai dengan pengagungan dan penghormatan agung yang mencapai tingkatan tertinggi agar Engkau berikan kepada mereka yang telah disebutkan, yaitu Rasulullah,

أى رحمة الله المقرونة بالتعظيم وتحيته
اللائقة به صلى الله عليه وسلم كائنتان
على من ذكر والمعنى أن الناظم أنشأ
الصلاة والسلام عليهم فكأنه قال أطلب
منك يا الله الرحمة المقرونة بالتعظيم
والتحية العظمى التي بلغت الدرجة
القصوى لتعطيها هؤلاء المذكورين

keluarganya, para sahabatnya, dan orang yang mengikuti jalan agama Islam yang benar.”

a. I’rob Nadzom dan Hikmahnya

Perkataan Syeh Ahmad Marzuki “ ” berarti *selamanya*. Perkataannya “ ” adalah dengan menggunakan *tasydid* pada huruf *Yaa* dimana kata tersebut adalah berasal dari kata “ ” yang berarti tempat yang tinggi. Rasulullah disebut dengan nama “ ” karena beliau adalah orang yang ditinggikan derajatnya atau orang yang mengangkat derajat orang-orang yang mengikutinya, atau dengan menggunakan huruf *Hamzah* yang berasal dari kata “ ” dengan memberikan harokat pada huruf *Baa* dimana artinya adalah *berita* karena Rasulullah adalah orang yang memberikan berita atau orang yang menyampaikan berita dari Allah. Dengan demikian, kata “ ” yang berdasarkan dari dua asal kata di atas adalah mengikuti *wazan* “فَعِيلٌ” yang menggunakan arti *wazan* “ ” atau “ ”.

Syeh Ahmad Marzuki mengungkapkan *nadzomnya* dengan menggunakan kata “ ” dan tidak menggunakan kata “ ” karena ingin menunjukkan isyarat bahwa Rasulullah berhak mendapatkan *sholat* dan *salam* dengan sifat kenabian, sebagaimana beliau juga berhak mendapatkan keduanya dengan sifat kerasulan, serta menyesuaikan dengan Firman Allah, “Sesungguhnya Allah dan para malaikat-Nya bersholawat kepada *Nabi* ...”

وقوله سرمداً أى دائماً وقوله على النبي
بتشديد الياء من النبوة وهو المكان المرتفع
سمى النبي به لأنه مرفوع الرتبة أو رافع رتبة
من تبعه أو بالهمز من النبأ بتحريك الباء
وهو الخبر لأنه مخبر أو مخبر عن الله تعالى
فهو على كليهما فعيل بمعنى فاعل أو
مفعول

وعبر الناظم بالنبي ولم يعبر بالرسول إشارة
إلى أنه يستحق الصلاة والسلام بوصف
النبوة كما يستحقهما بوصف الرسالة
وموافقة لقوله تعالى إن الله وملائكته
يصلون على النبي

Perkataan Syeh Ahmad Marzuki “

” adalah dengan *i'rob jer* karena menjadi *badal* dari kata “ ” atau menjadi *sifat* baginya. Boleh juga dengan mengi'*robi nashob* atas dasar menjadi *maf'ul bih* dari *fi'il* yang terbuang dimana perkiraannya adalah “ ... ” atau “... ”. Boleh juga dengan mengi'*robi rofak* atas dasar menjadi *khobar* dari *mubtadak* yang terbuang dimana perkiraannya adalah “ ... ” dan “... ”. Mengi'*robi rofak* adalah lebih utama dari segi mengagungkan agar nama yang mulia (Rasulullah Muhammad yang *dimarfu'*kan atau ditinggikan dan menjadi panutan, sebagaimana Rasulullah Muhammad sendiri adalah orang yang ditinggikan derajatnya dan panutan bagi seluruh makhluk. Pengertian “ ” adalah bahwa sesungguhnya Rasulullah adalah orang yang paling unggul dalam *tauhid* dibanding seluruh makhluk karena ketika Sayyidina Jibril dan Mikail membelah dadanya yang mulia di saat beliau masih dalam asuhan Halimah setelah Halimah menyusuinya maka mereka berdua menetapkan keutamaan dan kemuliaannya *shollallahu 'alaihi wa sallama* dan mereka berdua menyamakannya dengan keutamaan selainnya, kemudian beliau menjadi lebih unggul, dan akhirnya beliau bertambah unggul dengan selisih 1000 keutamaan [dibanding yang lain].

Termasuk umat Rasulullah *shollallahu 'alaihi wa sallama* adalah para nabi dan rasul yang lain. Oleh karena ini, Syeh Ahmad al-Bushoiri berkata dalam *Burdah* dari *bahar basiit*;

وقوله خير من قد وحدا بالجر بدل من
النبي أو صفة له ويجوز النصب على أنه
مفعول لفعل محذوف والتقدير أمدح أو
أعنى ويجوز الرفع على أنه خير لمبتدأ
محذوف والتقدير هو وهذا هو الأولى من
جهة التعظيم ليكون الاسم الشريف
مرفوعاً وعمدة كما أن مدلوله مرفوع الرتبة
وعمدة الخلق والمعنى أن النبي صلى الله
عليه وسلم هو أفضل جميع الموحدين لأنه
لما شق سيدنا جبريل وميكائيل صدره
الشريف عند حليلة بعد أن فصلته من
الرضاع اعتبراً فضله وشرفه صلى الله عليه
وسلم وقاساه بفضل غيره فرجع وزاد
بألف من أمته ذوى الفضل والشرف

فمن أمته بقية الأنبياء والمرسلين ولذا قال

محمد البوصيري في البردة من بحر البسيط

فَاقَ النَّبِيِّينَ فِي خَلْقٍ وَفِي خُلُقٍ

وَلَمْ يُدَانُوهُ فِي عِلْمٍ وَلَا كَرَمٍ
وَكُلُّهُمْ مِنْ رَسُولِ اللَّهِ مُلْتَمِسٌ
فَأَقَّ النَّبِيِّينَ فِي خَلْقٍ وَفِي خُلُقٍ
وَلَمْ يُدَانُوهُ فِي عِلْمٍ وَلَا كَرَمٍ
وَكُلُّهُمْ مِنْ رَسُولِ اللَّهِ مُلْتَمِسٌ
غَرَفًا مِنَ الْبَحْرِ أَوْ رَشْفًا مِنَ الدَّيَمِ
غَرَفًا مِنَ الْبَحْرِ أَوْ رَشْفًا مِنَ الدَّيَمِ

Maksudnya adalah bahwa Rasulullah *shollallahu 'alaihi wa sallama* mengungguli seluruh nabi lain dan mengungguli mereka dari segi wajah, bentuk tubuh, warna kulit, dan budi pekerti yang mulia, seperti ilmu, rasa malu, rasa dermawan, kasih sayang, bijaksana, adil, pemaaf, dan mereka seluruh nabi lain tidak bisa menyamai beliau dalam hal-hal tersebut. Mereka semua adalah orang-orang yang mengambil dan mendapatkan ilmu dan kebijaksanaan dari Rasulullah *shollallahu 'alaihi wa sallama*.

Perkataan Syeh Ahmad Marzuki "واله وصحبه الخ ..." berarti bahwa yang dimaksud dengan keluarga Rasulullah dalam hal ini adalah seluruh orang-orang mukmin. Termasuk mereka adalah para nabi lainnya dan umat-umat mereka. Sedangkan yang dimaksud dengan para sahabatnya *shollallahu 'alaihi wa sallama* adalah mereka yang pernah berkumpul bersama beliau setelah beliau diangkat sebagai seorang rasul serta mereka adalah orang-orang yang mempercayai beliau meskipun belum ada perintah bagi beliau untuk berdakwah dimana perkumpulan yang terjadi adalah disaat beliau masih hidup di dunia, meskipun dalam suasana yang gelap, atau mereka adalah orang-orang yang buta, atau mereka tidak menyadari kalau itu adalah beliau, atau mereka adalah orang-orang yang belum *tamyiz*, atau yang bersimpangan jalan, atau yang

dan المعنى أنه صلى الله عليه وسلم فضل النبيين وغلبهم في صورته وشكله ولونه وفي خصاله الحميدة كالعلم والحياء والجود والشفقة والحلم والعدل والعفة ولم يقاربه في ذلك كله وكلهم أخذ من رسول الله صلى الله عليه وسلم مغترفا من البحر أو ماصا من المطر الدائم والمراد من البحر والمطر هنا علمه وحلمه صلى الله عليه وسلم (قوله وآله وصحبه الخ) المراد بالآل هنا جميع المؤمنين ومنهم الأنبياء وأمهم وبصحبه الذين اجتمعوا به صلى الله عليه وسلم بعد الرسالة مؤمنين ولو قبل الأمر بالدعوة في حال حيته في الأرض ولو في ظلمة أو كانوا عميا وإن لم يشعروا به أو كانوا غير مميزين أو مارين أو نائمين أو لم يجتمعوا به لكن رأوا النبي صلى الله عليه وسلم أو رأهم النبي ولو مع بعد المسافة ولو ساعة واحدة

tidur, atau mereka tidak berkumpul bersama beliau *shollallahu 'alaihi wa sallama* tetapi mereka melihat beliau atau beliau melihat mereka meskipun dengan jarak yang jauh, dan meskipun hanya sekali saja.

Termasuk sebagai sahabat Rasulullah adalah Ibnu Umi Maktum dan lainnya dari orang-orang buta. Nama ibunya dijadikan sebagai nama *kun-yah* untuknya karena matanya tertutup. Nama aslinya adalah Abdullah, salah seorang *muadzin* Rasulullah *shollallahu 'alaihi wa sallama*. Begitu juga masuk sebagai sahabat beliau adalah Isa, Khidr, dan Ilyas, *'alaihi as-sholah wa as-salaam*. Termasuk sebagai sahabat beliau adalah para malaikat yang pernah berkumpul bersama beliau *shollallahu 'alaihi wa sallama* di bumi. Adapun Nabi Isa *'alaihi as-sholatu wa as-salaamu* maka ia adalah sahabat terakhir beliau yang dari golongan manusia. Adapun para malaikat maka mereka akan tetap masih hidup sampai ditiup Terompet Kiamat. Sedangkan Khidr akan mati ketika al-Quran telah diangkat ke langit. Ada yang mengatakan bahwa Khidr saat ini telah mati. Akan tetapi kesimpulan yang ada adalah bahwa Khidr dan Ilyas masih hidup berdasarkan pendapat yang *mu'tamad*. Akan tetapi Ilyas telah ditetapkan sebagai seorang rasul dengan dasar keterangan al-Quran. Allah berfirman, "Sesungguhnya Ilyas adalah termasuk sebagian para rasul." (QS. As-Shooffaat: 123) Adapun Khidr maka ada yang mengatakan bahwa ia adalah wali. Ada yang mengatakan bahwa ia adalah nabi. Ada yang mengatakan bahwa ia adalah rasul. Segala sesuatu yang paling baik adalah

ويدخل في الصباحى ابن أم مكتوم ونحوه
من العميان وكنت أمه به لكتم بصره
واسمه عبد الله أحد المؤذنين له صلى الله
عليه وسلم ويدخل عيسى والحضر والياس
عليهم الصلاة والسلام وتدخل الملائكة
الذين اجتمعوا به صلى الله عليه وسلم في
الأرض فعيسى عليه الصلاة والسلام آخر
الصحابة من البشر الظاهرين وأما الملائكة
فباقون إلى النفخة والحضر يموت عند رفع
القرآن وقيل بل مات والحاصل أن الحضر
والياس حيان على المعتمد ولكن الياس
رسول بنص القرآن قال تعالى وإن الياس
لمن المرسلين وأما الحضر فقيل هو ولى
وقيل نبي وقيل رسول وخير الأمور
أوسطها

yang tengah-tengah, yaitu ia adalah seorang nabi.

b. Identitas Nabi Khidr

(TANBEH) Kata “ ” adalah dengan *fathah* pada huruf *khook* dan dengan *kasroh* pada huruf *dhood*. Boleh juga dengan *sukun* pada huruf *dhood* dan *kasroh* pada huruf *khook* atau *fathah* pada huruf *khook*. Jadi bisa menyebut dengan Khodir, Khidr, atau Khodr. Alasan kenapa ia dijuluki dengan julukan *Khidr* adalah karena ketika ia duduk di atas permukaan tanah yang putih maka kemudian ada *khodrook* atau kehijauan yang bergerak-gerak dari arah belakangnya. Nama *kun-yahnya* adalah Abu al-Abbas. Nama *isminya* adalah Balya ibnu Malkan. Didengar dari sebagian ulama ahli makrifat bahwa barang siapa yang mengetahui namanya, nama ayahnya, nama *kun-yahnya*, dan nama *laqobnya* maka ia masuk ke dalam surga. Khidr beribadah dengan menggunakan syariat Nabi kita, Rasulullah Muhammad, pada hari ia diutus oleh Allah *Ta'aala*.

Yang dimaksud dengan *Tabi'iin* dalam perkataan Syeh Ahmad Marzuki adalah seluruh orang yang hidup setelah zaman sahabat, yaitu mereka yang tetap beriman sampai Hari Pembalasan Amal.

Perkataan Syeh Ahmad Marzuki “سبيل دين الحق” dijelaskan bahwa Syeh al-Fayumi berkata dalam kitab *al-Misbah* bahwa kata “السبيل” adalah berarti “الطريق” atau *jalan* yang bisa *mudzakar* atau *muannas*. Ibnu Sukait berkata bahwa bentuk *jamak muannas* dari kata “سبيل” adalah “ ” sebagaimana para ulama mengatakan “ ” sebagai

(تنبيه) الحضر بفتح الخاء المعجمة وكسر الضاد المعجمة ويجوز اسكان الضاد مع كسر الخاء أو فتحها وإنما لقب به لأنه جلس على فروة بيضاء فإذا هي تهتز من خلفه خضراء والفروة وجه الأرض وكنيته أبو العباس واسمه بليا بموحدة مفتوحة ولام ساكنة ومثناة تحتية ابن ملكان بفتح الميم واسكان اللام وبالكاف وسمع من بعض العارفين من عرف اسمه واسم أبيه وكنيته ولقبه دخل الجنة وهو يتعبد بشريعة نبينا من يوم بعثه الله تعالى

والمراد بالتابعين في قول الناظم ومن تبع جميع من أتى بعد الصحابة من المؤمنين إلى يوم الجزاء

(قوله سبيل دين الحق) قال الفيومي في المصباح والسبيل الطريق ويذكر ويؤنث قال ابن السكيت وجمع المؤنث سبول كما قلوا عنوق وجمع المذكر سبل وسبل الدين

bentuk *jamak* dari *mufrod* “عنيق”. Sedangkan bentuk *jamak mudzakarnya* adalah “ ”. Yang dimaksud dengan *jalan agama* adalah hukum-hukum syariat. Pengertian “ ” adalah segala sesuatu yang sesuai dengan al-Quran, al-Hadis, al-Ijmak, atau al-Qiyas. Kebalikan dari “ ” disebut dengan “ ”.

Perkataan Syeh Ahmad Marzuki “مبتدع” adalah *haal* dari perkataannya “ ”. Pengertian *al-mubtadi*’ adalah orang yang telah keluar dari *haq* [atau orang yang melakukan kebid’ahan]. Orang yang *al-mubtadi*’ adalah orang yang tercela.

c. Pengertian Bid’ah dan Pembagiannya

Para ulama telah berkata bahwa *bid’ah* menurut bahasa adalah sesuatu yang diciptakan tidak sama dengan contoh yang telah ada. Sedangkan menurut istilah atau syara’, *bid’ah* adalah sesuatu yang baru yang tidak sesuai dengan perintah *syari*’ (Allah atau Rasulullah). *Bid’ah* secara dzatnya dapat dibagi menjadi 5 (lima) macam, yaitu:

1. *Bid’ah Wajib*. Pengertiannya adalah *bid’ah* yang dikenai kaidah-kaidah kewajiban dan dali-dalil kewajiban dari syariat, seperti membukukan al-Quran dan ilmu-ilmu syariat ketika dikuatirkan akan tidak terurus (sia-sia) karena menyampaikan al-Quran dan ilmu-ilmu syariat kepada orang-orang di kurun waktu setelah kita adalah hal yang wajib menurut *ijmak*. Sedangkan mengosongkan atau meninggalkan penyampaiannya adalah

الأحكام الشرعية والحق هو كل ما وافق الكتاب والسنة والإجماع أو القياس وهو خلاف الباطل

(قوله) غير مبتدع) حال من قوله ومن تبع والمبتدع هو من خرج عن الحق وهو المذموم

قال العلماء البدعة لغة ما كان مخترا على غير مثال سابق وشرعا ما أحدث على خلاف أمر الشارع وهى من حيث هى منقسمة إلى أقسام خمسة

أحدها واجب وهو ما تناولته قواعد الوجوب وأدلته من الشرع كتدوين القرآن والشرائع إذا خيف علي الضياع فإن التبليغ لمن بعدنا من القرون واجب إجماعا وإهمال ذلك حرام إجماعا زاد بعض المتأخرين ومن البدع الواجبة على الكفاية

keharaman menurut *ijmak*. Sebagian ulama *mutaakhirin* menambahkan bahwa termasuk *bid'ah* yang wajib kifayah adalah fokus mempelajari ilmu-ilmu Bahasa Arab yang hanya dapat digunakan untuk memahami al-Quran dan as-Sunah, seperti ilmu Nahwu, Shorof, Ma'aani, Bayaan, Lughot. Berbeda dengan ilmu Arudh, Qowafi, dan lainnya. Adapun ilmu untuk membedakan manakah hadis yang shohih dan manakah yang tidak shohih, membukukan Fiqih, Usul Fiqih, Dalil-dalil Fiqih, dan bantahan terhadap kaum Qodariah, Jabariah, Murjiah, dan Mujassimah maka ilmu-ilmu ini juga wajib kifayah apabila dibutuhkan karena menjaga syariat adalah fardhu kifayah apabila di luar keadaan wajib ain. Selain itu tidak mudah menjaga syariat kecuali dengan mempelajari ilmu-ilmu tersebut. Sesuatu yang dijadikan sebagai perantara wajib mutlak maka hukum sesuatu itu adalah wajib.

2. *Bid'ah Haram*. Pengertiannya adalah setiap *bid'ah* yang dikenai kaidah-kaidah keharaman dan dalil-dalil keharaman secara syar'i, seperti pemungutan cukai, mendahulukan orang-orang bodoh dan mengakhirkan para ulama, memberikan kewenangan sumber-sumber syariat kepada orang yang tidak layak atau tidak mumpuni menerimanya dengan cara *mutawatir* dan menjadikan orang yang dijadikan sebagai pedoman dalam sumber-sumber syariat itu adalah orang yang bukan ahli di dalamnya.

الإشغال بعلوم العربية المتوقف عليها فهم الكتاب والسنة كالنحو والصرف والمعاني والبيان واللغة بخلاف العروض والقوافي ونحوها وتمييز صحيح الأحاديث من سقيمها وتدوين نحو الفقه وأصوله وأدلته والرد على القدرية والجزيرية والمرجئة والمجسمة إذا دعت إلى ذلك حاجة لأن حفظ الشريعة فرض كفاية فيما زاد على المتعين ولا يتأتى حفظها إلا بذلك وما لا يتأتى الواجب المطلق إلا به فهو واجب

وثانيها حرام وهو كل بدعة تناولتها قواعد للتحريم وأدلته الشرعية كالمكوس وتقديم الجهال على العلماء وتولية المناصب الشرعية من لا يصلح لها بطريق التواتر وجعل المستند في ذلك كون المنصب كان لأبيه وليس فيه أهلية

3. *Bid'ah Disunahkan*. Pengertiannya adalah setiap *bid'ah* yang dikenai oleh kaidah-kaidah sunah dan dalil-dalilnya, seperti sholat tarawih secara berjamaah, mendirikan batas-batas wilayah bagi para imam, para Qodhi, para pemerintahan. Berbeda dengan apa yang ada pada masa para sahabat Rasulullah *shollallahu 'alaihi wa sallama* karena pada saat itu tidak adanya batas-batas seperti itu karena misi-misi dan tujuan-tujuan syariat tidak dapat dihasilkan kecuali dengan kewibawaan para pemerintah di hati orang-orang. Sedangkan orang-orang di zaman sahabat *radhiyallahu 'anhum* akan menjadi berwibawa dengan agama Islam dan lebih dulu dengan ikut serta dalam hijrah dan lebih dulu memeluk Islam. Kemudian lambat laun kedisiplinan kemiliteran mulai menurun hingga akhirnya mereka menjadi berwibawa dengan adanya batas-batas pemerintahan. Sebagian ulama menambahkan bahwa termasuk sebagian dari *bid'ah* yang disunahkan adalah mengadakan tradisi membangun pondokan, madrasah-madrasah, setiap perbuatan baik baik yang tidak ditemukan di zaman Rasulullah dan sahabat, dan membahas secara mendalam tentang ilmu Tasawwuf.
4. *Bid'ah Makruh*. Pengertiannya adalah setiap *bid'ah* yang dikenai oleh dalil-dalil kemakruhan dari syariat dan kaidah-kaidahnya, seperti mengkhhususkan melakukan ibadah di hari-hari

وثالثها مندوب وهو ما تناولته قواعد الندب وأدلته كصلاة التراويح جماعة وإقامة صور الأئمة والقضاة وولاية الأمور على خلاف ما كان عليه الصحابة رضوان الله عليهم بسبب ان المصالح والمقاصد الشرعية لا تحصل إلا بعظمة الولاية في نفوس الناس وكان الناس في زمن الصحابة رضي الله عنهم إنما يعظمون بالدين وسابق الهجرة والإسلام ثم اختل النظام حتى صاروا يعظمون إلا بالصور زاد بعضهم ومن البدع المندوب إحداث نحو الربط والمدارس وكل إحسان لم يعهد في الزمان الأول والكلام في دقائق التصوف

ورابعها مكروه وهو ما تناولته أدلة الكراهة من الشريعة وقواعدها كتخصيص الأيام الفاضلة على غيرها بنوع من العبادة زاد

yang utama dibanding dengan hari-hari lain. Sebagian ulama menambahkan bahwa termasuk *bid'ah makruh* adalah memperindah masjid-masjid dan menghiasi atau memperindah mushaf-mushaf.

5. *Bid'ah Mubah*. Pengertiannya adalah setiap *bid'ah* yang dikenai oleh dalil-dalil mubah atau diperbolehkan dan kaidah-kaidahnya dari syariat, seperti membuat ayakan-ayakan gandum. Dalam beberapa *atsar* atau hadis-hadis dari para sahabat disebutkan bahwa sesuatu yang pertama kali diciptakan sebagai hal yang baru sepeninggal Rasulullah *shollallahu 'alaihi wa sallama* adalah membuat ayakan-ayakan karena memperbaiki kehidupan ekonomi adalah termasuk hal-hal yang diperbolehkan sehingga perantara-perantara untuk memperbaiki ekonomi pun dihukumi boleh. Demikian ini disebutkan oleh Ibrahim al-Laqooni. Syeh Ibnu Hajar mengatakan bahwa termasuk *bid'ah mubah* adalah berusaha mendapati kenikmatan makanan dan minuman, dan memperlebar kerah, yaitu bagian ujung dari tangan gamis. Terkadang para ulama berselisih pendapat mengenai perihal memperlebar kerah gamis. Sebagian dari mereka menjadikannya sebagai termasuk *bid'ah makruh* dan sebagian lainnya menjadikannya sebagai hal yang termasuk *bid'ah sunah*. Termasuk *bid'ah mubah* adalah *mushofahah* atau

بعضهم ومن البدع المكروهة زخرفة المساجد وتزييق المصاحف

وخاصها مباح وهو ما تناولته أدلة الإباحة وقواعدها من الشريعة كاتخاذ المناخل للذقيق ففي الآثار أول شيء أحدثه الناس بعد رسول الله صلى الله عليه وسلم اتخذ المنخل لأن لين العيش وإصلاحه من المباحات فوسائله مباحة ذكر ذلك ابراهيم اللقاني قال ابن حجر ومن المباحة التوسع في لذيد المآكل والمشارب وتوسيع الأكمام وهو أطراف يد القميص وقد يختلف العلماء في ذلك فيجعله بعضهم مكروها وبعضهم سنة وكذا المصاحفة عقب العصر والصبح على ما قاله ابن عبد السلام أي إذا صافح من معه قبلها أما من ليس معه قبلها فمصافحته مندوبة لأنها عند اللقاء سنة إجماعا وكونه خصها ببعض الأحوال وفرط في أكثرها لا يخرج ذلك البعض عن كونها مشروعاً

berjabat tangan setelah sholat Ashar dan Subuh, sesuai dengan keterangan yang dikatakan oleh Syeh Ibnu Abdissalam, maksudnya adalah ketika seseorang berjabat tangan dengan orang yang bersamanya sebelumnya. Adapun berjabat tangan dengan orang yang tidak bersamanya saat sebelum itu maka hukumnya adalah disunahkan karena berjabat tangan ketika saling bertemu adalah kesunahan menurut *ijmak* dan karena ia mengkhususkan berjabat tangan di sebagian kecil keadaannya dan tidak melakukannya di sebagian besar keadaannya maka sebagian kecil keadaannya itu tidak dapat mengeluarkan kegiatan berjabat tangan dari hal yang termasuk disyariatkan.

4. NADZOM KELIMA

[5] Setelah [menyebutkan *basmalah*, *hamdalah*, *sholawat*, dan *salam*] maka ketahuilah dengan keyakinan mengatahui ...

وَبَعْدُ فَاعْلَمِ بِوُجُوبِ الْمَعْرِفَةِ

bahwa Allah memiliki 20 sifat-sifat wajib bagi-Nya.

مِنْ وَاجِبِ لِلَّهِ عِشْرِينَ صِفَةً

Maksudnya, setelah saya menyebutkan *Basmalah*, *Hamdalah*, *Sholawat*, dan *Salam* maka saya berkata kepadamu, "Ketahuilah!" maksudnya *ketahuilah!* dan *yakinilah!* Wahai setiap mukallaf! 20 sifat yang wajib bagi Allah secara rinci (tafsil) karena mengetahuinya adalah hal yang wajib bagi setiap mukallaf. Jauhilah mengambil sikap *taqlid* (ikut-ikutan) karena apabila kamu bertaqlid maka

أَيُّ وَبَعْدُ ذَكَرَى الْبِسْمَلَةَ وَالْحَمْدَةَ
وَالصَّلَاةَ وَالسَّلَامَ فَأَقُولُ لَكَ اعْلَمْ أَيُّ
اعْرِفْ وَتَيَقَّنْ أَيُّهَا الْمَكْلُفُ عِشْرِينَ صِفَةً
وَاجِبَةً لِلَّهِ تَعَالَى عَلَى التَّفْصِيلِ لِأَنَّ الْمَعْرِفَةَ
وَاجِبَةً عَلَى كُلِّ مَكْلُفٍ وَاحْتِذْ عَنِ التَّقْلِيدِ

keimananmu masih diperselisihkan tentang keabsahan dan ketidak-absahannya.

فيكون إيمانك مختلفا فيه

a. I'rob Nadzom dan Hikmahnya

Perkataan Syeh Ahmad Marzuki “ ” adalah berarti “ ” yang berarti *ketahuilah!*, seperti Firman Allah, “ لا تعلمونهم الله يعلمهم ” yang berarti “ لا تعرفونهم الله يعرفهم ”. Oleh karena itu Syeh Ahmad Marzuki mengikutkan perkataannya “ ” dengan pernyataan “ ”. Dengan demikian kata “ ” hanya *muta'adi* pada satu *maf'ul*. Syeh Fayumi berkata dalam kitab *al-Misbah* bahwa ketika kata “ ” berarti “اليقين” maka ia *muta'adi* pada dua *maf'ul*. Sedangkan ketika “ ” berarti “ ” maka ia *muta'adi* pada satu *maf'ul*.

Adapun Syeh Ahmad Marzuki mengibaratkan pernyataan dengan kata “Ketahuilah!” karena bertujuan mengingatkan para pendengar tentang ucapan yang seharusnya dihafal yang disampaikan kepadanya karena ucapan itu merupakan asal atau sumber dari seluruh kebaikan, dan karena bertujuan memberikan isyarat bahwa pekerjaan mencari ilmu adalah pekerjaan yang paling utama. Ia tidak mengibaratkan pernyataan dengan kata “Pahamilah!” karena perintah memahami akan melibatkan pembahasan sebelumnya sedangkan disini tidak ada pembahasan yang sebelumnya telah dijelaskan. Ia juga tidak mengibaratkan pernyataannya dengan kata “Temukanlah!” karena perintah menemukan akan melatar belakangi menghasilkan ilmu secara lamban karena yang namanya menemukan akan dihasilkan setelah

فقوله اعلم بمعنى اعرف كقوله تعالى لا تعلمونهم الله يعلمهم أى لا تعرفونهم الله يعرفهم فلذلك اتبعه الناظم قوله بوجوب المعرفة وحيثذ فيتعدى إلى مفعول واحد قال الفيومى فى المصباح وإذا كان علم بمعنى اليقين تعدى إلى اثنين وإذا كان بمعنى عرف تعدى إلى مفعول واحد انتهى وإنما عبر الناظم باعلم تنبيها للسامع على أن ما يلقي إليه من القول يلزم حفظه لأنه أصل كل خير وإشارة إلى أن كسب العلم أفضل الاكساب ولم يقل افهم لأن الأمر بالفهم يستدعى كلاما سابقا يفهم ولم يوجد هنا ولم يقل ادر لأن الأمر بالدراية يقتضى تحصيل العلم على التأنى لأن الدراية هى العلم الحاصل بعد التفكير ولم يقل اقرأ لأن الأمر بالقراءة يقتضى تحصيل الألفاظ ولم يقل احفظ لأ الحفظ صون الشئى عن الضياع ولو الألفاظ فقط ولم

berfikir dalam. Ia juga tidak mengibaratkan pernyataannya dengan kata “Bacalah!” karena perintah membaca akan melatar belakangi perintah menghasilkan kata-katanya saja [sedangkan kandungan maknanya tidak]. Ia juga tidak mengibaratkan pernyataannya dengan “Hafalkanlah!” karena yang namanya menghafal adalah menjaga sesuatu agar tidak hilang meskipun hanya kata-katanya saja. Ia juga tidak mengibaratkan pernyataannya dengan “Dengarkanlah” karena perintah mendengarkan akan melatar belakangi perintah menghasilkan kata padahal disini tujuannya adalah menghasilkan kandungan arti-arti atas dasar kemantapan yang cepat.

Perkataan Syeh Ahmad Marzuki “ ” adalah berhubungan dengan kata “ ”. Oleh karena itu, huruf *baa* berarti *mulabasah* atau menempati, maksudnya menempati kewajiban mengetahui.

Perkataannya “ ” adalah menjelaskan kata “عشرين” yang menjadi *maf'ul bih* dari kata “ ”.

Perkataannya “ ” adalah *tamyiz* bagi maksud yang terkandung dalam kata “ ”. Ia dibaca *i'rob nashob* yang dipengaruhi oleh amil berupa kata “عشرين”, seperti yang dikatakan oleh Syeh as-Syarbini.

b. Hukum Taqlid dalam Keimanan

Maksud *nadzom* di atas adalah bahwa wajib bagi setiap mukallaf menurut syariat (Islam, baligh, dan berakal) mengetahui 20 sifat secara rinci disertai keyakinan bahwa Allah memiliki sifat-sifat wajib dan kesempurnaan yang tidak ada batas.

يقول اسمع لأن الأمر بالسمع يقتضى
تحصيل اللفظ والمقصود هنا تحصيل المعانى
على وجه الجزم بسرعة

وقوله بوجوب المعرفة متعلق باعلم فالباء
للملابسة أى متلبسا بوجوبها

وقوله من واجب بيان للعشرين وقوله
عشرين مفعول به لاعلم

وقوله صفة تمييز مفسر لما وقع عليه
عشرون وهو منصوب بعشرين كما قاله
الشريفي

يعنى أنه يجب على كل مكلف بالشرع أن
يعرف عشرين صفة مفصلة مع اعتقاد أن
الله تعالى واجبات وكمالات لا تنهاهى

Hakikat “mengetahui” adalah kemantapan yang sesuai dengan kenyataan atau kebenaran yang berlandaskan dari sebuah dalil (bukti). Adapun pengertian *taqlid* atau “ikut-ikutan” adalah meyakini kandungan ucapan orang lain, perbuatannya, dan ketetapanannya tanpa mengetahui dalil. Mengecualikan dengan pengertian *taqlid* ini adalah mereka para murid yang dibimbing atau ditunjukkan oleh para syeh (thoriqoh) pada dalil-dalil. Maka mereka disebut dengan orang-orang yang mengetahui, bukan orang-orang yang *taqlid*.

Orang yang melakukan *taqlid* dalam urusan akidah-akidah masih diperselisihkan oleh para ulama mengenai hukumnya menjadi 6 pendapat, yaitu:

1. Merasa cukup dengan *taqlid* dan ia berdosa apabila ia memiliki kemampuan berfikir atau berangan-angan [mencari dalil]. Jika ia tidak memilikinya maka ia tidak berdosa. Ini adalah pendapat yang dipedomani oleh para ulama. Syeh Iwadh al-Ghomrowi berkata;

Apabila kamu mencari ilmu ushul maka jadilah seorang mujtahid!

Janganlah kamu bertaqlid karena perselisihan tentang hukum taqlid telah jelas.

Pendapat yang shohih yang masyhur adalah ...

orang yang bertaqlid adalah berdosa apabila ia memiliki kemampuan untuk berfikir mencari dalil.

وَحَقِيقَةُ الْمَعْرِفَةِ هِيَ الْجُزْمُ الْمَوْافِقُ لِلْحَقِّ عَنِ
دَلِيلٍ وَأَمَّا التَّقْلِيدُ فَهُوَ اعْتِقَادُ مَضْمُونِ قَوْلِ
الْغَيْرِ وَفَعْلُهُ وَتَقْرِيرُهُ مِنْ غَيْرِ مَعْرِفَةِ دَلِيلٍ
وَخَرَجَ بِذَلِكَ التَّلَامِذَةُ بَعْدَ أَنْ يُرْشِدَهُمْ
الْأَشْيَاخُ لِلْأَدْلَةِ فَهُمْ عَارِفُونَ لَا مُقْلِدُونَ

وَإِخْتَلَفَ فِيْمَنْ قَلَدَ فِي عِلْمِ الْعُقَائِدِ عَلَيَّ
سِتَّةَ أَقْوَالٍ

الأول الاكتفاء بالتقليد مع العصيان إن
كان فيه أهلية النظر وإلا فلا عصيان هذا
هو الذي اعتمده العلماء قال عوض
الغمرأوى

إِنْ رَمْتَ عِلْمَ الْأَصْلِ كُنْ مُجْتَهِدًا

وَلَا تُقَلِّدْ فَالْخِلَافُ قَدْ بَدَأَ

وَالْقَوْلَةُ الصَّحِيحَةُ الشَّهِيرَةُ

عَصِيَانُهُ إِنْ كَانَ ذَا بَصِيرَةٍ

Perkataan Syeh Iwadh “ ” berarti “ ” yang berarti *apabila kamu mencari*. Oleh karena itu ia masuk dalam bab *tasrif* “ ”. Perkataannya “*ذا بصيرة*” berarti *yang memiliki ilmu*. Kata “*بصيرة*” memiliki bentuk *jamak* “ ”. Berbeda dengan kata “ ” yang berarti *penglihatan* maka ia dijamakkan menjadi “ ”.

قوله إن رمت أى طلبت فبابه قال وقوله
ذا بصيرة أى صاحب علم ويجمع على
بصائر بخلاف البصر الذى هو الرؤية
فيجمع على أبصار

2. Merasa cukup dengan *taqlid*. Orang yang *bertaqlid* dianggap kafir. Pendapat ini dipedomani oleh Syeh as-Sanusi. Syeh Abdurrahman al-Munili berkata, “Pendapat ini berdasarkan pada larangan *bertaqlid* dan berdasarkan pada pernyataan bahwa *mengetahui* adalah syarat keabsahan iman.” Yang benar adalah kebalikan dari pendapat ini, yaitu orang yang merasa cukup dengan *bertaqlid* tidak dianggap kafir.
3. Merasa cukup dengan *bertaqlid* dan ia berdosa secara mutlak, baik ia memiliki kemampuan mencari dalil atau tidak. Syeh Abdurrahman al-Munili berkata, “Pendapat ini tertolak atau terbantah.” Ia melanjutkan, “Benang merah dalam perselisihan perihal *taqlid* adalah tentang orang yang *bertaqlid* yang mana ia memiliki ketenangan atau kemantapan hati sekiranya apabila orang yang ia *taqlidi* menarik pernyataannya maka orang yang *bertaqlid* tidak akan menarik ketetapanannya. Jika orang yang *bertaqlid* menarik pernyataannya maka ia dianggap kafir secara pasti.

الثانى عدم الإكتفاء فيكون المقلد كافرا
وعليه السنوسى قال عبد الرحمن المنيلى
وهذا القول مبنى على منع التقليد وإن
المعرفة شرط فى صحة الإيمان والحق خلافه
الثالث الإكتفاء به مع العصيان مطلقا أى
سواء كان فيه أهلية للنظر أم لا قال
المنيلى وهو مردود ثم قال أيضا ومحل
الخلاف إنما هو فى المقلد الذى عنده
طمأنينة نفس بأن كان بحيث لو رجع
مقلده لم يرجع وإلا كافرا اتفاقا

4. Orang yang *bertaqlid* pada al-Quran dan Sunah yang merupakan dalil pasti maka keimanannya adalah sah karena ia *bertaqlid* pada pedoman yang pasti. Sedangkan orang yang *bertaqlid* pada selain keduanya maka keimanannya tidak sah karena ia tidak bisa selamat dari kesalahan jika ia tidak *ma'shum* atau terjaga.
5. Merasa cukup dengan *bertaqlid* dan ia tidak berdosa sama sekali karena berfikir atau mencari dalil adalah syarat penyempurna keimanan. Oleh karena itu orang yang memiliki kemampuan berfikir mencari dalil tetapi ia tidak berfikir mencarinya maka ia hanya sebatas meninggalkan perihal yang lebih utama. Demikian ini difaedahkan oleh Syeh al-Bajuri. Syeh Abdurrahman al-Munili berkata, "Berdasarkan pendapat ini maka berfikir mencari dalil agar bisa sampai tingkat mengetahui adalah hal yang disunahkan."
6. Iman orang yang *bertaqlid* adalah sah dan ia diharamkan untuk berfikir mencari dalil. Pendapat ini dimaksudkan pada masalah apabila pola pikir mencari dalilnya telah tercampur dengan pola pikir filsafat.

الرابع أن من قلد القرآن والسنة القطيعة صح إيمانه لاتباعه القطعى ومن قلد غير ذلك لم يصح إيمانه لعدم أمن الخطأ على غير المعصوم

الخامس الإكتفاء به من غير عصيان مطلقا لأن النظر شرط كمال فمن كان فيه أهلية النظر ولم ينظر فقد ترك الأولى كذا ذكره الباجورى وقال المنيلى وعلى هذا يكون النظر الموصل إلى المعرفة مستحبا

السادس أن إيمان المقلد صحيح ويحرم عليه النظر وهو محمول على المخلوط بالفلسفة

4. NADZOM KEENAM, KETUJUH, DAN KEDELAPAN

[6] Allah adalah Yang Wujud, Qodim, Baqi,

فَاللَّهُ مُوجِدٌ قَدِيمٌ بَاقِيٌّ

Mukholif Lil Kholqi secara mutlak,

مُخَالَفٌ لِلْخَلْقِ بِالْإِطْلَاقِ

[7] yang memiliki Qiyam Bin Nafsi, Ghoni, Wahid, Hayyi,

وَقَائِمٌ غَنِيٌّ وَوَاحِدٌ وَحَيٌّ

Qoodir, Muriid, Aalim ...

قَادِرٌ مُرِيدٌ عَالِمٌ بِكُلِّ شَيْءٍ

[8] Saamik, Bashiir, Mutakallim.

سَمِيعٌ الْبَصِيرُ وَالْمُتَكَلِّمُ

Allah memiliki sifat-sifat yang berjumlah 7 yang terurutkan.

لَهُ صِفَاتٌ سَبْعَةٌ تَنْتَظِمُ

Syeh Ahmad Marzuki menjelaskan bahwa ketika kamu ingin mengetahui 20 sifat yang wajib bagi Allah maka aku berkata kepadamu bahwa Allah adalah Dzat Yang Wujud dan seterusnya.

يعني إذا أردت معرفة العشرين صفة فأقول

لك الله موجود إلى آخرها

a. Sifat –sifat Wajib Bagi Allah

Wujud adalah sesuatu yang bersifat anggapan yang dikira-kirakan oleh orang di dalam hatinya. Misalnya; ketika ada pakaian yang ada dalam suatu wadah, kemudian pakaian itu dikeluarkan dari sana maka pakaian itu bersifatan dengan sifat *jelas*. Sifat *jelas* tersebut bukanlah sifat yang di luar dzat pakaian hanya saja akal mengira-ngirakan kalau sifat *jelas* tersebut berada di luar dzat pakaian. Paham ini adalah paham yang dinyatakan oleh para ulama dari keterangan Syeh al-Asy'ari *radhiyallahu 'anhu*. Dalil sifat wujud Allah adalah Firman-Nya, "Tidak ada tuhan selain Aku," (QS. Thoha: 14) dan juga dalil, "Andaikan Allah

فالوجود أمر اعتباري يعتبره المعترف في ذهنه

أى يقدره فيه نظيره الثوب مثلا إذا كان

في صندوق ثم أخرج منه فإنه يتصف

بالظهور فهذا الظهور ليس وصفا زائدا

على الثوب إلا أن العقل يقدره وصفا

زائدا هذا ما حققه العلماء من قول

الأشعري رضي الله تعالى عنه ودليله قوله

تعالى لا إله إلا أنا وأيضا لو لم يكن

Subhaana-Hu wa Ta'aala itu tidak wujud maka tidak ada satu pun makhluk yang wujud.”

Qidam adalah tidak ada permulaan bagi wujud Allah *Ta'aala*. Dengan demikian Allah tidak menciptakan Dzat-Nya sendiri dan Dia tidak diciptakan oleh yang lain-Nya. Allah berfirman, “Dia tidak melahirkan dan tidak dilahirkan.” (QS. Al-Ikhlâs: 3)

Baqook adalah tidak ada akhir bagi wujud Allah *Ta'aala*. Allah berfirman, “Dan akan kekal Dzat Tuhanmu Yang Maha Agung dan Mulia.” (QS. Ar-Rahman: 27)

Mukholafatu al-Hawaadits adalah tidak adanya persamaan makhluk dengan Allah. Oleh karena itu Allah bukanlah Dzat yang memiliki daging, tulang, tinggi, pendek, dan sedang. Allah adalah Dzat yang tidak memiliki sedikitpun sifat-sifat makhluk. Segala sesuatu yang berbisik di hatimu yang berupa sifat-sifat makhluk tidak ada pada Dzat Allah. Dia tidak memiliki tempat tertentu, tidak masuk ke dalam dunia, dan juga tidak keluar dari sana. Allah berfirman, “Tidak ada satupun yang menyamai Allah.” (QS. Al-Ikhlâs: 3) dan Dia berfirman, “Tidak ada sesuatupun yang menyamai-Nya.”

Perkataan Syeh Ahmad Marzuki “ ” berarti bahwa sesungguhnya Allah berbeda dari makhluk dari seluruh segi. Oleh karena itu Allah tidak berbeda dari makhluk dalam satu sisi dan sama dengan mereka dalam sisi lain. Maha Suci Allah dari yang demikian itu.

سبحانه وتعالى موجودا ما كان شيئاً من الخلق

والقدم هو عدم الأولية لوجوده تعالى فلم يخلق نفسه ولا خلقه غيره قال الله تعالى لم يلد ولم يولد والبقاء هو عدم الإنقضاء لوجوده تعالى قال الله تعالى ويبقى وجه ربك ذو الجلال والإكرام والمخالفة للحوادث هو عدم مماثلة شيئاً من الحوادث له سبحانه وتعالى فليس لحما ولا عظما ولا طويلا ولا قصيرا ولا متوسطا فهو تعالى ذات ليس فيها شيئاً من صفات الحوادث وكل ما خطر ببالك من صفات الحوادث لا تصدق ان في الله شيئاً من ذلك وليس له مكان أصلا فليس داخلا في الدنيا ولا خارجا عنها قال الله تعالى ولم يكن له كفوا أحد وقال الله تعالى ليس كمثله شيئاً (قوله بالإطلاق) أى من غير تقييد ببعض الوجوه بمعنى أنه تعالى مخالف للخلق في جميع الوجوه فليس سبحانه وتعالى مخالفا للخلق في وجه ومماثلا في وجه آخر تنزه الله عن ذلك

Al-Qiyam Bin Nafsi berarti tidak membutuhkan dzat lain yang dapat memperdirikan, seperti berdirinya jasad dengan perantara dzat-dzat lain, dan tidak membutuhkan pada yang mewujudkan. Oleh karenanya Allah itu ada tanpa membutuhkan yang lain sebagaimana adanya makhluk adalah membutuhkan Allah karena wujud-Nya adalah bersifat Dzat.

Perkataan Syeh Ahmad Marzuki “ ” adalah menafsirkan perkataannya “ ”. Maksudnya Allah berdiri sendiri itu adalah bahwa Dia tidak membutuhkan yang lain-Nya sedangkan yang lain-Nya membutuhkan-Nya. Oleh karena inilah Qiyamu-Hu Bin Nafsi sering diibaratkan dengan *tidak membutuhkan yang lain sama sekali*. Dia berfirman, “Dan tunduklah semua muka (dengan berendah diri) kepada Tuhan Yang Maha Hidup Kekal lagi senantiasa mengurus (makhhluk-Nya).” (QS. Thaha: 111)

Wahdaniah berarti tidak berbilang dalam Dzat, Sifat, dan Perbuatan. Dengan demikian Dzat Allah tidak tersusun dari bagian-bagian dan dzat makhluk tidak sama dengan Dzat-Nya karena makhluk adalah *jisim* atau benda yang tersusun sedangkan Dzat Allah tidak sama sekali mengandung tersusun. Sifat-sifat Allah tidak berbilang dari satu jenis, seperti dua sifat *qudroh* (kuasa), dua sifat *irodah* (berkehendak), tetapi Allah hanya memiliki satu sifat *qudroh* yang untuk mewujudkan dan meniadakan. Tidak ada satupun yang memiliki sifat seperti Sifat-sifat Allah *Ta'aala* dan tidak ada satupun yang memiliki pengaruh bersama-Nya dalam berbuat tetapi Dia adalah yang mewujudkan seluruh

والقيام بالذات هو الإستغناء عن ذات يقوم بها كقيام العرض بسائر الذوات والإستغناء عن الموجد فلا ينشأ تعالى عن غيره كما نشأ وجود الحادث عنه تعالى لأن وجوده تعالى ذاتي

فقوله غنى مفسر لقوله قائم أى ان معنى قيام الله تعالى بنفسه استغناؤه عن كل ما سواه وافتقار كل ما سواه إليه ولذلك يعبر عن القيام بالذات بالإستغناء المطلق قال الله تعالى وعنت الوجوه للحي القيوم أى خضعت

والوحدانية هى عدم التعدد فى الذات والصفات والأفعال فليست ذاته مركبة من أجزاء وليس فى الخلق ذات كذاته تعالى لأن الخلق جسم مركب وليس فى ربنا شىء من ذلك وليست صفاته متعددة من جنس واحد كقدرتين أو إرادتين بل له قدرة واحدة يوجد بها ويعدم وليس لأحد صفة كصفاته تعالى ولا مؤثر معه فى فعل من الأفعال بل هو الموجد للأفعال كلها فيخلق الطاعة والمعصية والنفع والضرر

perbuatan-perbuatan. Dengan demikian Allah lah yang menciptakan ketaatan, kemaksiatan, manfaat, bahaya, kekayaan, dan kefakiran. Api tidak memiliki pengaruh dalam membakar. Pisau tidak memiliki pengaruh dalam memotong. Makanan tidak memiliki pengaruh dalam memberikan rasa kenyang. Akan tetapi Allah adalah yang menciptakan semua itu hanya saja Allah menjadikan, misal, makanan sebagai sebab bagi rasa kenyang sesuai dengan apa yang Allah kehendaki dan boleh saja kalau Allah tidak menjadikan kemampuan membakar pada api. Allah *Ta'aala* berfirman; "Tuhan kalian adalah Tuhan Yang Satu. Tidak ada tuhan selain Dia Yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang."

Hayaat adalah sifat yang membuat nyata dzat yang ditempatinya untuk mengetahui dan kuasa. Allah *Ta'aala* berfirman, "Bertawakkallah kepada [Allah] Yang Hidup yang tidak akan pernah mati."

Qudroh adalah sifat yang membuat nyata dzat untuk berbuat dan meninggalkan [perbuatan]. Allah berfirman, "Allah atas segala sesuatu adalah Dzat Yang Maha Kuasa."

Irodah adalah sifat yang menjadikan salah satu dari dua hal yang boleh (wujud dan tidak wujud) unggul daripada yang satunya lagi. Allah *Ta'aala* berfirman, "Sesungguhnya Tuhanmu adalah Dzat Yang Berbuat apa yang Dia kehendaki."

Ilmu adalah sifat yang dengannya segala sesuatu akan menjadi jelas ketika sifat itu berhubungan dengannya. Allah *Ta'aala* berfirman, "Sesungguhnya Allah dengan segala sesuatu adalah Dzat

والغنى والفقير وليست النار محرقة ولا
السكين قاطعة ولا الطعام مشبعا فالله هو
الخالق وحده لكن جعل بمراده هذا سبابا
في هذا ويجوز ان لا يوجد الإحراق مع
النار قال الله تعالى وإلهكم إله واحد لا إله
إلا هو الرحمن الرحيم

والحياة صفة تصحح للذات التي قامت بها
ان تعلم وتقدر قال الله تعالى وتوكل على
الحي الذي لا يموت

والقدرة صفة تصحح للذات ان تفعل
وتترك قال تعالى والله على كل شئ قدير
والإرادة صفة تقتضى ترجيح أحد الجائزين
على الآخر قال تعالى ان ربك فعال لما
يريد

والعلم صفة ينكشف بها الشئ عند
تعلقها به قال الله تعالى ان الله بكل شئ

Yang Maha Mengetahui.” Sesungguhnya Allah meliputi mengetahui segala sesuatu. Dengan demikian perkataan Syeh Ahmad Marzuki “عالم بكل شيء” (yang mengetahui segala sesuatu) berarti baik sesuatu itu yang global atau yang rinci, yang mungkin wujud, tidak boleh wujud, atau yang wajib wujud.

Sama' dan *Bashor* adalah dua sifat yang dengan mereka [segala sesuatu] menambahi kejelasan pada kejelasan yang dengan sifat *Ilmu*. Allah *Ta'aala* berfirman, “Dia [Allah] adalah Dzat Yang Maha Mendengar dan Melihat.”

Kalaam (berfirman) adalah sifat *azaliah* yang melekat pada Dzat Allah. Sifat tersebut DIIBARATKAN dengan susunan tertentu yang disebut dengan al-Quran dan *Kalamullah*. Allah berfirman, “Allah telah berfirman kepada Musa dengan sebenar-benarnya berfirman.” Firman Allah tidak dengan huruf, suara, tetapi dengan Firman yang *qodim* dengan artian tidak ada permulaan dan tidak ada akhir bagi Firman itu. Adapun pengertian Firman-Nya; *Allah telah berfirman kepada Musa dengan sebenar-benarnya*; maka Allah membuat Musa mendengar Firman-Nya yang *Qodim* dengan seluruh anggota tubuhnya dari seluruh penjur. Malaikat Jibril yang bersama Musa saat itu tidak mendengar Firman yang difirmankan oleh Allah kepada Musa. Pemimpin kita, Muhammad *shollallahu 'alaihi wa sallama* juga mendengar Firman Allah yang *qodim* pada saat malam atau *lailatul Isrok*. Allah tidak bertempat dan tidak berada di suatu arah tempat dari makhluk yang mendengar Firman-Nya. Kita kelak di

عليم وأن الله قد أحاط بكل شيء علما
فقول الناظم عالم بكل شيء أى سواء
كان مجملا أو مفصلا ممكنا أو ممتعا أو
واجبا

السمع والبصر صفتان يزيد الإنكشاف
بهما على الإنكشاف بالعلم قال الله
تعالى وهو السميع البصير

والكلام هو صفة أزلية قائمة بذاته تعالى
يعبر عنها بالنظم المخصوص المسمى
بالقرآن وبكلام الله تعالى أيضا قال الله
تعالى وكلم الله موسى تكليما فكلامه
تعالى ليس بحرف ولا صوت بل بكلام
قديم لا أول له ولا آخر له وأما معنى قوله
تعالى وكلم الله موسى تكليما أى سمعه
كلامه القديم بجميع أعضائه من جميع
الجهات وكان جبريل معه فلم يسمع ما
كلم الله به موسى وسمع كلامه القديم
أيضا سيدنا محمد صلى الله عليه وسلم
ليلة الإسراء وليس الله فى مكان ولا جهة
بالمكان للسامع الحادث ونسمع كلامه
القديم أيضا فى القيامة والجنة بغير صوت

Hari Kiamat dan surga dapat mendengar Firman Allah yang *qodim* tanpa suara, huruf, dekat, atau jauh, sebagaimana kita kelak di akhirat juga akan dapat melihat Dzat-Nya yang tanpa serupa, persamaan, tanpa di dalam surga ataupun di luar surga.

b. Cara Mengajari Sifat-sifat Allah kepada Orang Awam

Semua yang telah disebutkan adalah 13 sifat. Adapun Syeh Ahmad Marzuki menyebutkan sifat-sifat yang disandarkan kepada Allah *Ta'aala* tersebut dengan masing-masing nama mereka adalah karena mengikuti al-Quran dan Sunah karena memang ada keterangan tentang nama-nama mereka yang tercantum dalam al-Quran dan Sunah, dan karena tujuan dalam *i'tiqod* atau keyakinan mukallaf adalah mensifati Allah dengan sifat-sifat tersebut, dan karena mempermudah orang-orang awam, seperti yang telah disebutkan oleh Syeh Muhammad al-Fadholi, "Ketika kamu ingin mengajarkan sifat-sifat Allah kepada orang-orang awam maka ajarkanlah dengan menggunakan nama-nama sifat-sifat itu [bukan artinya]. Dengan demikian dikatakan; *Allah adalah Maujud, Qodim, Baqi, Mukholif Lil Hawaadits, Mustaghni 'an Kullil Syaik, Wahid, Qoodir, Muriid, Aalim, Hayyi, Saamik, Bashiir, Mutakallim.*" Syeh al-Baijuri berkata, "Perkataan Fadholi 'ajarkanlah dengan menggunakan' berarti dengan lafadz-lafadz yang menunjukkan sifat-sifat itu. Perkataannya 'nama-nama sifat-sifat itu' berarti bahwa lafadz-lafadz yang menunjukkan sifat-sifat itu adalah nama-nama. Adapun nama-nama itu menunjukkan sifat-sifat karena nama-

ولا حرف ولا قرب ولا بعد كما نرى ذاته
تعالى في الآخرة من غير شبه ولا مثل ولا
داخل الجنة ولا خارجا عنها

فهذه ثلاث عشرة صفة إنما ذكرها الناظم
بأسماء الصفات المستندة لله تعالى تبعا
للكتاب والسنة لورودها فيهما كذلك
ولأن المقصود في اعتقاد المكلف انصاف
الله تعالى بها وتسهيلا على العوام كما قال
محمد الفضالي وإذا أردت أن تعلم صفاته
تعالى للعامة فأت بها أسماء مشتقة من
الصفات المذكورة فيقال الله تعالى موجود
قديم باق مخالف للحوادث مستغن عن
كل شيء واحد قادر مريد عالم حي سميع
بصير متكلم قال البيجورى قوله فأت بها
أى بدوالها وقوله أسماء مشتقة أى حال
كون تلك الدوال أسماء مشتقة وإنما كانت
تلك الأسماء دالة على الصفات لأنها دالة
على الذات المتصفة بهذه الصفات بل
نقل عن الأشعرى أن مدلول القادر مثلا
نفس الصفة التي هي القدرة من حيث

nama itu menunjukkan Dzat yang bersifatan dengan sifat-sifat itu. Bahkan telah dikutip dari Syeh al-Asy'ari bahwa objek yang ditunjukkan oleh nama , misalnya, adalah hakikat sifat itu sendiri yang mana sifat itu adalah dari segi persifatan dzat dengannya. Tetapi yang masyhur di kalangan ulama pengikut madzhab Asy'ari adalah bahwa objek yang ditunjukkan oleh adalah dzat yang bersifatan dengan sifat . Kesimpulannya adalah bahwa pembagian-pembagiannya ada 3, yaitu (1) bagian yang menunjukkan dzat dan ditunjukkan dengan sifat, seperti , (2) bagian yang menunjukkan dzat dan tidak ditunjukkan dengan sifat, seperti kata *Jalalah* (), dan (3) bagian yang menunjukkan sifat saja, seperti “ ”. Demikian ini kesimpulan yang disebutkan oleh Syeh al-Yuusa.”

Perkataan Syeh Ahmad Marzuki “ ” adalah dengan *sukun* pada huruf *yaa*. Demikian juga perkataannya “ ” adalah dengan *sukun* pada huruf *yaa*. Perkataannya “ ” adalah dengan *sukun* pada huruf *roo*. Perkataannya “ ” adalah dengan membuang huruf *hamzah*. Perkataannya “ ” adalah dengan *sukun* pada huruf *taa*. Semua perkataannya tersebut adalah karena mengikuti pola *wazan*.

c. Pengertian Sifat Ma'ani

Maksud perkataan Syeh Ahmad Marzuki “له صفات سبعة تنتظم” adalah bahwa Allah memiliki 7 (tujuh) sifat yang secara urut disebutkan dalam satu bait tanpa ada pemisahan di antara mereka, seperti yang telah *dinadzomkan* oleh al-Khirzu dalam satu *khoith*. 7 (tujuh) sifat ini disebut

لكن المشهور عند الأشاعرة أن مدلوله الذات باعتبار اتصافها بتلك الصفة والحاصل أن الأقسام ثلاثة ما يدل على الذات ويشعر بالصفة كقادر وما يدل على الذات ولا يشعر بالصفة كلفظ الجلالة وما يدل على الصفة فقط كالقدر أفاده اليوسى انتهى

(قوله غنى) بسكون الياء وكذا قول حي وقوله قادر بسكون الراء وقوله شي بحذف الهمزة وقوله والمتكلم بسكون التاء وكلها للوزن

ومعنى قول الناظم له صفات سبعة تنتظم أى لله سبحانه تبارك وتعالى سبع صفات تتوالى في بيت واحد من غير مفارقة بينها

nama yang telah disebutkan maka karena tujuan dari kajian ilmu ini adalah menyebutkan akidah-akidah secara rinci atas dasar alasan karena bahaya tidak tahu rincian tersebut adalah besar, dan karena membantah kaum Mu'tazilah karena mereka mengingkari adanya 7 sifat-sifat ini. Mereka berkata, 'Sesungguhnya Allah *Ta'aala* adalah " " dengan Dzat-Nya dan "مريد" dengan Dzat-Nya tanpa ada sifat " " dan " ", dan seterusnya.' Adapun Jumhur ulama mengatakan bahwa sesungguhnya Allah *Ta'aala* adalah " " dan "مريد" dengan sifat-sifat *wujudiah* yang melekat pada Dzat dimana sifat-sifat tersebut sah untuk dilihat [apabila tabir dihilangkan]. Secara umumnya, kami menyatakan pernyataan seperti yang ulama katakan;

*Pedoman para makhluk adalah ampunan-Mu. ** Orang-orang yang mensifati tidak mampu mensifati-Mu.*

*Terimalah taubat kami karena sesungguhnya kami adalah manusia. ** Kami tidak mengetahui-Mu dengan sebenar-benarnya mengetahui-Mu.*

Ketahuiilah! Sesungguhnya kaum Mu'tazilah tidak mengatakan tentang tetapnya sifat-sifat maknawiah pada Allah seperti kesalah pahaman yang ditunjukkan oleh sebagian keterangan. Maksudnya mereka tidak mengatakan kalau Allah adalah " " (Yang Kuasa) dengan sifat-sifat maknawiah tetapi mereka hanya mengatakan kalau Allah adalah " " (Yang Kuasa) dengan Dzat-Nya tanpa dengan sifat " " (Kuasa), seperti yang telah disebutkan sebelumnya. Dengan perkataan

السبعة لأن المقصود في هذا العلم ذكر العقائد على وجه التفصيل لأن خطر الجهل فيه عظيم والرد على قول المعتزلة فإنهم أنكروها فقالوا انه تعالى قادر بذاته مرید بذاته من غير قدرة ولا إرادة وهكذا إلى آخرها وأما جمهور أهل السنة فقالوا انه تعالى قادر ومرید بصفات وجودية قائمة بالذات يصح ان ترى وبالجملة فنقول كمن قال

اعْتَصَمُ الْوَرَى بِمَغْفِرَتِكَ ** عَجَزَ

الْوَاصِفُونَ عَنْ صِفَتِكَ

تُبْ عَلَيْنَا فَإِنَّا بَشَرٌ ** مَا عَرَفْنَاكَ حَقًّا

مَعْرِفَتِكَ

ثم اعلم ان المعتزلة لم يقولوا بثبوت المعنوية كما قد أوهمه بعض العبارات أي لم يقولوا ان الله قادر بصفات معنوية وإنما قالوا قادر بذاته من غير قدرة كما تقدم ولم يكفر بذلك لأنهم أثبتوا القادرية

demikian, mereka tidak dihukumi kufur karena mereka menetapkan adanya *nisbat kuasa* pada Dzat Allah.

6. NADZOM KESEMBILAN

Kemudian Syeh Ahmad Marzuki mulai menjelaskan sifat-sifat *ma'aani*. Ia berkata;

[9] [Sifat-sifat *ma'aani* adalah] sifat *Qudroh, Irodah, Samak, Bashor,*

ثم شرع الناظم في بيان صفات المعاني
فقال

فقدرة إرادة سمع بصر

Hayaat, Ilmu, dan Kalaam yang kekal [dan tidak akan pernah terputus].

حياة العلم كلام استمر

a. Sifat-sifat *Ma'aani*

Maksudnya ketika kamu ingin mengetahui rincian sifat-sifat *ma'aani* yang berjumlah 7 (tujuh) maka aku berkata kepadamu bahwa sifat-sifat *ma'aani* adalah *Qudroh* dan seterusnya.

Masing-masing dari 7 (tujuh) sifat-sifat *ma'aani* memiliki 7 (tujuh) tuntutan kecuali sifat *Hayaat* karena hanya memiliki 6 (enam) tuntutan.

Sifat *Qudroh* (kuasa) memiliki 7 tuntutan, yaitu kita bersaksi dan meyakini bahwa *Qudroh* Allah adalah (1) *maujudah*, (2) *qodimah*, (3) *baaqiyah* (kekal), (4) berbeda dengan *qudroh* kita yang ada karena diciptakan, (5) tidak membutuhkan pada yang mewujudkan, (6) *wahidah* (satu), dan (7) berhubungan secara menyeluruh kepada seluruh hal-hal yang mungkin (mumkinaat).

Sifat *Irodah* (berkehendak) memiliki 7 tuntutan, yaitu kita bersaksi dan meyakini bahwa sifat *Irodah* Allah adalah (1) *maujudah*, (2) *qodimah*, (3) *baaqiyah* (kekal), (4) berbeda dengan

أى إذا أردت تفصيل صفات المعاني
السبعة فأقول لك هي قدرة إلى آخرها

وهذه الصفات السبعة كل واحدة لها سبعة
مطالب إلا الحياة وحدها فلها ستة
مطالب

فالقدرة لها سبعة مطالب نشهد ونعتقد
أن قدرة الله موجودة وقديمة وباقية ومخالفة
لقدرتنا الحادثة وغنية عن المخصص
وواحدة عامة التعلق بجميع الممكنات

والإرادة لها سبعة مطالب نشهد ونعتقد
أن إرادة الله موجودة وقديمة وباقية ومخالفة

irodah kita yang ada karena diciptakan, (5) tidak membutuhkan pada yang mewujudkan, (6) *wahidah* (satu), dan (7) berhubungan secara menyeluruh kepada seluruh hal-hal yang mungkin (mumkinaat).

Sifat *Samak* (mendengar) memiliki 7 tuntutan, yaitu kita bersaksi dan meyakini bahwa sifat *Samak* Allah adalah (1) *maujud*, (2) *qodim*, (3) *baqi* (kekal), (4) berbeda dengan *samak* kita yang ada karena diciptakan, (5) tidak membutuhkan pada yang mewujudkan, (6) *wahid* (satu), dan (7) berhubungan secara menyeluruh kepada seluruh hal-hal yang wujud, baik berupa dzat-dzat atau suara-suara. Dengan demikian dzatmu, misalnya, adalah hal yang jelas dengan sifat *Samak* Allah *Ta'aala*.

Sifat *Bashor* (melihat) memiliki 7 tuntutan, yaitu kita bersaksi dan meyakini bahwa sifat *Bashor* Allah adalah (1) *maujud*, (2) *qodim*, (3) *baqi* (kekal), (4) berbeda dengan *bashor* kita yang ada karena diciptakan, (5) tidak membutuhkan pada yang mewujudkan, (6) *wahid* (satu), dan (7) berhubungan secara menyeluruh kepada seluruh hal-hal yang wujud.

Sifat *Hayaat* (hidup) memiliki 6 tuntutan, yaitu kita bersaksi dan meyakini bahwa sifat *Hayaat* Allah adalah (1) *maujudah*, (2) *qodimah*, (3) *baaqiyah* (kekal), (4) berbeda dengan *hayaat* kita yang ada karena diciptakan, (5) tidak membutuhkan pada yang mewujudkan, (6) tidak memiliki hubungan dengan apapun.

Sifat *Ilmu* (mengetahui) memiliki 7 tuntutan, yaitu kita bersaksi dan meyakini bahwa sifat *ilmu* Allah adalah (1) *maujud*, (2) *qodim*, (3) *baqi* (kekal), (4) berbeda dengan *ilmu* kita yang ada karena diciptakan, (5) tidak

لإرادتنا الحادثة وغنية عن المخصص
وواحدة وعمامة التعلق بجميع الممكنات

والسمع له سبعة مطالب نشهد ونعتقد
أن سمع الله موجود وقديم وباق ومخالف
لسمعنا الحادث وغنى عن المخصص
وواحد وعمامة التعلق بجميع الموجودات
سواء كانت ذواتا أو أصواتا فذاتك مثلا
منكشفة بسمعه تعالى

والبصر له سبعة مطالب نشهد ونعتقد أن
بصر الله موجود وقديم وباق ومخالف
لبصرنا الحادث وغنى عن المخصص
وواحد وعمامة التعلق بجميع الموجودات

والحياة لها ستة مطالب نشهد ونعتقد أن
حياة الله موجودة وقديمة وباقية ومخالفة
لحياتنا الحادثة وغنية عن المخصص
وواحدة ولا تعلق لها بشيء

والعلم له سبعة مطالب نشهد ونعتقد أن
علم الله موجود وقديم وباق ومخالف

membutuhkan pada yang mewujudkan, (6) *wahid* (satu), dan (7) berhubungan secara menyeluruh kepada seluruh hal-hal yang wajib wujud, boleh wujud dan tidaknya, dan muhal wujud.

Sifat *Kalam* (berfirman) memiliki 7 tuntutan, yaitu kita bersaksi dan meyakini bahwa sifat *kalam* Allah adalah (1) *maujud*, (2) *qodim*, (3) *baqi* (kekal), (4) berbeda dengan *kalam* kita yang ada karena diciptakan, (5) tidak membutuhkan pada yang mewujudkan, (6) *wahid* (satu), dan (7) berhubungan secara menyeluruh kepada seluruh hal-hal yang wajib wujud, boleh wujud dan tidaknya, dan muhal wujud.

b. Kebenaran Firman Allah

Yang wajib wujud adalah Dzat Allah, Sifat-sifat-Nya, dan Nama-nama-Nya. Yang mustahil wujud adalah sekutu bagi-Nya, anak dari-Nya, dan kekurangan-kekurangan bagi-Nya. Yang boleh wujud dan tidaknya adalah dzat-dzat, sifat-sifat, dan nama-nama kita. Dengan demikian *Kalam* Allah yang menunjukkan wajib wujud adalah seperti, "Aku adalah Allah. Tidak ada tuhan selain Aku." *Kalam*-Nya yang menunjukkan mustahil adalah seperti, "Aku adalah Allah yang ketiga dari tiga tuhan." *Kalam*-Nya yang menunjukkan boleh wujud dan tidaknya adalah seperti, "Allah telah menciptakan kalian semua dan apa yang kalian ketahui."

Perkataan Syeh Ahmad Marzuki " " berarti bahwa *Kalam* (Firman) Allah *Ta'ala* adalah kekal dan tidak akan pernah terputus. Adapun makna Firman Allah, "Dan Allah telah berfirman kepada Musa dengan sebenar-benarnya berfirman," maka bukan berarti bahwa Allah mengawali

لعلمنا الحادث وغنى عن المخصص وواحد
وعام التعلق بجميع الواجبات والجائزات
والمستحيلة

والكلام له سبعة مطالب نشهد ونعتقد
أن كلام الله موجود وقديم وبقا ومخالف
لكلامنا الحادث وغنى عن المخصص
وواحد وعام التعلق بجميع الواجبات
والجائزات والمستحيلات

فالواجب ذات الله وصفاته وأسمائه
والمستحيل كالشريك والولد والنقائص
والجائز كذواتنا وصفاتنا وأسمائنا فيدل
كلام الله على الواجب كأنا الله لا إله إلا
أنا وعلى المستحيل كأنا الله ثالث ثلاثة
وعلى الجائز كوالله خلقكم وما تعملون

وقوله استمر أى دام كلامه تعالى ولا
ينقطع وليس معنى وكلم الله موسى
تكليما انه ابتداء الكلام له بعد ان كان
ساكتا فبعد ما كلمه انقطع كلامه

Firman-Nya kepada Musa setelah Dia diam, kemudian setelah Dia mengfirmankan Firman-Nya kepadanya maka Firman-Nya terputus dan diam. Maha Suci Allah dari demikian itu. Adapun makna Firman-Nya itu adalah bahwa sesungguhnya Allah telah menghilangkan penghalang dari Musa *'alaihi wa as-salam* dan telah menciptakan sifat mendengar dan kuat baginya sehingga ia menemukan Firman-Nya yang *qodim*, kemudian Dia menjadikan penghalang lagi setelah Firman-Nya tersampaikan sebelum Musa mendengar Firman-Nya. Demikian ini adalah makna *Kalam* atau Firman Allah kepada para penduduk surga.

Tabrani meriwayatkan dari Ibnu Jubair dari Rasulullah *shollallahu 'alaihi wa sallama* bahwa beliau berkata, "Allah memberikan wahyu kepada Musa *'alaihi as-salam*, "Sesungguhnya Aku telah menjadikan 10.000 pendengaran dalam dirimu sehingga kamu bisa mendengar *Kalam*-Ku dan 10.000 lisan sehingga kamu menjawab *Kalam*-Ku."

Al-Qodhoi meriwayatkan bahwa sesungguhnya Allah telah berfirman kepada Musa dengan 140.000 kalimat. Maksud riwayat al-Qodhoi ini adalah bahwa Musa memahami arti atau makna yang dinyatakan dengan jumlah kalimat tersebut dengan sekiranya penghalang dihilangkan dari Musa, bukan jumlah kalimat tersebut termasuk bagian dari sifat *Kalam*.

Diriwayatkan bahwa sesungguhnya ketika Musa *'alaihi as-salaam* datang dari *munajat* (mendekatkan diri kepada Allah) maka ia menutup kedua telinganya agar tidak

وسكت تنزه الله عن ذلك تنزهها عظيما وإنما المعنى أنه تعالى بفضلله أزال المانع عن موسى عليه السلام وخلق له سمعا وقوة حتى أدرك به كلامه القديم ثم منعه بعد وروده إلى ما كان عليه قبل سماع كلامه وهذا معنى كلامه تعالى لأهل الجنة

(أخرج) الطبراني عن ابن جبير عن عليه الصلاة والسلام أنه قال أوحى الله إلى موسى عليه السلام إني جعلت فيك عشرة آلاف سمع حتى سمعت كلامي وعشرة آلاف لسان حتى أجبته

وأخرج القضاعي أن الله كلم موسى بمائة ألف وأربعين ألف كلمة ومعنى ذلك أنه فهم معنى يعبر عنه بهذه العدة بحسب كشف الحجاب لا التبويض في الصفة

وروى أن موسى عليه السلام عند قدومه من المناجاة كان يسد أذنيه لئلا يسمع

mendengar *kalam* atau perkataan makhluk. Tiba-tiba *kalam* makhluk berubah menjadi suara yang lebih jelek daripada suara-suara binatang yang liar. Kemudian ia tidak mampu lagi mendengarkan *kalam* makhluk karena telah merasakan kenikmatan yang luar biasa ketika mendengar *Kalam* Allah. Setelah itu, ia pun menjadi mampu mendengar suara rangkain semut hitam di malam yang gelap dari jarak yang jauh, yaitu 10 farsakh. Wajahnya mengeluarkan cahaya. Tidak ada seorang pun yang melihat cahaya di wajahnya itu kecuali ia akan buta. Kemudian Musa mengusap setiap orang yang melihat wajahnya dan Allah pun mengembalikan penglihatannya lagi. Kemudian Musa mengenakan cadar untuk menutupi wajahnya agar orang-orang yang melihatnya tidak menjadi buta. Cadar itu terus ia pakai di wajah sampai ia meninggal dunia. Andaikan Allah tidak membuat lupa Musa tentang kenikmatan yang tidak bisa ia ungkapkan dengan kata-kata ketika mendengar *Kalam* Allah niscaya Musa tidak mungkin akan berinteraksi dengan makhluk-makhluk lain selamanya dan orang lain pun tidak akan mengambil manfaat dari Musa. Sungguh luas kemuliaan Allah dan sungguh besar keagungan-Nya.

c. Kesimpulan tentang Sifat-sifat Ma'aani

Kesimpulannya adalah bahwa sifat-sifat *ma'aani* yang berjumlah 7 (tujuh) terbagi menjadi 4 (empat) bagian, yaitu:

1. Sifat *ma'aani* yang tidak berhubungan dengan sesuatu apapun. Sifat ini adalah sifat

كلام الخلق إذ صار عنده كأقبح ما يكون من أصوات البهائم المنكرة فلم يستطع سماعه بسبب ما ذاق من اللذات التي لا يحاط بها عند سماع كلام من ليس كمثله شيء وصار يسمع دبيب النملة السوداء في الليل المظلم من مسيرة عشرة فراسخ وقد أشرق وجهه بالنور فما رآه أحد إلا عمى فكان يمسح الرائي وجهه مما عليه فيرد الله عليه بصره فتبرقع لثلا تذهب أبصار الناس عند رؤيته وبقي البرقع على وجهه إلى أن مات ولو لا أنه سبحانه وتعالى ينسى ما ذاق عند مناجاته مما لا يقدر على وصفه لما أمكن أن يأنس إلى شيء من المخلوقات أبدا ولما انتفع به أحد فسبحانه من لطيف ما أوسع كرمه وأعظم جلاله

والحاصل أن صفات المعاني السبعة تنقسم على أربعة أقسام

قسم لا يتعلق بشيء وهو الحياة

Hayaat (hidup).

2. Sifat-sifat *ma'aani* yang berhubungan dengan segala sesuatu yang mungkin (mumkinaat). Sifat-sifat ini adalah sifat *Qudroh* (kuasa) dan *Irodah* (berkehendak).
3. Sifat-sifat *ma'aani* yang berhubungan dengan segala sesuatu yang wujud. Sifat-sifat ini adalah sifat *Samak* (mendengar) dan *Bashor* (melihat).
4. Sifat-sifat *ma'aani* yang berhubungan dengan segala sesuatu yang wajib wujud dan yang boleh wujud dan yang mustahil wujud. Sifat-sifat ini adalah sifat *Ilmu* (mengetahui) dan *Kalam* (berfirman).

Ta'alluq atau hubungan dibagi menjadi 3 (tiga) macam, yaitu;

1. *Ta'alluq Taktsiir* atau hubungan mempengaruhi. Hubungan mempengaruhi adalah hubungan yang ada dalam sifat *Qudroh* dan *Irodah*. Sifat *Qudroh* berhubungan dengan sesuatu yang tidak ada, kemudian sifat *Qudroh* menjadikannya ada dan sifat *Qudroh* berhubungan dengan sesuatu yang wujud, kemudian sifat *Qudroh* menjadikannya tidak ada. Sifat *Irodah* berhubungan dengan sesuatu yang mungkin. Kemudian sifat *Irodah* mengkhususkan sesuatu itu dengan apa yang boleh ada pada sesuatu itu, seperti panjang, pendek, dan lain-lain.
2. *Ta'alluq Inkisyaf* atau hubungan menjadi jelas. Hubungan menjadi jelas ini adalah hubungan yang ada dalam sifat *Samak*, *Bashor*, dan *Ilmu*. Dengan demikian Allah

وقسم يتعلق بالممكنات وهى القدرة والإرادة

وقسم يتعلق بالموجودات وهى السمع والبصر

وقسم يتعلق بالواجبات والجائزات والمستحيلات وهو العلم والكلام

والتعلق على ثلاثة أقسام تعلق تأثير وتعلق

انكشاف وتعلق دلالة فتعلق التأثير تعلق

القدرة والإرادة فتتعلق القدرة بالمعدوم

فتوجدته وبالموجود فتعدمه وتتعلق الإرادة

بالممكن فتخصصه ببعض ما يجوز عليه

كالطول والقصر وغيرهما

وتعلق الإنكشاف تعلق السمع والبصر

والعلم فيسمع تعالى ذاته وجميع صفاته

Ta'aala mendengar Dzat-Nya sendiri dan seluruh sifat-sifat-Nya yang *wujudiah*, seperti *Qudroh*, *Samak*, dan lain-lain. Sedangkan kita tidak mengetahui bagaimana keadaan sebenarnya dari hubungan tersebut. Begitu juga Allah mendengar dzat-dzat dan sifat-sifat kita. Allah *Ta'aala* juga melihat Dzat-Nya sendiri dan seluruh sifat-sifat-Nya yang *wujudiah*, seperti *Qudroh*, *Bashor*, dan lain-lain. Sedangkan kita tidak mengetahui bagaimana keadaan sebenarnya dari hubungan tersebut. Begitu juga Allah melihat dzat-dzat dan sifat-sifat kita. Allah *Ta'aala* juga mengetahui Dzat-Nya sendiri dan seluruh sifat-sifat-Nya dengan *Ilmu-Nya*. Dia mengetahui segala sesuatu yang *maujud*, yaitu segala sesuatu yang mungkin dan segala sesuatu yang tidak wujud, dengan *Ilmu-Nya*. Allah *Ta'aala* juga mengetahui segala sesuatu yang mustahil wujud. Artinya Allah mengetahui ketiadaan segala sesuatu itu, bukan mengetahui keberadaannya karena jika Allah mengetahui keberadaan segala sesuatu yang mustahil wujud maka *Ilmu* berbalik menjadi *Jahl* (sifat muhal *Ilmu*). Maha Suci Allah dari sifat *Jahl*.

3. *Ta'alluq Dilalah* atau hubungan penunjukan. Hubungan penunjukkan adalah hubungan yang ada dalam sifat *Kalam*. Artinya andaikan tabir atau penghalang dihilangkan dari kita dan kita mendengar *Kalam Qodim* maka kita akan memahami penunjukkan /kandungan maksud dari *Kalam Qodim-Nya*.

الوجودية من قدرة وسمع وغيرهما ولا نعرف
 كيفية التعلق ويسمع ذاتنا وصفاتنا أيضا
 ويصير تعالى ذاته وصفاته الوجودية من
 قدرة وبصر وغيرهما ولا ندرى كيفية التعلق
 ويصير ذاتنا وصفاتنا أيضا
 ويعلم ذاته تعالى وصفاته بعلمه ويعلم
 الموجودات كلها من الممكنات
 والمعدومات كلها بعلمه ويعلم
 المستحيلات بمعنى أنه يعلم انتفاءها لا
 ثبوتها وإلا لانقلب العلم جهلا تنزه الله
 عنه

وتعلق الدلالة تعلق الكلام بمعنى أنه لو
 كشف عنا الحجاب وسمعنا لكلام القديم
 لفهمناها منه

Ketahuiilah! Sesungguhnya segala sesuatu yang mungkin (mumkinaat) dibagi menjadi 4 (empat) bagian, yaitu (1) mungkin wujud setelah tidak ada, seperti langit-langit dan bumi, (2) mungkin tidak ada setelah wujud, seperti sesuatu yang telah habis masa aktifnya, (3) mungkin akan diwujudkan, seperti Kiamat, dan (4) mungkin tidak akan diwujudkan sesuai Ilmu Allah, seperti kekufuran para nabi.

[FAEDAH] Syeh Syarqowi berkata, “Kesimpulannya adalah bahwa macam-macam *tidak ada* atau *adam* ada 4 (empat), yaitu;

1. Ketiadaan para makhluk yang *azali*. Sifat *Qudroh* dan *Irodah* tidak berhubungan dengan ketiadaan *azali* ini karena ketiadaan *azali* bukanlah sesuatu yang mungkin tetapi sesuatu yang wajib.
2. Ketiadaan para makhluk yang tidak *azali*, artinya ketiadaan mereka adalah sebelum wujud kita. Sifat *Qudroh* dan *Irodah* berhubungan dengan ketiadaan yang tidak *azali* ini. Artinya ketiadaan yang tidak *azali* tersebut berada dalam cakupan *Qudroh* dan *Irodah*. Apabila mereka berdua menginginkan maka mereka akan menetapkan ketiadaan yang tidak *azali* dan apabila mereka berdua menginginkan maka mereka akan menghilangkan ketiadaan yang tidak *azali* dan menjadikan status wujud padanya.
3. Ketiadaan para makhluk setelah wujudnya. Sifat *Qudroh* dan *Irodah* berhubungan dengan ketiadaan jenis ini.

ثم اعلم ان الممكنات على أربعة أقسام
ممكن موجود بعد عدم كالسموات
والأرض وممكن معدوم بعد وجود كالذى
انقضى وممكن سيوجد كالقيامة وممكن
علم الله انه لا يوجد ككفر الأنبياء مثلا

(فائدة) قال الشرقوى والحاصل أن أقسام
العدم أربعة

عدم المخلوقات الأزلى لا تتعلق به القدرة
والإرادة اتفاقا لأنه ليس ممكن بل واجب

وعدمها فيما لا يزال قبل وجودنا يتعلقان
به بمعنى أنه في قبضتهما إن شاءتا أبقثاه
وإن شاءتا أزلناه وجعلنا الوجود مكانه

وعدمها بعد وجودها تتعلقان به

4. Ketiadaan segala sesuatu yang mungkin atau *mumkinaat* yang Allah ketahui bahwa segala sesuatu *mumkinaat* itu tidak akan wujud, seperti keimanan Abu Jahal. Sifat *Qudroh* dan *Irodah* berhubungan dengan ketiadaan jenis ini dengan melihat sisi dzat ketiadaan jenis ini dan kemustahilan wujudnya yang telah ditetapkan karena ketiadaannya ketiadaan jenis ini adalah hal yang wajib. *Mumkinaat* ini hanyalah sesuatu yang *'aridhoh* (baru) sedangkan hal yang *aridh* tidak menafikan kemungkinan yang dinisbatkan pada dzat. Ada yang mengatakan bahwa sifat *Qudroh* dan *Irodah* berhubungan dengan ketiadaan jenis ini dengan melihat pada sisi kemustahilan wujudnya.

Saya berkata, 'Perbedaan ini bukanlah perbedaan secara hakikatnya, tetapi secara lafdzi atau perbedaan dari segi lafadz. Dengan demikian pendapat ulama yang mengatakan bahwa *Qudroh* dan *Irodah* berhubungan dengan ketiadaan jenis nomer [4] adalah atas dasar bahwa *Qudroh* dan *Irodah* berhubungan dengannya dengan bentuk hubungan *sholuhi*. Sedangkan pendapat ulama yang mengatakan bahwa *Qudroh* dan *Irodah* tidak berhubungan dengan ketiadaan jenis nomer [4] adalah atas dasar bahwa *Qudroh* dan *Irodah* tidak berhubungan dengannya dengan bentuk hubungan *tanjizi*."

وعدم الممكنات التي علم الله أنها لا توجد
كإيمان أبي جهل تتعلقان به بالنظر إلى
ذاته واستحالة وقوعه المقضية لكون عدمه
واجبا إنما هي عارضة والعارض لا ينافي
الإمكان الذاتي

وقيل لا تتعلقان نظرا إلى استحالة وقوعه
انتهى

قلت هذا الخلاف ليس حقيقيا بل هو
لفظي فحمل قول من قال أنهما تتعلقان
به على أنهما تتعلقان تعلقا صلوحيا وحمل
قول من قال أنهما لا تتعلقان به على
أنهما لا تتعلقان تعلقا تنجيزيا انتهى

[CABANG] Para ulama berselisih pendapat tentang *menemukan* segala sesuatu yang dapat diindera icip, penciuman, dan rabaan. Apakah Allah memiliki *menemukan* tersebut atau tidak? Syeh al-Qodhi, Imam Haromain, dan para ulama yang sependapat dengan mereka berpendapat bahwa sesungguhnya Allah memiliki *menemukan* yang di luar *Ilmu-Nya*, yang berhubungan dengan setiap yang *maujud*, seperti dua sifat *Samak* dan *Bashor*, dengan artian bahwa *menemukannya* Allah pada segala sesuatu yang dapat diindera icip, penciuman, dan rabaan adalah dengan *menemukan* yang di luar sifat *Ilmu*.

Golongan para imam ulama berpendapat bahwa *menemukan* tersebut tidak ada karena cukup dengan sifat *Ilmu* Allah. Dengan demikian *menemukannya* Allah pada segala sesuatu yang dapat diindera icip, penciuman, dan rabaan, adalah dengan sifat *Ilmu-Nya*.

Syeh al-Muqtarih, Ibnu at-Talmasani, dan sebagian ulama *mutaakhirin* berpendapat dengan hasil pendapat yang *mauquf* atau ditanggihkan dan memasrahkannya kepada Allah karena perbedaan-perbedaan dalil. Dengan demikian mereka tidak menetapkan adanya *menemukan* dan tidak menetapkan ketiadaan *menemukan*. Pendapat *mauquf* ini adalah pendapat yang lebih selamat dan *ashoh* daripada dua pendapat yang telah disebutkan sebelumnya. Adapun Firman Allah, "Dia tidak dapat ditemukan oleh penglihatan mata sedangkan Dia dapat menemukan segala penglihatan itu ..." (QS. Al-An'am: 103) maka maksudnya adalah Allah meliputi penglihatan-

(فرع) اختلف العلماء في الإدراك أي إدراك المذوقات والمشمومات والملموسات هل له تعالى إدراك أو لا فذهب القاضي وإمام الحرمين ومن وافقهما إلى أن له تعالى إدراكا زائداً على العلم يتعلق بكل موجود كصفتي السمع والبصر بمعنى أن إدراكه تعالى لتلك الأمور بإدراك زائد على العلم

فذهب جماعة من الأئمة إلى نفيه لإغناء صفة العلم عنه لأن إحاطة العلم بمتعلقاتها كافية عنه فيكون إدراكه تعالى لتلك الأمور بعلمه

وذهب المقترح وابن التلمساني وبعض المتأخرين إلى الوقف والتفويض لتعارض الأدلة فهؤلاء القوم لا يجزمون بثبوت الإدراك ولا يجزمون بنفيه وهذا القول أسلم وأصح من القولين الأولين

وأما قوله تعالى لا تدركه الأبصار وهو يدرك الأبصار فمعناه يحيط بها علما وسمعا وبصرا وكما اختلف في الإدراك

penglihatan itu dari segi mengetahui, mendengar, dan melihat. Selain masalah *menemukan* yang diperselisihkan para ulama, mereka juga berselisih dalam keadaan atau wujud yang ditemukan. Menurut pendapat yang *ashoh* adalah *mauquf*, seperti yang dikatakan oleh Syeh al-Bajuri dan lainnya.

اختلف في الكون مدركا والأصح الوقف
عن ذلك قاله البيجورى وغيره

7. NADZOM KESEPULUH

[10] [Allah memiliki sifat jaiz, yaitu Dia] boleh [menciptakan] segala sesuatu yang mungkin dan [tidak menciptakannya] dengan anugerah-Nya dan keadilan-Nya.

وَجَائِزٌ بِفَضْلِهِ وَعَدْلُهُ
تَرَكَ لِكُلِّ مُمْكِنٍ كَفَعَلِهِ

a. Sifat Jaiz Allah

Maksudnya adalah bahwa wajib bagi setiap mukallaf meyakini bahwa Allah boleh saja menciptakan kebaikan dan keburukan, dan Dia boleh saja menciptakan keislaman pada diri Zaid dan kekufuran pada diri Umar, dan Dia boleh saja menciptakan berilmu pada diri salah satu dari Zaid dan Umar dan kebodohan pada salah satu yang lainnya dari mereka. Pemberian pahala dari Allah *Ta'aala* kepada hamba yang taat adalah bentuk anugerah dari-Nya dan pemberian siksa dari-Nya kepada hamba yang durhaka adalah bentuk keadilan dari-Nya karena Dia adalah Yang memberikan manfaat dan Yang memberikan bahaya. Adapun ketaatan dan kemaksiatan-kemaksiatan hanya sebatas tanda bahwa Allah akan memberikan pahala dan siksaan bagi hamba yang bersifatan dengan mereka. Barang siapa yang Allah inginkan keberuntungannya maka Dia akan memberikan taufik kepadanya dengan

أى يجب على كل مكلف أن يعتقد أن الله تعالى يجوز أن يخلق الخير والشر ويجوز أن يخلق الإسلام في زيد والكفر في عمرو والعلم في أحدهما والجهل في الآخر وإثابته تعالى للمطيع فضل منه وعقابه للمعاصي عدل منه لأنه النافع الضار وإنما هذه الطاعة والمعاصي علامة على أن الله تعالى يثيب ويعاقب من اتصف بهما فمن أراد سعادته وفقه بطاعته ومن أراد شقاوته خلق فيه المعصية فجميع الأمور من أفعال الخير والشر بخلق الله تعالى لأن الله تعالى

ketaatan kepada-Nya. Dan barang siapa yang Dia inginkan celakanya maka Dia akan menciptakan kemaksiatan pada dirinya. Dengan demikian segala sesuatu yang berupa perbuatan-perbuatan baik dan buruk adalah atas dasar ciptaan Allah karena Dia *Ta'aala* menciptakan hamba dan amal yang hamba lakukan. Allah *Ta'aala* berfirman, "Allah telah menciptakan kalian dan amal yang kalian lakukan." (QS. As-Shoofaat: 96) Dengan demikian Allah adalah Dzat yang menjadi sumber bagi kemanfaatan dan keburukan. Oleh karena itu tidak ada kebaikan, keburukan, kemanfaatan, dan bahaya, kecuali dinisbatkan kepada Allah *Subhanahu Wa Ta'aala*. Jadi, seorang hamba hendaknya hanya berpedoman kepada Allah saja dan tidak berharap dan tidak takut kepada selain-Nya.

b. Nabi Musa Menderita Sakit Gigi

Dikisahkan dari *sayyidina* Musa *'alaihi as-sholatu wa as-salaamu* bahwa ia mengeluhkan sakit gigi kepada Allah. Kemudian Allah berkata kepadanya, "Ambillah rumput jenis ini! Kemudian letakkan rumput itu di atas gigimu yang sakit!" Kemudian ia pun mengambil rumput itu dan meletakkannya di atas giginya yang sakit. Tiba-tiba rasa sakitnya hilang seketika. Beberapa saat kemudian, rasa sakit itu kambuh lagi. Kemudian ia mengambil rumput itu lagi dan meletakkannya di atas giginya yang sakit tetapi rasa sakitnya malah bertambah. Kemudian ia meminta tolong kepada Allah, "Ya Allah! Ya Tuhanku! Bukankah Engkau telah memerintahkanku untuk meletakkan

خلق العبد وما عمله قال تعالى والله خلقكم وما تعملون فهو الذى يصدر عنه النفع والشر فلا خير ولا شر ولا نفع ولا ضر إلا وهو منسوب إليه سبحانه وتعالى فحينئذ ينبغي للعبد أن يكون اعتماده عليه تعالى وحده فلا يرجو ولا يخشى أحدا غيرته تعالى

وحكى عن سيدنا موسى عليه وعلى نبينا أفضل الصلاة والسلام أنه شكى ألم سنه إلى الله تعالى فقال خذ الحشيشة الفلانية وضعها على سنك فسكن الوجع في الحال ثم بعد مدة عاد ذلك الوجع فأخذ تلك الحشيشة ووضعها على سنه فزاد الوجع أضعاف ما كان فاستغاث إلى الله تعالى فقال إلهي ألسنتي أمرتني بهذا ودللتني عليه فقال تعالى يا موسى أنا الشافي وأنا

rumput ini di atas gigiku dan bukankah Engkau yang telah menunjukkanku untuk melakukan ini?” Allah menjawab, “Hai Musa! Aku adalah Dzat yang menyembuhkan. Aku adalah Dzat yang melindungi dari penyakit. Aku adalah Dzat yang memberi bahaya. Dan Aku adalah Dzat yang memberi manfaat. Mula-mula kamu menuju-Ku. Kemudian Aku menghilangkan rasa sakitmu. Tetapi kini kamu menuju rumput itu dan tidak menuju-Ku.”

المعافي وأنا الضار وأنا النافع قصدتني في
المرّة الأولى فأزلت مرضك والآن قصدت
الحشيشة وما قصدتني انتهى

8. NADZOM KESEBELAS

Setelah Syeh Ahmad Marzuki selesai menjelaskan tentang sifat-sifat yang berkaitan dengan Allah maka ia mulai menjelaskan tentang sifat-sifat yang berkaitan dengan para rasul-Nya. Ia berkata;

ولما فرغ الناظم مما يتعلق بمولانا شرع فيما
يتعلق برسله فقال

[11] Allah telah mengutus para nabi yang memiliki sifat Fathonah, Shidiq, Tabligh, dan Amanah.

أرسل أنبياء ذوى فطانه
بالصدق والتبليغ والأمانه

a. Sifat Wajib Bagi Rasul

Maksud nadzom di atas adalah bahwa diwajibkan bagi setiap mukallaf meyakini bahwa Allah telah mengutus kepada seluruh mukallaf para nabi yang diangkat menjadi rasul, yang disifati dengan 4 (empat) sifat wajib bagi mereka, yaitu:

- 1 Fathonah, yang berarti cerdas, sekiranya para nabi dan rasul memiliki kemampuan memberikan keputusan dalam perselisihan, menanggapi bantahan umat yang tidak mempercayai mereka, dan mampu membantah dakwaan-dakwaan yang ditujukan kepada mereka.

اي يجب على كل مكلف أن يعتقد أن
الله أرسل إلى المكلفين أنبياء مرسلين
موصوفين بصفات أربعة واجبة في حقهم
عليهم الصلاة والسلام وهى الفطانه بفتح
الفاء والصدق والتبليغ والأمانة فمعنى
الفطانه الذكاء والحدق بحيث يكون فيهم
قدرة على الزام الخصوم ومحاججتهم

- 2 Shidiq, yang berarti jujur sekiranya semua berita yang para nabi dan rasul sampaikan adalah sesuai dengan kenyataan. Kebalikan sifat Shidiq adalah Kidzib yang berarti berbohong. Adapun pengertian “Haq atau benar” adalah kesesuaian kenyataan pada berita yang disampaikan. Kebalikan Haq adalah bathil.
- 3 Tabligh, yang berarti menyampaikan, maksudnya para rasul menyampaikan apa yang mereka diperintahkan untuk menyampaikannya kepada makhluk.
- 4 Amanah, yang berarti dapat dipercaya, maksudnya para nabi dan rasul terjaga secara dzohir dan batin dari keharaman dan hal yang makruh.

Ketahuiilah! Sesungguhnya 4 sifat di atas adalah sifat-sifat wajib bagi para rasul. Sedangkan para nabi juga memiliki sifat-sifat wajib di atas kecuali sifat *tabligh* dan kebalikannya karena mereka tidak menyampaikan apapun kepada makhluk karena setiap nabi belum tentu adalah seorang rasul maka sifat *tabligh* hanya khusus bagi rasul. Meskipun para nabi tidak diperintahkan menyampaikan berita dari Allah tetapi mereka diwajibkan menyampaikan kepada makhluk tentang kenabian mereka agar mereka dimuliakan dan diagungkan.

b. I’rob Nadzom

Perkataan Syeh Ahmad al-Marzuki, “أنبياً”, adalah dengan membuang huruf Hamzah Mamdudah. Perkataannya “ ” adalah

وابطال دعاويهم ومعنى الصدق مطابقة
خبرهم للواقع وضده الكذب هذا هو
معنى الصدق وأما معنى الحق فهو مطابقة
الواقع للخبر وضده الباطل ومعنى التبليغ
ايصال ما أمروا بايصاله للخلق

ومعنى الأمانة عصمتهم ظاهرا وباطنا من
محرم أو مكروه بحيث يستحيل وقوعه
منهم

واعلم أن جمع ما قيل في حق الرسل يقال
في حق الأنبياء إلا التبليغ وضده فإنهما
خاصان بالرسل إذ النبي الذي ليس
برسول لا يبلغ شيئاً نعم يجب أن يخبر بأنه
نبي ليحترم ويعظم

(قوله أنبياً) بحذف الهمزة الممدودة وقوله

dengan Fathah pada huruf *Dzaal* dan kasroh pada huruf *Wawu*, maksudnya adalah “orang-orang yang memiliki sifat Fathonah.” Lafadz “ ” adalah menjadi sifat bagi lafadz “أَنْبِيَاءُ”. Lafadz “ ” adalah dibaca l’rob nashob dengan tanda nashob *Yaa* karena Jamak Mudzakar Salim.

ذُو الْفِطَانَةِ بِفَتْحِ الدَّالِ وَكَسْرِ الْوَاوِ أَيْ
أَصْحَابِهِ فِطَانَةٌ وَهُوَ صِفَةٌ لِأَنْبِيَاءٍ مَنْصُوبٌ
وَعَلَامَةٌ نَصَبِهِ الْيَاءُ لِأَنَّهُ جَمْعٌ مُذَكَّرٌ سَالِمٌ

9. NADZOM KEDUA BELAS

[12] Boleh (jaiz) bagi para nabi dan rasul memiliki sifat *A’rod al-Basyariah* yang tidak sampai mengurangi derajat luhur mereka, seperti sakit ringan.

وَجَائِزٌ فِي حَقِّهِمْ مِنْ عَرَضٍ
بِغَيْرِ نَقْصٍ كَخَفِيفِ الْمَرَضِ

a. Sifat Jaiz Bagi Rasul

Maksud nadzom di atas adalah bahwa diwajibkan bagi setiap mukallaf meyakini bahwa sifat *jaiz* (boleh) bagi para rasul dan nabi adalah *A’rodhul Basyariah* atau sifat-sifat yang umum dimiliki manusia biasa, sekiranya sifat-sifat tersebut tidak mengurangi derajat mereka yang luhur, seperti sakit ringan, makan, minum, menjual dan membeli, berpergian, berperang, terluka, menikah, masuk ke pasar, tidur mata bukan tidur hati, dan keluar sperma karena kantong sperma yang penuh, bukan keluar sperma karena mimpi basah karena mimpi basah termasuk permainan setan sedangkan setan tidak memiliki kesempatan mengganggu mereka.

Dalil bolehnya para nabi dan rasul memiliki sifat *A’rodhul Basyariah* adalah berdasarkan bukti melihat secara langsung karena orang-orang yang menemui mereka melihat secara nyata dan langsung bahwa para nabi

أَيْ يَجِبُ عَلَى كُلِّ مَكْلُوفٍ أَنْ يَعْتَقِدَ أَنَّ

الْجَائِزُ فِي حَقِّ الرِّسْلِ وَالْأَنْبِيَاءِ عَلَيْهِمُ

الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ وَقَوَاعِدُ الْأَعْرَاضِ الْبَشَرِيَّةِ

الَّتِي لَا تَوْدَى إِلَى نَقْصٍ فِي مَرَاتِبِهِمُ الْعَلِيَّةِ

كَالْمَرَضِ الْخَفِيفِ وَنَحْوَهُ كَالْأَكْلِ وَالشَّرْبِ

وَالْبَيْعِ وَالشِّرَاءِ وَالسَّفَرِ وَالْقَتْلِ وَالْجُرُوحِ

وَالتَّزْوِجِ وَدُخُولِ الْأَسْوَاقِ وَالنَّوْمِ لَكِنْ

بِأَعْيُنِهِمْ فَقَطْ دُونَ قُلُوبِهِمْ وَخُرُوجِ الْمَنِيِّ

لَكِنْ بِامْتِلَاءِ الْأَوْعِيَةِ فَقَطْ دُونَ الْإِحْتِلَامِ

لِأَنَّهُ مِنْ تَلَاعِبِ الشَّيْطَانِ فَلَا يَجُوزُ

لِلشَّيْطَانِ أَنْ يَتَسَلَطَ عَلَيْهِمْ

وَالدَّلِيلُ عَلَى جَوَازِ ذَلِكَ الْمَشَاهِدَةُ لِأَنَّ مِنْ

حَضْرِهِمْ شَاهِدُ الْأَعْرَاضِ الْبَشَرِيَّةِ الَّتِي

وَقَعَتْ فِيهِمْ وَمَنْ لَمْ يَحْضُرْهُمْ بَلَّغَهُ الْخَبْرُ

dan rasul memiliki sifat *A'rodhul Basyariah*. Sedangkan orang-orang yang belum pernah melihat mereka secara langsung maka dapat mengetahui bahwa para nabi dan rasul memiliki sifat *A'rodhul Basyariah* adalah berdasarkan hadis yang mutawatir.

Adapun sifat *A'rodh* yang mustahil atau muhal bagi para nabi dan rasul adalah seperti terserang penyakit kusta, lepra, impotensi, berkulit hitam, tuli, buta, bisu, lumpuh, pincang, buta sebelah, gagap dalam berbicara, yang berbalik kelopak matanya (Jawa: kero), sumbing, dan, ompong. Dan setiap sifat hina adalah mustahil bagi mereka karena sifat-sifat tersebut mengurangi derajat luhur mereka.

Lafadz “ ” berarti sifat sulit berbicara atau gagap. Lafadz “ ” dengan huruf *Syin* yang bertitik tiga dan huruf *Taa* yang bertitik dua berarti terbaliknya kelopak mata. Lafadz “ ” dengan huruf *Syin* dan huruf *Roo* berarti terbelahnya hidung. Lafadz “ ” dengan huruf *Tsaa* dan *Roo* berarti ompong pada gigi bagian depan.

Perkataan kami “ ” yang berarti tabiat mengecualikan sifat-sifat Allah, *Subhaanahu Wa Ta'aala*. Oleh karena itu para nabi dan rasul tidak boleh memiliki sifat-sifat Allah. Berbeda dengan kaum Nasrani, mereka mensifati Nabi Isa dengan sifat-sifat Allah. Perkataan “البشرية” yang berarti bersifat seperti manusia, mengecualikan sifat-sifat malaikat. Oleh karena itu para nabi dan rasul tidak boleh memiliki sifat-sifat malaikat. Perkataan kami “

” yang berarti tabiat-tabiat manusia yang tidak sampai menurunkan derajat luhur para nabi

وأما الأعراض المستحيلة عليهم كالبرص والجذام والعنة وسواد الجسم والصرم والعمى والبكم والشلل والعرج والعمور واللكنة والشر والشرم والشرم وكل صفة دينية مستحيلة عليهم لأنها نقص

فاللكنة ثقل اللسان والشر بالشين المعجمة والتاء المثناة فوق هو انقلاب في جفن العين والشرم بالشين والراء المهملة هو شق الأنف والشرم بالتاء المثناة والراء هو انكسار الثنية أي مقدم الأسنان

فقولنا الأعراض خرج بذلك صفاته سبحانه تبارك وتعالى فلا تجوز عليهم خلافا للنصارى حيث وصفوا سيدنا عيسى بها وقولنا البشرية أخرج صفات الملائكة فلا تجوز عليهم أيضا وقولنا التي لا تؤدي إلى نقص الخ احتراز عن الأعراض التي تؤدي إلى ذلك كما تقدم

dan rasul, mengecualikan tabiat-tabiat manusia yang sampai menurunkan derajat luhur para nabi dan rasul. Berbeda dengan kaum Yahudi yang mensifati Nabi Daud dengan sifat iri.

Kesimpulannya adalah bahwa kaum Nasrani telah melewati batas hukum sehingga mereka mensifati Nabi Isa, *'Alaihi as'Salaam*, dengan sifat-sifat ketuhanan. Kaum Yahudi telah berbuat sembrono sehingga mereka mensifati para rasul dengan sifat-sifat yang dapat mengurangi derajat luhur mereka. Sedangkan umat Muhammad tidak melewati batas dan juga tidak sembrono, atau dengan kata lain, umat Muhammad telah mengambil keputusan tengah-tengah.

خلافًا لليهودى والجهلة فى وصفهم
بالنقص كوصفهم داود بالحسد

فتحصل أن النصرارى أفرطوا أى جاوزوا
حتى وصفوا عيسى عليه السلام بصفات
الألوهية وأن اليهودى فرطوا أى قصرُوا
حتى وصفوا الرسل بالنقائص وهذه الأمة
لم تفرط ولم تفرط وكان بين ذلك قواما
أى اعتدالا

b. Nabi Harus Laki-laki Merdeka

Ketahuiilah sesungguhnya tidak ada nabi yang perempuan atau budak. Adapun pendapat yang mengatakan tentang sifat kenabian pada 6 (enam) perempuan adalah pendapat yang *Marjuh*. 6 (enam) perempuan tersebut adalah Maryam, Asiah, Hawa, Ibu Nabi Musa yang bernama Yuhanadz, Hajar dan Sarah. Adapun Lukman bukanlah termasuk nabi karena ia dulunya adalah seorang budak, kemudian dimerdekakan. Akan tetapi Lukman adalah murid para nabi karena ada riwayat bahwa Lukman berguru kepada 1000 nabi, seperti yang dikatakan oleh Iwadh al-Ghomrowi.

ثم اعلم انه لم يكن نبي من الأنبياء أنثى
ولا رقيقا وأما القول بنبوة ستة نفر من
الإناث فهو مرجوح وتلك الستة هن مريم
وآسية وحواء وأم موسى واسمها يوحانذ
بالذال المعجمة وهاجر وسارة وأما لقمان
فليس نبيا لأنه كان عبدا ثم عتق بل كان
تلميذ الأنبياء لأنه ورد أنه كان تتلمذ
لألف نبي كما قال عوض الغمراوى

*Tidak ada nabi yang perempuan, budak,
orang gila, dan orang yang memiliki
anggota tubuh yang rusak atau orang
yang gila.*

وَلَمْ يَكُنْ فِي الْأَنْبِيَاءِ أَنْثَى وَلَا *عَبْدٌ
وَمَجْنُونٌ وَشَخْصٌ خَبِلًا

Lukman dan Dzul Qornain adalah termasuk orang-orang yang takwa. Keduanya bukanlah termasuk nabi menurut para ulama.

لُقْمَانُ ذُو الْقَرْنَيْنِ كَانَا أَتْقِيَاءُ * * وَلَمْ يَكُونَا فِي الْأَنْبَاءِ أَنْبِيَاءَ

Perkataan “ ” adalah dengan *Binak Majhul* yang berarti orang yang rusak anggota tubuhnya atau orang yang hilang akalunya. Perkataan “ ” berarti menurut para ulama.

قوله خبلا بالبناء للمجهول أى فسد عضوه أو ذهب عقله وقوله فى الأنام أى عند العلماء

c. I'rob Nadzom

[TANBIH] Perkataan Syeh Ahmad al-Marzuki, “ ” berkedudukan sebagai *Mubtadak*. Lafadz “ فى حقهم ” memiliki hubungan *ta'alluk* dengan lafadz yang terbuang yang menjadi *sifat* bagi lafadz “ ”, seperti perkataan Ibnu Malik dalam kitab *al-Khulashoh*, “ ”. Lafadz “ ” adalah *khobar* lafadz “ ” dimana lafadz “ ” memiliki arti “ ” atau sebagian. Arti demikian ini lebih mendekati *madzhab az-Zamahsyari* yang menjadikan huruf “ ” yang berarti sebagian sebagai *kalimah Isim* yang berarti “ ” yang berarti sebagian. Arti demikian ini adalah lebih baik dilihat dari segi artinya.

(تنبيه) قوله وجائز مبتدأ وقوله فى حقهم متعلق بمحذوف صفة مخصصة له كقول ابن مالك فى الخلاصة ورجل من الكرام عندنا قوله من عرض من خبره بمعنى بعض وهو أقرب إلى مذهب الزمخشري الجاعل من التبعية اسماء بمعنى بعض وهذا أحسن فى المعنى

Memungkinkan juga lafadz “ ” berkedudukan sebagai *Mubtadak*, seperti Firman Allah *Ta'aala*, “ يلحون فيها من أساور ”. Lafadz “ ” boleh memiliki hubungan atau *ta'alluk* dengan lafadz “ ”. Dengan demikian lafadz “ ” adalah *Mubtadak Nakiroh* yang tidak disandarkan pada *Nafi* atau *Istifham* dan juga tidak *ditakhsis* dengan sifat. Struktur kalam seperti ini hukumnya adalah jarang atau sedikit. Berbeda dengan Imam

ويحتمل أن تكون للإبتداء مثل قوله تعالى يجلون فيها من أسارو ويجوز أن يكون قوله فى حقهم متعلقا بجائز فحيثذ يكون قوله جائز مبتدأ نكرة من غير اعتماد على نفى واستفهام ومن غير تخصيص بوصف

Akhfasy dan ulama Kufah yang memperbolehkan struktur kalam seperti itu tanpa menganggapnya sebagai struktur kalam yang jelek. Adapun ulama-ulama Bashroh melarangnya.

وهو قليل جدا خلافا للأخفش والكوفيين
فإنهم حكموا بجواز ذلك من غير قبح وأما
البصريون فمنعوه

10. NADZOM KETIGA BELAS

[13] *Ishmah pada para nabi dan rasul, seperti ishmah pada para malaikat, ** adalah hal yang wajib. Para nabi dan rasul mengungguli para malaikat.*

عَصَمْتَهُمْ كَسَائِرِ الْمَلَائِكَةِ
وَاجِبَةٌ وَفَاضِلُوا الْمَلَائِكَةَ

a. *Ishmah* Bagi Para Rasul

Maksud *nadzom* di atas adalah bahwa diwajibkan bagi setiap mukallaf untuk meyakini bahwa *ishmah* (penjagaan) wajib ada bagi seluruh nabi dan rasul sebagaimana *ishmah* itu wajib ada bagi seluruh malaikat *'alaihim as-sholatu wa as-salaamu*.

Ishmah menurut bahasa berarti penjagaan. Sedangkan menurut istilah, *ishmah* berarti penjagaan Allah kepada para nabi dan rasul dari dosa serta kemustahilan terjadinya dosa dari mereka.

أى يجب على كل مكلف أن يعتقد
وجوب عصمة جميع الأنبياء والمرسلين
كوجوب العصمة لجميع الملائكة عليهم
الصلاة والسلام والعصمة لغة مطلق
الحفظ واصطلاحا حفظ الله لهم من
الذنب مع استحالة وقوعه

b. Tingkatan Keunggulan Makhluk

Perkataan Syeh Ahmad Marzuki “ ” berarti bahwa sesungguhnya para nabi dan rasul adalah lebih utama atau unggul daripada para malaikat. Yang paling unggul dari kalangan para nabi dan rasul adalah Nabi Kita, Muhammad, *shollallahu 'alaihi wa sallama*. Kemudian setelah beliau adalah Nabi Ibrahim, kemudian Nabi Musa, kemudian Nabi Isa, kemudian Nabi

(قوله وفاضلوا الملائكة) أى أن الأنبياء
والمرسلين أفضل من الملائكة فأفضلهم
سيدنا محمد صلى الله عليه وسلم فيليه
سيدنا ابراهيم فسيدنا موسى فسيدنا
عيسى فسيدنا نوح وهؤلاء هم أولو العزم

Nuh. Mereka semua adalah para nabi yang mendapat julukan *Ulul Azmi* yang berarti bahwa mereka adalah para nabi yang menanggung kesabaran besar dan beban yang berat. Diwajibkan bagi mukallaf mengetahui urutan tingkatan keunggulan mereka, seperti yang telah disebutkan. Nabi Adam bukanlah termasuk para nabi yang berjudul *Ulul Azmi* karena Firman Allah, “Dan Kami tidak mendapati kesabaran dari diri Adam.” (QS. Thoha: 115)

Urutan keunggulan berikutnya setelah *Ulul Azmi* adalah para rasul lain, kemudian para nabi yang tidak diangkat sebagai rasul. Mereka memiliki tingkat keunggulan yang berbeda-beda di sisi Allah.

Setelah mereka adalah malaikat-malaikat pemimpin, seperti Malaikat Jibril, Para Malaikat *Hamalatul Arsy* (penggotong Arsy). Saat ini, para malaikat *Hamalatul 'Arsy* ada 4 (empat) malaikat. Kemudian ketika Hari Kiamat telah datang maka Allah akan menguatkan mereka berempat dengan 4 (empat) malaikat lain. Allah berfirman, “Pada hari itu delapan malaikat menjunjung ‘Arsy Tuhanmu di atas kepala mereka.” (QS. Al-Khaa'q: 17). Dan seperti para malaikat *Karubiyun*. Mereka adalah para malaikat yang mengelilingi ‘Arsy dan memutar-mutarinya. Mereka disebut dengan *Karubiyun* karena mereka adalah para malaikat yang terus-menerus berdoa agar *karbu* (kesusahan) umat dihilangkan. Ada yang mengatakan bahwa alasan mengapa mereka disebut *Karubiyun* adalah tidak seperti alasan yang telah disebutkan.

أى الصبر وتحمل المشاق فيجب معرفة ترتيب هؤلاء الخمسة كما علمت في الأفضلية وليس آدم منهم لقوله تعالى ولم نجد له عزما

ويلى أولو العزم بقية الرسل ثم الأنبياء غير الرسل مع تفاوت مراتبهم عند الله

ثم رؤساء الملائكة كسيدنا جبريل ونحوه كحملة العرش وهو أربعة الآن فإذا كان يوم القيامة أيدهم الله بأربعة أخرى قال تعالى ويحمل عرش ربك فوقهم يومئذ ثمانية وكالكروبيين بفتح الكاف وتخفيف الراء وهم ملائكة حافون بالعرش طائفون به لقبوا بذلك لأنهم متصدرون بالدعاء لرفع الكرب عن الأمة وقيل غير ذلك

Setelah mereka adalah para wali dari kalangan manusia selain para nabi, seperti Abu Bakar, Umar bin Khattab, dan para sahabat lain karena sabda Rasulullah, “Sesungguhnya Allah telah memilih para sahabatku lebih unggul daripada sekalian alam ini kecuali para nabi dan para rasul.”

Setelah para wali dari kalangan manusia adalah para malaikat umumnya, kemudian para manusia umumnya. Demikian ini adalah urutan yang dikatakan oleh sebagian para ulama. Akan tetapi Syeh Tajuddin as-Subki berkata, “Mengunggulkan manusia dibanding malaikat adalah termasuk hal yang tidak wajib diyakini dan tidak bahaya jika tidak diketahui. Jawaban yang selamat adalah diam tidak membahas masalah ini. Masuk dalam bahasan mengunggulkan antara dua golongan, yaitu manusia dan malaikat, tanpa adanya dalil yang pasti termasuk masuk dalam bahaya yang besar dan masuk dalam memberikan hukum tentang permasalahan yang kita bukanlah ahli dalam menghukuminya.”

11. NADZOM KEEMPAT BELAS

[14] Sifat-sifat muhal adalah kebalikan dari sifat-sifat wajib. ** Hafalkanlah 50 akidah dengan menepati hukum yang wajib.

a. Sifat-sifat Muhal

Maksud nadzom di atas adalah bahwa diwajibkan bagi setiap mukallaf untuk meyakini bahwa sifat-sifat yang mustahil atau *muhal* bagi Allah dan rasul-Nya adalah sifat-sifat kebalikan dari sifat-sifat wajib bagi-Nya dan rasul-Nya. Dengan demikian jumlah

ثم أولياء البشر غير الأنبياء كسيدنا أبي بكر وعمر وبقية الصحابة لقوله صلى الله عليه وسلم إن الله اختار أصحابي على العالمين سوى النبيين والمرسلين ثم عوام الملائكة ثم عوام البشر هكذا قال بعض العلماء

لكن قال تاج الدين السبكي ليس تفضيل البشر على الملك مما يجب اعتقاده ويضر الجهل به والسلامة في السكوت عن هذه المسئلة والدخول في التفضيل بين هذين الصنفين الكريمين على الله تعالى من غير دليل قاطع دخول في خطر عظيم وحكم في مكان لسنا أعملا للحكم فيه هـ

وَالْمُسْتَحِيلُ ضِدُّ كُلِّ وَاجِبٍ
فَاحْفَظْ لِحَمْسِينَ بِحُكْمٍ وَاجِبٍ

أى يجب على كل مكلف أن يعتقد أن المستحيل على الله ورسوله ضد كل صفة واجبة لله ورسوله فعدد المستحيلات

sifat-sifat muhal bagi Allah dan rasul-Nya berjumlah sama dengan jumlah sifat-sifat wajib, yaitu 20.

Syeh Iwadh Ghomrowi telah menadzomkan 20 sifat muhal. Ia berkata;

*Kebalikan sifat-sifat wajib bagi Allah dan rasul-Nya adalah 20 sama seperti jumlah sifat-sifat yang wajib. **Masing-masing sifat [muhal] adalah kebalikan dari masing-masing sifat wajib.*

*Sifat-sifat muhal adalah adam (kebalikan wujud), hudust (kebalikan qidam), fana (kebalikan baqoo), ** mumatsil lil hawadist (kebalikan mukholafatu lil hawaditisi),*

*Adamu al-Qiyam (kebalikan qiyamuhu bin nafsihi), ta'addud (kebalikan wahdaniah), ** dan 'ajzun (kebalikan qudroh) untuk mewujudkan segala sesuatu yang mungkin.*

*Begitu juga karohah (kebalikan irodah), jahl (kebalikan ilmu), shomam (kebalikan samak), ** maut (kebalikan hayaat), amaa (kebalikan bashor) dan Bukmu (kebalikan kalam).*

*Sifat-sifat kebalikan dari sifat-sifat sisanya adalah telah jelas ** sehingga tidak perlu disebutkan.*

Maksudnya sifat 'aajiz adalah kebalikan dari qoodir. Sifat kaarih adalah kebalikan dari sifat muriid, dan seterusnya.

*Tetapkanlah bagi para nabi sifat amanah, ** shidq, tabligh, dan fathonah. Kebalikannya adalah sifat-sifat muhal, seperti khiyanah (kebalikan amaanah), ** kidzbu (kebalikan shidq), kitmaan (kebalikan tabligh),*

dan baladah (kebalikan fathonah). Sifat-sifat yang sebelum menyebutkan sifat-sifat muhal adalah sifat-sifat wajib bagi

كعدد الواجبات

وقد نظم ذلك عوض بن أحمد الغمراوي

فقال

أَضْدَادَهَا عَشْرُونَ مِثْلَهَا أَتَتْ * لِكُلِّ

وَصَفِّ نَاقِضٍ فِيمَا ثَبَّتْ

وَهِيَ الْعَدَمُ حَدُوثُهُ كَذَا الْفَنَاءُ * وَكَوْنُهُ

مُمَاتِلًا جَلَّ لَنَا

وَعَدَمُ الْقِيَامِ أَوْ تَعْدَادُهُ * وَعَجْزُهُ عَنِ

مُمْكِنِ إِيجَادِهِ

كَذَا كِرَاهَةِ وَجْهَلِ صَمِّ * وَالْمَوْتِ أَيْضًا

وَالْعَمَى وَالْبُكْمَ

وَمَا بَقِيَ مِنْ ضِدِّهَا قَدْ بَانَ * مِنْ ذَا

فَلَيْسَ يَقْبَلُ الْبَيَانَ

وَأَوْجِبْنَ لِلْأَنْبِيَاءِ الْأَمَانَةَ * وَالصِّدْقَ وَالتَّبْلِيغَ

وَالْفَطَانَةَ

وَضِدِّهَا أَحَلَّهُ كَالْخِيَانَةَ * كَذَا الْكُذْبَ

كَتْمَانِهِمْ دِيَانَةَ

Allah dan para rasul yang mulia.

بَلَادَةٌ فَذَا الَّذِي قَدْ وَجَبَا * لِلَّهِ وَالرَّسُلِ
الْكَرَامِ النُّجِيَا

Perkataan Syeh Iwadh Ghomrowi 'أضدادها' berarti kebalikan sifat-sifat wajib yang telah disebutkan. Dengan demikian isim *dhomir* yang ada dalam lafadz tersebut merujuk pada lafadz ' ' yang berarti sifat-sifat wajib. Begitu juga *dhomir* yang ada dalam lafadz 'مئثلها' merujuk pada lafadz ' '. Lafadz ' ' berarti bahwa Allah menyamai kita. Dengan demikian *jar* dan *majrur* memiliki hubungan atau *ta'alluq* dengan lafadz ' '. Lafadz ' ' berarti ' ' yang berarti Maha Luhur Allah dan Maha Suci Allah dari menyamai kita. Lafadz ' ' adalah kebalikan dari ' '. Dikatakan, ' ' dengan membaca *dhommah* pada huruf *laam* yang berkedudukan sebagai *ain fi'il*. Bentuk masdarnya adalah ' '. Isim *faa'ilnya* adalah 'بليد' yang berarti tidak cerdas dan tidak pintar. Perkataannya ' ' berarti bahwa sifat-sifat yang telah disebutkan sebelum bait-bait di atas (sifat-sifat wajib) adalah sifat-sifat yang wajib bagi Allah. Lafadz ' ' adalah dengan *dhommah* pada huruf *nun* dan *fathah* pada huruf *jim*. Ia adalah bentuk jamak dari mufrod 'نجيب', sama seperti lafadz 'كريم' yang dijamakkan menjadi ' ' secara *wazan* dan *arti* sehingga lafadz ' ' adalah lafadz yang menafsiri lafadz ' '.

قوله أضدادها أى أضداد الواجبات التي تقدم ذكرها فالضمير فيه عائد على الواجبات وكذا الضمير في قوله مثلها وقوله مماثلا جل لنا أى مماثلته تعالى لنا فالجار والمجرور متعلق بمماثلا وقوله جل أى ارتفع مولانا وتنزه عن ذلك وقوله بلادة وهى ضد الفطانة فيقال بلد الرجل بضم عين الفعل بلادة فهو بليد أى غير ذكى ولا فطن وقوله فذا الذى قد وجبا أى فهذا المذكور أولا قبل هذه الأبيات هو الواجب لله تعالى وقوله النجبا بضم النون وفتح الجيم جمع نجيب ككريم وكرماء وزنا ومعنى فهو مفسر للكرم

b. I'rob Nadzom

[TANBIH] Perkataan Syeh Ahmad Marzuki 'فاحفظ لخمسين يحكم واجب' berarti 'Hafalkanlah di luar pikiranmu 50 akidah sambil menetapi hukum yang

(تنبيه) قول الناظم فاحفظ لخمسين بحكم

wajib syar'i.' Perkataannya ' ' adalah dengan *fathah* pada huruf *faa* yang termasuk dari Bab lafadz ' '. Huruf *laam* pada lafadz 'لخمسين' adalah tambahan. Lafadz 'خمسين' adalah *maf'ul bih* dari amil ' '. Boleh juga huruf *laam* pada lafadz 'لخمسين' berarti ' ', seperti Firman Allah Surat al-An'am: 28;

وَلَوْ رُدُّوا لَعَادُوا لِمَا نُهُوا عَنْهُ وَإِنَّهُمْ لَكَاذِبُونَ

Jika demikian maka *maf'ul* lafadz ' ' adalah lafadz yang terbuang. *Taqdirnya* adalah 'فاحفظ العقائد الواجب عليك حفظها إلى 'خمسين'. Perkataannya ' ' adalah berhubungan dengan lafadz ' ', maksudnya sesungguhnya kamu telah mengetahui bahwa sifat bagi Allah ada 20, sifat muhal bagi-Nya ada 20 juga, sifat wajib bagi rasul ada 4, sifat muhal baginya ada 4 juga, sifat jaiz bagi Allah ada 1 dan sifat jaiz bagi rasul juga ada 1, maka jumlah keseluruhan adalah 50.

12. NADZOM KELIMA BELAS

[15] *Wajib bagi setiap mukallaf mengetahui para rasul yang berjumlah 25. ** Yakiniilah dan ketahuilah!*

a. Mengimani Nabi

Maksud *nadzom* di atas adalah bahwa diwajibkan bagi setiap mukallaf mengetahui rincian 25 rasul. Pengertian lafadz ' ' adalah sama seperti arti lafadz ' ' dan ' ' yang berarti *wajib*. Perkataan Syeh Ahmad Marzuki ' ' adalah *maf'ul bih* dari

واجب أى فآد عن ظهر قلبك خمسين عقيدة حال كونك متلبسا بحكم واجب شرعى (قوله فاحفظ) بفتح الفاء من باب سمع واللام فى قوله لخمسين زائدة وخمسين مفعول به لاحفظ ويجوز أن يكون اللام بمعنى إلى كقوله تعالى ولو ردوا لعادوا لما نهوا عنه وحينئذ مفعول احفظ محذوف والتقدير فاحفظ العقائد الواجب عليك حفظها إلى خمسين وقوله بحكم متعلق باحفظ أى فقد عرفت أن الواجب لله عشرون والمستحيل عليه كذلك والواجب للرسول أربعة والمستحيل عليهم كذلك والواجب لله واحد والواجب للرسول كذلك فالجملة خمسون

تَفْصِيلُ خَمْسَةِ وَعِشْرِينَ لَزِمَ
كُلُّ مُكَلَّفٍ فَحَقَّقْ وَاعْتَمِرْ

أى يجب على كل مكلف أن يعرف تفصيل خمسة وعشرين من المرسلين ومعنى لزم وجب وفرض وقوله كل مفعول به للزم

lafadz ‘ ’ karena lafadz ‘ ’ ketika berarti *wajib* maka ia adalah *fi’il* yang *muta’adi* atau membutuhkan *maful bih*. Adapun lafadz ‘ ’ ketika berarti lafadz ‘ ’ atau *tetap* dan ‘ ’ atau *terus menerus* maka dihukumi sebagai *fi’il* yang *qoshir* atau tidak memiliki *maful bih*. Perkataannya ‘ ’ berarti *yakinilah para rasul yang berjumlah 25*. Perkataannya ‘ ’ berarti *carilah ketahuilah jumlah mereka!*.

Ketahuilah! Sesungguhnya keterangan yang telah disebutkan oleh Syeh Ahmad Marzuki berbeda dengan keterangan yang disebutkan oleh Syeh Suhaimi dalam kitabnya yang berjudul *al-Muqtada* dimana keterangannya akan dijelaskan sebentar lagi *insya Allah*.

Syeh Suhaimi berkata, “Diwajibkan bagi setiap mukmin untuk mengetahui dan mengajarkan kepada anak-anaknya, istrinya, dan para pelayannya, nama-nama para rasul yang disebutkan dalam al-Quran agar mereka mengimani mereka, membenarkan mereka semua secara rinci, dan tidak menganggap kalau hal yang wajib bagi mereka adalah hanya mengimani pemimpin kita, Muhammad, karena mengimani seluruh para nabi, baik mereka yang disebutkan dalam al-Quran atau tidak disebutkan, adalah wajib bagi setiap mukallaf. Mereka yang disebutkan dalam al-Quran adalah 26 atau 25. Saya telah menadzomkannya dengan bentuk *nadzom* berpola *bahar basith*. Saya berkata;

*Wajib bagimu mengetahui para rasul yang disebutkan dalam al-Quran, ** seperti Adam, Zakaria, Yunus,*

لأن لزم إذا كان بمعنى وجب فهو متعد
وأما إذا كان بمعنى ثبت ودام فهو قاصر
وقوله فحقق أي فتيقن عدد هؤلاء الرسل
الذين هم خمسة وعشرون وقوله واغتنم
أي اكتسب واربح واطلب عددهم

(واعلم) أن ما ذكره الناظم مخالف لما
ذكره السحيمي في كتابه المسمى بالمقتدى
وسياتى ذلك عليك قريباً إن شاء الله
تعالى

قال السحيمي يجب على مؤمن أن يعلم
ويعلم صبيانه ونسائه وخدامه أسماء الرسل
المذكورين في القرآن حتى يؤمنوا بهم
ويصدقوا بجميعهم تفصيلاً ولا يظنوا أن
الواجب عليهم الإيمان بسيدنا محمد فقط
فإن الإيمان بجميع الأنبياء سواء ذكر
اسمهم في القرآن أو لم يذكر واجب على
كل مكلف وهم أي المذكورون في القرآن
سنة وعشرون أو خمسة وعشرون ونظمتها
من بحر البسيط فقلت

أَسْمَاءُ رُسُلٍ بَقُرْآنٍ عَلَيْكَ تَجِبُ ** كَادِمٍ

Nuh, Idris, Ibrahim, Yasak, ** Ishak,
Yakqub, Ismail, Ismail, Sholih,

Ayub, Harun, Musa, Syuaib, ** Daud,
Hud, Uzair, Yusuf,

Lut, Ilyas atau Dzulkifli, ** Yahya,
Sulaiman, Isa, Muhammad.

Pengertian lafadz ' ' dalam *nadzom* adalah bahwa yang dimaksud dengan Dzulkifli adalah Ilyas menurut satu pendapat. Pendapat lain mengatakan bahwa Dzulkifli adalah Yasak. Pendapat lain mengatakan bahwa Dzulkifli adalah Zakaria. Pendapat lain mengatakan bahwa Dzulkifli adalah Huzkail bin *Ajuuz* karena sebelum melahirkannya, ibunya sudah *ajuuz* atau tua. Kemudian ibunya meminta kepada Allah seorang anak di masa tuanya. Kemudian Allah memberikannya nikmat anak yang bernama Huzkail.”

Syeh Jalal al-Mahalli mengatakan bahwa alasan mengapa Dzulkifli dipanggil dengan nama *Dzulkifli* adalah karena ia *takaffala* atau sanggup berpuasa di waktu-waktu siang dan beribadah di seluruh waktu-waktu malamnya.

b. Tidak Perlu Membatasi Jumlah Rasul dan Nabi

Syeh al-Baijuri berkata, “Pendapat yang *shohih* mengenai para nabi dan para rasul adalah tidak perlu

زَكَرِيَّا بَعْدَ يُونُسَ هـ
نُوحٍ وَإِدْرِيسَ إِبْرَاهِيمَ وَالْيَسَعَ هـ * اسْحَقِ
يَعْقُوبَ إِسْمَاعِيلَ صَالِحَهُمْ هـ
أَيُّوبَ هَارُونَ مُوسَى مَعَ شُعَيْبِهِمْ هـ * دَاوُدَ هـ
هُودَ عَزِيزٍ ثُمَّ يُوسُفَ هـ
لُوطٍ وَإِلْيَاسَ ذِي الْكُفْلِ أَوْ ائْتَدَا هـ * يَحْيَى هـ
سُلَيْمَانَ عِيسَى مَعَ مُحَمَّدِهِمْ هـ

ويعنى أو اتخدا أن ذا الكفل قيل هو إيلياس وقيل يوشع وقيل زكريا وقيل حزقييل ابن العجوز لأن أمه كانت عجوز فسألت الله الولد بعد كبرها فوهب لها حزقييل هـ

قال الجلال المحلى سمي ذا الكفل لأنه تكفل بصيام جميع نهاره وقيام جميع ليله هـ

قال البيجورى والصحيح فى الأنبياء

membatasi mereka dengan jumlah tertentu karena terkadang apabila mereka dibatasi dengan jumlah tertentu maka dapat mengakibatkan penetapan sifat kenabian atau kerasulan kepada orang yang salah pada kenyataannya atau menafikan sifat kenabian atau kerasulan dari orang yang sebenarnya menyandangnya. Oleh karena itu kewajiban kita hanya membenarkan bahwa sesungguhnya Allah memiliki para rasul dan para nabi secara umum, kecuali mereka yang berjumlah 25, maka wajib mengetahui mereka secara rinci.”

Kemudian Syeh Ahmad Marzuki mulai menyebutkan nama-nama 25 rasul itu secara urut dalam 4 (empat) bait berikutnya. Ia berkata;

13. NADZOM KEENAM BELAS, KETUJUH BELAS, KEDELAPAN BELAS, DAN KESEMBILAN BELAS

[16] Mereka adalah Adam, Idris, Nuh, Hud, ** Sholih, Ibrahim, yang Allah telah mewajibkan umat untuk mengikuti perintah mereka.

[17] Lut, Ismail, Ishak, ** Yakqub, Yusuf, Ayyub yang mengikuti setelah mereka disebutkan.

[18] Syuaib, Harun, Musa, Yasak, ** Dzulkifli, Daud, Sulaiman yang mengikuti mereka yang telah disebutkan.

[19] Ilyas, Yunus, Zakaria, Yahya, ** Isa, Thoha yang menutup para nabi dan rasul. Janganlah menyimpang dari jalan yang benar!

والمرسلين الإمساك عن حصرهم في عدد
لأنه ربما أدى إلى إثبات النبوة أو الرسالة
لمن ليس كذلك في الواقع أو إلى نفي
ذلك عن من هو كذلك في الواقع فيجب
التصديق بأن لله رسلا وأنبياء على
الإجمال إلا خمسة وعشرين فيجب
معرفتهم تفصيلا هـ

ثم أخذ الناظم في بيان أسمائهم على
ترتيب وجود مسمياتهم في أربعة أبيات
فقال

هُم آدَمُ إِدْرِيسُ نُوحٌ هُودٌ مَع
صَالِحٍ وَإِبْرَاهِيمَ كُلِّ مَتَّبِعٍ

لُوطٌ وَإِسْمَاعِيلُ إِسْحَاقُ كَذَا
يَعْقُوبُ يُوسُفُ وَيُؤُوبُ احْتَذَى

شُعَيْبُ هَارُونَ وَمُوسَى وَالْيَسَعَ
ذُو الْكُفْلِ دَاوُدُ سُلَيْمَانُ اتَّبَعَ

إِلْيَاسُ يُونُسُ زَكَرِيَّا يَحْيَى
عِيسَى وَطَهَّ خَاتِمَ دَعَا غِيَا

a. Mengetahui 25 Rasul

25 rasul tersebut secara urut adalah;

1. Adam. Ia adalah *Abu al-basyar* atau ayah manusia.
2. Idris. Ia masih hidup di langit keempat, atau keenam, atau ketujuh, atau di dalam surga. Ia dimasukkan ke dalam surga setelah ia mencicipi kematian. Kemudian ia masih hidup dan belum keluar dari surga. Ia adalah kakek ayah Nuh.
3. Nuh. Ia adalah rasul yang telah diselamatkan oleh Allah dari tercerai berai karena banjir bandang.
4. Hud. Ia adalah rasul yang telah diselamatkan oleh Allah dari angin yang suara tiupannya sangat keras, yang telah menghancurkan luluh lantakkan kaum Ad.
5. Sholih. Ia adalah rasul yang telah diselamatkan oleh Allah dari teriakan Jibril yang telah menghancurkan luluh lantakkan kaum Tsamud.
6. Ibrahim bin Tarikh. Ia adalah rasul yang telah diselamatkan oleh Allah dari api Raja Namrud.
7. Lut. Ia adalah rasul yang telah diselamatkan oleh Allah dari tiupan angin yang melemparkan batu-batu menimpa orang-orang kafir.
8. Ismail bin Ibrahim. Ia adalah anak Ibrahim yang dari Hajar.
9. Ishak bin Ibrahim. Ia adalah anak Ibrahim yang dari Sarah.

أى أول الخمسة والعشرين آدم أبو البشر
وثانيهم إدریس الذى هو حى فى السماء
الرابعة أو السادسة أو السابعة أو فى الجنة
أدخل فيها بعد أن أذيق الموت وأحى ولم
يخرج منها وهو جد أبى نوح
وثالثهم نوح الذى أنجاه الله من الفرق
بالطوفان
ورابعهم هود الذى أنجاه الله من الريح
الصرصر أى الشديد صوتها التى أهلكت
عادا وخامسهم صالح الذى أنجاه الله من
صيحة جبريل التى أهلكت ثمود
وسادسهم ابراهيم بن تارخ بفتح الراء
الذى أنجاه⁷ الله تعالى من الريح التى ترمى
الكافرين بالحجارة الصغار وثامنهم
اسماعيل بن ابراهيم الذى أمه هاجر
وتاسعهم اسحق بن ابراهيم الذى
أمه سارة وعاشرهم يعقوب بن اسحق
وحدى عشرهم يوسف بن يعقوب وثانى

⁷هنا إما كان لسيدنا لوط ونحاة سيدنا إبراهيم إما كان من نار ثمود ه مصححه

10. Yakqub bin Ishak.
11. Yusuf bin Yakqub.
12. Ayub bin Amwash bin Ruah bin Rum bin Aish bin Ishak *'alaihi as-salaam*.
13. Syuaib, Sang Khatibul Anbiyak.
14. Harun bin Imran.
15. Musa bin Imran. Jadi Musa dan Harun adalah saudara kandung. Ibu mereka bernama Yuhanaz.
16. Yasak bin Aqthuub bin Ajuuz.
17. Dzulkifli.
18. Daud bin Isya.
19. Sulaiman bin Daud.
20. Ilyas bin Akhi Musa.
21. Yunus bin Mata. Ia adalah rasul yang diselamatkan oleh Allah dari kesedihan.
22. Zakaria bin Idzan.
23. Yahya bin Zakaria. Ia adalah pemimpin orang-orang yang mati syahid kelak di Hari Kiamat dan penuntun mereka menuju ke surga. Ia juga rasul yang akan menyembelih kematian kelak di Hari Kiamat. Nanti ia akan menidur miringkan kematian. Kemudian ia menyembelihnya dengan tangan sedangkan orang-orang saat itu melihatnya menyembelih. Adapun ia diberi keistemawaan menyembelih kematian, bukan nabi yang lain, karena nama kata turunan dari kata *yahya* (hayaat) adalah kebalikan dari kata *maut*.
24. Isa bin Maryam. Ia adalah rasul yang Allah ciptakan tanpa seorang bapak.
25. Nabi kita, Muhammad, *shollallahu 'alaihi wa sallama*. Muhammad adalah yang dimaksud dengan kata 'طه' yang disebutkan oleh Syeh Ahmad Marzuki dalam

عشرهم أيوب بن أموص بن رؤاح بن روم
 بن عيص بن اسحق عليه السلام وثالث
 عشرهم شعيب خطيب الأنبياء ورابع
 عشرهم هرون بن عمران وخامس عشرهم
 موسى بن عمران أيضا فهو أخو هرون
 الشقيق وأمهما يوحانذ وسادس عشرهم
 يسع بن أقطوب ابن العجوز وسابع
 عشرهم ذو الكفل وثمان عشرهم داود
 بن ايشا وتساع عشرهم سليمان بن داود
 وعشروهم الياس بن أحي موسى والحادي
 والعشرون يونس بن متي الذي أنجاه الله
 من الغم والثاني والعشرون زكريا بن اذن
 والثالث والعشرون يحيى بن زكريا الذي هو
 سيد الشهداء يوم القيامة وقائدهم إلى
 الجنة وذابح الموت يوم القيامة يضجعه
 ويذبحه بشفرة في يده والناس ينظرون إليه
 وإنما اختص دون غيره من الأنبياء بذبح
 الموت لاشتقاق اسمه من ضده والرابع
 والعشرون عيسى بن مريم وهو الذي خلقه
 الله تعالى بغير أب والخامس والعشرون
 نبينا محمد صلى الله عليه وسلم وهو المعنى

nadzom karena 'طه' adalah termasuk salah satu dari nama-nama Nabi kita, Muhammad, *shollallahu 'alaihi wa sallama*. Ada yang mengatakan, arti dari 'طه' adalah bulan purnama karena huruf *thoo* berbanding angka 9, dan huruf *haa* berbanding angka 5 sehingga jumlahnya adalah 14. Sedangkan bulan purnama terjadi pada malam ke 14. Ada yang mengatakan bahwa arti 'طه' adalah obat dari segala penyakit. Diriwayatkan dari Ja'far Shodiq bahwa arti 'طه' adalah beruntung sekali orang yang mendapatkan petunjuk. Ada yang mengatakan bahwa artinya adalah orang yang mengharap-harapkan *syafaat* untuk umat.

b. I'rob Nadzom

[TANBIH] Perkataan Syeh Ahmad Marzuki ' ' berarti bahwa Allah telah mewajibkan umat mengikuti masing-masing dari 25 rasul dalam perintah dan larangan dan mewajibkan setiap mukallaf untuk meyakini bahwa mereka memiliki sifat kenabian dan kerasulan. Dengan demikian perkataannya ' ' adalah pelengkap bait. Perkataannya ' ' dengan huruf *haa* yang tidak bertitik dan *dzal* yang bertitik berarti bahwa Ayub mengikuti rasul-rasul yang telah disebutkan sebelumnya. Dengan demikian perkataannya ' ' adalah pelengkap bait. Begitu juga perkataannya ' ' adalah pelengkap bait.

Perkataan Syeh Ahmad Marzuki ' ' adalah dengan huruf *alif* dan *laam* yang keduanya merupakan huruf tambahan.

بقول الناظم وطه لأنه اسم من أسماء نبينا
محمد صلى الله عليه وسلم قيل معناه بدر
لأن الطاء بتسعة والهاء بخمسة فالجملة
أربعة عشر فالبدر هو ليلة أربعة عشر
وقيل معناه شفاء من كل داء وعن جعفر
الصادق وقيل معناه طوبى لمن اهتدى
وقيل معناه مطعم الشفاعة للأمة

(تنبيه) قول الناظم كل متبع أى كل من
المذكورين أوجب الله على أمته أن يتبعوه
فى أمره ونهيه وعلى كل مكلف أن يعتقد
وصفه بالنبوة والرسالة فهو تكميل للبيت
وقوله احتذى بالحاء المهملة والذال
المعجمة أى اقتدى أيوب بمن تقدم فى
الذكر فهو تكميل للبيت وكذا قوله اتبع

(قوله اليسع) الألف واللام فيه زائدتان

Perkataan Syeh Ahmad Marzuki ‘ ’ adalah dengan *fathah* atau *kasroh* huruf *taa*. Yang lebih masyhur adalah dengan meng*kasroh*nya. Adapun ‘ ’ yang berarti dzat permata cincin maka hanya dengan bentuk *fathah* pada huruf *taa*, bukan *kasroh*. Perkataannya ‘دع غيا’ berarti ‘اترك ميلا عن الحق’ yang berarti *tinggalkanlah penyimpangan kebenaran*. Oleh karena itu janganlah menyimpang dari jalan yang benar. Perkataan tersebut merupakan pelengkap bait.

Maksud perkataan Syeh Ahmad Marzuki ‘وطه خاتم’ adalah bahwa pemimpin kita, Muhammad, *shollallahu ‘alaihi wa sallama* adalah penutup para nabi dan rasul sehingga tidak ada nabi lagi setelahnya selamanya. Adapun syariatnya akan tetap lestari sampai datang Hari Kiamat. Syariat beliau adalah syariat yang menyalin syariat rasul lain sedangkan syariat beliau tidak disalin oleh syariat rasul lain karena sabda beliau, “Umat ini akan tetap lestari menetapi agama Islam yang benar dan orang-orang setelah mereka akan tetap mengikuti agama ini sampai Hari Kiamat datang.” Pernyataan di atas tidak dipermasalahkan dengan turunnya Nabi Isa *alaihi as-salam* di akhir zaman karena ia turun ke bumi sebagai hakim yang menggunakan syariat Nabi kita, Muhammad, dan sebagai utusan yang mengikuti syariat Muhammad, sehingga tidak menafikan kalau ia ketika turun, kemudian menghukumi terbebasnya pajak dari kaum ahli kitab. Dan tidaklah diterima dari mereka kecuali Islam atau mati karena Nabi Muhammad telah memberitahukan bahwa pajak akan dipotong dari mereka sampai turunnya Isa. Adapun

(قوله خاتم) بفتح التاء وكسرهما والكسر أشهر وأما الخاتم التي هي ذات فص فبالفتح لا غير وقوله دع غيا أى اترك ميلا عن الحق فلا تمل عن طريق الصواب وهو تكميل للبيت

ومعنى قول الناظم وطه خاتم أى ان سيدنا محمدا صلى الله عليه وسلم هو خاتم الأنبياء والمرسلين فلا نبي بعده أبداً وشريعته باقية إلى قيام الساعة ناسخة لشريعة غيره ولا ينسخها شريعة غيره لقوله صلى الله عليه وسلم لن تزال هذه الأمة قائمة على أمر الله أى الدين الحق لا يضرهم من خالفهم حتى يأتى أمر الله أى الساعة ولا يشكل ذلك بنزول سيدنا عيسى عليه السلام فى آخر الزمان لأنه إنما ينزل حاكماً بشريعة نبينا ومتبعاً له ولا ينافى ذلك أنه حين نزوله ويحكم برفع الجزية عن أهل الكتاب ولا يقبل منهم إلا الإسلام أو السيف لأن نبينا أخبر بأنها مغياة إلى نزول عيسى فحكمه بذلك إنما

Isa menghukumi kebebasan pajak dari mereka adalah dengan menggunakan hukum syariat Nabi Muhammad. Oleh karena itu Syeh Iwadh Ghomrowi berkata,

“Syariat Nabi Thoha, yaitu Ahmad, yang terpilih akan tetap sampai Hari dimana seluruh para makhluk akan digiring dan menetap di suatu tempat.”

Ketahuiilah bahwa sesungguhnya bentuk kata dari nama-nama nabi adalah berasal dari bahasa selain Bahasa Arab kecuali 4 (empat). Jadi, hanya 4 (empat) nama dari mereka yang berasal dari Bahasa Arab, yaitu nama ‘شعيب’, ‘هود’, dan ‘شعيب’. Semua nama-nama itu tidak dapat menerima *tanwin* kecuali 7 (tujuh). Maka hanya 7 (tujuh) nama dari mereka yang dapat menerima *tanwin*, yaitu ‘شعيب’, ‘شعيب’, ‘شعيب’, dan ‘هود’. Ketetapan ini adalah kaidah yang *mu’tabaroh* atau terpercaya dalam ilmu *Nahwu* tetapi dalam *nadzom* Syeh Ahmad Marzuki, terdapat 3 (tiga) nama yang dibaca dengan menggunakan *tanwin*, yaitu ‘شعيب’, ‘شعيب’, dan ‘شعيب’, da 13 (tiga belas) nama lainnya tidak dengan *tanwin*, yaitu ‘ادريس’, ‘هود’, ‘ابراهيم’, ‘ايوب’, ‘يوسف’, ‘يعقوب’, ‘اسماعيل’, dan ‘سليمان’, ‘هرون’, ‘هرون’, ‘شعيب’, ‘اللياس’. Sedangkan 8 (delapan) nama dibaca dengan *sukun*, yaitu ‘يونس’, dan lainnya. Alasan mengapa dibaca dengan *sukun* adalah karena *dhorurot*. Syeh Qosim al-Hariri berkata dalam kitab *Milhah al-I’rob*;

هو بشريعة نبينا ولذلك قال عوض الغمراوي

فَشَرَعُ طَهَ أَحْمَدَ الْمُخْتَارِ *بَاقٍ لِيَوْمِ
الْحَشْرِ وَالْقَرَارِ

ثم اعلم أن أوضاع جميع أسماء الأنبياء عجمية إلا أربعة فهي عربية وهو محمد وهود وصالح وشعيب وكلها لا تنصرف إلا سبعة فتتنصرف يجمعها قولك من شمله فالصاح لصاد والنون لنوح والشين لشعيب وشيث والميم لمحمد واللام للوط والهاء لهود وهذا هو القاعدة المعتبرة في النحو لكن في هذه المنظومة ثلاثة أسماء تقرأ بالتنوين وهي آدم ونوح ولوط وثلاثة عشر تقرأ بغير تنوين وهي ادريس وهود وابراهيم واسماعيل واسحق ويعقوب ويوسف وأيوب وشعيب وهرون وداود وسليمان والياس وثمانية تقرأ بالسكون وهو الباقي كصالح ويونس وغيرهما وذلك للضرورة قال القاسم الحريري في ملحة الإعراب

Boleh dalam membuat syair yang tidak biasa (dhorurot) ** bagi seorang penyair mentanwin lafadz yang pada asalnya tidak dapat menerima tanwin (Ghoiru Munshorif)

Abdullah al-Fakihi berkata bahwa maksud nadzom Hariri di atas adalah ketika seorang penyair terpaksa harus mentanwin lafadz yang asalnya tidak dapat menerima tanwin maka keadaan dhorurot itu mengembalikan segala sesuatu pada asalnya. Sedangkan asal dari isim adalah menerima tanwin. Akan tetapi terkadang keadaan dhorurot dapat menetapkan tanwin karena untuk menentapi kesesuaian dengan wazan. Adapun menghilangkan tanwin dari lafadz-lafadz yang asalnya memang dapat menerima tanwin (munshorif) maka madzhab para ulama Basrah adalah tidak boleh secara mutlak karena itu atas dasar keluar dari hukum asal, berbeda dengan masalah mentanwin lafadz yang asalnya tidak boleh menerima tanwin karena itu atas dasar kembali kepada asal. Sebagian dari mereka ada yang memperbolehkan secara mutlak. Ada sebagian dari mereka hanya memperbolehkannya dalam konteks syair. Demikian ini perkataan Abdullah al-Fakihi.

14. NADZOM KEDUA PULUH

[20] *Semoga Allah mencurahkan rahmat dan salam kepada para rasul, ** dan keluarga mereka selama waktu dan masa masih ada dan tetap berlangsung.*

وَجَائِزٌ فِي صِنْعَةِ الشُّعْرِ الصَّلْفُ
أَنَّ يَصْرِفَ الشَّاعِرُ مَا لَا يَنْصَرِفُ

ومعنى الصلف أى المائل عن الاعتدال

قال عبد الله الفاكهى أى إذا اضطر الشاعر إلى صرف ما لا ينصرف صرفه لأن الضرورة ترد الأشياء إلى أصلها وأصل الأسماء الصرف لكن الضرورة قد تكون موجبة للصرف لأجل إقامة الوزن وأما منع المصروف من الصرف فمذهب البصريين المنع مطلقا لأنه خروج عن الأصل بخلاف صرف الممنوع فإنه رجوع إلى الأصل وجوزه بعضهم مطلقا وبعضهم فى الشعر

هـ

عَلَيْهِمُ الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ
وَأَلِهِمْ مَا دَامَتِ الْأَيَّامُ

a. I'rob Nadzom

Isim Dhomir yang ada pada lafadz 'عليهم' dan 'وآلهم' kembali pada para rasul. Perkataan Syeh Ahmad Marzuki 'ما دامت الأيام' mengandung 'dzorfiah masdariah' dan ' ' adalah *fi'il taam* yang berarti *tetap* atau *masih ada*. Lafadz 'الأيام' adalah bentuk *jamak* dari *mufrod* 'يوم'. Tetapi yang dimaksud 'الأيام' disini adalah berarti *waktu* atau *masa*, baik siang atau malam. Arti bait di atas adalah *Saya meminta dari-Mu, Ya Allah, agar Engkau selalu merahmati mereka dengan rahmat yang disertai dengan pengagungan, dan agar Engkau melindungi mereka dan memberikan penghormatan untuk mereka dengan sebenarnya-benarnya penghormatan selama waktu dan masa masih ada dan tetap*. Arti bait ini adalah redaksi yang *shohih* yang berasal dari Syeh Ahmad Marzuki. Adapun bait yang ditemukan dalam redaksi lain adalah ' ' dengan menyebutkan lafadz 'وآلهم' dan membuang lafadz ' '. Adapun redaksi lain itu maka ia diubah oleh para editor.

Perkataan Syeh Ahmad Marzuki 'وآلهم' adalah diathofkan pada *isim dhomir* pada lafadz 'عليهم'. Pengathofan tersebut adalah tanpa menyebutkan kembali huruf *jer*. Pengathofan semacam ini diperbolehkan menurut Syeh Ibnu Malik yang sependapat dengan Syeh Yunus, Syeh Akhfasy, para ulama Kuffah, dan Syeh Abu Khiyaan. Adapun pendapat yang menurut ulama *jumhur* Basrah adalah tidak diperbolehkan mengathofkan lafadz pada *isim dhomir* yang kemasukan huruf *jer* kecuali harus dengan menyebutkan kembali *amil jer*, baik berupa huruf atau *isim*. Contoh;

فضمير عليهم وآلهم راجع للمرسلين وقوله ما دامت الأيام ما ظرفية مصدرية ودام تامة بمعنى بقيت والأيام جمع يوم والمراد به هنا الوقت والحين مھارا كان أو ليلا ومعنى هذا البيت أطلب منك يا الله أن ترحم هؤلاء بالرحمة المقرونة بالتعظيم وأن تؤمنهم وتحبيهم بطيب تحية مدة دوام الأوقات والأزمان وبقيائها وهذا هو النسخة الصحيحة من أصل الناظم وأما ما وجد في بعض النسخ من قوله ما دامت الأوقات والأيام بذكر لفظ الأوقات مع حذف لفظ وآلهم فمفعو تحريف من النسخ (قوله وآلهم) معطوف على الضمير في قوله عليهم وهو بغير إعادة الخافض وذلك جائز عند ابن مالك وفاقا ليونس والأحفش والكوفيين واختاره أبو حيان وأما عند جمهور البصريين فلا يجوز العطف على ضمير مخفوض إلا بإعادة عامل الخفض سواء كان حرفا أو اسما نحو فقال لها وللأرض وعليها وعلى الفلك

فقال لها وللأرض وعليها وعلى الفلك قالوا نعبد إلهك وإله آبائك

قالوا نعبد إلهك وإله آبائك

Syeh Ibnu Malik berkata dalam kita *Khulashoh*;

قال ابن مالك في الخلاصة

*Kembali menyebutkan amil jer ketika diathofkan pada ** dhomir jer adalah hal yang wajib.*

وعود خافض لدى عطف على ** ضمير

خفض لازما قد جعلنا

*Sedangkan menurutku tidaklah wajib karena telah ada bukti ** yang shohih dalam kalam nadzom dan kalam natsar.*

وليس عندي لا زما إذ قد أتى ** في

النظم والنثر الصحيح مثبتا

Termasuk bukti dari *kalam nadzom* adalah *nadzom syair*;

فاذهب فما بك والأيام من عجب

أى فمن النظم قول الشاعر فاذهب فما

Termasuk bukti dari *kalam natsar* adalah perkataan Ibnu Abbas dan Hasan;

تساءلون به والأرحام

بك والأيام من عجب ومن النثر قراءة ابن

عباس والحسن وغيرهما تساءلون به

والأرحام بالجر

b. Penyesuaian Doa

[MASALAH] Ismail al-Hamidi berkata, "Apabila ditanya, 'Rahmat untuk Rasulullah adalah khusus dan sudah ada. Jadi orang yang memintakan rahmat yang ditujukan kepada beliau berarti memintakan sesuatu yang sudah ada.' Maka jawabannya, 'Sesungguhnya tujuan kita memintakan rahmat kepada beliau adalah memintakan rahmat yang belum ada karena tidak ada waktu yang terlewati kecuali di waktu tersebut terdapat rahmat yang belum ada bagi beliau. Dengan demikian rahmat yang kami minta agar dicurahkan kepadanya akan membuatnya terus naik dan naik dalam kesempurnaan sampai tidak terbatas.' Menurut pendapat yang *shohih*, Rasulullah dapat menerima manfaat rahmat yang kita mintakan untuknya, tetapi orang yang bersholawat hendaknya tidak berniat memberikan

(مسئلة) قال اسمعيل الحامدى فإن قيل

الرحمة للنبي خاصة فطالبها تحصيل

الحاصل فالجواب أن المقصود بصلاتنا

عليه طلب صلاة لم تكن فإنه ما من

وقت إلا وهناك رحمة لم تحصل فلا يزال

يترقى في الكمالات إلى ما لا نهاية فهو

ينتفع بصلاتنا عليه على الصحيح لكن لا

ينبغي للمصلى أن يقصد ذلك بل يقصد

التوسل إلى ربه في نيل مقصوده ولا يجوز

الدعاء للنبي صلى الله عليه وسلم بغير

الوارد كرحمة الله بل المناسب واللائق في

manfaat rahmat kepadanya tetapi hendaklah berniat *tawassul* (menjadikan Rasulullah sebagai perantara) kepada Allah agar apa yang diinginkan oleh orang yang bersholawat dapat terpenuhi. Tidak diperbolehkan mendoakan para nabi dengan doa yang tidak ada dalil tentang cara berdoanya, seperti doa *rahimahullah*. Akan tetapi yang pantas dan lebih patut bagi para nabi adalah mendoakan mereka dengan doa *sholawat* dan *salam*. Bagi para sahabat, *tabiin*, para wali, dan para syeh adalah mendoakan mereka dengan doa *radhiyallahu 'anhu*. Sedangkan bagi orang selain mereka adalah mendoakannya bisa dilakukan dengan bentuk doa apapun.”

حق الأنبياء الدعاء بالصلاة والسلام وفي
حق الصحابة والتابعين والأولياء والمشايخ
بالترضى وفي حق غيرهم يكفى أى دعاء
كان انتهى

15. NADZOM KEDUA PULUH SATU

[21] Malaikat adalah makhluk Allah yang diciptakan tanpa bapak, ibu, ** tidak makan, tidak minum, dan tidak tidur.

وَالْمَلَائِكَةُ الَّتِي بَلَا أَبَ وَأُمَّ
لَا أَكَلٌ وَلَا شُرْبٌ وَلَا نَوْمٌ لَهُمْ

a. Meyakini Adanya Malaikat

Maksud *nadzom* di atas adalah bahwa diwajibkan bagi setiap mukallaf untuk meyakini bahwa para malaikat telah diciptakan oleh Allah tanpa perantara bapak, ibu, dan mereka tidak berjenis laki-laki, atau perempuan, atau khuntsa.

Orang yang meyakini kalau mereka adalah laki-laki maka ia termasuk orang yang *mubtadi'* (pembuat bid'ah) dan yang fasik. Mengenai hukum kekufuran orang tersebut, terdapat dua pendapat, ada yang mengatakan ia tidak dihukumi kufur dan ia dihukumi kufur.

أى يجب على مكلف أن يعتقد أن
الملائكة عليهم السلام خلقهم الله من
غير واسطة أب ولا أم فليسوا رجالا ولا
نساء ولا خنثاى

فمن اعتقد ذكورهم كان مبتدعا فاسقا
وفي كفره قولان ومن اعتقد أنوثتهم كان
كافرا بالإجماع لأن الذكورة أشرف من

Sedangkan orang yang meyakini kalau mereka adalah perempuan maka dihukumi kafir secara *ijmak* karena sifat kelaki-lakian adalah lebih utama daripada sifat keperempuanan. Sesungguhnya Allah telah menjelaskan kekufuran orang yang meyakini sifat keperempuanan pada malaikat dengan Firman-Nya, “Orang-orang kafir meyakini para malaikat yang mereka adalah hamba-hamba Allah Yang Maha Pengasih sebagai para perempuan.” (QS. Az-Zukhruf: 19) Adapun orang yang meyakini kalau mereka adalah *khuntsa* maka lebih utama dihukumi kufur karena sifat *khuntsa* adalah lebih rendah daripada sifat keperempuanan.

Para malaikat bukanlah golongan jin, laki-laki, dan perempuan. Mereka tidak makan, minum, tidur, menikah, dan melahirkan keturunan. Amal-amal mereka tidaklah dicatat karena mereka sendiri adalah yang mencatat. Amal-amal mereka juga tidak dihisab karena mereka adalah yang menghisab. Amal-amal mereka juga tidak ditimbang karena mereka adalah yang menimbang. Mereka tidak memiliki amal-amal buruk atau dosa.

Para malaikat akan digiring dan dikumpulkan bersama golongan jin dan manusia. Mereka akan memberikan syafaat kepada para anak cucu Adam yang berbuat durhaka ketika di dunia. Orang-orang mukmin dapat melihat mereka kelak di surga. Kelak para malaikat akan masuk ke dalam surga dan merasakan kenikmatan disana sesuai dengan kenikmatan yang dikehendaki oleh Allah. Demikian ini adalah yang dikatakan oleh Syeh Suhaimi dan Bajuri. Sebagian ulama berkata dengan mengikuti pendapat dari Syeh Mujahid, “Para malaikat tidak

الأنوثة وقد بين الله تعالى كفر من اعتقد أنوثة الملائكة بقوله تعالى وجعلوا الملائكة الذين هم عباد الرحمن إناثا أى واعتقدهم الكافرون إناثا وأولى بالكفر من اعتقد خنوثهم لمزيد التنقيص

وهم غير الجن لا رجال ولا نساء ولا يأكلون ولا يشربون ولا ينامون ولا يتناكحون ولا يتوالدون ولا تكتب أعمالهم لأهم الكتاب ولا يحاسبون لأهم الحساب ولا توزن أعمالهم لأهم سيآت لهم

ويحشرون مع الجن والإنس يشفعون فى عصاة بنى آدم ويراهم المؤمنون فى الجنة ويدخلون الجنة ويتناولون النعمة فيها بما يشاء الله كذا قاله السحيمى والباجورى وقال بعضهم تبعاً لمجاهد أنهم لا يأكلون فيها ولا يشربون ولا ينكحون وأنهم يكونون فيها كما كانوا فى الدنيا ورده

akan makan, minum, dan menikah di dalam surga. Mereka akan berada di surga seperti keadaan mereka di dunia.” Perkataan ini dibantah oleh Syeh Suhaimi dengan tanggapannya, “Kalau para malaikat tidak makan, minum, dan menikah di surga maka para bidadari dan anak-anak surga juga begitu (padahal yang diketahui adalah bahwa para bidadari dan anak-anak akan makan, minum, dan menikah di surga).”

Para malaikat adalah *jisim-jisim* cahaya yang lembut dengan memiliki ruh, yang mampu menjelma dengan bentuk jelmaan-jelmaan yang berbedabeda dan yang indah, yang asal keadaan mereka adalah melakukan ketaatan. Tempat mereka pada umumnya adalah di langit-langit. Sebagian dari mereka ada yang tinggal di bumi. Mereka adalah makhluk Allah yang jujur dalam menyampaikan wahyu dari Allah. Mereka selalu bertasbih di siang dan malam. Mereka tidak akan berhenti bertasbih dan tidak akan mendurhakai Allah dalam segala apa yang Allah perintahkan kepada mereka dan melakukan segala perintah yang Allah perintahkan kepada mereka. Mereka akan mati ketika ditiupkan terompet Kiamat yang pertama, kecuali para malaikat *Hamalat ‘Arsy* dan 4 (empat) pemimpin besar malaikat, karena mereka ini akan mati setelah tiupan terompet yang pertama selesai. Adapun sebelum ditiupkan terompet maka tidak ada satupun dari para malaikat yang akan mati.

Tidak diwajibkan bagi kita mengetahui secara hakiki jenis mereka, maksudnya mengetahui dari jenis apa mereka diciptakan. Kita hanya diwajibkan meyakini secara *ijmal* kalau

السحيمى بقوله وهذا يقتضى أن الحور والولدان كذلك هـ

وهم أجسام نورانية لطيفة بأرواح قادرين على التشكل بأشكال مختلفة فى أشكال حسنة شأنهم الطاعة ومسكنهم السموات غالباً ومنهم من يسكن الأرض صادقون فيما أخبروا به عن الله تعالى يسبحون الليل والنهار لا يقطعون ولا يعصون الله فى الأمور التى قد أمرهم ويفعلون الأمر الذى يؤمرون به ويموتون بالنفخة الأولى إلا حملة العرش والرؤساء الأربعة فإنهم يموتون بعدها وأما قبلها فلا يموت منهم أحد

ولا يلزمنا معرفة حقيقة جنسهم ولا من أى شئ خلقوا ويجب الإيمان بأنهم

mereka berjumlah banyak dan hanya Allah yang mengetahui jumlah mereka, kecuali para malaikat yang telah disebutkan secara tertentu maka wajib meyakini mereka secara *tafsil*. Pertama adalah Jibril, dan seterusnya, seperti yang akan disebutkan dalam *nadzom* Syeh Ahmad Marzuki. Kedua adalah para malaikat *Hamalat Arsy, Khafadzoh,* dan *Katabah*.

b. I'rob Nadzom

(CABANG) Perkataan Syeh Ahmad Marzuki ‘ ’ adalah dengan dua *fathah* pada huruf *mim* dan *lam*. Lafadz tersebut merupakan bentuk *mufrod* dari *jamak* ‘ ’. Demikian ini disebutkan oleh Syeh al-Fuyumi dalam kitab *al-Misbah*. Oleh karena ini Syeh Ahmad Marzuki mensifati lafadz tersebut dengan lafadz ‘ ’ yang menunjukkan pada *mufrod* karena melihat dari segi lafadz. Adapun menjamakkan *isim dhomir* dalam lafadz ‘ ’ yang kembali pada ‘ ’ adalah karena melihat dari segi makna, seperti Firman Allah dalam Surat Ali Imrah: 113;

أُمَّةٌ قَائِمَةٌ يَتْلُونَ

Lafadz ‘ ’ disifati dengan lafadz ‘ ’ yang *mufrod* karena melihat dari sisi lafadznya. Sedangkan lafadz ‘يتلون’ yang *dhomirnya* kembali pada lafadz ‘ ’ adalah karena melihat pada sisi maknanya. Begitu juga diperbolehkan membuat *shilah* dari *isim maushul* ‘ ’ dengan *shilah mufrod* karena melihat dari sisi lafadz, seperti; ‘ ’ dan dengan *shilah jamak* karena melihat dari sisi makna, seperti ‘ ’, seperti Firman Allah dalam Surat at-Taubah: 69;

وَخَضْتُمْ كَأَلَدِي خَاضُوا

بالغون في الكثرة إلى حد لا يعلمه إلا الله تعالى على الإجمال إلا من ورد تعينه باسمه المخصص أو نوعه فيجب الإيمان بهم تفصيلا فالأول كجبريل ونحوه مما يأتي في كلام الناظم والثاني كحملة العرش والحفظة والكتبة

(قوله والمملك) بفتحتين واحد الملائكة قاله الفيومي في المصباح ولذا وصف بالذى المفيد للمفرد فافراده لإعتبار لفظ ملك وجمع ضمير لهم العائد إليه لإعتبار معناه كقوله تعالى أمة قائمة يتلون فوصف أمة بالمفرد الذى هو قائمة لإعتبار لفظ أمة وأعيد الضمير فى يتلون إليها مجموعا لإعتبار معناها وكذا يصح أن يقدر صلة الذى بالمفرد اعتبار اللفظ ملك فيقال والمملك الذى كان وبالجمع اعتبارا لمعناه فيقال والمملك الذى كانوا كقوله تعالى وخضتم كالذى خاضوا أى ودخلتم فى الباطل كالفریق الذى دخلوا فيه فافرد الذى لأنه صفة للفریق المقدر وهو مفرد لفظا ولكنه جمع فى المعنى

yang berarti; *kalian telah masuk dalam kebatilan seperti para golongan yang telah memasukinya*. Lafadz ‘ ’ dimufrodkan karena menjadi sifat dari lafadz ‘الفريق’ yang dikira-kirakan, yaitu *mufrod* secara lafadz, tetapi *jamak* secara makna.

Huruf ‘ ’ dari lafadz ‘ ’ dalam perkataan Syeh Ahmad Marzuki adalah ‘ ’ *jinsiah* yang mencakup seluruh unit atau individu. ‘ ’ *jinsiah* adalah ‘ ’ yang sah ditempati secara kira-kira oleh lafadz ‘ ’. Oleh karena itu dihukumi sah dikatakan, ‘ ’.

Perkataan Syeh Ahmad Marzuki ‘ ’ adalah dengan *fathah* pada huruf *hamzah* dan *syiin* karena yang dimaksud disini adalah arti perbuatan, bukan sesuatu yang dimakan atau diminum.

c. Meyakini Adanya Wildan dan Bidadari

[CABANG] Diwajibkan bagi setiap mukallaf mengetahui *wildan* (anak-anak surga). Mereka adalah para makhluk yang indah dan menyenangkan untuk dilihat karena mereka adalah seperti intan yang bertebaran. Mereka adalah para *amrod* atau makhluk yang tidak memiliki rambut di atas wajah. Mereka berbentuk anak-anak dunia dan tidak akan pernah menua. Oleh karena itu mereka disebut dengan *wildan* atau anak-anak. Mereka tidak pernah melakukan perbuatan buruk. Mereka tidak memiliki bapak dan ibu.

Diwajibkan juga bagi setiap mukallaf mengetahui bidadari (al-Huur al-Ain). Mereka adalah perempuan-perempuan yang telah diciptakan oleh Allah dengan Kuasa-Nya dari cahaya.

فالألف واللام في قول الناظم والملك
للجنسية التي لاستغراق الأفراد وهي التي
يصح أن يقع موقعها لفظ كل في الحقيقة
وهذا يصح أن يقال فيه وكل ملك
(قوله لا أكل لا شرب) بفتح الهمزة
والشين لأن المراد هنا الفعل لا المأكل
والمشروب الذي هو الطعام

(فرع) يجب على كل مكلف أن يعرف
الولدان وهم خلق جميل في رؤيتهم سرور
لأنهم كاللؤلؤ المفرق وهم مرد أي لا شعر
على وجوههم على صورة أولاد الدنيا لا
يشيبون ولذلك يسمون ولدانا لا يخطر
بقلب أحد منهم فاحشة لا أب لهم ولا
أم ويجب أن يعرف أيضا الحور العين وهن
نساء خلقهن الله بقدرته من نور لا أب
لهن ولا أم قيل أنهن خلقهن من نور

Mereka tidak memiliki bapak dan ibu. Ada yang mengatakan bahwa mereka diciptakan oleh Allah dari cahaya dan akan menikah dengan para mukmin. Mereka belum pernah dijimak oleh golongan manusia dan jin. Ketika para mukmin menjimak mereka maka para mukmin mendapati mereka masih perawan. Kecantikan mereka sangat luar biasa, seolah-olah kebeningan mereka adalah seperti mutiara, putih kulit mereka adalah seperti intan. Sumsu betis mereka dapat terlihat dari luar daging, tulang, dan kulit, seperti minuman merah dapat terlihat dari kaca hijau, dan seperti pakaian mereka dapat terlihat dari kaca putih. Andaikan sehelai rambut mereka keluar ke bumi maka sehelai rambut itu dapat menerangi seluruh penduduk bumi. Mereka mengenakan 70 perhiasan di kepala mereka dimana perhiasan itu dihiasi dengan intan dan dicampuri dengan intan yaqut merah. Mereka disebut dengan *al-Huur al-Ain* karena kelopak mata mereka sangat putih dan bagian hitamnya sangat hitam.

وينكحون المؤمنون لم يطمثن إنس قبلهم
ولا جان وكلما أصابوعن وجدوهن أبكارا
جمالهن عجيب كأنهن الياقوت في
صفائهن واللؤلؤ في بياضهن يرى مخ
ساقهن من وراء لحمهن وعظمن
وجلدهن كما يرى الشراب الأحمر من
الزجاج الأخضر والثوب الأحمر من
الزجاج الأبيض ولو أن شعرة من شعورهن
طلعت إلى الأرض لأضاء أهل الأرض
عليهن سبعون حلة رؤسهن مكللة بالدر
ومرصعة بالياقوت الأحمر وسمين بالخور
العين لأن أعينهن اشتد بياض بياضها
وسواد سوادها

16. NADZOM KEDUA PULUH DUA DAN KEDUA PULUH TIGA

[22] *Rincian 10 malaikat adalah
Jibril, ** Mikail, Isrofil, Izroil,*

[23] *Munkar, Nakir, Roqib, ** Atid,
Malik, Ridwan.*

a. Sepuluh Malaikat dan Tugas-tugas mereka

Maksud nadzom di atas adalah bahwa diwajibkan bagi setiap mukallaf

تَفْصِيلُ عَشْرِ مِنْهُمْ جِبْرِيلُ
مِيكَالُ إِسْرَافِيلُ عِزْرَائِيلُ
مُنْكَرٌ نَكِيرٌ وَرَقِيبٌ وَكَذَّابٌ
عَتِيدٌ مَالِكٌ وَرِضْوَانٌ اِحْتَدَى

أى يجب على مكلف أن يعتقد عشرة من

meyakini 10 malaikat secara rinci dengan cara mengetahui nama-nama mereka. 10 malaikat tersebut dibagi menjadi 4 (empat), yaitu (1) *al-Mutashorrifun*, (2) *al-Fatinun*, (3) *al-Khafidzun*, dan (4) *al-Khozininun*.

Malaikat *al-Mutashorrifun* ada 4 (empat), yaitu Jibril, Mikail, Isrofil, dan Izroil.

1. Jibril adalah Malaikat yang ditugaskan untuk membawakan wahyu, maksudnya, berita yang datang dari sisi Allah kepada para nabi *'alياهو as-sholatu wa as-salaamu*. Syeh al-Jalal as-Suyuti berkata, "Sesungguhnya Malaikat Jibril mendatangi acara kematian orang yang mati dalam keadaan masih menanggung wudhu. Pendapat yang telah masyhur yang mengatakan bahwa Malaikat Jibril tidak turun ke bumi setelah kewafatan Rasulullah *shollallahu 'alaihi wa sallama* adalah pendapat yang tidak memiliki dasar atau dalil sama sekali, kecuali apabila yang dimaksud dengan pendapat tersebut adalah bahwa Jibril tidak lagi membawakan wahyu. Demikian disebutkan oleh al-Qulyubi."
2. Mikail adalah Malaikat yang ditugaskan mengatur jumlah curahan hujan, lautan, sungai, rizki, dan membentuk rupa para janin di dalam rahim.
3. Isrofil adalah Malaikat yang ditugaskan dalam Lauh Mahfudz, tiupan terompet. Terompet tersebut adalah sebuah terompet yang diciptakan dari cahaya. Terompet tersebut memiliki jumlah lubang yang sama dengan jumlah ruh. Isrofil akan meniupnya sebanyak dua kali. Tiupan yang pertama

الملائكة تفصيلا بمعرفة أسمائهم وهم أربعة أقسام المتصرفون والقاتنون والحافظون والخازنون

فالمصرفون أربعة جبريل وميكائيل وإسرافيل وعزرائيل فجبريل موكل بالوحي أى الخير الذى يأتى به من عند الله للأنبياء عليهم الصلاة والسلام قال الجلال السيوطى وانه يحضر موت من يموت على وضوء وما اشتهر من أنه لا ينزل الأرض بعد موت النبي صلى الله عليه وسلم لا أصل له إلا أن يقال لا ينزل بوحي ذكره القليوبى

وميكائيل موكل بكيل الأمطار والبحار والأهوار والأرزاق وتصوير الأجنة فى الأرحام

وإسرافيل موكل باللوح المحفوظ والنفخ فى الصور وهو قرن من نور وفيه ثقب على عدد الأرواح فينفخ فيه النفختين فالنفخة

adalah untuk mematikan seluruh makhluk kecuali makhluk yang dikehendaki oleh Allah, yaitu berjumlah 7 (tujuh); Arsy, Kursi, Lauh Mahfudz, Qolam, surga, neraka, dan ruh-ruh. Tiupan kedua adalah untuk membangkitkan seluruh makhluk. Kemudian seluruh ruh dikembalikan ke jasad mereka. Tidak ada satu pun ruh yang salah masuk ke dalam jasad. Adapun jarak antara tiupan pertama dan tiupan kedua adalah 40 tahun atas dasar Firman Allah, "Dan sangkakala pun ditiup maka matilah semua makhluk yang ada di langit dan di bumi kecuali mereka yang dikehendaki oleh Allah. Kemudian di tiup sekali lagi sangkakala itu maka seketika itu mereka bangun dari kubur menunggu keputusan Allah." (QS. Az-Zumar: 68)

4. Izroil adalah Malaikat yang ditugaskan mencabut ruh seluruh makhluk, maksudnya ditugaskan untuk mengeluarkan ruh dari setiap makhluk yang bernyawa dari tempatnya, meskipun itu kutu, jentik nyamuk, atau nyamuk, seperti yang dinyatakan oleh *ahlu al-haq*. Berbeda dengan kaum Mu'tazilah, karena mereka berpendapat bahwa Izrail tidaklah mencabut nyawa para malaikat, burung-burung dan lain-lain, tetapi ia hanya mencabut nyawa golongan manusia dan jin. Dan berbeda dengan kaum Mu'tadiah karena mereka berpendapat bahwa Izroil tidak mencabut nyawa binatang-binatang ternak, tetapi nyawa-nyawa mereka dicabut oleh teman-teman atau pembantu-pembantu Izroil, seperti yang disebutkan oleh Syeh al-Bajuri.

الأولى تفتنى فيها جميع المخلوقات إلا ما شاء الله وهى المستثنيات السبعة وهى العرش والكرسى واللوح والقلم والجنة والنار والأرواح والنفحة الثانية تبعث فيها جميع المخلوقات فترجع الأرواح لأجسادهم لا تخطئ روح جسدها وما بين النفختين أربعون سنة ودليل ذلك قوله تعالى ونفخ فى الصور فصعق من فى السموات ومن فى الأرض إلا من شاء الله ثم نفخ فيه أخرى فإذا هم ينظرون

وعزرائيل موكل بقبض أرواح الخلائق أى بإخراج أرواح كل من له روح من مقرها ولو قملة أو بعوضة أو برغوثا كما ذهب إليه أهل الحق خلافا للمعتزلة حيث ذهبوا إلى أنه لا يقبض أرواح غير أهل الثقلين من الملائكة والطيور وغيرهم وخلافا للمبتدعة حيث ذهبوا إلى أنه لا يقبض أرواح البهائم بل يقبضها أعوانه ذكر ذلك الباجورى وهو ملك عظيم هائل المنظر رأسه فى السماء العليا ورجلاه فى تخوم

Izroil adalah malaikat yang agung dan yang menakutkan pandangannya. Kepalanya berada di langit tertinggi dan kedua kakinya berada di batas atau dasar bumi terendah. Wajahnya menghadap ke arah Lauh Mahfudz. Seluruh makhluk berada di antara kedua matanya. Ia memiliki teman dari malaikat yang berjumlah sama dengan jumlah makhluk yang dapat mati. Ia bersikap ramah dan baik kepada makhluk mukmin dan mendatanginya dengan bentuk yang indah, bukan yang lain.

Malaikat *al-Faatinun* ada dua, yaitu Munkar dan Nakir. Mereka adalah dua malaikat yang hitam yang mencengkram bumi dengan dua taring mereka. Mereka memiliki rambut-rambut yang terurai yang mereka tarik di atas bumi. Mata mereka adalah seperti kilat menyambar. Dalam riwayat Zarqon disebutkan bahwa kedua mata mereka adalah seperti bejana besar tembaga. Suara mereka adalah seperti petir yang bergemuruh. Ketika mereka berbicara maka dari kedua mulut mereka keluar seperti api. Kedua taring mereka adalah seperti tanduk sapi. Nafas mereka seperti angin ribut. Dalam riwayat lain disebutkan bahwa nafas mereka seperti kobaran api. Masing-masing dari mereka memegang palu yang terbuat dari besi. Andaikan seluruh makhluk manusia dan jin dikumpulkan untuk mengangkat palu itu niscaya mereka tidak akan mampu mengangkatnya. Andaikan palu itu dipukulkan pada gunung-gunung niscaya gunung-gunung itu akan hancur.

الأرض السفلى أى منتهاها ووجهه مقابل اللوح المحفوظ والخلق بين عينيه وله أعوان بعدد من يموت يترفق بالمؤمن ويأتيه فى صورة حسنة دون غيره

والفاتنون اثنان منكر ونكير وهما ملكان أسودان يخرفان الأرض بأنيابهما لهما شعور مسدولة يجراهما على الأرض أبصارهما كالبرق الخاطف وفى رواية لزرقان أعينهما كقدور النحاس وأصواتهما كالرعد القاصف إذا تكلما يخرج من أفواههما كالنار وأنيابهما كالصياصى أى قرون البقر وانفاسهما كالريح العاصف وفى رواية كاللهب فى يد كل واحد منهما مطرقة من حديد لو اجتمع عليها الثقلان ما رفعوها ولو ضرب بها الجبال لذابت وهما موكلان على سؤال الإنس والجن من أمة الدعوة المؤمنين والمنافقين والكافرين ومحلّه

Mereka berdua ditugaskan untuk menanyai manusia dan jin, yaitu golongan makhluk yang telah menerima dakwah Islam, baik mukmin, munafik, atau kafir. Waktu menanyai adalah ketika telah selesai mengubur dan orang-orang telah pergi. Kemudian Allah mengembalikan ruh ke seluruh badan, seperti yang dikatakan oleh ulama *jumhur*. Syeh Ibnu Hajar berkata bahwa ruh dikembalikan ke separuh badan bagian atas saja. Dan telah melakukan kesalahan orang yang berkata kalau badan ditanyai Munkar Nakir tanpa ruh dan yang mengatakan kalau yang ditanyai adalah ruh tanpa badan. Akan tetapi, meskipun ruh dikembalikan ke badan, maka badan itu tetap disebut dengan mayit karena hidupnya adalah bukan hidup yang sempurna, tetapi hidup yang tengah-tengah antara mati dan hidup, seperti tidur yang merupakan keadaan antara mati dan hidup. Seluruh indra, akal, dan pengetahuan yang sekiranya memahami perkataan (khitob) dan mampu menjawab ketika ditanya. Demikian ini disebutkan oleh Syeh al-Bajuri.

Makhluk yang matinya terpotong-potong anggota tubuhnya atau yang dimakan binatang buas akan dikembalikan utuh lagi. Kemudian ia didudukkan. Kemudian Munkar dan Nakir menanyainya dengan keras dan menghardiknya dengan tegas. Demikian yang dikatakan oleh Syeh al-Ghazali. Ada yang mengatakan bahwa Munkar dan Nakir akan berbuat ramah dan baik kepada mayit yang mukmin dan akan menghardik keras mayit yang kafir dan munafik. Mereka akan menanyai setiap manusia dengan bahasa manusia itu. Mereka

بعد تمام الدفن وانصراف الناس فيعيد الله تعالى الروح إلى جميع البدن كما ذهب إليه الجمهور وقال ابن حجر إلى نصفه الأعلى فقط وغلط من قال يسئل البدن بلا روح ومن قال تسئل الروح بلا بدن لكن وإن عادت له الروح لا ينتفى إطلاق اسم الميت عليه لأن حياته ليست حياة كاملة بل أمر متوسطة بين الموت والحياة كتوسط النوم بينهما ويرد إليه من الحواس والعقل والعلم ما يتوقف عليه فهم الخطاب ويتحصل معه رد الجواب حين يسئل ذكر ذلك الباجورى

ويجمع من تفرقت أجزاءه وأكلته السباع فيقعد انه فيسألانه بعنف وينهرانه بجفاء
قاله الغزالي
وقيل يرفقان بالمؤمن وينهران الكافر والمنافق ويسألان كل الإنسان بلغته ويقولان له من ربك وما دينك ومن نبيك وما قبلتك ومن اخواتك وما إمامك وما

bertanya, "Siapa Tuhanmu? Apa agamamu? Siapa Nabimu? Apa Kiblatmu? Siapa teman-temanmu? Apa panutanmu? Apa landasanmu? Apa amalmu?" Barang siapa yang diberi taufik oleh Allah dengan perkataan yang tetap maka ia akan menjawab, "Siapa yang telah menugaskan kalian menanyaiku? Dan Siapa yang mengutus kalian mendatangkiku?" Tidak ada yang menjawab dengan jawaban demikian ini kecuali mereka para ulama yang terpilih. Kemudian salah satu dari Munkar atau Nakir berkata kepada temannya, "Orang ini benar. Ia aman dari perlakuan siksa kita."

Orang yang beriman atau mukmin akan menjawab pertanyaan dengan, "Tuhanku adalah Allah Yang Maha Esa. Tidak ada sekutu bagi-Nya. Islam adalah agamaku. Muhammad adalah nabiku. Ia adalah penutup para nabi. Ka'bah adalah kiblatku. Orang-orang mukmin adalah teman-temanku. Al-Quran adalah panutanku. Sunah Rasul adalah landasanku. Dan aku telah membaca al-Quran. Aku mempercayainya dan membenarkannya." Kemudian Munkar dan Nakir berkata kepada orang mukmin itu karena menjawab dengan benar, "Kamu benar! Tidurlah!" Tidurnya adalah berada di singgasana yang mana ia tidak dapat dibangunkan kecuali oleh orang yang paling ia cintai. Dalam riwayat Bukhori dan Muslim disebutkan bahwa Munkar dan Nakir akan berkata kepada orang mukmin, "Apa yang kamu katakan tentang Nabi Muhammad *shollallahu 'alaihi wa sallama?*" Orang mukmin itu menjawab, "Aku bersaksi bahwa ia adalah hamba Allah dan Rasul-Nya."

منهاجك وما عملك فمن وفقه الله وثبته
بالقول الثابت قال ومن وكلكما علي ومن
أرسلكما إلي وهذا لا يقوله إلا العلماء
الأخيار فيقول أحدهما للآخر صدق وقد
كفى شرنا

والمؤمن يقول لهما ربى الله وحده لا شريك
له والإسلام دينى ومحمد نبيى وهو خاتم
النبيين والكعبة قبلتى والمؤمنون اخوتى
والقرآن إمامى والسنة منهاجى وأنا قرأت
كتاب الله فأمنت به وصدقته
ويقولان له إذ لوفق للجواب صدقت ونم
نومه العروس الذى لا يوقظه إلا احب
الناس إليه وفى رواية البخارى ومسلم **أهما**
يقولان له ما كنت تقول فى هذا النبي
محمد صلى الله عليه وسلم فيقول المؤمن
أشهد أنه عبد الله ورسوله انتهى

Adapun mayit kafir dan munafik maka mereka akan gemetar ketika ditanyai Munkar dan Nakir. Mereka menjawab pertanyaan dengan mengatakan, "Hah? Hah? Aku tidak tahu."

Dalam riwayat Turmudzi disebutkan bahwa salah satu dari dua malaikat itu dipanggil dengan nama Munkar, dan yang satunya lagi dipanggil dengan nama Nakir. Ibnu Yunus berkata, "Sesungguhnya dua malaikat yang menanyai mayit yang mukmin maka salah satunya dipanggil dengan nama Mubasyir dan yang satunya lagi dipanggil dengan nama Basyir.

Keadaan-keadaan mayit yang ditanya adalah berbeda-beda. Sebagian ada mayit yang ditanyai oleh masing-masing dari dua Malaikat itu karena memberatkan mayit. Sebagian ada mayit yang ditanyai oleh salah satu dari mereka berdua karena meringankan mayit. Bentuk-bentuk pertanyaan dan jawaban pun juga berbeda-beda. Sebagian ada mayit yang ditanyai hanya sebagian akidah-akidahnya. Sebagian ada mayit yang ditanyai seluruh akidah-akidahnya. Ibnu Abbas *radhiyallahu 'anhu* berkata bahwa para makhluk akan ditanyai tentang dua syahadat. Ikrimah berkata bahwa mereka akan ditanyai tentang keimanan kepada Muhammad *shollallahu 'alaihi wa sallama* dan masalah *tauhid*.

Ketika orang-orang banyak mati pada satu waktu yang bersamaan di wilayah atau negara-negara yang berbeda-beda maka mereka semua tetap akan ditanyai dalam satu waktu yang bersamaan pula. Demikian ini merupakan hal yang mungkin. Syeh al-

وأما الكافر والمنافق فيحصل لهما رعب
فيقولان لهما هاه هاه لا أدري

وفي رواية للترمذى يقال لأحدهما المنكر
وللآخر النكير وذكر ابن يونس ان ملكي
المؤمن يقال لهما مبشر وبشير

وأحوال المسئولين مختلفة فمنهم من يسأله
الملكان جميعا تشديدا عليه ومنهم من
يسأله أحدهما تخفيفا عليه وكيفية السؤال
والجواب مختلفة فمنهم من يسئل عن
بعض اعتقاداته ومنهم من يسئل عن كلها
قال ابن عباس رضي الله عنهما يسئلون
عن الشهادتين وقال عكرمة يسئلون عن
الإيمان بمحمد صلى الله عليه وسلم وامر
التوحيد

وإذا مات جماعة في وقت واحد بأقاليم
مختلفة سئلوا جميعا في ذلك الوقت ولا
مانع من ذلك قال القرطبي جاز أن تعظم

Qurtubi berkata, “Boleh jadi Munkar dan Nakir datang dengan keadaan besar dan langsung menanyai makhluk yang banyak dengan sekali menanyai.” Syeh Suyuti berkata, “Mungkin saja ada banyak malaikat yang memberikan pertanyaan kepada mereka yang mati dalam jumlah banyak, seperti halnya Malaikat *Khafadzoh* juga bisa menjadi banyak, dan lain-lain.”

Pertanyaan yang diajukan oleh dua Malaikat adalah dikhususkan bagi makhluk yang mukallaf meskipun dari golongan jin, bukan malaikat. Dikecualikan dari para mukallaf adalah para nabi, orang-orang yang shiddiq, para syuhada, orang yang selalu membaca Surat al-Mulk setiap malam atau Surat Sajdah, orang yang membaca Surat al-Ikhlâs dalam sakitnya dimana ia mati dalam keadaan sakitnya itu, dan lain-lain.

Dua Malaikat itu disebut dengan Munkar dan Nakir karena mereka tidak menyerupai makhluk manusia, malaikat, burung, binatang ternak, dan binatang yang berbahaya, tetapi mereka adalah makhluk yang indah yang telah diciptakan oleh Allah sebagai pengingat orang mukmin dan pembuka kejelekan orang kafir. Tidak ada rasa ketenangan sama sekali pada penciptaan mereka bagi yang melihat. Apabila melihat mereka adalah satu-satunya siksaan bagi orang kafir niscaya akan mencukupi karena melihat mereka itu adalah siksaan yang besar karena melihat mereka dapat menyebabkan rasa gemetar dan kebingungan yang besar.

Lafadz ‘الهوام’ adalah bentuk *jamak* dari *mufrod* ‘هامة’, seperti lafadz ‘ ’ adalah bentuk *jamak* dari *mufrod* ‘ ’. Lafadz ‘الهوام’ dimaksudkan untuk

جئتهما ويخاطبان الخلق الكثير مخاطبة واحدة وقال السيوطي يحتمل تعدد الملائكة المعدة لذلك كالحفظة ونحوهم

والسؤال مخصوص بمن كان مكلفا ولو جنا لا ملكا ويستثنى من المكلفين الأنبياء والصديقون والشهداء وملازم سورة تبارك الملك كل ليلة أو سورة السجدة ومن قرأ سورة الإخلاص في مرضه الذي مات فيه ونحو ذلك

وسميا منكرا ونكيرا لأتهما لا يشبهان خلق الآدميين ولا خلق الملائكة ولا خلق الطير ولا خلق البهائم ولا خلق الهوام بل هما خلق بديع جعلهما الله تذكرة للمؤمن وهتكا لستر الكافر وليس في خلقهما سكينه للناظرين ولو لم يلق الكافر من العذاب إلا الرؤية لصورتهما لكفاه ذلك بل هي من العذاب الأكبر لأنه قد حصل بها اضطراب شديد وارتعاد والهوام جمع هامة مثل دواب جمع دابة وقد أطلقت

makhluk yang membahayakan. Abu Hatim berkata, “Lafadz ‘الهوام’ dimaksudkan pada seluruh makhluk yang dapat berjalan di muka bumi, yaitu makhluk yang seukuran kutu sampai seukuran ular.”

Syeh Hasan al-Adawi berkata, “Adapun ahli iman maka dua Malaikat itu bernama Mubasyir dan Basyir. Ada yang mengatakan bahwa dua Malaikat itu akan disertai dengan satu malaikat lain yang disebut ‘Nakuur’. Sebelum dua malaikat itu mendatangi mayit, datang terlebih dahulu satu malaikat lain yang bernama ‘Rouman’. Syeh al-Amir berkata bahwa hadis yang menjelaskan tentang Rouman ada yang mengatakan bahwa hadis tersebut adalah hadis *mauduk* atau ditolak karena kebohongannya. Menurut pendapat yang *shohih*, nama Munkar dan Nakir adalah untuk menanyai mayit mukmin dan lainnya, baik yang taat, atau yang durhaka, hanya saja mereka berdua mendatangi mayit mukmin yang diberi taufik dengan ramah tanpa kekerasan dan membuat kegelisahan.”

Syeh Syaibani berkata dalam *Qosidahnya* yang berpola *bahar thowil*;

Munkar dan Nakir [adalah dua malaikat] yang disebutkan berdasarkan dalil yang shohih. ** Mereka berdua akan menanyai hamba dalam kuburan di tempat duduk.

Syeh Iwadh bin Ahmad al-Ghomrowi berkata;

Dua Malaikat itu adalah Nakir dan Munkar menurut dalil yang shohih. ** Sebelum mereka ada dulu

الهوام على ما يؤذى قال أبو حاتم ويقال
لدواب الأرض جميعا الهوام ما بين قملة
إلى حية

قال حسن العدوى وأما أهل الإيمان فلهم
مبشر وبشير قيل ومعهما ملك آخر يقال
له ناكور ويحيى قبلهما ملك يقال له
رومان قال العلامة الأمير وحديثه قيل
موضوع أى مردود لكذبه والصحيح أن
منكرا ونكيرا للمؤمن وغيره طائعا وعاصيا
غير أنهما يأتيان للمؤمن الموفق مع رفق
من غير اقلاق وازعاج انتهى قول العدوى

قال الشيباني في قصيدته من بحر الطويل
ومنكرٌ ثم النكيرُ بصحة
هما يسألان العبد في القبر مقعدا

وقال عوض بن أحمد الغمروى
هما نكيرٌ منكرٌ فيما يصحُّ * وقبلهم
رومانٌ لكن لم يصحَّ

***malaikat yang bernama Rouman
tetapi ini berdasarkan hadis yang
tidak shohih.***

Perkataan Syeh Iwadh 'هما' bermaksud dua Malaikat. Perkataannya 'وقبلهم' dengan *dhomir jamak* adalah kembali pada *marjik* dua Malaikat. Adapun *dhomir* ini dijamakkan adalah karena memberikan petunjuk pada suatu pendapat bahwa adanya banyak malaikat yang ditugaskan untuk memberikan pertanyaan kepada mayit yang berjumlah banyak juga, seperti yang dikatakan oleh Syeh al-Halimi, "Berarti malaikat yang ditugaskan untuk memberikan pertanyaan kepada mayit ada banyak. Sebagian dari mereka disebut dengan nama Munkar dan sebagian dari mereka disebut dengan Nakir. Kemudian Allah hanya mengutus dua dari mereka kepada mayit. *Wallahu A'lam.*" Perkataan Syeh Iwadh 'لكن لم يصح' bermaksud bahwa hadis yang diriwayatkan dalam menjelaskan tentang adanya Rouman adalah hadis yang tidak shohih karena perawinya tidak terpercaya. Oleh karena ini Syeh Bajuri berkata, "Adapun pendapat yang mengatakan bahwa ada satu malaikat yang datang terlebih dahulu sebelum dua Malaikat, Munkar Nakir, maka pendapat tersebut berdasarkan hadis yang *mauduk* atau palsu. Ada yang mengatakan hadisnya masih simpang siur akan keshohihannya."

Diriwayatkan bahwa sebab mengapa Munkar dan Nakir bersikap ramah dan baik kepada mayit mukmin adalah bahwa ketika Sayyidina Umar bin Khattab telah wafat, kemudian dikuburkan, kemudian orang-orang telah pergi, maka yang masih ada di

قوله هما أى الملكان وقوله وقبلهم بضمير الجمع عائد على الملكين أيضا وإنما جمع هذا الضمير إشارة إلى القول بتعداد الملائكة المعدة للسؤال كما قال الحلبي والذي يشبهه أن يكون ملائكة السؤال جماعة كثيرة ويسمى بعضهم منكرا وبعضهم نكيرا فيبعث إلى كل ميت اثنان والله أعلم ه قوله لكن لم يصح أى الحديث الذى روى فى رومان غير صحيح لعدم موثوقية الراوى ولذلك قال الباجورى وما قيل من أنه يجيئ قبلهما ملك آخر يقال له رومان فحديثه موضوع وقيل فيه لين انتهى

وروى أن سبب رفقهما بالمؤمن لما مات سيدنا عمر بن الخطاب ودفن وانصرف الجماعة فبقى سيدنا على كرم الله وجهه

atas kuburannya dan belum pergi adalah Sayyidina Ali *karromallahu wajhahu wa radhiyallahu 'anhu*. Kemudian Ali mencuri pendengaran agar bisa mendengar dialog yang terjadi antara Umar dan Dua Malaikat. Kemudian Ali mendengar bahwa Umar berkata, "Hai Dua Malaikat! Aku membuat perjanjian dengan kalian dan berwasiat kepada kalian bahwa jangan pernah lagi kalian mendatangi orang mukmin setelah ini dengan bentuk kalian seperti ini, tetapi kurangilah bentuk kalian menjadi lebih baik, karena ketika aku melihat kalian maka aku takut dan sangat kaget melihat bentuk kalian seperti ini padahal aku adalah sahabat Rasulullah. Lantas bagaimana dengan selainku (yang bukan sahabat beliau) ketika melihat kalian dengan bentuk seperti ini?" Dua Malaikat berkata kepada Umar, "Baiklah! Kami patuh! Kami tidak akan membangkangi perintahmu. Wahai Sahabat Rasulullah!" Kemudian Ali berkata, "Demi Allah! Tidak henti-hentinya Umar memberikan manfaat kepada manusia dalam masa hidupnya dan matinya."

Sebagian ulama berkata, "Wajib mengetahui nama Rouman. Ia adalah malaikat yang datang kepada mayit di kuburan dan memanggilnya. Kedatangannya adalah setelah tanah kuburan diratakan."

Syeh al-Ghazali berkata dalam kitab *Durroh al-Fakhiroh* bahwa sesungguhnya Ibnu Mas'ud *radhiyallahu 'anhu* bertanya kepada Rasulullah *shollallahu 'alaihi wa sallama*, "Wahai Rasulullah! Apa yang pertama kali dialami oleh mayit ketika ia telah masuk ke dalam kuburannya?" Rasulullah menjawab, "Hai Ibnu

ورضي عنه يتقرب في القبر ليستمع كلام سيدنا عمر مع هذين الملكين فسمعه يقول أيها الملكان أنا وعدتكما وأصيكما أن لا تأتيا المؤمن بعد هذا الوقت بصورتكما هذه بل انقصا من هذه لأني لما رأيتهما بهذه الحالة حصل لي خوف وفرع شديد وأنا صاحب رسول الله فكيف بسواي إذا رأكما بهذه فقالا له سمعا وطاعة لا نعصى أمرك يا صاحب رسول الله فقال سيدنا علي رضي الله عنه والله ما يزال عمر ينفع الناس في حياته ومماته

وقال بعضهم ولا بد من معرفة رومان وهو الملك الذي يأتي للميت في قبره ويناديه وذلك بعد أن يسوى عليه التراب

قال الغزالي في الدرّة الفاخرة وقد روى أن ابن مسعود رضي الله عنه قال يا رسول الله ما أول ما يلقي للميت إذا دخل قبره قال يا ابن مسعود ما سألتني أحد غيرك

Mas'ud! Tidak ada seorangpun yang menanyaiku tentang hal yang kamu tanyakan kecuali kamu. Hal yang pertama kali dialami mayit adalah ia diseru oleh satu malaikat yang bernama Rouman dari sela-sela kuburan. Rouman berkata, 'Hai Hamba Allah! Tulislah amalmu!' Kemudian mayit berkata, "Aku tidak memiliki wadah tinta, kertas, dan pena." Rouman berkata, "Tidak usah berpikir jauh-jauh! Kafanmu adalah kertasmu. Air ludahmu adalah tintamu. Jari-jarimu adalah penamu." Kemudian mayit itu memotong sedikit kain kafannya dan ia mulai menulis meskipun ia tidak bisa menulis ketika masih hidup di dunia. Kemudian ia mengingat amal kebaikan dan keburukannya sejak ia dilahirkan oleh ibunya. [Setelah selesai], kemudian Rouman melipat potongan kain kafan tersebut dan menggantungkannya di leher mayit." Kemudian Rasulullah *shollallahu 'alaihi wa sallama* membaca Firman Allah; "Setiap manusia kami tetapkan amalnya di lehernya."

Malaikat *al-Khafidzun* (para penjaga) dibagi menjadi dua, yaitu *al-Khafidzun* yang menjaga hamba dari bahaya dan *al-Khafidzun* yang menjaga apa yang keluar dari hamba, seperti ucapan, perbuatan, dan keyakinan.

1. Malaikat *al-Khafidzun* yang menjaga hamba dari bahaya ada 10 di malam hari, dan 10 di siang hari. Tobarī meriwayatkan dari jalur Kinanah al-Adawi bahwa Usman bertanya kepada Rasulullah *shollallahu 'alaihi wa sallama* tentang jumlah malaikat yang ditugaskan menjaga manusia. Rasulullah menjawab, "Setiap manusia dijaga oleh 10 malaikat di malam hari dan 10 malaikat di siang

فأول ما يناديه ملك اسمه رومان يجوس خلال المقابر يقول يا عبد الله اكتب عملك فيقول ليس معي دواة ولا قرطاس ولا قلم فيقول هيهات كفنك قرطاسك وريقك مدادك وقلمك أصبعك فيقطع له قطعة من كفنه ثم يجعل العبد يكتب وإن كان غير كاتب في الدنيا فيذكر حينئذ حسناته وسيئاته من يوم ولدته أمه كيوم واحد ثم يطوى الملك تلك الرقعة ويعلقها في عنقه ثم قرأ رسول الله صلى الله عليه وسلم وكل إنسان ألزمناه طائفة في عنقه أى عمله هـ

والحافظون قسمان أحدهما حافظون للعبد من المضار وثانيهما حافظون لما يسدر منه من قول أو فعل أو اعتقاد فالحافظون من المضار عشرة بالليل وعشرة بالنهار أخرج الطبري من طريق كنانة العدوي أن عثمان سأل النبي صلى الله عليه وسلم عن عدد الملائكة الموكلين بالآدمي فقال لكل آدمي عشرة بالليل وعشرة بالنهار واحد عن

hari. 1 (satu) malaikat berada di sisi kanannya. 1 (satu) malaikat berada di sisi kirinya. 1 (satu) malaikat berada di depannya. 1 (satu) malaikat berada di belakangnya. 2 (dua) malaikat berada di dua sampingnya. 1 (satu) malaikat memegang ubung-ubunnya yang apabila hamba bersikap tawadhuk maka malaikat mengangkatnya dan apabila hamba bersikap sombong maka malaikat merendharkannya. 2 (dua) malaikat berada di kedua bibirnya, 2 malaikat ini hanya menjaga *sholawat Nabi* bagi hamba. Dan 1 (satu) malaikat lagi menjaganya dari ular agar tidak masuk ke dalam mulutnya ketika ia tidur.

Al-Mahdi berkata bahwa Usman bertanya kepada Rasulullah *shollallahu 'alaihi wa sallama* tentang berapa banyak malaikat yang menjaga manusia. Kemudian Rasulullah menyebutkan 20 malaikat.

Ubai menyebutkan bahwa setiap manusia dijaga oleh 400 malaikat sejak sperma jatuh ke dalam rahim sampai kematiannya.

Syeh Bajuri mengatakan bahwa penjagaan malaikat terhadap manusia termasuk takdir *mu'allaq*. Adapun kalau takdir *mubrom* maka manusia berada dalam keadaan sendiri. Mereka akan menjauhinya agar manusia itu sendiri.

2. Malaikat *al-Khafidzun* yang menjaga apa yang keluar dari diri hamba, seperti ucapan, perbuatan, dan keyakinan, ada 2 (dua), yaitu Malaikat Roqib dan Atid. Masing-masing dari 2 malaikat ini bisa disebut dengan Roqib dan juga bisa

ييمينه وآخر عن شماله واثنان من بين يديه
ومن خلفه واثنان على جنبه وآخر قابض
على ناصيته فإن تواضع رفعه وإن تكبر
وضعه واثنان على شفتيه وليس يحفظان
عليه إلا الصلاة على النبي صلى الله عليه
وسلم والعاشر يحرسه من الحية أن تدخل
فاه أى إذا نام

وقال المهدي أن عثمان سأل النبي صلى
الله عليه وسلم كم من ملك على الإنسان
فذكر عشرين ملكا وذكر الأبى أنه يحف
لابن عطية ان كل إنسان يوكل به من
حين وقوعه نطفة من الرحم إلى موته
أربعمائة ملك

قال الباجورى وحفظهم للعبد إنما هو من
المعلق وأما المبرم فلا بد من انفاذه فيبعدون
عنه حتى ينفذ

والحافظون لما يصدر من العبد من قول أو
فعل أو اعتقاد اثنان رقيب وعتيد وكل
منهما رقيب أى حافظ وعتيد أى حاضر

disebut dengan Atid. Tidak seperti orang-orang yang salah paham kalau yang satu bernama Roqib dan yang satunya lagi bernama Atid. Demikian ini yang dikatakan oleh Syeh Bajuri, seperti Jalal al-Mahalli.

Syeh Iwadh al-Ghomrowi berkata;
*Dua Malaikat itu masing-masing **
 bisa dikenal dengan Roqib atau Atid.*

Mereka berdua tidak akan berubah selama hamba masih hidup. Ketika hamba telah mati maka mereka berdiri di atas kuburannya sambil membaca *tasbih, tahlil, takbir*, dan menuliskan pahala *tasbih* dan lainnya itu untuknya sampai Hari Kiamat apabila hamba yang mati adalah orang yang beriman, dan akan melaknatinya sampai Hari Kiamat apabila hamba yang mati adalah kafir atau munafik.

Ada yang mengatakan bahwa setiap hari dan setiap malam ada 2 (dua) malaikat. Dengan demikian setiap hari/siang ada 2 malaikat dan setiap malam ada 2 malaikat. Jadi, jumlah mereka ada 4 (empat) malaikat. Mereka saling bergantian ketika sholat Ashar dan sholat Subuh. Mereka berdua mencatat seluruh amal-amal hamba di siang hari, di perkumpulan, di tempat umum, dan tempat-tempat lainnya. Malaikat yang mencatat amal-amal baik berada di sebelah kanan hamba. Dan malaikat yang mencatat amal-amal buruk di sebelah kirinya. Malaikat pencatat amal-amal baik adalah malaikat yang *amin* atau dapat dipercaya dan yang

أى فكل واحد منهما يسمى *مُحَدِّثِينَ*
 الاسمين لا كما قد يتوهم من أن أحدهما
 رقيب والآخر عتيد قاله الباجورى كالجلال

المحلى قال عوض الغمروى

هُمَا رَقِيبٌ وَعَتِيدٌ عَلِمَا

لِكُلِّ وَاحِدٍ كَمَا قَدْ عَلِمَا

وهما لا يتغيران ما دام العبد حيا فإذا مات
 يقومان على قبره يسبحان ويهللان
 ويكبران ويكتبان ثوابه له إلى يوم القيامة
 إن كان مؤمنا ويلعنانه إلى يوم القيامة إن
 كان كافرا أو منافقا

وقيل لكل يوم وليلة ملكان فليلوم ملكان
 وليلية ملكان فتكون الملائكة أربعة
 يتعاقبون عند صلاة العصر وصلاة الصبح
 ويؤرخان ما يكتبان من أعمال العباد
 بالأيام والجمع والاعوام والأماكن فملك
 الحسنات من ناحية اليمين وملك
 السيئات من ناحية اليسار فكاتب
 الحسنات أمين أو أمير على كاتب
 السيئات فإذا فعل العبد حسنة بادر ملك

memerintahkan malaikat pencatat amal-amal buruk. Ketika seorang hamba melakukan kebaikan maka Pencatat kebaikan yang ada di kanannya langsung menuliskannya. Dan ketika ia melakukan keburukan maka Pencatat keburukan bertanya kepada Pencatat kebaikan, “Haruskan aku menuliskannya sekarang?” Pencatat kebaikan menjawab, “Tunggu! Jangan ditulis terlebih dahulu barang kali hamba ini akan beristighfar atau meminta ampun dan bertaubat.” Apabila hamba bertaubat maka ditulis baginya kebaikan dan apabila ia tidak bertaubat setelah terlewat 6 jam maka Pencatat kebaikan berkata kepada Pencatat keburukan, “Sekarang baru tulislah! Semoga Allah menyelamatkan kita darinya.” Perkataan terakhir mereka ini adalah doa bagi hamba yang berbuat buruk agar mereka tidak melihat kemaksiatan atau keburukan yang hamba lakukan karena mereka akan merasa bersedih karena hamba melakukan kemaksiatan tersebut.

Disebutkan dalam riwayat hadis sahabat bahwa buku-buku catatan amal yang mubah adalah hak bagi Malaikat Pencatat keburukan. Buku-buku catatan amal akan dilaporkan kepada Rasulullah *shollallahu ‘alaihi wa sallama* di pagi hari dan sore hari. Tidak ada sesuatu yang keluar dari hamba kecuali pasti ditulis oleh dua malaikat itu, baik ucapan, perbuatan, atau niatan.

اليمين إلى كتابتها وإذا فعل سيئة قال ملك اليسار لملك اليمين أكتب فيقول له اصبر ولا تكتب لعله يستغفر أو يثوب فإن تاب كتبت حسنة وإن لم يتب بعد مضى ست ساعات قال له أكتب أراحنا الله منه وهذا دعاء عليه بالموت ليتحوला عن مشاهدة هذه المعصية لأئهما يتأذيان منه بذلك

وفي بعض الآثار إن كتب المباحات على القول به لكاتب السيآت وتعرض صحائف الأعمال على رسول الله صلى الله علي وسلم صباحا ومساء ولم يهملأ من أمر العبد شيئاً إلا كتبه سواء كان قولاً أو فعلاً أو عزمأ

Ketika hamba menyengaja hendak melakukan kebaikan maka mereka berdua mencium bau wangi dari diri hamba dan ketika ia menyengaja hendak melakukan keburukan maka mereka berdua mencium bau busuk dari dirinya. Dua malaikat pencatat amal akan selalu bersama dengan hamba kecuali pada waktu salah satu dari tiga keadaan, yaitu ketika hamba buang air kecil atau besar, ketika ia ber*jimak*, dan ketika ia mandi karena terbukanya aurat dalam 3 keadaan ini. Berbeda dengan malaikat dua penjaga, yang tidak mencatat amal, maka mereka tetap selalu bersama dengan hamba selamanya.

Ketika dua malaikat pencatat amal tidak bersama dengan hamba yang tengah melakukan 3 keadaan ini maka mereka berdua tetap mencatat apa yang keluar dari hamba karena Allah memberikan mereka tanda-tanda dari apa yang keluar darinya agar mereka menuliskannya. Di saat selain 3 keadaan tersebut, dua malaikat pencatat amal akan tetap selalu bersamanya meskipun di dalam rumahnya terdapat lonceng, anjing, atau gambar. Adapun hadis yang mengatakan bahwa para malaikat tidak akan memasuki rumah yang di dalamnya terdapat lonceng dan lainnya maka yang dimaksud dengan mereka adalah para malaikat rahmat.

Pada hakikatnya, yang namanya mencatat adalah dengan menggunakan suatu alat, kertas,

فإذا عزم على حسنة يعرفها بطيب رائحتها وإذا عزم على سيئة يعرفها بنتن رائحتها ولا يفارقان العبد إلا عند إحدى ثلاث حجرات عند قضاء حاجة الإنسان بولا أو غائطا وعند الجماع وعند الغسل لوجود كشف العورة عند ذلك بخلاف الحفظة الأولين غير الكاتبين فإنهم لا يفارقون العبد بل يلازمونه أبدا

فإذا فارق الكاتبان العبد عند هذه الأفعال فلا يمنع ذلك من كتابة ما يصدر منه لأن الله يجعل لهما علامة على ذلك وفي غير هذه الأفعال لا يفارقانه ولو كان بيته فيه جرس أو كلب أو صورة وأما حديث لا تدخل الملائكة بيتا فيه جرس ونحوه فالمراد ملائكة الرحمة

والكتابة حقيقة بألة وقرطاس ومداد

dan tinta yang hanya diketahui oleh Allah, berbeda dengan ulama yang berpendapat bahwa yang dimaksud dengan *mencatat* disini adalah menghafal dan mengetahui. Dalam sebagian hadis disebutkan bahwa lisan hamba adalah pena bagi dua malaikat untuk mencatat. Air ludahnya adalah tinta mereka. Yang lebih utama adalah memasrahkan pengetahuan mengenai bagaimana mereka mencatat amal kepada Allah.

يعلمها الله سبحانه وتعالى خلافا لمن قال
انه كناية عن الحفظ والعلم وفي بعض
الأحاديث أن لسانه قلمهما وريقه
مدادهما والتفويض أولى

Tempat dimana dua malaikat pencatat amal berada ketika mereka bersama dengan hamba adalah permasalahan yang masih diperselisihkan. Ada yang mengatakan bahwa mereka berada di bagian ujung gigi geraham kanan dan kiri. Ada yang mengatakan bahwa mereka berada di kedua pinggang hamba. Ada yang mengatakan bahwa mereka berada di janggut hamba. Ada yang mengatakan bahwa mereka berada di bagian rambut yang tumbuh di bawah bibir.

واختلف في محلها من الشخص فقليل
ناجذاه أى آخر أضراسه الأيمن والأيسر
وقيل عاتفاه وقيل ذقنه وقيل شفتاه وقيل
عنفتاه

Diriwayatkan dari Mujahid bahwa apabila seorang hamba duduk maka salah satu dari dua malaikat pencatat amal berada di depannya, dan satunya lagi berada di belakangnya. Dan ketika hamba tidur maka salah satu dari mereka berdua berada di bagian kepala hamba dan yang satunya berada di sisi kedua kakinya.

(وروى) عن مجاهد أنه إن قعد كان
أحدهما أمامه والآخر وراءه وإن رقد كان
أحدهما عند رأسه والآخر عند رجليه

Dari semua pendapat-pendapat atau keterangan yang telah disebutkan, maka dapat

ويجمع بين هذه الأقاويل بأهما لا يلزمان

disimpulkan bahwa dua malaikat pencatat amal tidak menetap dalam satu tempat. Lebih baik dan lebih selamat adalah tidak perlu membahas masalah dimana mereka bertempat. Demikian ini yang disebutkan oleh Syeh Bajuri.

Malaikat *al-Khozinin* ada dua, yaitu Malik dan Ridwan.

1. Malik adalah malaikat yang ditugaskan menjaga neraka-neraka. Ia ditemani oleh para malaikat *Zabaniah* yang berjumlah 19 golongan dimana masing-masing golongan memiliki beberapa tentara yang jumlahnya tidak diketahui kecuali oleh Allah, karena Firman-Nya, "Tidak ada yang tahu jumlah tentara Tuhamu kecuali Dia sendiri." Pintu-pintu neraka dan tingkatan-tingkatannya ada 7. (1) yang tertinggi adalah neraka Jahannam yang diperuntukkan bagi orang-orang mukmin yang durhaka, kemudian kelak Jahannam akan menjadi sepi ketika orang-orang mukmin yang durhaka telah keluar dari sana. (2) Di bawah Jahannam adalah neraka Ladzo yang diperuntukkan bagi orang-orang Yahudi. (3) Di bawah Ladzo adalah neraka *Khatomah* yang diperuntukkan bagi orang-orang Nasrani. (4) Di bahwa *Khatomah* adalah neraka Sa'iir yang diperuntukkan bagi segolongan kaum Yahudi yang menyembah *pedet* (anak sapi yang masih berusia satu bulan). (5) Di bawahnya adalah neraka *Saqor* yang diperuntukkan bagi orang-orang Majusi, yaitu mereka para

محلا واحدا والأسلم في أمثال ذلك الوقف
قاله البيجورى

والخازنون اثنان مالك ورضوان فمالك
موكل بالنيران السبعة ومعه الزبانية وهم
تسعة عشر نفرا ولكل نفر جنود لا يعلم
عددهم إلا الله تعالى لقوله تعالى وما يعلم
جنود ربك إلا هو وأبواب النيران وطبقاتها
سبع أعلاها جهنم وهى لعصاة للمؤمنين
وتصير خرابا بخروجهم منها وتحتها لظى
وهى لليهودى ثم الحطمة وهى للنصارى
ثم السعير وهى للصابئين فرقة من اليهودى
ازدادا وإضلالا بعبادتهم العجل وهو ولد
البقرة ما دام له شهر ثم سقر وهى
للمجوس عباد النار ثم الجحيم وهى لعبدة
الأصنام ثم الهاوية وهى للمنافقين وكل من
اشتد كفره كفرعون وهامان وقارون

penyembah api. (6) Di bawahnya adalah neraka *Jahim* yang diperuntukkan bagi mereka para penyembah berhala. Dan (7) di bawah *Jahim* adalah neraka *Hawiah* yang diperuntukkan bagi kaum munafik dan kaum yang sangat besar sekali kekufuran mereka, seperti Firaun, Haman, dan Qorun.

Bumi neraka terbuat dari timah. Atapnya terbuat dari tembaga. Tembok-temboknya terdapat dari belerang. Bahan bakarnya adalah manusia dan batu-batu berhala. Semoga Allah menjaga kita dari semua neraka dan memberi kita rizki berupa pertolongan Rasulullah yang memberikan syafaat.

فأرضها من رصاص وسقفها من نحاس
وحيطانها من كبريت وقودها الناس
والحجارة حفظنا الله من الجميع ورزقنا
شفاعة الشفيع

- Ridwan adalah malaikat yang ditugaskan menjaga surga. Ia adalah kepala dari para penjaga surga. Pintu-pintu surga yang besar ada 8, yaitu (1) Pintu *Syadatain*, (2) pintu *sholat*, (3) pintu *shiyaam*, (4) pintu *zakat*, (5) pintu *haji*, (6) pintu *amru bil ma'ruf wa an-nahyu anil munkar*, (7) pintu *silaturrahmi*, dan (8) pintu *jihad* di jalan Allah. Dari dalam surga terdapat 10 pintu-pintu kecil. Surga ada 7 (tujuh) yang saling bersampingan. Paling tengah dan paling utama adalah surga Firdaus. Atap semua surga adalah Arsy Allah Yang Maha Pengasih. Kemudian yang lebih utama setelah Firdaus adalah Surga Makwa, kemudian Surga Khuld, kemudian surga Na'iim, kemudian surga Adn, kemudian

ورضوان موكل بالجنان وهو رئيس خزائنها
وأبوابها الكبار ثمانية باب الشهادتين وباب
الصلاة وباب الصيام وباب الزكاة وباب
الحج وباب الأمر بالمعروف والنهي عن
المنكر وباب الصلوة وباب الجهاد في سبيل
الله ومن داخلها عشرة أبواب صغار وهي
سبعة جنان متجاورة فأوسطها وأفضلها
الفردوس وسقف الجميع عشر الرحمن
ويليها جنة المأوى وجنة الخلد وجنة النعيم
وجنة عدن ودار السلام ودار الجلال وقيل

Dar as-Salam, kemudian Dar al-Jalal. Ada yang mengatakan bahwa jumlah surga ada 4 (empat). Ada yang mengatakan pula bahwa jumlah surga hanya 1 (satu). Adapun surga dianggap berbilang karena kemuliaan surga itu sendiri. Bumi surga adalah misik, dan zakfaron. Setiap istana yang ada di surga memiliki cabang pohon Tuba yang akarnya berada di rumah Rasulullah *shollallahu 'alaihi wa sallama*. Akar tersebut akan mengeluarkan segala apa yang diinginkan oleh nafsu. Ketika penduduk surga menginginkan maka mereka berkata;

سُبْحَانَكَ اللَّهُمَّ الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

Demikian ini adalah arti Firman Allah, "Doa para penduduk surga di dalam surga adalah Maha Suci Engkau! Ya Allah! Penghormatan mereka di sana adalah Salaam. Akhir doa mereka adalah Segala puji adalah milik Allah."

Kesimpulannya adalah bahwa di dalam surga terdapat banyak kenikmatan yang belum pernah mata melihat, telinga mendengar, dan terlintas di dalam hati manusia.

Ibnu Abbas *radhiyallahu 'anhuma* berkata, "Surga-surga memiliki 7 pintu yang terbuat dari emas yang dihiasi dengan mutiara-mutiara. (1) Pintu yang di atasnya tertulis, 'لا إله إلا الله محمد' adalah pintu yang akan dimasuki oleh para nabi, para rasul, para syuhada, dan orang-orang sholih. (2) Pintu yang akan dimasuki oleh orang-orang yang sholat dengan sempurna. (3) Pintu yang akan

أربعة وقيل واحدة وإنما التعدد في الاسم لشرفها ولتحقق معاني تلك الأسماء فيها فتراهما المسك والزعفران وفي كل قصر منها فرع من شجرة طوبى وأصلها في بيت النبي صلى الله علي وسلم يطرح ما تشتهيبه الأنفس فإذا أراد أهل الجنة الأكل قالوا سُبْحَانَكَ اللَّهُمَّ الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ فترفع وهو معنى قوله تعالى دعواهم فيها سبحانك اللهم وتحيتهم فيها سلام وآخر دعواهم أن الحمد لله رب العالمين

وبالجملة ففيها ما لا عين رأت ولا أذن سمعت ولا خطر على قلب بشر

قال ابن عباس رضي الله عنهما للحنان سبعة أبواب من الذهب مرصعة بالجواهر مكتوب على الباب الأول لا إله إلا الله محمد رسول الله هو باب الانبياء والمرسلين والشهداء والصالحين والباب

dimasuki oleh orang-orang yang berzakat dengan ikhlas hati. (4) Pintu yang akan dimasuki orang-orang yang memerintahkan kebaikan dan mencegah kemunkaran. (5) Pintu yang akan dimasuki oleh orang-orang yang menahan nafsunya dari kesenangan-kesenangan. (6) Pintu yang akan dimasuki oleh orang-orang yang berhaji dan umrah. (7) Pintu yang akan dimasuki oleh para mujahid. (8) Pintu yang akan dimasuki oleh orang-orang *muqinin*, yaitu orang-orang yang menjaga mata dari keharaman dan yang melakukan kebaikan-kebaikan, seperti berbakti kepada orang tua, silaturahmi, dan lain-lain. Di dalam surga-surga terdapat 7 (tujuh) surga lagi. Pertama adalah surga *Dar al-Jalal*. Surga ini terbuat dari intan lukluk putih. Kedua adalah surga *Dar as-Salaam*. Surga ini terbuat dari intan yaqut merah. Ketiga adalah surga *Makwa*. Surga ini terbuat dari intan zabarjud hijau. Keempat adalah surga *Khuld*. Surga ini terbuat dari mutiara marjan kuning. Kelima adalah surga *Naim*. Surga ini terbuat dari mutiara *durroh* putih. Keenam adalah surga *Firdaus*. Surga ini terbuat dari emas merah. Ketujuh adalah surga *Adn*. Surga ini terbuat dari intan *durroh* putih. Adapun bangunan surga maka terbuat dari bata emas dan bata perak. Adapun semennya maka dari bahan misik. Tanah surga adalah wewangian *anbar* dan *zakfaron*. Dan batu kerikilnya adalah dari intan lukluk dan yaqut.”

الثاني باب المصلين بكمال الصلاة والباب الثالث باب المزكين بطيب أنفسهم والباب الرابع باب الأمرين بالمعروف والنهي عن المنكر والباب الخامس لمن نهي نفسه عن الشهوات والباب السادس باب الحجاج والمعتمرين والباب السابع باب المجاهدين والباب الثامن من باب الموقنين الذين يغضون أبصارهم عن المحارم ويعملون الخيرات من بر الوالدين وصلاة الرحم وغير ذلك وفيها سبع جنات أولها دار الجلال وهي من لؤلؤة بيضاء وثانيها دار السلام وهي من ياقوتة حمراء وثالثها جنة المأوى من زبرجد خضراء ورابعها جنة الخلد وهي من مرجان أصفر وخامسها جنة النعيم وهي من فضة بيضاء وسادسها جنة الفردوس وهي من ذهب أحمر وسابعها جنة عدن وهي من درة بيضاء وأما بناؤها فلبنة من ذهب ولبنة من فضة وملاطها المسك وترايبها العنبر والزعفران وحبسباؤها اللؤلؤ والياقوت هـ

Lafadz ‘ ’ dengan *kasroh* pada huruf *mim* berarti sesuatu yang dijadikan untuk merekatkan bata bangunan. Lafadz ‘ ’ dengan *hamzah mamdudah* berarti batu-batu kecil atau kerikil.

Diriwayatkan dari Imran bin Hushoin dan Abu Hurairah bahwa mereka berdua berkata kalau Rasulullah *shollallahu ‘alaihi wa sallama* ditanya tentang Firman Allah, “... dan tempat-tempat yang indah di surga-surga *Adn*.” (QS. Shoof: 12) Rasulullah menjelaskan, “Yang dimaksud dengan tempat-tempat indah tersebut adalah istana dari intan luk-luk. Di dalam istana itu terdapat 70 ruangan dari intan yaqut merah. Di setiap ruangan terdapat 70 kamar dari intan zamrud hijau. Di setiap kamar terdapat satu ranjang. Masing-masing di atas ranjang terdapat 70 tikar. Di setiap tikar terdapat istri dari golongan bidadari. Di setiap ruangan itu terdapat 70 hidangan yang masing-masing hidangan terdapat 70 warna makanan. Di setiap kamar terdapat satu pelayan laki-laki dan satu pelayan perempuan.”

Lafadz ‘ الوصيف ’ berarti pelayan laki-laki yang sudah baligh, bukan laki-laki yang hampir mau baligh. Lafadz ‘ الوصيفة ’ berarti pelayan perempuan yang bukan perempuan yang hampir mau baligh.

والملاط بكسر الميم الطين الذى يجعله بين اللبن فى البناء والحصباء بالمد صغرا الحصى

وعن عمران بن حصين وأبى هريرة قالوا سئل رسول الله صلى الله عليه وسلم عن قوله تعالى ومساكن طيبة فى جنات عدن قال قصر من لؤلؤة فى ذلك القصر سبعون دارا من ياقوتة حمراء وكل دار سبعون بيتا من زمردة خضراء فى كل بيت سرير على كل سرير سبعون فراشا على كل فراش زوجة من الحور العين فى كل بيت سبعون مائدة على كل مائدة سبعون لونا من الطعام فى كل بيت سبعون وصيفا ووصفية انتهى

والوصيف الغلام دون المراهق والوصفية الجارية كذلك

Ka'ab al-Akhbar berkata, "Saya bertanya kepada Rasulullah *shollallahu 'alaihi wa sallama* tentang pohon-pohon surga." Beliau menjawab, "Pohon-pohon surga memiliki banyak tangkai batang yang tidak akan kering. Daun-daunnya tidak akan rontok. Pohon yang paling besar adalah pohon Tuba yang akarnya terbuat dari intan *durroh*. Batang-batang tangkainya terbuat dari intan *zabarjud*. Daun-daunnya terbuat dari sutra. Masing-masing batang tangkai memiliki 70.000 tangkai lagi yang ujung tangkai tersebut menjulang naik sampai tiang Arsy dan pangkal tangkai menjulang turun sampai langit. Kamar dan kubah di surga dinaungi oleh tangkai tersebut dan memiliki banyak macam buah-buahan yang pasti diinginkan oleh setiap manusia."

Imam Ali *karromahllahu wajhahu* berkata, "Sesungguhnya pohon-pohon surga terbuat dari perak. Sebagian daun-daunnya terbuat dari emas dan sebagian lainnya terbuat dari emas. Apabila akar pohon dari emas maka tangkai-tangkainya terbuat dari perak. Dan apabila pohon terbuat dari perak maka tangkai-tangkainya terbuat dari emas. Pohon-pohon di dunia memiliki akar yang menancap di bumi dan tangkai-tangkainya menjulang ke udara karena dunia adalah tempat kesusahan. Berbeda dengan pohon-pohon surga, maka akarnya menancap di udara dan tangkai-tangkainya menancap di bumi,

قال كعب الأحبار سألت رسول الله صلى الله عليه وسلم عن اشجار الجنة فقال لا تبيس أغصانها ولا تتساقط أوراقها وإن أكبر أشجار الجنة شجرة طوبى أصلها من درة وأغصانها من زبرجد وأوراقها من سندس وعليها سبعون ألف غصن أقصى أغصانها ملتحق بساق العرش وأدنى أغصانها في السماء ليس في الجنة غرفة ولا قبة إلا وفيها غصن يظل عليها وفيها من الثمار ما تشتهي الأنفس

قال الإمام على كرم الله وجهه إن أشجار الجنة تكون من فضة وأوراقها بعضها من فضة وبعضها من ذهب إن كان أصل الشجرة من ذهب يكون أغصانها من فضة وإن كان أصلها من فضة يكون أغصانها من ذهب وأشجار الدنيا أصلها في الأرض وعروقها في الهواء لأنها دار التكليف أي المشقة وليس كذلك أشجار الجنة فإن أصلها في الهواء وأغصانها في

seperti Firman Allah, “Buah-buah surga itu pendek [mudah diraih].” (QS. Al-Khaqqoh: 23) Maksudnya buah-buah surga itu pendek sehingga mudah diraih petik oleh orang yang duduk, berdiri, atau tidur miring.”

Diriwayatkan dari Ibnu Abbas *rodhiyallahu ‘anhuma* bahwa ia berkata kalau Rasulullah *shollallahu ‘alaihi wa sallama* bersabda, “Sesungguhnya di dalam surga terdapat para bidadari yang disebut dengan La’abah. Ia diciptakan dari 4 (empat) bahan, yatu misik, kapur barus, anbar, dan zakfaron. Adonan tanah surga adalah dengan campuran air kehidupan. Seluruh bidadari itu memiliki rasa cinta. Andaikan satu dari mereka meludah ke lautan dengan sekali ludahan niscaya seluruh air laut akan menjadi tawar. Bagian atas dada mereka tertulis tulisan, ‘Barang siapa yang menginginkan kami maka beramallah ketaatan kepada Tuhanku.’”

Kami berlindung kepada Allah dari neraka dan siksanya. Kami meminta kepada-Nya agar memasukkan kami ke dalam surga tempat orang-orang yang baik bersama orang-orang yang bertakwa dan yang terpilih, dengan bertetangga dengan Rasulullah yang terpilih *shollallahu ‘alaihi wa sallama*.

b. I’rob Nadzom

[TANBIH] Ketahuilah! Sesungguhnya nama-nama malaikat adalah nama-nama *ajam* atau bukan

الأرض كما قال تعالى قطفها دانية أى
ثمرتها قريبة بتناولها القاعد والقائم
والمضطجع

وعن ابن عباس رضي الله عنهما قال قال
رسول الله صلى الله عليه وسلم إن في
الجنة حوراء يقال لها لعبة خلقت من أربعة
أشياء من المسك والكافور والعنبر
والزعفران وعجن طينها بماء الحياة جميع
الخور لها عشاق ولو بزقت في البحر بزقة
لعذب ماء البحر كله من ريقها مكتوب
على نحرها من أحب أن يكون له مثلى
فليعمل بطاعة ربى انتهى

نعوذ بالله من النار ومن عذاب النار
ونسأله أن يدخلنا دار الأبرار مع المتقين
الأخيار بجوار النبي المختار عليه من الله
تعالى أفضل الصلاة والسلام

(تنبيه) اعلم أن أسماء الملائكة أعجمية إلا

berbahasa Arab, kecuali 4 (empat), yaitu ‘ , ‘ , ‘نكير’, dan ‘ . Akan tetapi nama ‘ , ‘ tidak dapat menerima *tanwin* karena ilat *alamiah* dan ilat *tambahan alif dan nun*. Berbeda dengan 3 nama lainnya maka mereka dapat menerima *tanwin*. Keterangan ini adalah dasar kaidah Ilmu Nahwu. Adapun dalam *nadzom* ini maka ada 6 nama yang dibaca tanpa menggunakan *tanwin*, yaitu ‘اسرافيل’, ‘ميكائيل’, ‘جبريل’, ‘عزرائيل’, ‘عتيد’, dan ‘ , dan 3 nama dengan menggunakan *tanwin*, yaitu ‘رقيب’, ‘نكير’, dan ‘ , dan 1 nama dengan sukun, yaitu ‘ karena *dhorurot wazan*, seperti yang dikatakan Ibnu Malik dalam kitab *al-Khulashoh*;

*Karena alasan dhorurot atau menyesuaikan, maka lafadz **yang sebenarnya tidak boleh menerima tanwin ditanwinkan dan lafadz yang ditanwinkan terkadang tidak menerima tanwin.*

Perkataan Syeh Ahmad Marzuki ‘منهم’ adalah dengan mendhommah huruf *mim* disertai dengan *isybak* karena *wazan*. Perkataannya ‘عزرائيل’ adalah dengan *fathah* pada huruf *ain* seperti yang dikatakan oleh Syaikhuna Ahmad Dimiyati. Arti ‘عزرائيل’ adalah ‘ atau hamba Allah Yang Maha Perkasa. Perkataannya ‘ adalah dengan *fathah* pada huruf *kaaf*, seperti yang dikatakan oleh Syeh Qulyubi. Ketahuilah sesungguhnya terkadang dalam sebagian redaksi terdapat tambahan *domir jamak mudzakar* setelah lafadz ‘اسرافيل’, yaitu secara lengkap menjadi ‘اسرافيل هم’. Redaksi ini salah karena *wazan nadzom* sudah benar tanpa

أربعة وهم رضوان ومالك ونكير ومنكر
لكن رضوان ممنوع من الصرف للعلمية
وزيادة الألف والنون بخلاف بقية الأربعة
فإنها مصروفة وهذا أصل القاعدة النحوية
وأما في هذه المنظومة فستة تقرأ بغير تنوين
وهي جبريل وميكائيل وإسرافيل وعزرائيل
وعتيد ورضوان وثلاثة بالتنوين وهي نكير
ورقيب ومالك وواحد بالسكو وهو منكر
لضرورة الوزن كما قال ابن مالك في

الخلاصة

وَلَا ضَرْارَ أَوْ تَنَاسُبَ صُرْفٍ
ذُو الْمَنْعِ وَالْمَصْرُوفُ قَدْ لَا يَنْصَرِفُ

وقول الناظم منهم هو بضم الميم مع
الإشباع للوزن قوله عزرائيل بفتح العين
كما قرأه بذلك شيخنا أحمد الدمياطي
ومعناه عبد الجبار (قوله منكر) بفتح
الكاف قاله القليوبي واعلم أنه قد يوجد
في بعض النسخ زيادة ضمير جمع الذكور
الغائبين بعد إسرافيل وهو قوله اسرافيل
هم فهو غلط لأن الوزن يستقيم بدونه

menyebutkan *dhomir* tersebut dan karena tidak ada artinya buat menyebutkan *dhomir* tersebut.

ولأنه لا معنى له

17. NADZOM KEDUA PULUH EMPAT DAN KEDUA PULUH LIMA

[24] Kitab yang berjumlah 4 (empat) tetap termasuk dari Kitab-kitab [Allah]. Rincian mereka adalah Taurat Musa yang diturunkan membawa petunjuk,

أَرْبَعَةٌ مِنْ كُتُبٍ تَفْصِيلُهَا
تَوْرَةَ مُوسَى بِالْهُدَى تَنْزِيلُهَا

[25] dan Zabur Daud, Injil Isa, dan Furqon [al-Quran] Muhammad, makhluk yang terbaik.

زَبُورِ دَاوُدَ وَانْجِيلِ عِيسَى
وَفُرْقَانَ عَلَى خَيْرِ الْمَلَائِكَةِ

a. Mengimani Kitab-Kitab Allah

Maksudnya adalah bahwa wajib bagi setiap mukallaf meyakini 4 (empat) kitab secara rinci dengan mengetahui nama-namanya, yaitu Kitab Taurat untuk Nabi Musa, Kitab Zabur untuk Nabi Daud, Kitab Injil untuk Nabi Isa, dan al-Quran untuk pemimpin makhluk, yaitu Muhammad *sholawatullah wa salaamuhu 'alaihijmal*. Adapun kitab-kitab selain 4 tersebut maka kita hanya wajib meyakini secara *ijmal* atau global dengan cara meyakini bahwa Allah telah menurunkan kitab-kitab dari langit secara *ijmal*.

Telah masyhur bahwasanya seluruh kitab-kitab itu ada 104, ada yang mengatakan 114. Syeh Suhaimi mengatakan bahwa menurut pendapat yang *ashoh* adalah tidak perlu membatasi kitab-kitab yang diturunkan oleh Allah dengan hitungan tertentu. Oleh karena itu tidak perlu mengatakan kalau kitab-kitab-Nya yang diturunkan

أَيُّ يَجِبُ عَلَى كُلِّ مَكْلُوفٍ أَنْ يَعْتَقِدَ أَرْبَعَةَ
مِنَ الْكُتُبِ تَفْصِيلًا بِأَسْمَائِهَا وَهِيَ التَّوْرَةُ
لِسَيِّدِنَا مُوسَى وَالزَّبُورَ لِسَيِّدِنَا دَاوُدَ
وَالْإِنْجِيلَ لِسَيِّدِنَا عِيسَى وَالْفُرْقَانَ لِسَيِّدِ
الْخَلْقِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ صَلَوَاتُ اللَّهِ وَسَلَامُهُ
عَلَيْهِمْ أَجْمَعِينَ وَأَمَّا بَقِيَّةُ الْكُتُبِ فَيَجِبُ
اعْتِقَادُهَا أَجْمَالًا بِأَنْ يَعْتَقِدَ أَنَّ اللَّهَ تَعَالَى
أَنْزَلَ كِتَابًا مِنَ السَّمَاءِ عَلَى الْإِجْمَالِ

وَقَدْ اشتهر أن جميع الكتب مائة وأربعة
وقيل أنها مائة وأربعة عشر قال السحيمي
والأصح عدم حصر الكتب في عدد معين
فلا يقال أنها مائة وأربعة فقط لأنك إذا

ada 104 saja karena ketika kamu meneliti riwayat-riwayat yang ada maka kamu akan menemui kitab-kitab yang diturunkan itu lebih dari 184.

فتشت الروايات تجدها تبلغ أربعة وثمانين
ومائة انتهى

b. Sebagian Isi Kitab Taurat

[FAEDAH] Diriwayatkan dari Wahab bin Munabbih bahwa ia berkata, "Saya menemukan di dalam Taurat 4 *satar* tulisan. Pertama adalah barang siapa membaca Kitab Allah, kemudian ia menyangka kalau Allah tidak akan pernah mengampuninya maka ia termasuk orang-orang yang menghina Ayat-ayat Allah. Kedua adalah barang siapa merendahkan diri atau tawaduk kepada orang kaya karena kekayaannya maka hilanglah 2/3 agamanya. Ketiga adalah barang siapa bersedih hati atas apa yang telah ia lewatkan maka ia sungguh telah marah dengan Qodho Tuhannya. Keempat adalah barang siapa mengeluhkan suatu musibah maka ia sungguh telah mengeluhkan Tuhannya."

Disebutkan juga dalam Taurat, "Hai anak Adam! Janganlah kalian takut dengan raja selama masih ada kerajaan-Ku yang akan tetap selamanya. Hai anak cucu Adam! Aku telah menciptakanmu agar beribadah kepada-Ku. Oleh karena itu jangan main-main! Hai anak Adam! Jangan takut terlewatnya rizki selama gedung-gedung-Ku masih dipenuhi rizki dan gedung-gedung-Ku tidak akan sirna selamanya. Hai anak Adam! Aku telah menciptakan langit-langit dan bumi dan Aku tidak gelisah dengan menciptakan mereka. Lantas apakah satu roti yang Aku berikan kepadamu setiap waktu akan melemahkan-Ku? Hai anak Adam! Sebagaimana Aku tidak

(فائدة) عن وهب بن منبه قال وجدت في التوراة أربعة أسطر متواليات أحدها من قرأ كتاب الله تعالى فظن أن لن يغفر الله له فهو من المستهزئين بآيات الله والثاني من تواضع لغنى لغناه فقد ذهب ثلثا دينه والثالث من حزن على ما فاته سخط قضاء ربه والرابع من شكها مصيبة فإنما يشكو ربه انتهى

وفي التوراة أيضا يا ابن آدم لا تخف من سلطان ما دام سلطاني باق لا ينفد أبدا يا ابن آدم خلقتك لعبادتي فلا تلعب يا ابن آدم لا تخف فوات الرزق ما دامت خزائني مملوءة وخزائني لا تنفذ أبدا يا ابن آدم خلقت السموات والأرض ولم أعي بخلقهن أيعينني رغيغف واحد أسوقه إليك في كل حين يا ابن آدم كما لا أطلبك بعمل غد فلا تطالبنني برزق غد يا ابن آدم

menuntutmu untuk beramal besok maka janganlah kamu menuntut-Ku dengan rizki besok! Hai anak Adam! Wajib bagimu kefardhuan dan wajib bagi-Ku memberikan rizki kepadamu. Apabila kamu mendurhakai-Ku dalam kefardhuan-Ku maka Aku tidak akan mendurhakaimu dalam memberikan rizki kepadamu. Hai anak Adam! Apabila kamu meridhoi apa yang telah Aku bagikan kepadamu maka Aku menyejahterakan hatimu dan tubuhmu. Dan apabila kamu tidak meridhoi apa yang telah aku bagikan kepadamu maka Aku akan menguasai dunia atasmu sampai kamu akan berlari di dunia sebagaimana binatang liar berlari di daratan, maksudnya di tempat yang luas. Demi kemuliaan dan keagungan-Ku! Tidak ada sesuatu yang kamu peroleh dari dunia kecuali apa yang telah Aku bagikan kepadamu. Dan kamu di sisi-Ku adalah orang yang terhina.”

Perkataan ‘ينفذ’ adalah dengan *fathah* pada huruf *faa* dan dengan *daal* yang tidak bertitik. Artinya adalah sirna atau terputus.

Perkataan ‘ ’ adalah *fi’il mudhori* dari *fi’il madhi* ‘عبي’ dengan *kasroh* pada *ain fi’il* dari bab ‘ ’. Artinya adalah *Aku tidak risau*. Perkataan ‘أيعينني’ adalah dengan *dhomah* pada huruf *mudhoroah* dari *masdar* ‘الرباعي’ ‘اعيار الرباعي’. Artinya *apakah melemahkanku?*

c. Al-Quran adalah Kitab Yang Paling Lengkap

Diriwayatkan dari Hasan Bashri bahwa Allah telah menurunkan 104 Kitab dan menitipkan ilmu-ilmu yang terkandung dalam kitab-kitab tersebut ke dalam 4 Kitab, yaitu Taurat, Injil,

لى عليك فريضة ولك على رزق فإن خالفتنى فى فريضتى لم أخلفك فى رزقك على ما كان منك يا ابن آدم إن رضيت بما قسمته لك أرحمت قلبك وبدنك وإن لم ترض بما قسمته لك سلطت عليك الدنيا حتى تركض فيها كركض الوحش فى البرية أى فى الصحراء وعزتى وجلالى لا ينالك منها إلا ما قسمته لك وأنت عندى مذموم

(قوله ينفذ) بفتح الفاء وبالذال المهملة أى ينفى وينقطع

(قوله ولم أعى) مضارع عيى بكسر عين الفعل من باب تعب أى لم أجزع وقوله أيعينني بضم حرف المضارعة من اعيار الرباعي أى أيعجزني

وعن الحسن البصرى أنزل الله مائة وأربعة كتب وأودع علومها فى أربعة منها وهى

Zabur, dan al-Quran. Kemudian Dia menitipkan ilmu-ilmu yang terkandung dalam Taurat, Injil, dan Zabur ke dalam al-Quran disertai dengan tambahan-tambahan yang tidak terhitung.

Imam Syafii *radhiyallahu 'anhu* berkata, "Seluruh apa yang dikatakan oleh umat adalah penjelasan pada Sunah. Dan seluruh Sunah adalah penjelasan pada al-Quran." Ia juga berkata, "Seluruh hukum yang dibawa oleh Rasulullah adalah hukum-hukum yang beliau pahami dari al-Quran."

Sebagian ulama berkata, "Tidak ada yang mengetahui seluruh kandungan al-Quran kecuali Allah, kemudian Rasulullah *shollallahu 'alaihi wa sallama*, kecuali apa yang hanya Allah sendiri ketahui, maka Rasulullah tidak mengetahuinya. Kemudian Rasulullah mewariskan sebagian besar ilmu dari al-Quran kepada para pembesar sahabat disertai perbedaan-perbedaan pemahaman mereka, seperti Abu Bakar *radhiyallahu 'anhu*, karena ia adalah orang yang paling alim (tahu) dari kalangan para sahabat, dan seperti Ali *karromallahu wajhahu*, karena sabda Rasulullah *shollallahu 'alaihi wa sallama*, 'Aku adalah kota ilmu dan Ali adalah pintu kota ilmu,' oleh karena hadis ini, Ibnu Abbas berkata, 'Semua keterangan tafsir al-Quran yang telah aku jelaskan kepada kalian adalah berasal dari Ali.'"

Sebagian ulama berkata, "Ilmu-ilmu al-Quran ada 77. 450 ilmu sama seperti jumlah kalimah-kalimah (kata) al-Quran dimana kalimah-kalimah tersebut terbagi menjadi 4 (empat) karena masing-masing kalimah mengandung *dhohir*, *batin*, *haad*, dan *matlak*. Pengertian *dhohir* kalimah adalah makna-makna kalimah yang

التوراة والإنجيل والزيور والفرقان ثم أودع علوم الثلاثة غير القرآن فيه مع زيادات لا تنحصر

وقال الشافعي رضي الله تعالى عنه جميع ما تقوله الأمة شرح للسنة وجميع السنة شرح للقرآن وقال أيضا جميع ما حكم به النبي فهو مما فهمه من القرآن

وقال بعضهم لم يحط بعلوم القرآن إلا الله ثم نبيه صلى الله عليه وسلم فيما عدا ما انفرد الله بعلمه ثم ورث أكثر ذلك عنه أعلام الصحابة مع تفاوتهم فيه كأبي بكر رضي الله عنه فإنه أعلمهم وعلى كرم الله وجهه لقوله صلى الله عليه وسلم أنا مدينة العلم وعلى باهما ومن ثم قال ابن عباس جميع ما أبرزته لكم من التفسير فهو من على

وقال بعضهم علوم القرآن خمسون علما وأربعمئة علم وسبعة آلاف علم وسبعون ألف علم على عدد كلم القرآن مضروبة في أربعة إذ لكل كلمة ظهر وبطن وحد

diketahui oleh ahli ilmu *dhohir*. Pengetian *batin* kalimah adalah rahasia-rahasia yang berasal dari kalimah yang ditemukan oleh para ahli ilmu hakikat. Pengertian *haad* kalimah adalah hukum-hukum tentang halal dan haram. Dan pengertian *matlak* kalimah adalah [kalimah yang kandungan arti] memperlihatkan janji-janji [Allah] dan ancaman-ancaman[-Nya].”

Sebagian ulama berkata, “Dasar-dasar ilmu ada 3 (tiga), yaitu tauhid, *wa’dz* (nasehat), dan hukum. Oleh karena pembagian ini, maka Surat al-Fatihah disebut dengan nama *Ummu al-Quran* karena mengandung tiga ilmu tersebut. Adapun Surat al-Ikhlâs disebut sebagai 2/3 al-Quran karena hanya mengandung ilmu tauhid.”

d. I’rob Nadzom

[TANBIH] Perkataan Syeh Ahmad Marzuki ‘ ’ adalah *mubtadak* pertama. Perkataannya ‘ ’ adalah berhubungan dengan lafadz yang terbuang yang menjadi *sifat* bagi lafadz ‘ ’. Perkataannya ‘تفصيلها’ adalah *mubtadak* kedua. Perkataannya ‘ ’ adalah *khobar* kedua. Jumlahnya menjadi *khobar* pertama yang sekaligus menjadi *mudhof*. Lafadz ‘ ’ adalah *mudhof ilaih*. Perkataannya ‘بالهدى’ adalah berhubungan dengan lafadz yang terbuang yang menjadi *khobar muqoddam*. Lafadz ‘تنزيلها’ menjadi *mubtadak muakhor*. Perkataannya ‘ ’ adalah *maktuf* pada lafadz ‘ ’ dengan membuang huruf *atofnya*. Lafadz ‘ ’ adalah *mudhof* dan lafadz ‘ ’ adalah *mufhof ilaih*. Begitu juga ‘ ’ menjadi *maktuf* pada lafadz ‘ ’ dengan membuang huruf *atof* adalah lafadz

ومطلع ومما قيل في معنى البطن والظهر أن ظاهر الكلمة ما هو من معانيها لأهل العلم بالظاهر وباطنها ما تضمنته من الأسرار التي تطلع عليها أبواب الحقائق والمراد بالحد أحكام الحلال والحرام والمطلع هو الإطلاع على الوعد والوعيد

وقال بعضهم أصول علومه ثلاثة توحيد ووعظ وحكم ولذا سميت الفاتحة أم القرآن لاشتمالها على هذه الثلاثة وكانت الإخلاص ثلثه لاشتمالها على التوحيد فقط

(تنبيه) قول الناظم أربعة مبتدأ أول وقوله من كتب متعلق بمحذوف صفة لأربعة وقوله تفصيلها مبتدأ ثان وقوله توراة خبر الثاني والجملة خبر الأول وهو مضاف وموسى مضاف إليه وقوله بالهدى متعلق بمحذوف خبر مقدم وتنزيلها مبتدأ مؤخر وقوله زبور معطوف على توراة بحذف العاطف وهو مضاف وداود مضاف إليه ومثله إنجيل وفرقان وقوله الملا أى أشرف القوم والمراد به هنا الأنبياء والمرسلون سموا

'إنجيل' dan ' '. Perkataannya ' ' berarti orang yang paling mulia di antara kaum. Yang dimaksud dengan 'kaum' disini adalah para nabi dan rasul. Mereka disebut dengan ' ' karena mereka mendiktekan pengetahuan yang mereka miliki. Perkataannya ini berarti bahwa Rasulullah, Muhammad, *shollallahu 'alaihi wa sallama* adalah sebaik-baiknya nabi dan rasul. Dengan demikian beliau lebih utama daripada selain mereka.

Kata ' ' diambil dari *kalam* ' ' yang berarti api kayu balok itu menyala karena Taurat adalah cahaya dan sinar. Allah berfirman, "Sesungguhnya Kami telah menurunkan Taurat yang di dalamnya terdapat petunjuk dan cahaya ..." (QS. Al-Maidah: 44) Kata ' ' berarti sesuatu [kayu] yang menjadi bahan menyalakan api.

Kata 'إنجيل' adalah dengan *kasroh* atau *fathah* pada huruf *hamzah*, seperti yang tertulis dalam *Qomus*. Ia berasal dari kata " yang berarti *ingin mengeluarkan inti sari dari sesuatu*. Kitab Isa ini disebut dengan 'إنجيل' karena Kitabnya mengekstrak inti sari cahaya Taurat. Termasuk ungkapan yang menggunakan arti ini adalah ungkapan 'لولد نجل أبيه' yang berarti anak itu menyendiri dari ayahnya.

18. NADZOM KEDUA PULUH ENAM

[26] *Suhuf (lembaran-lembaran) Nabi Ibrahim dan Nabi Musa mengandung ** Firman Allah al-Hakam al-Alim*

بذلك لملائتهم بما يلتمس عندهم من المعروف أى إن سيدنا محمدا صلى الله عليه وسلم خير الأنبياء والمرسلين ولزم أنه صلى الله عليه وسلم خير من غيرهم بالأولى

والتوراة قيل مأخوذ من ورى الزند أى خرج ناره فإنها نور وضياء قال الله تعالى إنا أنزلنا التوراة فيها هدى ونور والزند هو ما يقدح به النار

والإنجيل وهو بكسر الهمزة وفتحها كما فى القاموس من النجل وهو استخراج خلاصة الشيء وسمى كتاب عيس بذلك لاستخلاصه خلاصة نور التوراة ومنه قيل للولد نجل أبيه لاستخلاصه منه

وَصُحُفُ الْخَلِيلِ وَالْكَلِيمِ
فِيهَا كَلَامُ الْحَكَمِ الْعَلِيمِ

a. Mengimani Suhuf-Suhuf

Diwajibkan bagi setiap mukallaf untuk meyakini bahwa sesungguhnya Allah telah menurunkan *suhuf* (lembaran-lembaran) kepada Nabi Ibrahim dan menurunkan *suhuf* kepada Nabi Isa sebelum Taurat. Tidak wajib mengetahui jumlah *suhuf* itu secara rinci tetapi hanya diwajibkan meyakininya secara *ijmal* atau global karena tidak ada keterangan dalam al-Quran yang menjelaskan tentang ketentuan jumlahnya, berbeda dengan Kitab 4 (empat) yang telah disebutkan sebelumnya maka mereka ditentukan jumlahnya [empat] dengan keterangan al-Quran. Oleh karena itu wajib mengetahui 4 (empat) tersebut secara rinci atau *tafsil*.

Syeh Muhammad Basudan al-Khadromi mengatakan *nadzom* yang berbarah rojaz;

*Segala sesuatu yang disampaikan al-Quran telah hadir ** secara tafsil dan ijmal. Maka wajib diyakini.*

Perkataan Basudan ‘ ’ adalah dengan *binak faa'il*, artinya adalah *hadir* secara majas. Perkataannya ‘فليعتقد’ adalah dengan *binak majhul*.

Perkataan Syeh Ahmad Marzuki ‘ ’ adalah dengan *dhommah* pada huruf *shood* dan *chaa*, yaitu lafadz bentuk *jamak* dari *mufrod* ‘صحيفة’. Yang dimaksud dengan ‘الخليل’ adalah Nabi Ibrahim dan dengan ‘الكليم’ adalah Nabi Musa. Lafadz ‘ ’ adalah dengan *fathah* pada huruf *chaa* dan *kaaf*. Syeh Suyuti berkata bahwa arti ‘ ’ adalah bahwa Allah adalah *Dzat* yang mengukuhkan pengaturan dalam

أى يجب على كل مكلف أن يعتقد أن الله تعالى أنزل صحفا على سيدنا ابراهيم وأنزل صحفا قبل التوراة على سيدنا موسى ولا يجب معرفة عدد صحفهما تفصيلا بل يجب اعتقاده اجمالا فقط لأنه لم يرد تعيين العدد في القرآن بخلاف الكتب الأربعة المتقدم ذكرها فإنها معينة بنص القرآن فلذلك تجب معرفتها تفصيلا

قال محمد باسودان الحضرمي من بحر الرجز

وَكُلُّ مَا بِهِ الْكِتَابُ قَدْ وَرَدَ * مُفَصَّلًا
وَمُجْمَلًا فَلْيَعْتَقِدْ

قوله ورد بالبناء للفاعل معناه حضر على المحاز وقوله فليعتقد بالبناء للمجهول فقول الناظم وصحف بضميتين جمع صحيفة والمراد بالخليل سيدنا ابراهيم وبالكليم هو سيدنا موسى والحكم بفتحيتين قال السيوطي معناه من أحكم التدبير أى أتقنه في وضع الأسباب التي يفيض عنها

meletakkan *asbab* yang menjadi faktor berlakunya taqdir-taqdir. Pengertian 'العليم' adalah Dzāt yang ilmu-Nya tidak dapat diambil faedah dan *maklumatnya* tidak dapat ditembus."

المقادير ومعنى العليم من علمه غير مستفاد
ومعلوماته ما لها من نفاذ انتهى

b. Sebagian Isi Suhuf-Suhuf

[FAEDAH] Diriwayatkan dari hadis Abu Dzar bahwa ia berkata, "Saya bertanya kepada Rasulullah, 'Wahai Rasulullah! Apa kandungan-kandungan *suhuf* Ibrahim?' Rasulullah menjawab, 'Semua *suhufnya* adalah kalam-kalam perumpamaan. Di antaranya adalah; Hai raja yang telah dikuasai nafsu dan yang tertipu! Sesungguhnya Aku [Allah] tidaklah mengutusmu untuk mengumpulkan dunia, sebagian [dikumpulkan] dengan sebagian yang lain, tetapi Aku mengutusmu agar kamu bisa mencegah doa-doa orang yang teraniaya dari-Ku karena sesungguhnya Aku tidak akan menolak doa-doanya meskipun keluar dari mulut orang kafir. Di antaranya lagi adalah; Wajib bagi orang yang berakal memiliki sedikit waktu untuk digunakan bermunajat kepada Tuhannya Yang Maha Mulia dan Agung, dan memiliki sedikit waktu untuk menginstrospeksi dirinya sendiri, dan memiliki sedikit waktu untuk bertafakkur (memikirkan) kekuasaan-kekuasaan Allah, dan memiliki sedikit waktu untuk digunakan memenuhi hajat, seperti makan dan minum. Di antaranya lagi adalah; Wajib bagi orang yang berakal untuk tidak terlalu berpikir kecuali dalam tiga hal, yaitu mencari bekal untuk akhirat, memenuhi kebutuhan hidup, dan kesenangan dalam hal yang bukan diharamkan. Diantaranya lagi adalah;

(فائدة) روى من حديث أبي ذر قال قلت
يا رسول الله فما كانت صحف ابراهيم
قال كانت هي كلها أمثالا منها أيها
الملك المسلط المبلى المغرور إني لم أبعثك
لتجمع الدنيا بعضها على بعض ولكن
بعثتك لترد عني دعوة المظلوم فإني لا
أردّها ولو كانت من فم كافر ومنها وعلى
العاقل أن يكون له ساعة يناجى فيها ربه
عز وجل وساعة يحاسب فيها نفسه
وساعة يتفكر فيها صنع الله تعالى وساعة
يخلو أى يتجرد فيها الحاجة من المطعم
والمشرب ومنها وعلى العاقل أن لا يكون
طامعا أى مؤملا إلا في ثلاث تزود لمعاد
ومرمة لمعاش ولذة في غير محرم ومنها
وعلى العاقل أن يكون بصيرا بزمانه مقبلا
على شأنه حافظا للسانه ومن عد كلامه
من عمله قل كلامه إلا فيما يعنيه

Wajib bagi orang yang berakal untuk mengawasi betul masa hidupnya, menghadapi kenyataan, dan menjaga lisan. Barang siapa menghitung ucapannya daripada amalnya maka ucapannya itu akan sedikit kecuali dalam ucapan yang bermanfaat.

Lafadz 'يعنيه' adalah dengan *fathah* huruf *yaa* yang masuk dalam Bab lafadz ' ' dalam *tasrifan*, maksud artinya adalah sesuatu yang berhubungan dengan kemanfaatan bagi diri seseorang, seperti yang dikatakan oleh Ibnu Hajar dalam kitab *Fathu al-Mubin*. Dalam redaksi lain disebutkan dengan pernyataan 'من حسب كلامه' sebagai ganti dari pernyataan 'كلامه'. Arti dari masing-masing redaksi adalah sama karena lafadz ' ' ketika termasuk dari Bab 'نصر ينصر' maka memiliki arti ' ' yang berarti menghitung. Dan bentuk *masdarnya* adalah ' ' dengan *kasroh* pada huruf *chaa* dan ' ' dengan *dhomah* pada huruf *chaa*. Lafadz ' ' adalah *fi'il* yang *muta'adi* pada satu *maf'ul*. Adapun lafadz ' ' yang berarti ' ' atau menyangka maka termasuk dari Bab ' ' dengan *kasroh* pada *ain fi'il* pada *fi'il madhi* dan *fathah* pada *fi'il mudhorik* menurut bahasa seluruh orang Arab, kecuali bani Kananah karena mereka meng*kasroh ain fi'il* pada bentuk *fi'il mudhoriknya* dan meng*kasroh*kannya juga pada bentuk *fi'il madhi*. Bacaan Bani Kananah ini tidak sesuatu dengan aturan *qiyas*. Lafadz ' ' memiliki bentuk *masdar* ' ' dengan *kasroh* pada huruf *chaa* dan *muta'adi* pada dua *maf'ul* karena termasuk *afa'alul quluub*.

Perkataan Rasulullah ' ' atau *waktu* berarti bahwa orang yang berakal mengistrospeksi dirinya pada

(يعنيه) بفتح أوله من باب رمى أى ما يتعلق عنايته به كما قال ابن حجر فى فتح المبين وفى نسخة ومن حسب كلامه بدل من عد كلامه والمعنى واحد لأن حسب يحسب إذا كان من باب نصر ينصر فهو بمعنى عدومصدره حسبة بكسر الحاء وحسباناً بالضم وهو يتعدى إلى مفعول واحد وأما حسب الذى بمعنى ظن فهو من باب تعب بكسر عين الفعل فى الماضى وفتحها فى المضارع فى لغة جمع العرب إلا بنى كنانة فإهم يكسرون عين المضارع مع كسر عين الفعل فى الماضى أيضاً على غير قياس ومصدره حسباناً بكسر الحاء وهو يتعدى إلى مفعولين لأنه من أفعال القلوب

وقوله ساعة يحاسب فيها نفسه أى كل

waktu tersebut, maksudnya ia mengintrospeksi diri di setiap pagi atas amal yang telah orang yang berakal lakukan di malam harinya, dan di setiap sore atas semua amal yang telah ia lakukan si siang harinya. Maka amal yang ia temukan sebagai kebaikan maka ia memuji Allah dan amal yang ia temukan termasuk keburukan maka ia meminta ampunan kepada Allah. Yang lebih mendekatkan pada keselamatan diri daripada introspeksi diri di atas adalah bahwa orang yang berakal mengintrospeksi diri sebelum ia melakukan perbuatan agar ia tidak melakukannya kecuali setelah mengetahui hukum Allah yang berkaitan dengan perbuatan tersebut. Apabila perbuatan itu diketahui sebagai hal kebaikan maka ia melakukannya dan apabila diketahui sebagai hal keburukan maka ia menjauhinya agar tidak membuat lelah atau payah para malaikat, karena orang yang mengintrospeksi diri di dunia maka siksa di akhirat akan ringan. Di dalam hadis disebutkan, “Instrospeksi dirilah kalian sebelum kalian diintrospeksi (dihisab).” Demikian disebutkan oleh Syeh al-Bajuri. Syeh Syarqowi berkata, “Sebagian ulama mencatat gerakan-gerakannya di siang harinya dalam sebuah buku. Kemudian ketika masuk waktu sore maka ia meletakkan buku catatan tersebut di bagian antara kedua matanya dan mengintrospeksi diri atas semua yang tertulis dalam buku catatannya tersebut. Ada juga ulama yang mengintrospeksi dirinya atas segala sesuatu yang terlintas di hatinya di siang hari dan malam hari.” Perkataan Rasulullah ‘ ’ adalah dengan tiga *fathah* dann *tasydid* pada huruf *mim*.

صباح على جميع ما عمله ليلا وكل مساء
 على جميع ما عمله نهارا فما وجد من
 حسنة حمد الله عليها أو من سيئة استغفر
 الله منها وأقرب من ذلك إلى السلامة أن
 يحاسبها على كل فعل قبل الإقدام عليه
 حتى لا يلتبس به إلا بعد معرفة حكم الله
 فيه فما كان خيرا فعله وما كان غير ذلك
 أمسك عنه ليريح الملائكة من التعب ولأن
 من حاسب نفسه في الدنيا هان عليه
 عذاب الآخرة

وفي الحديث حاسبوا أنفسكم قبل أن
 تحاسبوا ذكر ذلك الباجورى وقال
 اشرقاوى وكان بعضهم يقيد حركاته في
 نهاره في كتاب فإذا أمسى جعله بين عينيه
 وحاسب نفسه على ما فيه وبعضهم كان
 يحاسب على خواطره في اليوم واللييلة (قوله
 مرمة) بفتحات وتشديد الميم أى إصلاح

Artinya adalah membaguskan atau membuat baik.

Abu Dzar juga berkata, “Saya bertanya kepada Rasulullah, ‘Wahai Rasulullah! Apa kandungan-kandungan *suhuf* Musa’ Rasulullah menjawab, ‘Seluruh kandungan-kandungan *suhuf* Musa adalah nasehat-nasehat. Di antaranya adalah; Aku [Allah] heran dengan orang-orang yang meyakini adanya neraka, bagaimana bisa mereka malah bersenang-senang. Aku heran dengan orang-orang yang meyakini adanya neraka, bagaimana bisa mereka malah tertawa terbahak-bahak. Aku heran dengan orang-orang yang melihat dunia padahal dunia akan mengkhianati ahli *dunia*, bagaimana bisa mereka malah merasa tenang-tenang saja. Aku heran dengan orang-orang yang meyakini akan taqdir, bagaimana bisa mereka malah merasa payah (mengeluh putus asa) [Satu riwayat menyebutkan pernyataan; *bagaimana bisa mereka malah merasa marah dengan takdir*]. Aku heran dengan orang-orang yang meyakini adanya penghitungan amal tetapi kemudian mereka tidak beramal.”

قال أبو ذر أيضا قلت يا رسول الله فما كانت صحف موسى قال كانت كلها عبرا بكسر العين وفتح الباء جمع عبرة بسكونها مثل سدر وسدرة أي مواعظ منها عجت لمن أيقن بالنار كيف يفرح عجت لمن أيقن بالنار كيف يضحك عجت لمن يرى الدنيا وتقلبها بأهلها كيف يطمأن إليها عجت لمن أيقن بالقدر كيف يتعب وفي رواية كيف يغضب عجت لمن أيقن بالحساب ثم لا يعمل

19. NADZOM KEDUA PULUH TUJUH

[27] Segala sesuatu yang datang dibawa oleh Rasulullah ** maka kewajiban [kita] adalah mengakui kebenarannya dan menerimanya.

وَكُلُّ مَا آتَى بِهِ الرَّسُولُ فَحَقُّهُ التَّسْلِيمُ وَالتَّقْبُولُ

a. Mengimani Segala Sesuatu yang Dibawa oleh Rasulullah

Perkataan Syeh Ahmad Marzuki ‘ ’ adalah dengan membaca pendek huruf *hamzah* yang berarti ‘ ’ atau datang. Lafadz ‘ ’ digunakan sebagai

(قوله أتى) بقصر الهمزة أي جاء

lafadz yang *lazim* dan *muta'adi*. Adapun lafadz ' ' dengan membaca panjang atau *mad* pada huruf *hamzah* maka artinya adalah ' ' atau memberi sehingga *muta'adi* pada dua *maf'ul* dan bukan yang dimaksud dalam bait disini. Perkataannya 'فحقه التسليم' berarti bahwa kewajiban kita terhadap segala sesuatu yang dibawa oleh Rasulullah *shollallahu 'alaihi wa sallama* adalah mengakui kebenarannya. Perkataannya ' ' adalah dengan *fathah* pada huruf *qoof* dan *dhommah* menurut satu bahasa yang telah diceritakan oleh Ibnu al-Arobi. Lafadz ' ' adalah bentuk *masdar* yang langka karena tidak ada *masdar* yang mengikuti *wazan* ' ' dengan di *fathah* pada *faa* 'fi'il, kecuali lafadz ' '. Maksud dalam *nadzomnya* adalah bahwa kewajiban kita adalah membenarkan segala sesuatu yang dibawa Rasulullah dan menerimanya. Allah berfirman, "Segala sesuatu yang dibawa untuk kalian oleh Rasul maka terimalah dan segala sesuatu yang ia larang maka jauhilah!"(QS. Khasyr: 7)

Syeh Iwadh al-Ghomrowi berkata;

Diwajibkan membenarkan Rasulullah al-Amin ** dalam segala sesuatu yang beliau datang membawanya dalam urusan agama.

Demikian juga mengikuti perintah [ketika diperintahkan] melakukan perkara ** dan menjauhi larangannya [ketika dilarang] melakukan] perkara.

Lafadz 'الأمين' yang dimaksud adalah Rasulullah *shollallahu 'alaihi wa*

ويستعمل لازما ومتعديا وأما آتى بالممد
فمعناه أعطى فيتعدى إلى مفعولين وليس
ما عنا على هذا (قوله فحقه التسليم) أى
فواجبه علينا الإعتراف أى الإقرار بصحته
(قوله والقبول) بالفتح والضم لغة حكاها
ابن العري وهذا المصدر نادر لا يسمع
المصدر مفتوح الفاء على هذا الوزن إلا
لفظ القبول خاصة أى وواجبه علينا أيضا
تصديقه وأخذه قال تعالى وما آتاكم
الرسول أى أعطاكم فخذوه وما نهاكم
عنه فانتهاوا

قال عوض الغمراوي

وَأَوْجَبَ التَّصَدِيقَ لِلْأَمِينِ
فِي كُلِّ مَا جَاءَ بِهِ فِي الدِّينِ
كَذَا امْتِثَالُ الْأَمْرِ عِنْدَ الْأَمْرِ
وَالْإِنْتِهَاءُ بِنَهْيِهِ عَنِ الْأَمْرِ

فَالْأَمِينُ هُوَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ

sallama. Arti 'الأمين' adalah yang terjaga dari perbuatan-perbuatan keji. Rasulullah disebut dengan 'الأمين' karena beliau tidak memiliki sifat melanggar janji. Perkataan Syeh Iwadz ' ' adalah bahwa lafadz ' ' adalah kebalikan dari lafadz 'النهى'. Bentuk *jamaknya* adalah ' '. Perkataannya ' ' yang berarti perkara menjadi *haal*. Lafadz ' ' disini memiliki bentuk *jamak* ' '.

وسلم ومعناه المأمون من الفجور وسمى بذلك لأنه ليس له غدر وقوله امثال الأمر عند الأمر وهو ضد النهى وجمعه أوامر وقوله بنهيه عن أمر أى حال وجمعه أمور

20. NADZOM KEDUA PULUH DELAPAN

[28] Iman kita dengan Hari Akhir adalah wajib ** dan segala hal-hal gay yang terjadi di dalamnya.

إِيمَانُنَا بِيَوْمٍ آخِرٍ وَحَبَّ
وَكُلُّ مَا كَانَ بِهِ مِنَ الْعَجَبِ

a. Mengimani Hari Akhir

Maksudnya adalah bahwa diwajibkan bagi setiap mukallaf membenarkan tentang adanya Hari Akhir dan segala sesuatu yang terjadi di dalamnya, seperti *hasyr* (menggiring seluruh makhluk), *hisab* (penghitungan amal), *sirot* (melewati jembatan), *mizan* (penimbangan amal), *jazak* (balasan amal), surga, neraka, telaga, dan syafaat.

أى يجب على كل مكلف أن يصدق بوجود اليوم الآخر وبجميع ما اشتمل عليه كالحشر والحساب والصراط والميزان والجزاء والجنة والنار والخوض والشفاعة

Hari Akhir disebut dengan *Hari Akhir* karena tidak ada malam dan siang setelahnya, istilah *hari* tidak bisa diucapkan kecuali apabila diiringi oleh malam setelahnya, atau karena Hari Akhir adalah akhir hari-hari dunia sehingga tidak ada lagi hari lain setelahnya, atau karena Hari Akhir adalah hari yang berada di akhir setelah hari-hari dunia telah habis.

سمى اليوم بذلك لأنه لا ليل بعده ولا نهار ولا يقال يوم بلا تقييد إلا ما يعقبه ليل أو لأنه آخر الأوقات المحمودة أى آخر أيام الدنيا فليس بعده يوم آخر أو لتأخره عن الأيام المنقضية من أيام الدنيا

Awal dimulainya Hari Akhir adalah dari tiupan sangkakala kedua sampai tidak ada habisnya. Pendapat

وأوله من النفخة الثانية إلى ما لا يتناهى

ini adalah pendapat yang benar. Ada yang mengatakan Hari Akhir berakhir sampai seluruh makhluk telah tinggal di surga dan neraka sehingga waktu dimulainya Hari Akhir masih termasuk bagian dari alam dunia sedangkan waktu berakhirnya termasuk dari alam akhirat.

Hari Akhir adalah Hari Kiamat. Hari Akhir disebut dengan Hari Kiamat karena *qiam* atau banggunya makhluk yang telah mati dari kuburan. Alam kubur termasuk alam dunia. Ada yang mengatakan bahwa alam kubur adalah pemisah antara alam dunia dan alam akhirat.

Ada yang mengatakan bahwa Hari akhir dimulai dari kematian seorang mayit sehingga alam kubur termasuk bagian dari alam akhirat. Oleh karena pendapat ini, para ulama mengatakan, "Orang yang telah mati maka Kiamatnya telah datang," maksudnya adalah kiamat *sugro*. Kematian mayit ini disebut dengan Kiamat yang menurut pendapat ini adalah karena *qiam* atau banggunya mayit di dalam kubur dari posisi tidur miring ke posisi duduk untuk ditanyai oleh dua Malaikat, kemudian kuburan menghimpitnya sehingga disamakan dengan Kiamat *kubro*.

Syeh Zamahsyari berkata, "Permulaan Hari Akhir adalah dari waktu *hasyr* atau seluruh makhluk digiring sampai tidak ada batasnya atau sampai para penduduk surga masuk ke dalam surga dan para penduduk neraka masuk ke dalam neraka.

Lama Hari Akhir bagi orang-orang kafir adalah 50.000 tahun karena besarnya kesulitan yang terjadi. Bagi orang yang mukmin yang sholih adalah lebih sedikit daripada lamanya sholat

وهو الحق وقيل إلى استقرار الخلق في الدارين الجنة والنار فمصدره من الدنيا وآخره من الآخرة وهو يوم القيامة وسمى به لقيام الموتى من قبورهم والقبر من الدنيا وقيل فاصل بين الدنيا والآخرة

وقيل أوله من موت الميت فالتقبر من الآخرة ولذا يقولون من مات قامت قيامته أى الصغرى وسمى قيامة على هذا القول لقيام الميت فيه من الإضجاع إلى القعود لسؤال الملكين ثم ضم القبر عليه فأشبهه يوم القيامة الكبرى

قال الزمخشري أوله من وقت الحشر إلى لا يتناهى أو إلى أن يدخل أهل الجنة الجنة وأهل النار النار

ومقداره بالنسبة إلى الكفار خمسون ألف سنة لشدة أهواله وهو أخف من صلاة

wajib di dunia. Sedangkan bagi orang-orang mukmin yang durhaka maka lama Hari Akhir adalah tengah-tengah atau sedang.

Ketahuiilah sesungguhnya keadaan-keadaan para manusia berbeda-beda melalui perkataan mereka ketika bangun dari kubur. Sebagian dari mereka berkata, "Celakalah kami! Siapa yang membangunkan kami dari kuburan-kuburan kami?" (QS. Yaasin: 52) Kemudian para malaikat berkata kepada mereka, "Ini adalah apa yang telah dijanjikan oleh Allah Yang Maha Pengasih dan benarlah mereka para rasul!" (QS. Yaasin: 52)

Sebagian dari mereka berseru, "Sengsaralah kami karena ceroboh atas aturan-aturan yang telah ditetapkan di sisi Allah." Kemudian wajah mereka berubah menjadi hitam.

Sebagian *ahli* iman [yang mengakui kalau tidak ada tuhan selain Allah] menghilangkan debu dari kepalanya dan berkata, "Segala puji adalah bagi Allah yang telah menghilangkan kesedihan dari kita." Sebagian yang lain dari ahli iman berkata, "Tidak ada tuhan selain Allah dan Segala pujian adalah milik Allah." Kemudian wajah mereka menjadi putih.

Sebagia ulama berkata bahwa para manusia akan digiring dalam keadaan telanjang tanpa berpakaian karena sabda Rasulullah *shollallahu 'alaihi wa sallama*, "Di Hari Kiamat, kalian semua akan digiring dalam keadaan tidak beralas kaki, tidak berpakaian, dan belum *dikhitan* (Jawa: *sunat*)," dan sabda beliau, "Seluruh manusia akan dibangkitkan dari kubur

مكتوبة في الدنيا بالنسبة إلى المؤمن
الصالح ويتوسط من عصاة المؤمن

ثم اعلم أن أحوال الناس تختلف بالقول
عند القيام من القبور فبعضهم قالوا يا
ويلنا من بعثنا من مردنا فتقول لهم
الملائكة هذا ما وعد الرحمن وصدق
المرسلون

وبعضهم ينادى يا حسرتا على ما فرطت
في جنب الله فوجهه يسود

وبعض أهل لا إله إلا الله ينفض رأسه من
التراب ويقول الحمد لله الذي أذهب عنا
الحزن وبعضهم الآخر يقول لا إله إلا الله
والحمد لله فيبيض وجهه

قال بعض العلماء يحشر الناس عراة لقوله
صلى الله عليه وسلم تحشرون يوم القيامة
حفاة لا نعل عراة أى بلا ثوب غرلا بضم
الغين المعجمة والراء المهملة جمع أغرل
كحمر جمع أحمر أى غير محتونين وقوله

dalam keadaan telanjang. Mereka berkeringat deras hingga menetes sampai pada telinga.”

Sebagian ulama berkata, “Para manusia akan digiring dengan mengenakan kain kafan mereka, karena sabda Rasulullah *shollallahu ‘alaihi wa sallama*, ‘Sesungguhnya mayit akan dibangkitkan dari kubur dengan mengenakan pakaian yang ia pakai ketika mati.”

Baihaqi berkata, “Dari beberapa riwayat yang ada [seperti yang telah disebutkan di atas] dapat disimpulkan kalau sebagian dari para manusia ada yang digiring dalam keadaan telanjang dan ada juga dari mereka yang digiring dengan mengenakan pakaian.”

Syeh Ibnu Hajar berkata, “Sesungguhnya para manusia akan dibangkitkan dari kuburan mereka dengan mengenakan pakaian yang mereka kenakan ketika mati. Kemudian pakaian mereka terlepas sendiri ketika permulaan waktu dimulainya *hasyr* atau penggiringan. Dan kemudian mereka digiring dalam keadaan telanjang.”

Sebagian ulama menyimpulkan juga dari beberapa riwayat yang ada, yaitu dengan rincian;

- Sebagian dari para manusia ada yang digiring dengan mengenakan pakaian.
- Sebagian dari mereka ada yang digiring dengan keadaan telanjang
- Seluruh manusia digiring dalam keadaan telanjang. Kemudian para nabi diberi pakaian. Orang yang pertama kali diberi pakaian

صلى الله عليه وسلم تبعث الناس حفاة
عراة الجمهم العرق وبلغ شحوم الأذان

وقال بعضهم يحشرون في أكفانهم لقوله
صلى الله عليه وسلم إن الميت يبعث في
ثيابه التي يموت فيها

قال البيهقي ويجمع بين هذه الروايات بأن
بعضهم يحشر عاريا وبعضهم بثيابه

وقال ابن حجر أنهم يبعثون من قبورهم
بثيابهم التي ماتوا فيها ثم تتناثر عنهم عند
ابتداء الحشر ويحشرون عراة

وجمع بعضهم أيضا بين هذه الروايات
فقال بعضهم يحشر كاسيا وبعضهم يحشر
عاريا أو يحشرون كلهم عراة ثم تكسى
الأنبياء وأول من يكسى سيدنا ابراهيم أو
يخرجون من القبور بالثياب التي ماتوا فيها
ثم تتناثر عنهم عند ابتداء الحشر

adalah Nabi Ibrahim.

- Seluruh manusia dikeluarkan dari kubur dengan mengenakan pakaian yang mereka pakai ketika mati. Kemudian pakaian mereka terlepas ketika permulaan waktu dimulainya *hasyr* atau penggiringan. Kemudian mereka digiring dalam keadaan telanjang. Kemudian orang yang pertama kali diberi pakaian adalah Nabi Ibrahim. Setelahnya adalah Nabi kita, Muhammad. Adapun hikmah mengapa Nabi Ibrahim yang lebih didahulukan diberi pakaian adalah karena ketika ia dilemparkan ke dalam api maka ia melepas pakaiannya. Ia bersabar dan ridho kepada Allah. Oleh karena itu ia diberi balasan berupa dijadikan sebagai orang yang pertama kali diberi pakaian di Hari Kiamat. Setelah ia diberi pakaian, baru kemudian Rasulullah Muhammad *shollallahu 'alaihi wa sallama* diberi pakaian yang lebih besar dan indah daripada yang dipakai oleh Ibrahim agar sebagai balasan karena diakhirkan diberi pakaian daripada Nabi Ibrahim.

Keadaan-keadaan manusia ketika digiring berbeda-beda. Sebagian dari mereka ada yang dengan naik kendaraan. Sebagian dari mereka ada yang berjalan kaki. Sebagian dari mereka ada yang berjalan dengan wajah. Selain itu mereka juga digiring dengan bentuk-bentuk yang berbeda-beda sesuai dengan amal-amal.

- Sebagian dari mereka ada yang digiring dengan berbentuk monyet. Mereka adalah orang-

فيحشرون عراة ثم يكون أول من يكسى
ابراهيم ثم بعده نبينا

والحكمة في تقدم ابراهيم بالكسوة انه لما
ألقى في النار جرد من ثيابه وكان ذلك في
ذات الله وصبر ورضى فجوزى بأن جعل
أول من يدفع عنه للعري يوم القيامة على
رؤس الاشهاد ثم يكسى سيدنا محمد
صلى الله عليه وسلم حالة أعظم من
سيدنا ابراهيم ليحير التأخير بنفاسة
الكسوة

ومراتب الناس في المحشر متفاوتة فمنهم
الراكب ومنهم الماشى على رجليه ومنهم
الماشى على وجهه ويكونون على صور
مختلفة على حسب الأعمال

فمنهم من يحشر وهو على صورة القردة
وهم الزناة

orang yang ahli zina.

- Sebagian dari mereka ada yang digiring dengan berbentuk babi. Mereka adalah orang-orang yang mau makan harta-harta haram atau yang dihasilkan dengan cara haram.
- Sebagian dari mereka ada yang digiring dengan keadaan buta. Mereka adalah orang-orang yang memberikan hukum dengan sewenang-wenang [tanpa berdasarkan bukti dan dalil syariat].
- Sebagian dari mereka ada yang digiring dengan keadaan tuli. Mereka adalah orang-orang yang bangga dengan amal kebaikan mereka (ujub).
- Sebagian dari mereka ada yang digiring dengan keadaan lidah menjulur samai dada sambil mengeluarkan nanah dari mulut. Mereka adalah orang-orang yang suka memberi nasehat tetapi perbuatan mereka tidak sama dengan apa yang mereka nasehatkan.
- Sebagian dari mereka ada yang digiring dengan keadaan tangan-tangan dan kaki-kaki terpotong. Mereka adalah orang-orang yang menyakiti tetangga.
- Sebagian dari mereka ada yang digiring dengan keadaan disalib di atas batang dari api. Mereka adalah orang-orang yang suka menfitnah orang lain kemudian melaporkannya kepada pemerintah atau pemimpin.
- Sebagian dari mereka ada yang digiring dengan keadaan memiliki bau yang lebih busuk daripada bangkai. Mereka adalah orang-

ومنهم من يحشر على صورة الخنازير وهو
أكلة السحت والمكس

ومنهم الأعمى وهو الجائر في الحكم

ومنهم الأصم وهو الذى يعجب بعمله

ومنهم من يمضغ لسانه متدليا على صدره
يسيل القيح من فمه وهو الوعاظ الذين
تخالف أفعالهم أقوالهم

ومنهم المقطوع الأيدي والأرجل وهو
الذين يؤدون الجيران

ومنهم من يصلب على جذوع من نار
وهم السعاة بالناس إلى السلطان

ومنهم من هو أشد نتنا من الجيف وهو

orang yang menerima kesenangan-kesenangan dan kenikmatan-kenikmatan yang diharamkan dan tidak mau membelanjakan harta mereka untuk memenuhi hak Allah.

- Sebagian dari mereka ada yang digiring dengan mengenakan jubah atau pakaian yang panjang (Jawa: ngglembreh) yang terbuat dari *ter* yang melekat dengan kulit tubuh. Mereka adalah orang-orang yang sombong [dalam sikap dan perbuatan], yang ujub [merasa bangga diri], dan yang sombong [dalam berpakaian].

Ketahuiilah sesungguhnya mereka yang berjalan melewati jembatan atau *sirof* berbeda-beda keadaan.

- Sebagian dari mereka adalah yang selamat dengan amal kebaikan di dunia dan yang selamat dari api neraka Jahannam. Mereka dibagi menjadi beberapa bagian, yaitu [1] ada yang melewati jembatan secepat kedipan mata, [2] ada yang melewatinya secepat kilat menyambar, [3] ada yang melewatinya secepat angin bertiup kencang, [4] ada yang melewatinya secepat burung terbang, [5] ada yang melewatinya secepat kuda yang berlari sangat kencang, [6] ada yang melewatinya secepat berlari ringan (Joging), [7] ada yang melewatinya dengan berjalan kaki, [8] ada yang melewatinya dengan berjalan dengan menggunakan kedua tangan dan kedua lutut (merangkak). Perbedaan-perbedaan dalam melewati jembatan adalah karena

الذين يقبلون على الشهوات واللذات أى
الحرمة ويمنعون حق الله من أموالهم

ومنهم من يلبس جبة سابعة من قطران
لاصقة بجلده وهم أهل الكبر والعجب
والخيلاء

(واعلم) أن المارين بالصراف مختلفون

فمنهم سالم بعمله ناج من نار جهنم
وهم على أقسام فمنهم من يجوز كلمح
البصر ومنهم من يجوز كالبرق الخاطف
ومنهم كالريح العاصف ومنهم كالطير
ومنهم كالجزود السابق أى الفرس المسرع
ومنهم من يسعى سعياً ومنهم من يمشى
ومنهم من يمشى حبوا أى على يديه
وركبتيه وذلك على قدر تفاوتهم فى
الأعمال الصالحة والإعراض عن المعاصى
فكل من كان أسرع إعراضاً عن المعاصى
إذا مرت على خاطره كان أسرع مروراً

perbedaan-perbedaan amal kebaikan dan perbedaan cepat dan tidaknya dalam menghindari maksiat-maksiat. Setiap yang lebih cepat dalam melewati maka mereka adalah yang lebih cepat dalam menjauhi maksiat-maksiat. Dan setiap kali terlintas dalam hati untuk melakukan maksiat maka ia akan lebih cepat menghilangkannya, [9] ada kaum yang melewatinya sambil digigiti dan dirobeki oleh anjing-anjing, kemudian mereka terjatuh dari jembatan tetapi mereka bergantung dan berpegangan pada anjing-anjing itu. Kemudian mereka berhasil naik ke jembatan dan baru berjalan melewatinya lagi. Mereka melewatinya dengan menempuh beberapa lama tahunnya. Ada yang selama 100 tahun. Ada yang selama 1000 tahun. Dengan melewatinya selama bertahun-tahun itu, mereka diberi cahaya-cahaya.

- Sebagian dari mereka ada yang tidak selamat. Mereka juga berbeda-beda keadaannya tergantung dengan ukuran-ukuran dosa. [1] ada yang kekal dan abadi di neraka, seperti orang-orang kafir, [2] ada yang masuk ke dalam neraka dan akan keluar dari sana setelah beberapa waktu sesuai dengan kehendak Allah. mereka adalah orang-orang mukmin yang durhaka kepada Allah. Mereka bisa keluar dengan perantara syafaat Rasulullah *shollallahu 'alaihi wa sallama* atau syafaat dari selain beliau, yaitu makhluk-makhluk pilihan yang diberi wewenang mensyafaati.

ومنهم من تخدشه الكلايب فيسقط ولكن يتعلق بما فيعتدل ويمر وجاوز بعد أعوام فمنهم من يجوزه على مائة عام ومنهم من يجوز على ألف عام بقدرها يعطون الأنوار

ومنهم غير السالم وهم متفاوتون ايضا بقدر الجرائم ثم منهم من يخلد في النار كالكفار ومنهم من يخرج منها بعد مدة على حسب ما شاء الله تعالى وهم عصاة المؤمنين بشفاعه النبي صلى الله عليه وسلم أو غيره من الأخيار

Kami meminta Allah syafaat atau pertolongan dan keringanan untuk kami dengan pemberian dan anugerah-Nya. Amin.

نسأل الله تعالى الشفاعة والتخفيف علينا
بمنه وكرمه آمين

b. Telaga Rasulullah

Ketahuiilah! Sesungguhnya setiap rasul memiliki telaga yang umatnya dapat meminum air darisana. Telaga yang paling besar adalah telaga pemimpin kita, Muhammad, *shollallahu 'alaihi wa sallama*. Orang yang meminum air telaga sekali saja maka ia tidak akan dahaga selamanya. *Semoga Allah memberikan kesempatan kita meminum air dari telaga Rasulullah*. Adapun para penduduk surga meminum minuman di surga maka karena tujuan bersenang-senang dan mencari kenikmatan, bukan karena dahaga, karena ketika mereka minum di surga maka mereka akan mendapati kenikmatan di setiap nafas [tegukan] dimana kenikmatan minum di nafas berikutnya akan lebih nikmat daripada kenikmatan minum di nafas sebelumnya. Begitu juga ketika mereka makan, maka mereka akan mendapati kenikmatan dimana kenikmatan makan di suapan berikutnya adalah lebih nikmat daripada kenikmatan suapan sebelumnya.

(واعلم) أن لكل رسول حوض تشرب منه
أمته وأعظمها حوض سيدنا محمد صلى
الله عليه وسلم وإن من شرب شربة لا
يظمأ أبدا سقانا الله منه وأما تناول أهل
الجنة الشراب فيها فهو التلذذ لا للعطش
فإنهم إذا شربوا في الجنة وجدوا لكل نفس
لذة خلاف ما يجدونه من الآخر وكذا إذا
أكلوا فيجدون لكل لقمة لذة خلاف ما
يجدونه من الأخرى

c. I'rob Nadzom

[TANBIH] Perkataan Syeh Ahmad Marzuki 'بيوم' adalah dengan membuang *tanwin* karena mengikuti *wazan*. Perkataannya ' ' adalah sifat bagi 'به'. Perkataannya 'به' mengandung pengertian bahwa huruf *baa* menggunakan arti huruf ' ' sehingga artinya *dalam hari itu*.

(تنبيه) قوله بيوم بحذف التنوين للوزن
وقوله آخر صفة له وقوله به لباء بمعنى في
أى في ذلك اليوم وقوله من العجب بيان
لما وهو بفتح العين والجيم وهو قياس

Perkataannya ‘عجبا’ adalah penjelasan dari huruf ‘ع’. Lafadz ‘عجبت’ adalah dengan *fathah* pada huruf *ain* dan *jim*. Lafadz ‘عجبت’ dengan harokatnya adalah bentuk *qiyas masdar* dari *fi’il* ‘عجب’ yang *lazim* dengan *kasroh* pada *ain fi’il* yang termasuk dari Bab ‘عجبت’. Dikatakan ‘عَجِبْتُ مِنَ الشَّيْءِ عَجَبًا’. Syeh Ibnu Malik berkata dalam kitab *Khulasoh*;

Fi’il madhi yang mengikuti *wazan* ‘عجبت’ yang berarti *lazim* maka *bab masdarnya* adalah *wazan* ‘عجبت’ **seperti lafadz ‘عجبت’, ‘عجبت’, dan ‘عجبت’.

Maksudnya adalah bahwa *masdar* dari *fi’il* yang ber*wazan* ‘عجبت’ dengan *kasroh* pada *ain fi’il* yang *lazim* adalah diikutkan *wazan* ‘عجبت’ dengan *fathah* pada *fak fi’il* dan *ain fi’il* secara *qiyas*, baik *fi’ilnya* berupa *binak shohih*, atau *binak mu’tal*, atau *binak mudho’af*, seperti ‘عجبت’, ‘عجبت’, dan ‘عجبت’. Arti ‘عجبت’ adalah ‘عجبت’ atau *terbakar* karena saking rindu atau saking sedih.

مصدر عجب اللازم بكسر عين الفعل
من باب تعب يقال عجت من الشيء
عجبا قال ابن مالك في الخلاصة

وَفَعِلَ اللَّازِمُ بِأَبِهِ فَعَلَّ
كَفَرَحَ وَكَجَوَّى وَكَشَلَّلَ

أى يجيئ مصدر فعل مكسور العين إذا
كان لازما على فعل بفتح الفاء والعين
قياسا سواء كان صحيحا أو معتلا أو
مضاعفا نحو فرح وجوى وشلل
شللا ومعنى جوى اى حرق من عشق أو
حزن

21. NADZOM KEDUA PULUH SEMBILAN

[29] Ini adalah *khotimah* yang menyebutkan hal-hal wajib lain yang wajib diketahui oleh setiap mukallaf.

1. Pengertian Khotimah

Nadzom ini adalah *khotimah*. Kami meminta kepada Allah *husnu al-khotimah*.

Pengertian *al-khotimah* adalah jenis sub topik yang disebutkan karena untuk memberikan pemahaman yang berhubungan dengan isi. Jenis hubungan tersebut adalah hubungan

خَاتِمَةٌ فِي ذِكْرِ بَاقِي الْوَاجِبِ
مِمَّا عَلَى مُكَلَّفٍ مِنْ وَاجِبٍ

أى هذه خاتمة نسأله الله حسنها فالخاتمة
هى ما تذكر لإفادة ما يتعلق بالمقصود
وكان ذلك التعلق تعلق اللاحق بالسابق

menyambungkan hal berikutnya dengan hal awal, artinya dari segi menambahkan penjelasan dan pelengkapan. Begitu juga dengan istilah *muqoddimah*, tetapi hubungan *muqoddimah* adalah hubungan hal yang awal dengan hal berikutnya, artinya dari segi membantu untuk memulai [sesuatu] dengan cara pengetahuan intuisi. Berbeda dengan istilah *taqsim*, maka *taqsim* adalah sub topik yang disebutkan untuk memberikan pemahaman tentang isi.

أى التعلق من حيث زيادة التوضيح والتكميل وكذلك المقدمة لكن كان ذلك التعلق فيها تعلق السابق باللاحق أى التعلق من حيث الإعانة فى الشروع على وجه البصيرة بخلاف التقسيم فإنه ما يذكر لإفادة المقصود

2. I'rob Nadzom

Perkataan Syeh Ahmad Marzuki ' ' berarti bahwa huruf ' ' adalah untuk menunjukkan arti *taklil* atau *karena* karena perkataannya ini sama dengan susunan Firman Allah, ' ' adalah *isim maushul*. Perkataannya ' ' berhubungan dengan perkataannya ' '. Perkataannya ' ' berarti bahwa huruf ' ' adalah huruf tambahan dan lafadz ' ' adalah *khobar* dari *mubtadak* yang dibuang. *Kalam jumlah* dari susunan *mubtadak* dan *khobar* adalah *shilah maushul*. Perkiraannya adalah ' ' الواجب الذى هو واجب على مكلف

(قوله مما على مكلف) من للتعليل لقوله ذكر على حد قوله تعالى مما خطيأهم أغرقوا وما موصولة وقوله على مكلف متعلق بقوله من واجب

(قوله من واجب) من زائدة وواجب خبر لمبتدأ محذوف والجملة من المبتدأ والخبر صلة الموصول وتقدير الكلام وإنما ذكرت باقى الواجب الذى هو واجب على

مكلف

22. NADZOM KETIGA PULUH

[30] *Nabi kita, Muhammad, diutus kepada seluruh alam sebagai rahmat dan ia lebih utama dari makhluk lain.*

نَبِينَا مُحَمَّدٌ قَدْ أُرْسِلَا

1. Risalah Rasulullah

Maksud nadzom di atas adalah bahwa diwajibkan bagi setiap mukallaf untuk meyakini bahwa Rasulullah

لِلْعَالَمِينَ رَحْمَةً وَفُضِّلَا

أى يجب على كل مكلف أن يعتقد أن

shollallahu 'alaihi wa sallama telah diutus oleh Allah sebagai rahmat bagi seluruh alam dan telah diutus oleh Allah kepada seluruh mukallaf dari golongan manusia dan jin secara *ijmak* dan *maklum dhorurot* dalam agama. Oleh karena itu orang yang mengingkarinya dihukumi kufur. Mengecualikan dengan pernyataan *golongan manusia dan jin* adalah golongan malaikat, hewan, dan benda mati, maka Rasulullah diutus kepada mereka bukan diutus untuk *taklif* (membebaskan hukum-hukum Islam), tetapi diutus untuk *tasyrif* (memuliakan) karena ketaatan mereka bersifat *jibiliah* atau dilakukan secara tabiat (bawaan) sehingga mereka tidak dibebani untuk melakukan ketaatan. Keterangan ini adalah pendapat yang dipedomani oleh Syeh Muhammad Romli. Berbeda dengan pendapat Ibnu Hajar yang mengikuti pendapat Ahli Muhakkik, seperti as-Subki dan lainnya, ia berkata, "Sesungguhnya Rasulullah *shollallahu 'alaihi wa sallama* diutus kepada mereka (golongan malaikat, hewan, dan benda mati) dengan risalah *taklif* atau membebani hukum yang layak bagi mereka karena sebagian dari mereka ada yang rukuk dan bersujud sampai Hari Kiamat, sedangkan golongan manusia sendiri tidak dibebani hukum layak demikian itu secara *tafsil* dan juga *ijmal*. Adapun golongan jin maka mereka dibebani hukum layak, termasuk juga adalah Yakjuj dan Makjuj."

Pendapat *tahkik* mengatakan bahwa sesungguhnya Rasulullah *shollallahu 'alaihi wa sallama* diutus kepada seluruh para nabi dan umat-umat terdahulu tetapi dengan melihat sisi alam ruh karena ruh Rasulullah

سيدنا محمدا صلى الله عليه وسلم أرسله الله تعالى رحمة للعالمين وقد أرسله الله تعالى إلى جميع المكلف من الثقلين أي الإنس والجن إجماعا معلوما من الدين بالضرورة فيكفر جاحده وخرج بالثقلين الملائكة فإنه لم يرسل إليهم إرسال تكليف بل أرسل إليهم وإلى غيرهم من سائر الحيوانات والجمادات إرسال تشریف لأن طاعتهم جبلية لا يكلفون بها وهذا وهو الذي اعتمده محمد الرملي وخالفه الشيخ ابن حجر تبعا لجمع محققين كالسبكي ومن تبعه فقال انه صلى الله عليه وسلم مرسل إليهم إرسال تكليف لما يليق بهم فإن منهم الراكع والساجد إلى يوم القيامة وما كلف به الإنس تفصيلا وإجمالا فقد كلف به الجن كذلك وشمل ذلك يأجوج ومأجوج

والتحقيق أنه صلى الله عليه وسلم مرسل لجميع الأنبياء والأمم السابقة لكن باعتبار

telah diciptakan terlebih dahulu sebelum ruh-ruh para nabi. Kemudian Allah mengutus ruh-ruh para nabi kepada mereka para umat. Para nabi adalah pengganti Rasulullah di alam nyata. Dengan demikian Rasulullah *shollallahu 'alaihi wa sallama* diutus kepada seluruh manusia dari Adam sampai Hari Kiamat, bahkan beliau diutus kepada dirinya sendiri karena beliau juga termasuk dari keseluruhan dari maksud sabda beliau, "Aku telah diutus kepada seluruh manusia," dan Firman Allah, "Tidaklah Kami mengutusmu kecuali kepada seluruh manusia." Bajuri mengatakan, "Barang siapa menafikan keumuman atau keseluruhan risalah Rasulullah *shollallahu 'alaihi wa sallama* maka ia dihukumi telah kafur." Ia juga berkata, "Pendapat yang *rojih* adalah bahwa Rasulullah *shollallahu 'alaihi wa sallama* diutus kepada seluruh malaikat dengan risalah *tasyarif* meskipun sebagian ulama tidak sependapat dengan pendapat ini. Adapun risalah beliau kepada hewan-hewan lain maka sudah pasti risalah *tasyrif*."

2. I'rob Nadzom

Perkataan Syeh Ahmad Marzuki 'adalah *isim jamak lafadz* ' ' dengan *fathah* pada huruf *laam*. Pengertian *alam* adalah nama segala sesuatu selain Allah dan sifat-sifat-Nya. Segala sesuatu itu adalah segala yang wujud yang mencakup para malaikat, manusia, jin, benda mati, tetapi risalah Rasulullah *shollallahu 'alaihi wa sallama* kepada para malaikat adalah dengan risalah *tasyrif* agar mereka dimasukkan sebagai umat beliau,

عالم الأرواح فإن روحه خلقت قبل الأرواح وأرسلها الله إليهم فبلغت الجميع والأنبياء نوابه في عالم الأجسام فهو صلى الله عليه وسلم مرسل لجميع الناس من لدن آدم إلى يوم القيامة حتى إلى نفسه لدخول الجميع تحت قوله بعثت إلى الناس كافة وقوله تعالى وما أرسلناك إلا كافة للناس فمن نفى عموم بعثته صلى الله علي وسلم فقد كفر قال ذلك الباجورى وقال أيضا والراجح أنه مرسل إلى الملائكة إرسال تشریف وإن رجح بعضهم هنا خلافه وأما إرساله إلى سائر الحيوانات فإرسال تشریف قطعاً أى بلا خلاف

(قوله للعالمين) اسم جمع لعالم بفتح اللام وهو اسم لما سوى الله وصفاته من الموجودات فيشمل الملائكة والإنس والجن والجمادات لكن إرساله إلى الملائكة إرسال تشریف لهم لعددهم من أمته لا تكليف بشريعته وإلى الجمادات إرسال

bukan risalah *taklif* atau pembebanan hukum syariat, dan risalah beliau kepada benda mati adalah dengan risalah *takmin* (menyelamatkan) dari aib dan lainnya. Demikian ini disebutkan oleh Syeh Muhammad bin Ahmad Alisy.

Perkataan Syeh Ahmad Marzuki ‘ ’ bermaksud bahwa diwajibkan bagi setiap mukallaf meyakini kalau Rasulullah *shollallahu ‘alaihi wa sallama* adalah lebih utama daripada para nabi dan rasul dan beliau adalah pemimpin mereka dengan bukti dalil Firman Allah, “Tidaklah Kami mengutusmu kecuali sebagai rahmat seluruh alam,” dan sabda beliau, “Aku adalah pemimpin seluruh alam kelak di Hari Kiamat. Bukan aku bersikap sombong. Aku adalah pemilik bendera *pujian* kelak di Hari Kiamat. Bukan aku bersikap sombong. Adam akan berada di bawah benderaku kelak di Hari Kiamat.” Potongan sabda beliau ‘ ’ berarti *yang lebih agung daripada ini*, atau berarti *aku berkata demikian bukan karena sombong tetapi karena tahaddus atau berbagi cerita kenikmatan*.

Umar bin al-Farid berkata dengan *bahar rojaz*;

*Siapakah orang ini yang tidak pernah berbuat buruk sama sekali? **Siapakah orang ini yang memiliki kebaikan?*

Kemudian *Hatif* (suara tanpa rupa) menjawab;

[Dia adalah] Muhammad yang memberikan petunjuk dan ** yang diberi wahyu melalui Jibril.

Perkataan Syeh Ahmad Marzuki ‘ ’ adalah *mubtadak* dan ‘ ’ adalah *athof bayan* yang menjelaskan lafadz

تأمين لها من الحسف بما ونحوه قاله محمد
بن أحمد عlish

(قوله وفضلا) أى يجب على كل مكلف
أن يعتقد أنه صلى الله علي وسلم أفضل
الأنبياء والمرسلين وسيدهم بشهادة قوله
تعالى وما أرسلناك إلا رحمة للعالمين وقوله
صلى الله عليه وسلم أنا سيد العالمين يوم
القيامة ولا فخر أنا صاحب لواء الحمد
يوم القيامة ولا فخر آدم فمن دونه تحت
لوائى يوم القيامة ولا فخر أى اعظم من
هذا او المعنى لا أقول ذلك فخرا بل تحدثنا
بالنعمة

قال عمر بن الفارض من بحر الرجز

مَنْ ذَا الَّذِي مَا سَاءَ قَطُّ ** وَمَنْ لَهُ
الْحُسْنَى فَقَطُّ

فاجابه الهاتف وهو الذى يسمع صوته ولا
يرى شخصه بقوله

مُحَمَّدُ الْهَادِي الَّذِي ** عَلَيْهِ جِبْرِيْلُ هَبَطُ
فقول الناظم نبينا مبتدأ ومحمد عطف

'نبينا', atau menjadi *badal kul min kul*. *Kalam jumlah* ' ' adalah tersusun dari *fi'il* dan *naaibul faa'il* yang mana *jumlah* ini menjadi *khobar* dari *muftadak*. Perkataannya 'للعالمين' berhubungan dengan lafadz ' '. Sedangkan lafadz ' ' adalah *haal* dari *shohibul haal* yang menjadi *naaibul faa'il* ' '.

بيان عليه أو بدل كل وجملة قوله قد أرسلنا من الفعل ونائب الفاعل خبر المبتدأ وقوله للعالمين متعلق برحمة بعده ورحمة حال من نائب فاعل أرسل

23. NADZOM KETIGA PULUH SATU DAN KETIGA PULUH DUA

[31] Ayah Rasulullah *shollallahu 'alaihi wa sallama* adalah Abdullah bin Abdul Mutholib ** bin Hasyim bin Abdu Manaf.

أَبُوهُ عَبْدِ اللَّهِ عَبْدِ الْمُطَّلِبِ
وَهَاشِمِ بْنِ عَبْدِ مَنَافٍ يَنْتَسِبُ
وَأُمُّهُ أَمْنَةُ الزُّهْرِيَّةُ
أَرْضَعَهُ حَلِيمَةُ السَّعْدِيَّةُ

[32] Ibu Rasulullah adalah Aminah az-Zuhriah. ** Rasulullah telah disusui oleh Halimah as-Sa'diah.

a. Nasab Rasulullah

Maksud nadzom di atas adalah diwajibkan bagi setiap mukallaf mengetahui nasab Rasulullah *shollallahu 'alaihi wa sallama* dari garis keturunan ayahnya sampai Adnan saja, dan dari garis keturunan ibunya sampai Kilab saja karena setelah Kilab tidak ada pertemuan garis keturunan antara ayah dan ibunya, seperti yang dikatakan oleh Bajuri. Sebagian ulama telah menadzomkan nasab Rasulullah *shollallahu 'alaihi wa sallama* dari garis keturunan ayahnya dan ibunya dalam 10 bait berbahar *rojaz*, yaitu;

أى يجب على كل مكلف معرفة نسبه صلى الله عليه وسلم من جهة أبيه إلى عدنان فقط ومن جهة أمه إلى كلاب فقط إذ ما بعد يشترك فيه نسب أبيه وأمه قاله البيجورى وقد نظم بعضهم نسبه صلى الله عليه وسلم من جهة أبيه ومن جهة أمه من بحر الرجز عشرة أبيات فقال
عِشْرُونَ جَدًّا مِنْ جَدُودِ الْمُصْطَفَى **
يَجِبُ عَلَيْنَا حِفْظُهُمْ بِأَلَا حَفَا

Kakek Rasulullah yang terpilih ada 20 ** yang wajib kita hafalkan pasti.

Secara urut adalah Abdul Mutholib,
** Hasyim, Abdu Manaf,

Kusoi, Kilab, Murroh, ** Kaab, Luai,
Gholib,

Fihir, kemudian Malik, Nadhor, **
Kinanah, Huzaimah,

Mudrikah, Ilyas, Mudhor, ** Nazar,
Ma'ad, seperti yang diberitakan.

Nisbatkanlah mereka semua kepada
Adnan! Hai orang yang fasih! ** agar
nasabnya menjadi lengkap ...

... yang dari garis keturunan
ayahnya. Begitu juga nasab
Rasulullah ** yang dari garis
keturunan ibunya wajib untuk
diketahui.

Ibu Rasulullah Sang Pemilik
Kemuliaan ** adalah Aminah binti
Wahab ...

... bin Abdu Manaf yang memiliki
derajat luhur, ** ... bin Zuhroh bin
Kilab.

Dengan demikian ibu Rasulullah dan
ayahnya bertemu ** dalam garis
keturunan kakeknya yang bernama
Kilab. Hai orang yang membaca ini!
Dengarkanlah!

خَذَهُمْ عَلَى التَّرْتِيبِ عَبْدَ الْمُطَلِّبِ **
فَهَاشِمَ عَبْدَ مَنَافٍ أَفْهَمَ تَصَبُّ
قُصَى مَعَ كِلَابٍ ثُمَّ مَرَّةٌ ** كَعْبُ لَوْيٍ
غَالِبٌ ذُو مَرَّةٍ
فَهَرٍ يَلِيهِ مَالِكٌ وَالتَّضَرُّ ** كِنَانَةُ خَزِيمَةَ
مَشْتَهَرٍ

مَدْرِكَةُ إِيَّاسٍ مِنْهُمْ مَعَ مُضَرَ ** نَزَارٌ مَعَ
مَعَدٍّ جَاءَ فِي الْخَبْرِ
وَصِيفٌ لَهُمْ عَدْنَانٌ يَا فَصِيحٌ ** كَيْمَا يَتِمُّ
النَّسَبُ الصَّحِيحُ
مِنْ جِهَةِ الْأَبَا وَأَيْضًا نَسَبْتَهُ ** مِنْ جِهَةِ
الْأُمِّ تَجِبَ مَعْرِفَتُهُ

أُمُّ النَّبِيِّ صَاحِبَةُ الْمَفَاحِرِ ** أَمْنَةُ بِنْتُ
لَوْهَبِ الطَّاهِرِ
ابْنِ لَعْبَدٍ مَنَافٍ عَالِي الْقَدْرِ ** ابْنِ لَزْهَرَةَ
مَعَ كِلَابٍ قَادِرٍ

فَأُمُّ طَهٍ مَعَ أَبِيهِ تَجْتَمِعُ ** فِي جَدِّهِ كِلَابٍ
يَا هَذَا اسْتَمِعْ

Nama Abdul Mutholib adalah Amir. Ada yang mengatakan bahwa namanya adalah Syaibatul Hamdi.

Nama Hasyim adalah Umar dan 'Ala karena *uluwwi* atau keluhuran derajatnya. Ia dijuluki dengan Hasyim karena ia melakukan *hasym* atau meremuk roti untuk diberikan kepada orang-orang karena kelaparan yang menimpa mereka.

Nama Abdu Manaf adalah Mughiroh dan Manaf. Pada asalnya, kata ' ' adalah dengan menggunakan *taa*, yaitu nama berhala yang paling besar. Ibunya menjadikannya sebagai pelayan untuk berhala itu (BUKAN untuk beribadah padanya).

Nama Qusoi adalah Zaid. Ada yang mengatakan bahwa namanya adalah Yazid, atau Mujammik, yaitu *nama manqul* atau yang dipindah dari lafadz ' ' yang *ditasydid*. Diberi nama Mujammik yang berarti *orang yang mengumpulkan*, adalah karena ia mengumpulkan orang-orang pada hari Arubah atau Jumat. Kemudian ia memberitahu dan menyuruh mereka untuk mengagungkan tanah Haram, dan memberitahu mereka kalau akan ada seorang nabi yang akan diutus. Melalui Qusoi inilah, Allah mengumpulkan seluruh kaum dari Bani Fihri di Mekah setelah mereka terpisah-pisah di berbagai wilayah.

Nama Kilab adalah Hakim. Ada yang mengatakan namanya adalah Muhaddzab. Ada yang mengatakan bahwa namanya adalah Mughiroh. Ia dijuluki dengan julukan *kilab* karena ia senang sekali berburu. Sebagian besar binatang buruannya adalah *kilab* atau anjing.

فاسم عبد المطلب عامر وقيل شيبه الحمد
واسم هاشم عمر والعلا لعلو مرتبته ولقب
بهاشم لهشمه الشريد للناس في مجاعة
أصابتهم

واسم عبد مناف المغيرة ومناف أصله
بالتاء المثناة فوق اسم صنم كان أعظم
أصنامهم وكانت أمه جعلته خادما لذلك
الصنم

واسم قصي زيد وقيل يزيد وقيل مجمع
منقول من اسم فاعل جمع المشدد لأنه
كان يجمع قومه يوم العروبة أي الجمعة
فيذكرهم ويأمرهم يتعظيم الحرم ويحبرهم
انه سيبعث نبي وبه جمع الله القوم من بني
فهر في مكة بعد تفرقتهم في البلاد

واسم كلاب حكيم وقيل المهذب وقيل
اسمه المغيرة ولقب بكلاب لأنه كان يحب
الصيد وكان أكثر صيده بالكلاب

Luai atau ‘ ’ lebih sering dengan menggunakan *hamzah* daripada tidak. Kata ‘ ’ adalah bentuk *tasghir* dari kata ‘ ’ yang berarti *lamban*, seperti lafadz ‘ ’.

Nama Fihir atau “ adalah dengan *kasroh*, kemudian *sukun*. Pada asalnya, kata Fihir adalah digunakan untuk nama batu yang panjang. Ia diberi nama Fihir karena ia adalah orang yang tinggi. Ia juga diberi nama Quraisy karena ia *yaqrisyu* atau memenuhi kebutuhan orang yang membutuhkan dengan hartanya. Ia juga diberi nama Malik karena ia adalah pemimpin Arab. Ia diberi nama *kun-yah*⁸ Abu al-Kharts.

Nadhior memiliki nama Qois. Ia dijuluki dengan julukan *Nadhior* karena *nadhioroh* atau keelokan dan ketampanannya.

Mudrikah memiliki nama Umar. Dalam dirinya terlihat cahaya Rasulullah *shollallahu ‘alaihi wa sallama*.

Ilyas atau ‘إلياس’ adalah dengan *hamzah qotok* yang dikasroh, atau difathah. Ada yang mengatakan kata ‘إلياس’ adalah dengan *hamzah washol*. Pendapat ini dinisbatkan kepada ulama *jumhur*. Ilyas memiliki nama Husain. Ia diberi nama dengan nama ‘Ilyas’ karena ia dilahirkan setelah kondisi ayahnya sudah tua.

Nama Mudhor atau ‘ ’ adalah dengan *dhommah*, kemudian *fathah*. Nama *kun-yahnya* adalah Abu Ilyas. Ia dipanggil dengan nama Mudhor karena ia suka sekali minum susu yang *maadhir* atau kecut.

Nazar memiliki nama Khuldan. Ia dipanggil dengan nama *nazar* karena

ولؤى بالهمزة أكثر من عدمها تصغير لأى

كفلس وهو البطء عند العجلة

وفهر بكسر فسكون وهو فى الاصل اسم

للحجر الطويل وسمي به لطوله وكان

يسمى قريشا لأنه كان يقرش أى يفتش

عن خلة المحتاج فيسدها بماله ومالك وهو

اسمه سمي به لأنه ملك العرب وكان يكنى

بأبى الحرث

واسم النضر قيس وإنما لقب بذلك

لنضارته وحسنه

واسم مدركة عمرو وكان فيه نور النبي

صلى الله عليه وسلم ظاهرا

والياس همزة قطع مكسورة وقيل مفتوحة

وقيل همزة وصل ونسب للجمهور واسمه

حسين وسمي بذلك لأنه ولد بعد كبر سن

أبيه

واسم مضر بضم ففتح عمرة وكنيته أبو

الياس وإنما قيل له ذلك لأنه كان يحب

شرب اللبن الماضر أى الخامض

واسم نزار خلدان وإنما سمي بذلك لأنه لما

⁸ Nama Kun-Yah adalah nama yang diawali dengan lafadz ‘ ’, ‘ ’, ‘ ’, dan lainnya, seperti; ابن الزهرى ,

ketika ayahnya melihat nur atau cahaya Rasulullah yang ada di bagian antara kedua matanya maka ayahnya sangat senang. Kemudian ia menyembelih binatang dan memberikannya kepada orang-orang. Kemudian ia menyuguhkannya sambil berkata, ' هذا نزر أى قليل لحق المولود *Ini ada sedikit makanan untuk memenuhi hajat hak anak.*

Ma'ad memiliki nama *kun-yah* Abu Qodhoah. Ia diberi nama *ma'ad* karena ia *muiddan* atau selalu bersiap sedia menghadapi peperangan.

Adnan, berasal dari kata ' ' yang berarti bertempat. Ia diberi nama *adnan* karena mengharap agar ia dapat bertempat tinggal dan selamat dari pandangan jin dan manusia yang pada umumnya orang-orang mati karena pandangan mereka. Adnan adalah orang yang hidup pada zaman Nabi Musa *'alaihi as-salam*.

b. Kewafatan Abdullah

[TANBIH]

Perkataan Syeh Ahmad Marzuki ' ' berarti bahwa ayah Rasulullah *shollallahu 'alaihi wa sallama* adalah Abdullah. Abdulla wafat di Madinah ketika kepulangannya dari Gaza. Saat itu ia tengah melakukan perjalanan untuk berdagang. Ia wafat di usia 18 tahun. Ada yang mengatakan, 20 tahun, atau 25 tahun, atau 28 tahun, atau 30 tahun. Ketika Abdullah wafat, Aminah tengah mengandung Rasulullah yang sedang berusia 2 bulan. Ada yang mengatakan, 7 bulan, atau 9 bulan, atau 28 bulan. Pendapat yang unggul atau *rojih* adalah yang pertama, yaitu Rasulullah ditinggal wafat Abdullah ketika ia sedang berada

نظر أبوه إلى نور النبي بي عينيه فرح فرحاً شديداً ونحر واطعم وقال هذا نزر أى قليل لحق هذا المولود

ومعد وكنيته أبو قضاة وإنما قيل له ذلك لأنه كان معداً للحروب

وعدنان وهو من العدن أى الإقامة وسمى بذلك تفاقلاً بأنه يقيم ويسلم من أعين الجن والإنس التى يموت بها غالب من فى القبور وكان فى زمن موسى عليه السلام

(تنبيه) قوله ابوه عبد الله أى أبو نينا محمد صلى الله عليه وسلم وهو مات بالمدينة حال رجوعه من غزوة وكان سافراً لتجارة وعمره ثمانى عشرة سنة وقيل عشرون وقيل خمسة وعشرون وقيل ثمانية وعشرون وقيل ثلاثون وأمه وقت ذلك حبلى به لشهرين وقيل وهو ابن سبعة أشهر وقيل ابن تسعة أشهر وقيل ابن

di kandungan Aminah selama 2 bulan.

Diriwayatkan dari Ibnu Abbas bahwa ketika Abdullah telah wafat maka para malaikat berseru kepada Allah, "Ya Tuhan kami! Pemimpin kami [Rasulullah] menjadi yatim." Kemudian Allah menjawab, "Aku adalah Penjaga dan Penolong Muhammad."

Ja'far Shodiq ditanya tentang hikmah mengapa Rasulullah terlahir sebagai anak yatim. Ia menjawab, "Rasulullah terlahir sebagai anak yatim adalah agar Rasulullah tidak mengemban beban hak yang wajib beliau penuhi kepada makhluk [hak orang tua]." Ibnu Imad berkata, "Rasulullah terlahir sebagai anak yatim adalah agar ketika beliau telah mencapai derajat yang mulia, beliau tahu dan ingat pada keadaan masa kecilnya, dan tahu kalau Dzat yang membuatnya mulia adalah Allah, dan tahu kalau kekuatannya bukanlah berasal dari leluhurnya dan harta, tetapi kekuatannya adalah berasal dari Allah, dan juga agar orang-orang fakir dan anak-anak yatim disayangi. Beliau *shollallahu 'alaihi wa sallama* bersabda: *Sayangilah anak-anak yatim! Muliakanlah para pengembara karena sesungguhnya aku ketika masih kecil adalah anak yatim dan ketika sudah tua adalah pengembara. Sesungguhnya Allah melihat pengembara setiap hari sebanyak 1000 kali.*"

Ketahuilah! Sesungguhnya perempuan yang menyusui Rasulullah *shollallahu 'alaihi wa sallama* untuk yang pertama kali adalah ibunya, Aminah, selama 3 hari, atau 7 hari, atau, 9 hari, kemudian Tsuwaibah selama beberapa hari saja sebelum Halimah datang. Setelah itu, Halimah binti Abu Dzu'ab Abdullah bin Harts

ثمانية وعشرين شهرا والراجح المشهور الأول وعن ابن عباس أنه لما توفي عبد الله قال الملائكة إلهنا وسيدنا بقى يتيما فقال الله تعالى أنا حافظ له ونصير

وسئل جعفر الصادق عن حكمة ذلك فقال لئلا يكون عليه صلى الله عليه وسلم حق واجب لمخلوق وقال ابن العماد لينظر النبي صلى الله عليه وسلم إذا وصل إلى مدارج عزه إلى أوائل أمره ويعلم أن العزيز من أعزه الله تعالى وإن قوته ليست من الآباء والأمهات ولا من المال بل قوته من الله تعالى وأيضا ليرحم الفقراء والأيتام قال صلى الله عليه وسلم ارحموا اليتامى وأكرموا الغرباء فإنى فى حال الصغر كنت يتيما وفى الكبر غربيا إن الله لينظر للغريب كل يوم ألف نظرة

ثم اعلم ان التي أرضعته صلى الله عليه وسلم أولا أمه ثلاثة أيام وقيل سبعة وقيل تسعة ثم أرضعته ثوية أياما قلائل قبل قدوم حليلة ثم أرضعته حليلة بنت أبي

yang menyusuinya. Ada yang mengatakan bahwa nama Halimah adalah Halimah binti Dzu'ayb Harts bin Abdullah.

Disebutkan bahwa ketika Rasulullah *shollallahu 'alaihi wa sallama* telah dilahirkan maka diserukan, "Siapa orang yang akan mengasuh intan yatim yang tidak ternilai harganya ini?" Kemudian burung-burung menjawab, "Kami akan mengasuhnya dan melayaninya dengan pelayanan yang super." Binatang-binatang liar ikut menjawab, "Kami lebih berhak dan lebih utama untuk mengasuhnya. Kami akan memuliakan dan mengagungkannya." Kemudian Seruan *Qudroh* berkata, "Hai seluruh makhluk! Sesungguhnya Allah telah menetapkan sesuai dengan ketetapan-Nya bahwa Nabi-Nya yang mulia akan disusui oleh Halimah binti Dzu'ayb."

Disebutkan bahwa Abdul Mutholib mendengar *hatif* atau suara tanpa rupa ketika Halimah datang. *Hatif* itu mengucapkan syair dari *bahar kamil*:

Sesungguhnya anak Aminah yang berjuluk al-Amin, yaitu Muhammad, ** adalah sebaik-baiknya makhluk dan terpilih-pilihnya pilihan.

Tidak ada orang yang menyusui selain Halimah. ** Ia adalah perempuan yang terpercaya dibandingkan yang lain.

Ia juga perempuan yang terjaga dari segala aib yang buruk. ** Dan ia juga orang yang bersih pakaian dan selendang.

ذُوَيْبِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ الْحَرْثِ وَقِيلَ وَقِيلَ
الْحَرْثِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ

(ذَكَرَ) أَنَّهُ لَمَّا وُلِدَ صَلَّى اللَّهُ عَلَيَّ وَسَلَّمَ
قِيلَ مَنْ يَكْفُلُ هَذِهِ الدَّرَّةَ الْيَتِيمَةَ الَّتِي لَا
يُوجَدُ لِمِثْلِهَا قِيَمَةٌ فَقَالَتِ الطَّيُورُ نَحْنُ
نَكْفُلُهُ وَنَعْتَمُّ خِدْمَتَهُ الْعَظِيمَةَ وَقَالَتِ
الْوَحُوشُ نَحْنُ أَوْلَى بِذَلِكَ نِنَالُ شَرَفَهُ
وَتَعْظِيمَهُ فَنَادَى لِسَانَ الْقَدْرَةِ أَنْ يَا جَمِيعَ
الْمَخْلُوقَاتِ إِنَّ اللَّهَ كَتَبَ فِي سَابِقِ حِكْمَتِهِ
أَنْ نَبِيَّهُ الْكَرِيمُ يَكُونُ رَضِيعًا لِحَلِيمَةَ بِنْتِ
ذُوَيْبِ

وَذَكَرَ أَنَّ عَبْدِ الْمَطْلُبَ سَمِعَ وَقْتُ دَخُولِ

حَلِيمَةَ هَاتِفًا يَقُولُ شِعْرًا مِنْ بَحْرِ الْكَامِلِ
إِنَّ ابْنَ أَمِنَةَ الْأَمِينِ مُحَمَّدًا ** خَيْرُ الْأَنَامِ

وَخَيْرَةُ الْأَخْيَارِ

مَا إِنَّ لَهُ غَيْرَ الْحَلِيمَةَ مُرْضِعٌ ** نَعِمَ

الْأَمِينَةُ هِيَ عَلَى الْأَبْرَارِ

مَأْمُونَةٌ مِنْ كُلِّ عَيْبٍ فَاحِشٍ ** وَنَقِيَّةٌ
الْأَنْوَابِ وَالْأَزَارِ

Jangan kamu serahkan Muhammad kepada selain Halimah karena sesungguhnya [menyerahkan Muhammad kepada Halimah] ** adalah ketetapan dan hukum yang telah datang dari Allah Yang Maha Perkasa.

لَا تَسْلِمْنَهُ إِلَى سِوَاهَا إِنَّهُ ** أَمْرٌ وَحُكْمٌ
جَا مِنْ الْجَبَّارِ

[CABANG]

Syeh Bajuri berkata, “Yang benar atau *haq* adalah bahwa kedua orang tua Rasulullah *shollallahu ‘alaihi wa sallama* adalah orang yang selamat berdasarkan dalil bahwa Allah telah menghidupkan kembali mereka agar mereka beriman kepada Rasulullah. Setelah itu, Allah mematikan mereka kembali. Demikian ini adalah karena ada hadis yang menjelaskannya, yaitu hadis yang diriwayatkan dari Urwah, dari Aisyah, bahwa Rasulullah *shollallahu ‘alaihi wa sallama* meminta Allah agar Dia menghidupkan kembali kedua orang tua beliau agar mereka mengimaninya. Kemudian Dia mematikan mereka lagi.” Syeh Suhaili berkata, “Allah adalah Dzat Yang Maha Kuasa atas segala sesuatu untuk memberikan keistimewaan kepada Rasulullah dengan keistimewaan yang Dia kehendaki dengan anugerah-Nya, dan untuk memberikan kenikmatan kepada beliau dengan kenikmatan yang Dia kehendaki dengan Pemberian-Nya.” Sebagian ulama telah mensyaikan dengan *bahar wafir*:

Allah telah menganugerahi Rasulullah dengan memberikan anugerah [kepadanya] ** melebihi anugerah [yang diberikan kepada lainnya.] Allah adalah Yang Maha Pengasih kepada Rasulullah.

(فروع) قال الباجورى فالحق الذى تلقى الله عليه أن أبويه صلى الله عليه وسلم ناجيان على أنه قيل أنه تعالى أحياهما حتى آمنا به ثم أماتهما لحديث ورد فى ذلك وهو ما روى عن عروة عن عائشة أن رسول الله صلى الله عليه وسلم سأل ربه أن يحيي له أبويه فأحياهما فآمنا به ثم أماتهما قال السهيلي والله قادر على كل شئ له أن يخص نبيه بما شاء من فضله وينعم عليه بما شاء من كرامته وقد أنشد بعضهم من بحر الوافر فقال

حَبَا اللهُ النَّبِيَّ مُرِيدَ فَضْلٍ ** عَلَى فَضْلٍ
وَكَانَ بِهِ رُوْفًا

Allah telah menghidupkan kembali ibu Rasulullah, begitu juga ayahnya, ** agar mereka mengimaninya. Ini adalah sebagai bentuk anugerah yang besar.

فَأَحْيَا أُمَّهُ وَكَذَا أَبَاهُ ** لِإِيمَانٍ بِهِ فَضْلًا
مُنِيفًا

Oleh karena itu! Percayalah! Karena Allah Yang Qodim adalah Dzat Yang Maha Kuasa. ** Meskipun hadis yang menjelaskan kalau mereka dihidupkan kembali itu adalah hadis yang dhoif.

فَسَلَّمَ فَالْقَدِيمُ بَدَأَ قَدِيرٌ ** وَإِنْ كَانَ
الْحَدِيثُ بِهِ ضَعِيفًا

Barangkali hadis ini adalah shohih menurut ahli hakikat dengan cara mukasyafah, seperti yang diisyaratkan oleh sebagian ulama dari bahar kamil:

ولعل هذا الحديث صح عند أهل الحقيقة
بطريق الكشف كما أشرار إليه بعضهم
من البحر الكامل

Saya meyakini bahwa sesungguhnya ayah Rasulullah dan ibunya ** dihidupkan kembali oleh Allah Yang Maha Mulia dan Pencipta ...

أَيَقْنَتُ أَنْ أَبَا النَّبِيِّ وَأُمَّهُ ** أَحْيَاهُمَا الرَّبُّ
الْكَرِيمُ الْبَارِي

... agar mereka bersaksi atas kebenaran risalah. ** Benarkanlah perihal ini! karena perihal ini merupakan kemuliaan yang diberikan kepada Rasulullah yang terpilih.

حَتَّى لَهُ شَهِدَا بِصَدَقِ رِسَالَةِ ** صَدَقَ
فَتَلَكُ كَرَامَةُ الْمُخْتَارِ

Orang-orang yang mengatakan tentang kedhoifan hadis ini, ** maka sesungguhnya menurut hakikatnya hadis ini tidaklah dhoif.

هَذَا الْحَدِيثُ وَمَنْ يَقُولُ بِضَعْفِهِ ** فَهُوَ
الضَّعِيفُ عَنِ الْحَقِيقَةِ عَارِي

c. I'rob Nadzom

Perkataan Syeh Ahmad Marzuki 'الزهريّة' adalah dinisbatkan kepada orang yang bernama 'zuhroh' atau 'زهرة' dengan dibaca *dhommah* pada huruf *zaa* dan *sukun* pada huruf *haa*. 'Zuhroh' sebenarnya adalah sebuah nama untuk

قولهُ الزهريّة منسوبة لزهرة بضم الزاي
وسكون الهاء وهو اسم رجل على
الصواب وأخطأ من جعله اسم امرأة وهو

laki-laki. Telah salah orang yang mengatakan kalau nama 'zuhroh' adalah untuk laki-laki. Zuhroh adalah nama kakek kedua Aminah.

Perkataan Syeh Ahmad Marzuki 'السَّعْدِيَّةُ' adalah dengan *fathah* pada huruf *sin*, *sukun* pada huruf *ain*, dan *tasydid* pada huruf *yaa*. Lafadz 'السَّعْدِيَّةُ' adalah dinisbatkan kepada Sa'ad bin Abu Bakar, yaitu nama kabilah Halimah.

Perkataan Syeh Ahmad Marzuki 'أرضعه' adalah dengan membuang huruf *taa taknis* karena mengikuti *wazan* bait.

Ketahuiilah! Sesungguhnya *fi'il* wajib ditakniskan untuk menunjukkan *faa'il muannas* apabila antara *fi'il* dan *faa'ilnya* yang dzohir hakiki tidak dipisah. Apabila antara keduanya dipisah dengan selain huruf ' ' maka boleh mentakniskan *fi'il* dan boleh tidak tetapi yang paling baik adalah menitakniskannya. Adapun dalam *nadzom* Syeh Ahmad Marzuki maka wajib dimudzakarkan karena mengikuti *wazan* bait. Syeh Ibnu Malik berkata dalam kitab *Khulasoh*:

Taa Taknis mengiringi fi'il madhi apabila ** menunjukkan faa'il muannas, seperti 'كانت هند الأذى'.

Terkadang memisahkan fi'il dari faa'ilnya memperbolehkan tidak menyertakan taa taknis, ** seperti dalam contoh ' .

Perkataan Syeh Ibnu Malik ' ' adalah *fi'il madhi*. Perkataannya ' ' adalah *maf'ul* yang didahulukan dari *faa'ilnya* dan lafadz ' ' adalah *faa'il* lafadz ' '.

الجد الثاني لآمنة

وقوله السعدية بفتح السين المهملة وسكون العين المهملة وشد المثناة تحت أى المنسوبة إلى سعد بن أبي بكر وهو اسم ابى قبيلة حليلة وقوله أرضعه بحذف تاء التأنيث للوزن

اعلم أن الفعل إن لم يفصل بينه وبين فاعله الظاهر الحقيقي وجب تأنيثه ليدل على تأنيث الفاعل وإن فصل بينهما بغير إلا جاز تأنيثه وعدمه لكن الأحسن تأنيثه وأما في هذه المنظومة فيتعين التذكير للوزن قال ابن مالك في الخلاصة

وتاء تأنيث تلى الماضى إذا ** كان لأنثى كانت هند الأذى

وقد يبيح الفصل ترك التاء فى ** نحو أتى القاضى بنت الواقف

قوله أتى فعل ماض والقاضى مفعول مقدم على فاعله وبنت فاعل أتى

Ketahuilah! Sesungguhnya bentuk *isim faa'il* dari *fi'il madhi* ' ' , ada yang mengatakan ' ' dengan *mudzakar* dan ' ' dengan *muannas*. Imam Farok dan golongan ulama berkata, "Apabila yang diinginkan adalah hakikat sifat *menyusui* maka bentuk *isim faa'ilnya* adalah ' ' , tanpa huruf *haa* dan apabila yang diinginkan adalah majas sifat, maksudnya wanita yang menyusui dijadikan sebagai tempat menyusui di waktu yang telah atau akan, maka *isim faa'ilnya* adalah dengan huruf *haa* atau ' ' ."

(واعلم) أن اسم الفاعل من أَرْضَع يقال فهو مَرَضِع بالتذكير ومَرْضِعَةٌ بالتأنيث أيضا قال الفراء وجماعة ان قصد حقيقة الوصف بالإرضاع فمرضع بغير هاء وإن قصد مجاز الوصف بمعنى أنها محل الإرضاع فيما كان أو سيكون فبالهاء

24. NADZOM KETIGA PULUH TIGA

[33] Kelahiran Rasulullah *shollallahu 'alaihi wa sallama* adalah di Mekah yang aman. ** Wafatnya adalah di Toibah, yaitu Madinah.

مَوْلِدُهُ بِمَكَّةِ الْأَمِينَةِ
وَفَاتُهُ بِطَيْبَةِ الْمَدِينَةِ

a. Kelahiran Rasulullah

Maksud nadzom di atas adalah bahwa diwajibkan bagi setiap mukallaf meyakini bahwa sesungguhnya Rasulullah *shollallahu 'alaihi wa sallama* dilahirkan dan diangkat sebagai rasul di Mekah dan wafat dan dikuburkan di Madinah.

Perkataan Syeh Ahmad Marzuki 'ينه' adalah menjadi sifat bagi lafadz ' '. Mekah disebut sebagai kota yang aman karena orang-orang yang tinggal disana menjadi aman, baik pada masa Jahiliah atau Islamiah, karena Allah telah menjadikan Mekah sebagai tanah Haram yang tidak memperbolehkan membunuh dan mencela seseorang disana, berburu binatang buruan yang ada disana, dan memotong rumputnya kecuali karena untuk obat.

أى يجب على مكلف أن يعتقد أن النبي صلى الله عليه وسلم ولد بمكة وأرسل فيها وتوفى بالمدينة ودفن فيها (قوله الأمينه) صفة لمكة وصفت بالأمينة لأمن الناس فيها جاهلية وإسلاما ولأن الله تعالى جعلها حرما لا يسفك فيه دم إنسان ولا يلثم فيه أحد ولا يصاد صيده ولا يقطع حشيشه الرطب إلا لدواء

Perkataan Syeh Ahmad Marzuki 'مدينة' adalah menjadi *badal* dari lafadz 'طيبة', yaitu *badal kul min kul*, karena Toibah merupakan salah satu nama bagi kota Madinah. Kota Madinah memiliki nama yang banyak, sekitar 80 nama yang disebutkan dalam kitab *Khulasoh al-Wafa*.

Perkataan Syeh Ahmad Marzuki ' ' dan 'طيبة' adalah bahwa dua lafadz tersebut dicegah dari *tanwin* karena ilat *taknis* dan *alamiah*. Huruf *baa* yang masuk pada masing-masing dari keduanya berarti ' ' atau 'di'.

Ketahuiilah! Sesungguhnya, menurut pendapat yang *shohih*, Rasulullah *shollallahu 'alaihi wa sallama* dilahirkan pada saat terbit fajar pada hari Senin malam ke 12 Robiul Awal Tahun Gajah. Ada yang mengatakan bahwa kelahirannya *shollallahu 'alaihi wa sallama* adalah pada hari saat serangan Gajah terjadi, atau sebelumnya. Syeh al-Qurtubi mengatakan bahwa Rasulullah *shollallahu 'alaihi wa sallama* dilahirkan setelah terjadinya serangan Gajah selisih 50 hari.

Rasulullah *shollallahu 'alaihi wa sallama* dilahirkan dengan keadaan mata melihat ke atas, kedua tangan menapak pada lantai, dengan penampilan telah dicelaki, bersih, terpotong pusarnya, dan telah dikhitan. Ada yang mengatakan bahwa yang mengkhitan Rasulullah *shollallahu 'alaihi wa sallama* adalah kakeknya, Abdul Mutholib, pada hari ketujuh kelahiran beliau. Dari dua riwayat ini dapat disimpulkan bahwa bisa saja Rasulullah *shollallahu 'alaihi wa sallama* dilahirkan dalam keadaan telah dikhitan dengan bentuk khitan yang belum sempurna, seperti anak yang

(قوله المدينه) بدل من طيبة بدل كل من كل لأن طيبة اسم من أسماء مدينة الرسول ولها أسماء كثيرة نحو ثمانين اسما مذكورة في خلاصة الوفاء

(قوله بمكة وبطيبة) هما ممنوعان من الصرف للتأنيث والعلمية فالباء فيهما بمعنى في

(واعلم) أنه صلى الله عليه وسلم ولد على الصحيح عند طلوع الفجر يوم الإثنين لاثنتي عشرة ليلة مضت من ربيع الأول عام الفيل قيل يوم الفيل وقيل قبله وقال القرطبي بعده بخمسين يوماً

وولد صلى الله عليه وسلم رافعا بصره على السماء واضعا يديه بالأرض مكحولا نظيفا مسرورا أى مقطوع السر محتونا أى على صور المختون وقيل ختنه جده سابع ولادته وجمع بينهما بأنه يجوز أن يكون ولد محتونا ختانا غير تام كما هو الغالب فى المولود محتونا فتمم جده ختانه وقيل ختنه جبريل يوم شق قلبه عند مرضعته حليلة

terlahir telah dikhitan pada umumnya, kemudian kakeknya menyempurnakan khitannya. Ada yang mengatakan bahwa yang mengkhitan beliau adalah Jibril pada hari pembelahan dan pembersihan hati ketika beliau di bawah asuhan penyusunya, Halimah.

Diriwayatkan bahwa Rasulullah *shollallahu 'alaihi wa sallama* ketika keluar dari perutnya langsung berbicara;

حَلَّالٌ رَبِّي الرَّفِيعُ

Maha Agung Tuhanku Yang Maha Luhur
Ada yang mengatakan bahwa beliau berbicara;

اللَّهُ أَكْبَرُ كَبِيرًا وَالْحَمْدُ لِلَّهِ كَثِيرًا وَسُبْحَانَ اللَّهِ بُكْرَةً وَأَصِيلًا

Allah adalah Maha Besar. Segala pujian adalah milik Allah. Aku mensucikan Allah di pagi hari dan sore hari.

Mungkin juga dengan menggabungkan dua riwayat di atas, sehingga Rasulullah ketika lahir langsung berbicara:

حَلَّالٌ رَبِّي الرَّفِيعُ اللَّهُ أَكْبَرُ كَبِيرًا وَالْحَمْدُ لِلَّهِ كَثِيرًا وَسُبْحَانَ اللَّهِ بُكْرَةً وَأَصِيلًا

Diriwayatkan bahwa terjadi perbedaan pendapat di kalangan para ulama tentang tempat dimana Rasulullah dilahirkan. Ada yang mengatakan bahwa beliau dilahirkan dari perut ibunya, atau farji, atau dari bawah pusar lalu sobekannya merapat seketika. Syeh Muhammad Hasbullah condong pada pendapat bahwa Rasulullah dilahirkan dari bagian bawah pusar.

Diriwayatkan juga bahwa terdapat perbedaan pendapat di kalangan para ulama tentang keadaan ibunya ketika mengandung Rasulullah *shollallahu 'alaihi wa sallam*. Ada yang

(وروى) أنه صلى الله علي وسلم تكلم

عند خروجه من بطن أمه فقال جَلَّالٌ رَبِّي

الرَّفِيعُ وقيل اللهُ أَكْبَرُ كَبِيرًا وَالْحَمْدُ لِلَّهِ كَثِيرًا

وَسُبْحَانَ اللَّهِ بُكْرَةً وَأَصِيلًا وَيَمُكِنُ الْجَمْعَ

بينهما

وروى الخلاف في محل خروجه صلى الله

عليه وسلم من بطن أمه فقيل أنه خرج

من المحل المعتاد وقيل انه خرج من تحت

سرتها فالتأمت في الحال ومال إلى هذا

شيخنا محمد حسب الله

وروى الخلاف أيضا في حمل أمه صلى الله

علي وسلم به فقيل انها حملة صلى الله

mengatakan bahwa ibunya mengandung dengan merasakan sangat berat. Sedangkan riwayat yang masyhur adalah bahwa ibunya tidak merasakan rasa sakit mengandung sama sekali. Dari dua riwayat ini dapat disimpulkan bahwa mula-mula ibunya merasakan rasa sakit mengandung, kemudian akhirnya ia tidak merasa sakit sama sekali agar pada saat mengandungnya ada kejadian yang di luar kebiasaan (khoriq al-adah) supaya segala kejadian yang dialami dan berkaitan dengan Rasulullah *shollallahu 'alaihi wa sallama* adalah kejadian-kejadian yang di luar kebiasaan, seperti yang dikatakan oleh Ibnu Hajar. Aminah berkata, "Ketika aku melalui hari-hari mengandung selama 9 bulan penuh maka aku mengalami rasa sakit melahirkan seperti perempuan-perempuan pada umumnya. Saat itu aku sendirian di rumah sedangkan Abdul Mutholib sedang melakukan tohaf dan tidak mengetahui kalau aku akan melahirkan. Kemudian aku melihat beberapa burung yang paruhnya tercipta dari intan yaqut merah tengah menutup menaungi rumahku dengan sayap-sayap mereka yang tercipta dari intan zamrud hijau."

b. Mekah dan Madinah adalah Bumi Yang Paling Utama

[TANBIH]

Telah disepakati oleh para ulama bahwa Mekah dan Madinah adalah wilayah bumi yang paling utama. Tiga Imam sependapat bahwa Mekah adalah lebih utama daripada Madinah. Sedangkan Imam Malik berpendapat sebaliknya, yaitu Madinah adalah lebih

عليه وسلم أعظم الثقل والرواية المشهورة
 أنّها لم تجد لذلك شيئاً وجمع بين الروایتين
 بأن الأول في أول الحمل والآخر في آخره
 لتقع مخالفة العادة فيهما حتى يعلم أن كل
 أموره صلى الله عليه وسلم خارقة للعادة
 كما قال ابن حجر قال آمنة لما مضى لي
 من الليالي والأيام تسعة أشهر على التمام
 أخذني ما يأخذ النساء من الطلق ولم يدر
 بي أحد من الخلق واني وحيدة في منزلي
 وعبد المطلب في طوافه لا يعلم انقضاء
 حبلتي رأيت قطعة من الطير منقيرها من
 الياقوت الأحمر قد غطت حجرتي
 بأجنحة كالزمرد الأخضر

(تنبیه) قد انعقد الإجماع على أن مكة
 والمدينة أفضل الوقاع واتفق الأئمة الثلاثة
 على أن مكة أفضل من المدينة وعكس

utama daripada Mekah. Perbedaan antara Imam Malik dan Tiga Imam lainnya adalah dalam objek lingkup wilayah Madinah yang bukan kuburan Rasulullah *shollallahu 'alaihi wa sallama*. Adapun kuburan beliau yang menyimpan jasad mulianya maka lebih utama daripada seluruh langit dan bumi.

Termasuk keistemawaan nama 'Mekah' adalah bahwa ketika seseorang menulis di atas dahi orang yang hidungnya mengeluarkan darah (Jawa: mimisen):

مَكَّةُ وَسَطُ الْبِلَادِ وَاللَّهُ رُؤْفٌ بِالْعِبَادِ

maka darahnya akan berhenti, seperti yang disebutkan oleh Syeh Baijuri dalam *Hasyiahnya 'ala asy-Syamaail*.

25. NADZOM KETIGA PULUH EMPAT

[34] Rasulullah sebelum menerima wahyu telah berusia 40 tahun. ** Usia beliau [di dunia] adalah lebih dari 60 tahun [yaitu 63 tahun].

a. Rasulullah Diangkat Sebagai Rasul

Maksud nadzom di atas adalah bahwa pendapat *shohih* oleh ulama *jumhur* mengatakan bahwa Rasulullah *shollallahu 'alaihi wa sallama* diutus menyampaikan risalah ketika berusia 40 tahun, tidak kurang dan tidak lebih tetapi usia 40 tahun tersebut tidak dianggap benar-benar genap 40 tahun kecuali apabila terutusnya tersebut terjadi di bulan kelahiran, yaitu Robiul Awal karena menurut pendapat yang *masyhur* bahwa beliau dilahirkan pada bulan tersebut, padahal beliau diutus tersebut pada bulan Ramadhan yang

مالك والخلاف في غير البقعة الشريفة التي تضمنت أعضائه صلى الله عليه وسلم وإلا فهي أفضل من السموات والأرض جميعا قطعاً

ومن خواص اسم مكة انه إذا كتب على جبين المعروف بدم الرعاف مكة وسط البلاد والله رؤف بالعباد انقطع الدم ذكره البيجورى في حاشيته على الشمائل

أَتَمَّ قَبْلَ الْوَحْيِ أَرْبَعِينَ
وَعُمُرَهُ قَدْ جَاوَزَ السِّتِينَ

أى والصحيح الذى عليه الجمهور أنه صلى الله عليه وسلم بعث عند استكمال أربعين من غير زيادة ولا نقص ولكن هذا لا يتم إلا إذا كانت البعثة في شهر الولادة مع أن المشهور أنه ولد في ربيع الأول وبعث في رمضان الواقع بعد السنة المتممة

ada di tahun setelah usia beliau sudah terhitung 40 (melangkah ke 41). Dengan demikian orang yang berkata kalau Rasulullah diutus menyampaikan risalah pada usia 40 tahun, maka menurut pendapat pertama, berarti sebelum genap 40 tahun, dan menurut pendapat kedua, berarti setelah genap 40 tahun.

Sebagian ulama berkata bahwa permulaan wahyu yang diterima oleh Rasulullah adalah melalui mimpi di musim semi dan terjadi selama 6 bulan. Ulama yang mengatakan bahwa permulaan wahyu terjadi di bulan Ramadhan maka yang ia maksud adalah wahyu yang dibawa oleh Jibril kepada beliau dengan keadaan sadar, bukan tidur. Perbedaan yang terjadi hanyalah dari segi lafadz atau kata.

Menurut pendapat yang *shohih* adalah bahwa kenabian dan kerasulan Rasulullah *shollallahu 'alaihi wa sallama* adalah terjadi secara bersamaan. Ibnu Abdul Bar dan lainnya berkata, “[Penjelasan kalau kenabian dan kerasulan Muhammad tidak terjadi secara bersamaan adalah bahwa] Allah mengangkat Muhammad sebagai rasul ketika beliau telah berusia 43 tahun. Oleh karena itu kenabian beliau lebih dulu terjadi dengan turunnya wahyu Surat al-Alaq, sedangkan kerasulannya adalah perintah untuknya menakut-nakuti [umat]. Dan ketika diturunkan ayat Surat al-Muddatsir maka itu terjadi pada masa-masa vakum atau tidak ada wahyu yang diturunkan kepada nabi, bukan rasul. Kemudian para ulama yang mengatakan kalau kenabian dan kerasulan beliau terjadi bersamaan menanggapi, ‘Ayat Surat al-Muddatsir adalah penjelasan dari ayat Surat al-Alaq karena maksudnya

للأربعين فمن قال أربعون سنة الغي
الكسر على الأول أو جبره على الثاني

وقال بعضهم كان ابتداء الوحي بالنام في
ربيع ومكث ستة أشهر ومن قال كان
ابتدأه في رمضان أراد أن يجيء جبريل
يقظة فرجع الخلاف لفظيا ولا كسر

والصحيح أن نبوته ورسالته صلى الله عليه
وسلم مقترنتان وقال ابن عبد البر وغيره
أرسله الله لما بلغ ثلاثا وأربعين سنة
فكانت النبوة سابقة بنزول اقرأ وكانت
الرسالة أمره بالإندار ولما نزلت آية المدثر
فهو في زمن فترة الوحي نبي لا رسول
وأجاب القائلون باقتراحهما بأن آية المدثر
بيان للمراد من سورة اقرأ لأن المعنى اقرأ
على قومك ما سأبين لك وإنما كان
الإرسال على رأس الأربعين لأنه عادة
مستمرة في أكثر الأنبياء أو جميعهم كما
جزم بالثاني كثير منهم شيخ الإسلام في

adalah; *Bacakan untuk kaummu apa yang akan Aku jelaskan kepadamu*, dan sifat kerasulan hanya diberikan pada usia tepat 40 tahun, seperti usia seluruh nabi menerima risalah atau kerasulan.” Banyak ulama yang berpedoman pada pendapat kedua yaitu kenabian dan kerasulan Rasulullah tidak terjadi secara bersamaan. Di antara mereka adalah Syaikhul Islam dalam *Hawasyi al-Baidhowi*.

b. Rasulullah Tinggal di Mekah dan Madinah

Syeh Bajuri berkata, “Setelah diutus, Rasulullah tinggal di Mekah selama 13 tahun dengan menerima wahyu,” maksudnya dengan menghitung secara total 13 tahun, bukan rincian, karena masa vakum atau tidak ada wahyu yang diturunkan terjadi selama 3 tahun, menurut pendapat yang *ashoh*. Diriwayatkan bahwa Rasulullah *shollallahu ‘alaihi wa sallama* bertempat di Mekah selama 10 tahun. Riwayat ini dimungkinkan dengan tidak mengikut hitungkan masa-masa vakum, yaitu 3 tahun.

Rasulullah *shollallahu ‘alaihi wa sallama* bertempat di Madinah selama 10 tahun dan wafat di sana ketika beliau berusia 63 tahun. Maksudnya para ulama sependapat bahwa Rasulullah *shollallahu ‘alaihi wa sallama* bertempat di Madinah setelah hijrah selama 10 tahun, sebagaimana mereka juga sependapat bahwa beliau bertempat di Mekah sebelum diangkat sebagai Rasul selama 40 tahun. Adapun perbedaan pendapat yang terjadi di kalangan mereka adalah tentang berapa lama Rasulullah bertempat di

قال الباجوري ومكث صلى الله عليه وسلم بعد البعثة بمكة ثلاث عشرة سنة يوحى إليه أى باعتبار مجموعها لأن مدة فترة الوحي وهى ثلاث سنين من جلستها وهو الأصح وروى أنه لبث بعد البعثة فى مكة عشر سنين وهو محمول على ما عدا مدة فترة الوحي

وأقام صلى الله عليه وسلم بالمدينة عشرة وتوفى وهو ابن ثلاث وستين أى فإنهم اتفقوا على أنه صلى الله عليه وسلم أقام بالمدينة بعد الهجرة عشر سنين كما اتفقوا على أنه صلى الله عليه وسلم أقام بمكة قبل البعثة أربعين سنة وإنما الخلاف فى

Mekah setelah diangkat sebagai rasul. Menurut pendapat yang *shohih* adalah bahwa Rasulullah bertempat di Mekah setelah diangkat sebagai rasul selama 10 tahun. Dengan demikian usia beliau adalah 63 tahun. Demikian ini disebutkan oleh Syeh al-Baijuri dalam kitab *Mawahib ad-Diniah*.

قدر إقامته بمكة بعد البعثة والصحيح أنه
ثلاث عشرة سنة فيكون عمره الشريف
ثلاثًا وتسعين سنة قاله البيهقوري عن
المواهب الدنية

26. NADZOM KETIGA PULUH LIMA, KETIGA PULUH ENAM, KETIGA PULUH TUJUH, KETIGA PULUH DELAPAN, KETIGA PULUH SEMBILAN, KEEMPAT PULUH, DAN KEEMPAT PULUH SATU

[35] Tujuh anak adalah anak-anak Rasulullah. Dari tujuh itu, ** 3 dari mereka adalah laki-laki.

وسبعة أولاده فمنهم

ثلاثة من الذكور تفهم

[36][Mereka adalah] Qosim, Abdullah yang dipanggil Toyib ** dan Tohir. Dengan dua nama ini Abdullah dijuluki.

قاسم وعبد الله وهو الطيب

وطاهر بدين ذا يلقب

[37] Kemudian Ibrahim yang dari ibu Suriah, ** karena ibunya adalah Mariah al-Qibtiah.

أتاه إبراهيم من سريه

فأمه مارية القبطية

[38] Selain Ibrahim yang dari Mariah tersebut, 6 anak dari 7 anak itu dari Khotijah. ** Cintailah mereka dengan mengetahui mereka.

وغيره إبراهيم من خديجة

هم ستة فخذهم وليجه

[39] 4 anak adalah perempuan yang akan disebutkan. ** Keridhoan Allah semoga tercurah kepada mereka.

وأربع من الإناث تذكر

رضوان ربي للجميع يذكر

[40] [yaitu] Fatimah az-Zahro yang suaminya adalah Ali. ** Dua anak mereka [Fatimah dan Ali] adalah cucu-cucu Rasulullah. Keutamaan mereka [Fatimah, Ali, Dua cucu] adalah hal yang maklum bagi setiap muslim.

فأطمة الزهراء بعلمها على

وابناتها السبطان فضلهم جلي

فزينب وبعدها رقية

[41] Kemudian Zainab, kemudian Ruqoyyah, ** kemudian Ummu Kultsum yang bagus dan diridhoi.

وأم كلثوم رقت رضيته

a. Anak-anak Rasulullah

Syeh Muhammad al-Fadholi berkata dalam kitab *Kifayatu al-Awam* bahwa para ulama berkata, “Hendaknya seseorang mengetahui jumlah anak-anak Rasulullah *shollallahu ‘alaihi wa sallama* dan urutannya menurut kelahiran [maksudnya siapakah yang lebih dulu lahir dan siapa yang lebih akhir lahir], karena ia hendaknya mengetahui para pemimpinnya [dari segi jumlah dan urutan].” Akan tetapi para ulama yang berkata demikian tidak menjelaskan tentang apakah kata ‘hendaknya’ itu berarti wajib atau sunah. Mereka hanya menjelaskan dengan ‘hendaknya’ saja padahal kata ‘hendaknya’ mengandung kemungkinan ‘wajib’ dan ‘sunah’. Akan tetapi berdasarkan pada peng*qiyasan* hukum mengetahui nasab Rasulullah *shollallahu ‘alaihi wa sallama* maka mengetahui anak-anaknya adalah wajib.

Anak-anak Rasulullah *shollallahu ‘alaihi wa sallama* ada 7 (tujuh), 3 laki-laki dan 4 perempuan, menurut pendapat yang shohih. Urutan kelahiran mereka adalah (1) al-Qosim, [Rasulullah dipanggil dengan nama *kun-yah* dengan Abu Qosim], (2) kemudian Zainab, (3) kemudian Ruqoyyah yang memiliki paras wajah cantik, (4) kemudian Fatimah, (5) kemudian Ummu Kultsum [Bajuri mengatakan bahwa *alam ismi* Ummu Kultsum tidak diketahui. Shoban mengatakan bahwa nama *kun-yahnya* adalah ‘*alam* isminya itu,] (6) kemudian Abdullah [yaitu yang dijuluki dengan julukan *Toyyib* dan *Tohir*. Dua julukan ini adalah julukan untuk Abdullah, bukan nama dua orang yang

قال الشيخ محمد الفضالى فى كفاية العوام
قال العلماء وينبغى أن يعرف كل شخص
عدة أولاده صلى الله عليه وسلم وترتيبهم
فى الولادة لأنه ينبغى للشخص أن يعرف
ساداته أى عدة وترتيباً لكن لم يصرحوا
فىما رأيت بوجود ذلك أو ندبه بل
صرحوا بأنه ينبغى فقط وهو محتمل
للوجوب والندب لكن القياس على نظائره
كنسبه صلى الله عليه وسلم الوجوب

وأولاده صلى الله عليه وسلم سبعة ثلاثة
ذكور وأربعة إناث على الصحيح وترتيبهم
فى الولادة القاسم وكنى صلى الله عليه
وسلم به ثم زينب ثم رقية بضم الراء وفتح
القاف والياء المشددة وهى ذات جمال ثم
فاطمة ثم أم كاثوم بضم الكاف وقال
البيجورى فلا يعرف لها اسم وقال الصبان
واسمها كنيتهما ثم عبد الله وهو الملقب
بالطيب والظاهر فهما لقبان لعبد الله لا

berbeda.] Semua yang telah disebutkan terlahir dari Ibu mereka, Khotijah, (7) kemudian Ibrahim yang terlahir dari ibunya, Mariah al-Qibtiah.” (Kifayatul Awam)

Sebagian ulama telah menadzomkan anak-anak Rasulullah secara urut dengan nadzom *berbahar rojaz*:

Anak-anak Rasulullah Thoha adalah Qosim, kemudian Zainab, ** kemudian Ruqoyyah yang memiliki paras cantik, ,, kemudian Ummu Kultsum, kemudian Fatimah, kemudian Abdullah, ** kemudian Ibrahim yang terakhir.
Semuanya terlahir dari Khotijah kecuali Ibrahim karena ibunya adalah Mariah. Jadilah orang yang mengetahuinya!

Dalam nadzom ini disebutkan bahwa Ummu Kultsum lebih didahulukan daripada Fatimah, berbeda dengan yang dikutip dari Syeh Muhammad al-Fadhli.

Perkataan sebagian ulama dalam nadzom di atas 'إبرهم' adalah dengan memasukkan huruf *hamzah* dan membuang huruf *alif* yang jatuh setelah huruf *roo* dan membuang huruf *yaa* yang jatuh setelah huruf *haa* karena mengikuti *wazan* bait.

Adapun putra Rasulullah yang bernama Qosim maka ia meninggal dunia di Mekah ketika berusia 2 tahun.

اسما شخصين مغايرين له وكلهم من سيدتنا خديجة والسابع سيدنا ابراهيم من مارية القبطية انتهى وقد نظم بعضهم من الرجز أولاده صلى الله عليه وسلم على ترتيبهم في الولادة وذيلها بيت ذكر فيه ان كلهم من سيدتنا خديجة إلا سيدنا ابراهيم فمن مارية القبطية فقال

أولاده طه قاسم فزينب

رقية ذات الجمال الباسمه

فأم كلثوم ففاطمة فعبد الله ابراهيم وهو

الخاتمه

وأهمهم خديجة إلا ابرهم

فأمه مارية كن عالمه

ففى هذا النظم تقدم أم كلثوم على

فاطمة بخلاف ما نقل عن محمد الفضالى

فإنه بالعكس

(قوله إلا ابرهم) فى هذا بدرج المزة

ويحذف الألف بعد الراء وحذف الياء بعد

الهاء للوزن انتهى

فأما القاسم فمات بمكة وقد بلغ سنتين

Ada yang mengatakan bahwa ia meninggal di usia kurang dari 2 tahun, atau lebih dari 2 tahun. Ia adalah anak Rasulullah yang pertama kali meninggal dunia.

Kemudian disusul oleh putra beliau yang bernama Abdullah. Ia meninggal dunia di Mekah ketika masih kecil. Ketika ia meninggal dunia maka al-Ash bin Wail berkata, "Abdullah telah terputus kebaikan-kebaikannya [atau yang terputus keturunannya]. Ia adalah *abtar*." Kemudian Allah menurunkan wahyu, "Sungguh orang-orang yang membencimu dialah orang yang terputus [dari kebaikan atau dari keturunan]." (QS. Al-Kautsar: 3)

Adapun Ibrahim maka ia dilahirkan pada bulan Dzulhijah tahun 8 Hijriah. Rasulullah mengatakannya pada hari ketujuh kelahirannya dengan 2 kambing gibas. Pada hari itu, beliau juga memberinya nama 'Ibrahim' dan memotong rambutnya dan mendedahkan perak yang seukuran timbangan rambut terpotongnya. Kemudian para sahabat menguburkan rambutnya di tanah. Ibrahim meninggal dunia pada tahun 10 Hijriah. Ia meninggal dalam usia 1 tahun lebih 10 bulan. Ada yang mengatakan bahwa ia meninggal dunia dalam usia 1 tahun 6 bulan. Ia dikuburkan di tanah *baqik*.

Adapun Zainab maka ia dinikahi oleh anak bibinya yang bernama Abu al-Ash bin Robik yang ibunya adalah Halah binti Khuwailid. Kemudian Zainab dan Abu al-Ash melahirkan Ali dan Umamah. Pada saat itu Ali diboncengkan Rasulullah *shollallahu 'alaihi wa sallama* dengan duduk di

وقيل أقل وقيل أكثر وهو أول ميت مات
من ولده

ثم عبد الله مات أيضا بمكة صغيرا ولما
مات قال العاص بن وائل قد انقطع ولده
فهو أبتَر فأَنْزَلَ اللهُ تعالى إنْ شِئْتَ
الأبتر أي مَبْغُضٌ يا أَشْرَفَ الخلق هو
المنقطع عن كل خير أو المنقطع النسل

وأما إبراهيم فولد في ذى الحجة سنة ثمان
من الهجرة وعق صلى الله عليه وسلم عنه
يوم سابعه بكبشين وسماه يومئذ وحلق
شعره وتصدق بزنة شعره فضة ودفنوا شعره
في الأرض ومات سنة
عشر وقد بلغ سنة وعشرة أشهر وقيل
سنة وستة أشهر ودفن بالبقيع

وأما زينب فتزوجها ابن خالتها أبو العاص
بن الربيع وأمه هالة بنت خويلد فولدت له
عليا وأمامة فأما علي فاردفه النبي صلى
الله عليه وسلم وراءه يوم الفتح ومات

belakang pada Yaumu al-Fathi atau Hari Penaklukan Mekah. Dan ia meninggal dunia dalam usia mendekati baligh. Adapun Umamah maka ia dinikahi oleh Ali bin Abi Thalib setelah Fatimah dengan wasiat dari Fatimah sendiri. Kemudian Umamah dinikahi oleh Mughiroh bin Naufal setelah kewafatan Ali dengan wasiat dari Ali sendiri. Kemudian Umamah melahirkan Yahya bin Mughiroh. Umamah meninggal dunia di saat bersama Mughiroh. Rasulullah sangat menyukai Umamah sampai-sampai beliau ikuti menggotong jenazahnya untuk disholati. Putri Rasulullah yang bernama Zainab dilahirkan pada saat Rasulullah berusia 30 tahun. Ia meninggal dunia pada tahun 8 Hijriah.

Adapun Ruqoyyah maka ia dinikahi oleh Usman bin Affan. Ruqoyyah dan Usman melahirkan putra bernama Abdullah. Abdullah meninggal dunia setelah ibunya, Ruqoyyah, meninggal. Abdullah meninggal di usia 6 tahun. Ia meninggal dunia karena kecelakaan, yaitu ada ayam jago yang mencocok dengan paruh pada mata Abdullah. Kemudian matanya menjadi bengkak dan akhirnya meninggal. Ruqoyyah dilahirkan pada saat Rasulullah berusia 33 tahun dan meninggal dunia ketika kedatangan Zaid bin Haritsah ke Madinah dengan membawa tawanan-tawanan musyrikin dari perang Badar. Ketika Rasulullah bertakziah ke jenazah Ruqoyyah maka beliau berkata, "Segala puji adalah milik Allah. Semoga putriku dikuburkan sebagai termasuk orang-orang yang dimuliakan."

مراهاقا وأما أمامة فتزوجها علي بن أبي طالب بعد خالتها فاطمة بوصية من فاطمة وتزوجها المغيرة بن نوفل بعد موت علي بوصية من علي فولدت له يحيى بن المغيرة وماتت عنده وكان صلى الله عليه وسلم يحبها كثيرا حتى حملها في الصلاة ولدت زينب سنة ثلاثين من مولده صلى الله عليه وسلم وماتت سنة ثمان من الهجرة

وأما رقية فتزوجها عثمان بن عفان ولدت له عبد الله مات بعدها وقد بلغ ست سنين نقره ديك في عينه فورم وجهه فمات ولدت رقية ثلاث وثلاثين من مولده صلى الله عليه وسلم وماتت يوم قدوم زيد بن حارثة المدينة بقتلى بدر من المشركين ولما عزي فيها رسول الله صلى الله عليه وسلم قال الحمد لله دفن البنات من المكرمات

Adapun Ummu Kultsum maka ia dinikahi oleh Usman bin Affan sepeninggal Ruqoyyah. Oleh karena Usman menikahi dua putri Rasulullah maka ia dijuluki sebagai Dzun Nuroin. Diriwayatkan oleh Ibnu Majah dan Ibnu Hibban dari Abu Huroirah bahwa ia berkata, “Rasulullah mendatangi Usman di pintu masjid. Beliau berkata kepada Usman, ‘Sesungguhnya Jibril telah memintaku untuk menikahkanmu dengan Ummu Kultsum dengan mahar yang sama seperti mahar yang kamu gunakan untuk menikahi Ruqoyyah.’ Ummu Kultsum dan Usman tidak melahirkan seorang anak. Ummu Kultsum meninggal dunia pada tahun 9 Hijriah. Ketika ia meninggal dunia maka Rasulullah *shollallahu ‘alaihi wa sallama* berkata, “Nikahkanlah [putri-putri kalian] dengan Usman. Andaikan aku memiliki putri lain niscaya aku akan menikahkan Usman dengannya. Aku tidak menikahkan Usman kecuali dengan perintah wahyu dari Allah.”

Adapun Fatimah maka ia dinikahi oleh Ali bin Abi Tholib yang saat itu berusia 21 tahun 5 bulan. Sedangkan Fatimah berusia 15 tahun 5 bulan. Ali menikahi Fatimah setelah kepulangannya dari perang Badar. Fatimah meninggal dunia setelah kewafatan ayahnya, Rasulullah, selisih 6 bulan, menurut pendapat yang *shohih*, pada malam Selasa tanggal 13 Ramadhan tahun 11 Hijriah. Kemudian Ali menguburkannya di malam hari.

وأما أم كلثوم فتزوجها عثمان بعد موت رقية ولهذا سمي ذ النورين روى ابن ماجه وابن حبان عن أبي هريرة قال أتى النبي صلى الله عليه وسلم عثمان عند باب المسجد فقال يا عثمان هذا جبريل لقد أمرني أن أزوجه أم كلثوم بمثل صدق رقية ولم تلد له ماتت سنة تسع من الهجرة ولما ماتت قال عليه الصلاة والسلام زوجوا عثمان لو كان لى ثلاثة زوجته إياها وما زوجته إلا بوحي من الله تعالى

وأما فاطمة فتزوجها على وهو ابن احدى وعشرين سنة وخمسة أشهر وهى بنت خمس عشرة سنة وخمسة أشهر عقب رجوعهم من بدر وتوفيت بعد أبيها بستة أشهر على الصحيح ليلة الثلاثاء لثلاث مضي من رمضان سنة احدى عشرة سنة ودفنها على ليلا

Dikisahkan bahwa ketika Fatimah, putri Rasulullah, meninggal dunia maka ada 4 orang yang menggotong jenazahnya. Mereka adalah Ali; suaminya, Hasan dan Husein, dan Abu Dzar al-Ghifari *rodhiyallahu ta'ala 'anhum*. Ketika mereka meletakkan Fatimah di sisi kuburan maka Abu Dzar berdiri dan berkata, "Hai kuburan! Apakah kamu tahu siapa jenazah perempuan yang kami bawa ini? Ini adalah Fatimah az-Zahro, putri Rasulullah *shollallahu 'alaihi wa sallama*, istri Ali al-Murtadho, dan ibu Hasan dan Husein." Kemudian mereka mendengar seruan dari kuburan yang berucap, "Saya bukan tempatnya hubungan keluarga dan nasab tetapi saya ini hanyalah tempat amal yang salih. Oleh karena itu, tidak ada orang yang selamat dariku kecuali orang yang banyak kebajikannya, yang selamat hatinya, dan ikhlas amalnya."

Pernah suatu ketika Abu Bakar, kemudian Umar bin Khattab melamar Fatimah tetapi Rasulullah tidak memberi mereka jawaban. Kemudian ketika Ali melamarnya maka Rasulullah menerimanya. Ali menjadikan zirah perangnya sebagai mahar. Ali tidak memiliki harta selain zirahnya tersebut. Kemudian zirah tersebut dijual dengan harga 480 drham. Fatimah dan Ali melahirkan 6 anak, 3 laki-laki dan 3 perempuan. Anak-anak mereka yang laki-laki adalah Hasan, Husein, dan Muhassin. Sedangkan mereka yang perempuan adalah Zainab, Ummu Kultsum, dan Ruqoyyah. Demikian ini adalah rincian anak-anak

وحكى أن فاطمة الزهراء بنت النبي صلى الله عليه وسلم لما ماتت حمل جنازتها أربعة نفر زوجها على وابناها الحسن والحسين وأبو ذر الغفاري رضي الله تعالى عنهم أجمعين فلما وضعوها على شفير القبر قام أبو ذر فقال يا قبر أتدرى من التي جئنا بها إليك هذه فاطمة الزهراء بنت رسول الله صلى الله عليه وسلم وزوجة على المرتضى وأم الحسن والحسين فسمعوا نداء من القبر يقول ما أنا موضع حسب ونسب وإنما أنا موضع العمل الصالح فلا ينجو مني إلا من كثر خيره وسلم قلبه وخلص عمله انتهى

وقد كان خطبها أبو بكر ثم عمر فأعرض صلى الله عليه وسلم عنهما فلما خطبها على أجابه وجعل صداقها درعه ولم يكن له غيرها وبيعت بأربعمائة درهم وثمانين درهما وقد ولدت فاطمة من على رضي الله عنهما ستة ثلاثة ذكور وثلاث إناث فالذكور الحسن والحسين والمحسن بضم الميم وفتح الحاء وتشديد السين مكسورة

mereka dengan menambahkan nama Ruqoyyah menurut Lais bin Sa'ad. Ruqoyyah meninggal dunia sebelum ia mencapai baligh, seperti yang dikutip oleh Ibnu Jauzi.

Syeh Hasan Adawi mengutip dari kitab *Mawahib ad-Diniyah* bahwa Fatimah dan Ali melahirkan Hasan, Husein, Muhassin yang meninggal dunia saat masih kecil, Ummu Kultsum, dan Zainab. Jadi, jumlah anak-anak mereka ada 5 anak. Adapun Sayyid Hasan maka ia adalah cucu Rasulullah *shollallahu 'alaihi wa sallama*. Ia dilahirkan sebelum kewafatan Rasulullah selisih 8 tahun. Sayyid Husein dilahirkan sebelum kewafatan beliau selisih 7 tahun. Dalam satu riwayat disebutkan bahwa Sayyid Husein dilahirkan pada tanggal 5 Syakban tahun 4 Hijriah, menurut pendapat yang *ashoh*. Fatimah menggendong Husein selama 50 hari sejak kelahirannya. Rasulullah adalah yang *mencethaki* Husein dengan air ludahnya, *mengadzani* telinganya, meludahi mulutnya, meminyaki rambutnya, memberinya nama 'Husein' pada hari ketujuh kelahirannya, dan mengakikahinya.

Syeh Zarqoni mengutip keterangan dari Syeh Ibnu Atsir bahwa Zainab dilahirkan pada saat kakeknya, Rasulullah, masih hidup. Zainab adalah perempuan yang cerdas dan teguh pendirian. Ibnu Abdul Bar berkata, "Ummu Kultsum dilahirkan sebelum kewafatan Rasulullah *shollallahu 'alaihi wa sallama*.

والإناث زينب وأم كلثوم ورقية كذا زاد
الليث بن سعد رقية قال وماتت ولم تبلغ
نقله ابن الجوزي ونقل

(الشيخ) حسن العدوى عن المواهب
الدنية أن الزهراء ولدت لعلى حسنا
وحسينا ومحسنا فمات صغيرا وأم كلثوم
وزينب فجملة ولدها خمسة وأما سيدنا
الحسن سبط رسول الله صلى الله عليه
وسلم فولد قبل وفاة جده بثمان سنين
وولد الحسين قبلها بسبع وفي رواية ولد
الحسين لخمس بقين من شعبان سنة أربع
على الأصح وكانت فاطمة علقته به بعد
ولادة الحسين بخمسين ليلة حنكه صلى
الله عليه وسلم بريقه وأذن في أذنه وتفل
في فمه ودها له وسماه حسيناً يوم السابع
وعق عنه

ونقل الزرقاني عن ان الأثير ولدت زينب
في حياة جدها وكانت لبينة جزلة عاقلة لها
قوة جنان قال ابن عبد البر ولدت أم
كلثوم قبل وفاة جدها صلى الله عليه
وسلم

Ketahuiilah! Sesungguhnya Ummu Kultsum dinikahi oleh Umar bin Khattab. Ia dan Umar melahirkan Zaid dan Ruqoyyah. Pada saat itu, Umar bin Khattab mendatangi Ali bin Abi Thalib untuk melamar putrinya, Ummu Kultsum. Kemudian Ali memberitahunya kalau putrinya itu masih kecil. Kemudian Umar pun pergi meninggalkan Ali. Sebelum Umar pergi, Ali berkata, "Aku akan memerintah Ummu Kultsum untuk mendatangimu. Apabila ia bersedia maka ia adalah istimu." Kemudian Ali pun memerintahkan putrinya menemui Umar. Setelah Ummu Kultsum menemui Umar, kemudian Umar membuka bagian betis Ummu Kultsum. Kemudian Ummu Kultsum berkata, "Jangan! Andaikan kamu bukan Amirul Mukminin niscaya aku sudah mencolok matamu."

Dalam satu riwayat disebutkan, "Ketika Umar melamar Ummu Kultsum dari Ali maka Ali berkata, 'Sesungguhnya Ummu Kultsum masih anak kecil.' Kemudian Umar menjawab, 'Nikahkanlah aku dengan Ummu Kultsum lah! Wahai Abu Hasan! Aku itu mengagumi kemuliaan Ummu Kultsum.' Setelah Umar berkata ini dan itu kepada Ali, akhirnya Ali berkata, 'Aku akan memerintahkan Ummu Kultsum menemuimu. Apabila ia bersedia maka sungguh aku menikahkanmu dengannya.' Kemudian Ali mengirim Ummu Kultsum menemui Umar. Sebelum mengirimnya, Ali berkata kepada putrinya, 'Katakan kepada Umar; *Anak kecil ini adalah istrimu.*' Kemudian Ummu Kultsum menemui Umar dan berkata kepada Umar dan berkata, 'Anak kecil ini

ثم اعلم أن أم كلثوم تزوجها عمر بن الخطاب فولدت له زيدا ورقية وروى ان عمر خطب إلى علي بنته أم كلثوم فذكر له صغرها فعارده فقال علي ابعث بها إليك فإن رضيت فهي امرأتك فأرسلها إليه فكشف عن ساقها فقالت مه ولولا أنك أمير المؤمنين لملت عينك

وفي رواية لما خطبها من علي قال له انها صغيرة فقال عمر زوجنيها يا أبا الحسن فأبى ارسد من كرامتها ما لا يرصده أحد قال فلما قال له ذلك ذلك قال علي أبعثها إليك فإن رضيت فقد زوجتكها فبعث إليه ببردة وقال لها قولي له هذه البردة التي قلت لك عليها فقالت لعمر رضي الله تعالى عنه ذلك فقال لها قولي له قد رضيت رضي الله عنك ووضع يده على ساقها فكشفها فقالت أتفعل هذا

adalah istrinya.' Kemudian Umar menjawab, 'Katakan kepada ayahmu, Ali; Semoga Allah meridhoimu.' Kemudian Umar meletakkan tangannya pada bagian betis Ummu Kultsum dan membukanya. Ummu Kultsum berkata, 'Apa yang sedang kamu lakukan ini? Andaikan kamu bukan Amirul Mukminin niscaya sudah aku colok matamu.' Kemudian Ummu Kultsum keluar dari rumah Umar dan pulang menemui ayahnya, Ali. Kemudian Ummu Kultsum menceritakan kejadian itu kepada ayahnya dan berkata, 'Wahai Ayahku! Anda telah mengirimku kepada orang tua yang buruk kelakukannya.' Ali menjawab, 'Wahai putri kecilku! Umar itu adalah saamimu!'"

Setelah Umar wafat, Ummu Kultsum dinikahi oleh Aun bin Ja'far bin Abi Tholib. Setelah Aun wafat, ia dinikahi oleh Muhammad, saudara laki-laki Aun. Setelah Muhammad wafat, ia dinikahi oleh Abdullah bin Ja'far, saudara laki-laki Muhammad. Setelah Ummu Kultsum meninggal dunia saat bersama Abdullah bin Ja'far maka Abdullah pun menikahi saudari perempuan Ummu Kultsum yang bernama Zainab. Abdullah dan Zainab melahirkan anak-anak yang bernama Ali, Aun Akbar, Abas, Muhammad, dan Ummu Kultsum. Keturunan mereka ini masih ada sampai sekarang.

b. I'rob Nadzom 1

[TANBIH]

Perkataan Syeh Ahmad Marzuki ' ' menjadi *khobar muqoddam* dan perkataannya ' ' menjadi *mubtadak muakhor*. Perkataannya 'تفهم' adalah

لولا أنك أمير المؤمنين لكسرت عينك ثم
خرجت حتى جاءت إلى أبيها فأخبرته
بذلك فقالت بعثتني إلى شيخ سوء فقال
يا بنية انه زوجك

ثم بعد موت عمر تزوجها عون بن جعفر
بن أبي طالب وبعد موت عون تزوجها
محمد أخوه وبعد موت محمد تزوجها أخوه
عبد الله بن جعفر وبعد موته تزوج
أختها زينب فولدت له عليا وعونا الأكبر
وعباسا ومحمدا وأم كلثوم وذريتها موجودة
إلى الآن بكثرة

(تنبيه) قوله وسبعة خبر مقدم وقوله أولاده
مبتدأ مؤخر وقوله تفهم تكملة للبيت

untuk melengkapi bait. Perkataannya 'سرية' adalah dengan *dhommah* pada huruf *siin*. Kata 'سرية' adalah umat yang dinisbatkan pada ' ' dengan *kasroh* pada huruf *sin* yang berarti *jimak*. Kata ' ' merupakan bentuk merubah penisbatan, seperti yang disebutkan dalam *Qomus*. Disebutkan dalam kitab *Misbah* bahwa kata 'سرية' berasal dari kata ' ' yang berarti *nikah*. Sedangkan mend*dhommah* huruf *siin* pada kata ' ' adalah tidak berdasarkan aturan *qiyas* karena ada tujuan membedakan antaranya dan ' ' yang berarti perempuan merdeka. Dikatakan ' '. Sedangkan menurut aturan *Qiyas* adalah disebutkan dengan 'سرية' dengan *kasroh* pada huruf *sin*. Ada yang mengatakan bahwa kata 'سرية' berasal dari ' ' yang berarti *bahagia* karena pemiliknya *bahagia* dengan keberadaan Maria Suriah. Asal kata ini adalah menurut aturan *qiyas*.

c. Istri Rasulullah, Mariah al-Qibthiah

Perkataan Syeh Ahmad Marzuki 'فأمة مارية القبطية' bermaksud bahwa Sayyidah Mariah Suriah mula-mula adalah budak perempuan milik Rasulullah *shollallahu 'alaihi wa sallama*. Mariah Suriah dihadiahkan untuk Rasulullah oleh al-Muqouqis al-Qibti, Raja Mesir dan Askandaria. Selain Mariah Suriah yang dihadiahkan kepada Rasulullah, Muqouqis menghadihkan saudari perempuannya yang bernama Sirin, budak laki-laki yang dikebiri yang bernama Makbur, 1000 mitsqol emas, 20 pakaian halus, seekor bighol berwarna kelabu, dan himar yang

وقوله من سرية بضم السين وهي الأمة منسوبة إلى السر بالكسر وهو الجماع وهو من تغيير النسب كما في القاموس وقال في المصباح والسرية قيل مأخوذة من السر وهو النكاح فالضم على غير قياس فرقا بينها وبين الحرة إذا نكحت سرا فإنه يقال لها سرية بالكسر على القياس وقيل من السر بمعنى السرور لأن مالكها يسر بها فهو على القياس

berwarna kelabu yang diberi nama Ufair atau Yakfur. Kemudian Rasulullah *shollallahu 'alaihi wa sallama* menghibahkan Sirin kepada Hisan bin Tsabit al-Anshori. Saat itu Rasulullah kagum dengan Mariah Suriah karena ia berkulit putih dan cantik. Maria Suriah wafat pada zaman kekhalifahan Amirul Mukmin Umar bin Khattab *radhiyallahu 'anhu*. Ia wafat pada bulan Muharram. saat kewafatannya, Umar ikut serta mengiring jenazahnya bersama orang-orang dan ia mensholatinya.

d. Istri Rasulullah, Sayyidah Khotijah

Perkataan Syeh Ahmad Marzuki 'خديجة' menjelaskan bahwa Khotijah adalah Khotijah binti Khuwailid. Ia adalah istri pertama Rasulullah *shollallahu 'alaihi wa sallama*. Usia Rasulullah ketika menikahnya adalah 21 tahun, atau 25 tahun. Sebagian besar para ulama sependapat bahwa usia beliau ketika menikahnya adalah 25 tahun. Sedangkan usia Khotijah saat itu adalah 40 tahun.

Rasulullah melamar Khotijah karena Khotijah sendirilah yang minta dinikahi oleh beliau. Khotijah berkata, "Wahai anak pamanku! Sesungguhnya aku menyukaimu karena kedekatan keluargamu [dengan keluargaku], sikap adilmu di antara orang-orang, kebaikan akhlak-akhlakmu, kejujuran bicaramu." Kemudian Rasulullah *shollallahu 'alaihi wa sallama* memberitahukan perihal tersebut kepada paman-pamannya. Kemudian paman beliau, Hamzah, datang bersama beliau menemui Khuwailid bin Asad. Setelah

يعفور وهب رسول الله صلى الله عليه وسلم سيرين لحسان بن ثابت الأنصاري وكان عليه الصلاة والسلام معجبا بمارية لأنها كانت بيضاء جميلة وتوفيت هي في خلافة أمير المؤمنين عمر بن الخطاب رضي الله عنه وذلك في شهر الله المحرم وكان عمر يحشر الناس إلى جنازتها بنفسه وصلى عليها عمر رضي الله عنه

(قوله خديجة) هي بنت خويلد وهي أول أزواج النبي صلى الله عليه وسلم وعمره حين تزوجه إياها احدى وعشرون سنة أو خمسة وعشرون سنة وعليه الأكثر ولها من العمر يومئذ أربعون سنة

خطبته بلا واسطة أى عرضت عليه نفسها فقال يا ابن عم انى قد رغبت فيك لقرابتك وعدلك فى قومك وأمنتك وحسن خلقك وصدق حديثك فذكر ذلك عليه السلام لأعمامه فخرج معه حمزة حتى دخل على خويلد بن أسد فخطبها هذا

menemuinya, kemudian Hamzah yang melamarkan Khotijah untuk beliau *shollallahu 'alaihi wa sallama.*" Kronologi di atas adalah menurut Syeh Ibnu Ishak.

Atau kronologi pernikahan Rasulullah dan Khotijah adalah dengan perantara, seperti yang diriwayatkan oleh Ibnu Sa'ad dari sanad al-Wafidi dari Nafisah binti Munabbih;

Pada saat itu Khotijah adalah perempuan yang kuat dan mulia. Ia memiliki kemuliaan dan kebaikan sesuai dengan yang diberikan oleh Allah. Saat itu, ia adalah orang yang paling tinggi nasabnya di kalangan kaum Quraisy, paling mulia, dan paling berharta. Setiap laki-laki dari kaum Quraisy ingin sekali menikahinya. Andaikan mereka mampu mampu mendekatinya niscaya mereka akan melamarnya dan bersedia memberikan semua harta yang mereka miliki kepadanya. Kemudian Khotijah mengutus seseorang untuk menemui Muhammad *shollallahu 'alaihi wa sallama* setelah kepulangan beliau dengan mengendarai unta dari Syam. Utusan itu bertanya kepada beliau, "Hai Muhammad! Apa yang membuatmu tidak segera menikah?" Beliau menjawab, "Aku tidak memiliki biaya untuk menikah." Utusan itu berkata, "Apabila ada perempuan yang mau menerimamu dengan keadaanmu seperti ini dan ia memiliki harta, kecantikan, kemuliaan, sepadan, maka apakah kamu mau?" Beliau menjawab, "Siapa perempuan itu?" Utusan menjawab, "Perempuan itu adalah Khotijah." Beliau berkata, "Ya, aku mau." Kemudian utusan itu

أو بواسطة كما رواه ابن سعد من طريق الوافدى عن نفيسة بنت منبه

كانت خديجة امرأة حازمة جلدة أى قوية شريفة مع ما أراد الله تعالى بها من الكرامة والخير وهى يومئذ أوسط قريش نسبا وأعظمها شرفا وأكثرهم مالا وكل قومها كان حريصا على نكاحها لو قدر على ذلك قد طلبوها وبذلوا لها الأموال فأرسلتنى دسيسا إلى محمد صلى الله عليه وسلم بعد أن رجع فى غيرها من الشام والعيبر بكسر العين وهى الإبل التى تحمل المبرة فقلت يا محمد ما يمنعك أن تتزوج فقال ما بيدي ما أتزوج به قلت فإن كفيت ذلك ودعيت إلى المال والجمال والشرف والكفاءة ألا تجيب قال فمن هى قلت خديجة قال وكيف لى بذلك فهبت فأخبرتها فأرسل إليه أن ائت الساعة كذا انتهى

memberitahukan kepada Khotijah. Kemudian Khotijah mengutusnyanya untuk meminta Muhammad datang segera menemuinya.

e. Istri Rasulullah yang Paling Utama

Syaikhul Islam berkata dalam kitab *Syarah Bahjah* tentang istri-istri Rasulullah *shollallahu 'alaihi wa sallama*, "Istri Rasulullah yang paling utama adalah Khotijah dan Aisyah. Mengenai siapa yang lebih utama antara keduanya maka masih terdapat perbedaan pendapat. Ibnu Imad *meshohihkan* bahwa yang lebih utama adalah Khotijah, karena ada hadis yang berasal dari Rasulullah *shollallahu 'alaihi wa sallama* bahwa ketika Aisyah berkata kepada beliau, 'Sesungguhnya Allah telah memberikan rizki [Aisyah] yang lebih baik daripada Khotijah.' Beliau menjawab, 'Tidak. Demi Allah! Allah tidaklah memberikan rizki [istri] yang lebih baik daripada Khotijah. Ia mempercayaku ketika orang-orang menganggapku berbohong. Ia memberiku harta ketika orang-orang enggan memberiku. Ia memberikanku anak sedangkan istri-istriku selainnya tidak memberikan anak.'

Imam Abu Bakar bin Imam Mujtahid ditanya tentang manakah yang lebih utama, apakah Khotijah atau Aisyah. Ia menjawab, 'Adapun Aisyah maka Rasulullah *shollallahu 'alaihi wa sallama* diminta menikahinya oleh Jibril sendiri. Sedangkan Khotijah maka beliau menikahinya melalui perintah dari Jibril yang diutus oleh Allah.' Kemudian Imam Abu Bakar ditanya lagi tentang siapakah yang lebih utama

قال شيخ الإسلام في شرح البهجة في زوجاته صلى الله عليه وسلم أفضلهم خديجة وعائشة وفي أفضلهما خلاف صحح ابن العماد تفضيل خديجة لما صح أنه عليه الصلاة والسلام قال لعائشة حين قالت له قد رزقك الله خيرا من خديجة قال لا والله ما رزقني الله خيرا منها آمنت بي حين كذبتني الناس وأعطتني مالها حين حرمني الناس ورزقت منها الولد وحرمت من غيرها

وسئل الإمام أبو بكر ابن الإمام المحدث داود أختيجة أفضل أم عائشة فقال عائشة أقرأها النبي صلى الله عليه وسلم السلام عن جبريل من قبل نفسه وخديجة أقرأها جبريل السلام من رها على لسان

antara Khotijah, Aisyah, dan Fatimah. Ia menjawab, ‘Rasulullah *shollallahu ‘alaihi wa sallama* mengatakan bahwa Fatimah adalah termasuk dari darah daging beliau sehingga apakah ada orang lain yang lebih utama daripada darah daging beliau?’ Syeh Suhaili berkata, ‘Jawaban ini adalah yang lebih kuat dan baik.’

Sayyid bin Malik bin Sanan berkata, “Tidak ada seorangpun yang dapat mengungguli darah daging Rasulullah *shollallahu ‘alaihi wa sallama*. Demikianlah ini [Fatimah adalah yang paling utama daripada mereka] adalah pendapat yang wajib diyakini dan yang *insya Allah* benar.

Diriwayatkan bahwa Aisyah berkata kepada Fatimah, “Hai Fatimah! Aku adalah lebih baik daripada ibumu, Khotijah, karena Rasulullah *shollallahu ‘alaihi wa sallama* menikahi ibumu yang telah janda sedangkan beliau menikahiku yang masih perawan.” Kemudian Fatimah merasa *gimana gitu*. Kemudian Fatimah mendatangi ayahnya, Rasulullah *shollallahu ‘alaihi wa sallama*, dan memberitahukan apa yang telah dikatakan Aisyah kepadanya. Kemudian Rasulullah menjawab, “Katakan kepada Aisyah kalau Rasulullah memang benar menikahi Khotijah yang janda dan menikahinya yang perawan tetapi Rasulullah menikahi Khotijah dengan kondisi beliau masih berjaka dan menikahinya sudah dengan kondisi duda. Jadi, Keberjakaan Rasulullah adalah lebih baik daripada keperawanannya.” Kemudian Fatimah mengatakan apa yang telah disampaikan Rasulullah kepada Aisyah. Kemudian Aisyah menjawab, “Hai Fatimah! Berterima kasihlah kepada

محمد صلى الله عليه وسلم السلام فهى أفضلهن فليل له فمن أفضل أحديجة أم فاطمة فقال رسول الله صلى الله عليه وسلم فاطمة بضعة منى فلا أساوى ببضعة رسول الله صلى الله عليه وسلم أحدا قال السيهيلي هذا أتقن وأحسن انتهى وكان سيدنا مالك بن سنان يقول لا أفضل على بضعة رسول الله صلى الله عليه وسلم أحدا وهو الذى يجب اعتقاده ونلقى الله عليه إن شاء الله تعالى

وروى ان عائشة قالت لفاطمة يا فاطمة أنا خير من أمك لأن رسول الله صلى الله عليه وسلم تزوج أمك وهى ثيب وتزوني وأنا بكر فحصل لفاطمة شىء فأتت إلى النبي صلى الله عليه وسلم وأخبرته بما قالت عائشة فقال لها رسول الله صلى الله عليه وسلم قولى لما صدقت أن رسول الله تزوج أمى وهى ثيب وتزوجك وأنت بكر ولكن رسول الله حين تزوج أمى هو بكر وحين تزوجك هو ثيب فبكاراة رسول الله صلى الله عليه وسلم خير من بكارتك

orang [Rasulullah] yang mengajari jawaban yang telah kamu katakan.”

Syeh Syarqowi berkata, “Perempuan yang paling utama di dunia adalah Maryam binti Imran, kemudian Fatimah binti Rasulullah *shollallahu ‘alaihi wa sallama*, kemudian Khotijah, kemudian Aisyah.”

Syeh Burhan al-Khalabi berkata, “Para ulama tidak menjelaskan tentang siapakah yang lebih utama setelah Khotijah dan Aisyah. Pendapat yang jelas mengenai hal ini adalah bahwa yang lebih utama dari istri-istri Rasulullah setelah Khotijah dan Aisyah adalah Zainab binti Jahsyi.”

f. I’rob Nadzom 2

Perkataan Syeh Ahmad Marzuki ‘فخذ بهم وليجة’ berarti bahwa *Jadikanlah pengetahuan tentang anak-anak Rasulullah shollallahu ‘alaihi wa sallama sebagai rasa cinta yang terus ada sampai mati.* Arti kata ‘الوليجة’ adalah ‘ ’ yang berarti cinta secara dzohir dan batin. Perkataannya ‘ ’ adalah diatofkan pada perkataannya ‘ ’. Perkataannya ‘ ’ berhubungan dengan lafadz yang terbangun yang menjadi sifat bagi lafadz ‘ ’. Perkataannya ‘ ’ adalah pelengkap bait karena untuk tujuan *qofiah* atau menyesuaikan sajak di akhir bait. Perkataannya ‘ ’ adalah *muftadak* dan *mudhof*. Perkataannya ‘للجميع’ berhubungan dengan lafadz yang terbangun yang menjadi *khobar* dari *muftadak* ‘ ’. Huruf *laam* berarti ‘ ’ atau ‘ ’. Disebutkan dalam kitab *Misbah*, “Lafadz ‘ورضيت عنه’ dan ‘ورضيت عليه’ adalah bahasa penduduk Hijaz. Lafadz ‘ ’ dengan kasrah pada huruf *roo*

فقال فاطمة لعائشة ذلك فقالت عائشة

اشكرى يا فاطمة من علمك هذا الجواب

قال الشرقاوى وأفضل نساء العالم مريم

بنت عمران ثم فاطمة بنت رسول الله

صلى الله عليه وسلم ثم خديجة ثم عائشة

قال البرهان الحلبي وسكتوا عن بقيات

الزوجات أيتهن أفضل والذي يظهر أن

أفضلهن بعد خديجة وعائشة هي زينب

بنت جحش

(قوله فخذ بهم وليجة) أى خذ واكسب

بمعرفة أولاده صلى الله عليه وسلم محبة

مستمرة إلى الموت فمعنى الوليجة هي

البطانة أى المحبة فى الظاهر والباطن (قوله

وأربع) معطوف على قوله ثلاثة وقوله من

الإناث متعلق بمحذوف صفة له وقوله

تذكر تكملة للبيت لأجل القافية (قوله

رضوان ربى) مبتدأ ومضاف وقوله للجميع

متعلق بمحذوف خبره فاللام بمعنى عن أو

على قال فى المصباح ورضيت عنه

ورضيت عليه لغة أهل الحجاز والرضوان

dan *dhommah* padanya adalah bahasa dari Qois dan Tamim yang berarti ' ' atau *ridho*. *Ridho* sendiri adalah kebalikan dari ' ' atau marah/benci. Maksud dari *nadzom* adalah mencari atau meminta *keridhoan* dari Allah untuk 7 anak-anak Rasulullah." Perkataannya 'يذكر' adalah pelengkap bait dan tidak memiliki maksud tertentu dalam bait.

Perkataannya ' ' adalah *badal* dari lafadz ' ' dengan bentuk *badal ba'du min kul*, atau menjadi *khobar* dari *mubtadak* yang terbuang. Takdirnya adalah 'وهى فاطمة'. Perkataannya 'الزهراء' adalah *sifat* atau *badal* atau *atof bayan* yang berarti yang *berwajah putih*. Perkataannya 'بعلمها' adalah menjadi *mubtadak* dan *khobar*. Perkataannya 'وابناهما' adalah menjadi *mubtadak* dan *khobar*. Artinya adalah bahwa Dua putra Fatimah, yaitu Hasan dan Husein, adalah cucu Rasulullah *shollallahu 'alaihi wa sallama*. Yang dimaksud dengan *cucu* adalah anaknya anak. Perkataannya 'فضلهم جلى' adalah menjadi *mubtadak* dan *khobar*. Artinya adalah bahwa keutamaan 4 orang, yaitu Ali, Fatimah, Hasan, dan Husein, adalah hal yang maklum bagi setiap muslim.

g. Keutamaan Sayyidah Fatimah

Diriwayatkan, "Fatimah disebut dengan nama *Fatimah* karena Allah telah *fathoma* atau melindunginya dan keturunannya dari neraka. Dan ia disebut dengan *az-Zahro* karena selama hidupnya ia tidak mengalami haid. Ia disebut dengan nama *al-Batuul* yang berasal dari kata ' ' yang berarti *memutus* karena terputusnya dari dunia [ia tidak suka duniawi], ada yang

بكسر الراء وضمها لغة قيس وتميم بمعنى الرضا وهو خلاف السخط انتهى والمقصود بذلك طلب الرضوان من الله عن جميع الأولاد السبعة وقوله يذكر تكملة للبيت فلا معنى له (وقوله فاطمة) بدل من أربع بدل بعض من كل أو خبر مبتدأ محذوف تقديره وهى فاطمة وقوله الزهراء صفة أو بدل أو عطف بيان ومعناه الأبيض الوجه وقوله بعلمها على مبتدأ وخبر وقوله وابناهما السبطان مبتدأ وخبر ومعناه أن ابني فاطمة وعلى وهو الحسن والحسين سبطان لرسول الله صلى الله عليه وسلم والسبط ولد الولد (قوله فضلهم جلى) مبتدأ وخبر ومعناه أن فضل هؤلاء الأربعة الذين هم على وفاطمة وحسن وحسين ظاهر عند كل واحد من المسلمين

روى إنما سيمت فاطمة لأن الله تعالى فطمها ودربتها عن النار وتسمى الزهراء لأنها لم تحض طول عمره وتسمى البتول من البتل وهو القطع لانقطاعها عن الدنيا

mengatakan bahwa karena terputusnya dari perempuan-perempuan lain dari segi nasab dan agama. Fatimah adalah anggota keluarga yang paling dicintai oleh Rasulullah *shollallahu 'alaihi wa sallama*. Ketika Rasulullah hendak pergi maka Fatimah adalah yang lebih lama beliau peluk dan ketika beliau pulang maka Fatimah adalah yang pertama kali ia temui.

h. Keutamaan Sayyidina Ali

Diriwayatkan pula bahwa sesungguhnya Rasulullah *'alaihi as-salaam* berkata dalam menjelaskan tentang perihal Ali bin Abi Tholib, "Aku telah memberikan sebaik-baiknya perempuan kepada sebaik-baiknya laki-laki." Rasulullah juga bersabda, "Barang siapa ingin melihat Adam *'alaihi as-Salam*, melihat Yusuf dan ketampanannya, melihat Musa dan sholatnya, melihat Isa dan kezuhudannya, dan melihat Muhammad dan fisiknya, maka lihatlah Ali."

Tabrani meriwayatkan hadis, "Sesungguhnya Allah telah menjadikan keturunan setiap nabi di tulang iganya, dan telah menjadikan keturunanku [Muhammad] di tulang iga Ali bin Abi Tholib."

Ali bin Abi Tholib wafat di usia 63 tahun. Ia ditebas pedang oleh Ibnu Muljam di bagian dahi pada malam Jumat tanggal 17 Ramadhan tahun 40 Hijriah. Ia ditebas oleh Ibnu Muljam ketika ia sedang keluar menuju masjid untuk mendirikan sholat Subuh. Ia wafat pada malam Ahad. Mengenai

وقيل لانقطاعها عن نساء زمانها حسبنا
ودينا وكانت احب اهله صلى الله عليه
وسلم اليه وكان إذا أراد سفرا يكون آخر
عهده بها وإذا قدم كان أول ما يدخل
عليها

(وروى) أنه عليه السلام قال في حق علي
أعطيت خير النساء لخير الرجال وقال
أيضا من أراد أن ينظر إلى آدم عليه
السلام وإلى يوسف وحسنه وإلى موسى
وصلاته وإلى عيسى وزهده وإلى محمد
وخلقه أى صورته فلينظر إلى علي

(وأخرج الطبراني) حديث ان الله جعل
درية كل نبي في صلبه وجعل ذريتي في
صلب علي بن أبي طالب

توفى كرم الله وجهه عن ثلاث وستين سنة
ضربه ابن ملجم بفتح الجيم وكسرها في
جبهته ليلة الجمعة سابع عشر رمضان

tempat dimana ia dikubur terjadi perbedaan pendapat karena tempatnya disamarkan agar tidak digali oleh kaum Khowarij. Dalam satu riwayat disebutkan bahwa mereka membawa jenazah Ali untuk dikuburkan bersama Rasulullah *shollallahu 'alaihi wa sallama*. Kemudian unta yang digunakan menggotongnya lepas dan tidak diketahui kemana perginya unta itu. Oleh karena riwayat inilah, Ahli Irak berkata bahwa Ali berada di awan. Diriwayatkan dari Sayyidi Ali Wafa, “Sesungguhnya Ali bin Abi Tholib telah diangkat ke langit sebagaimana Isa juga diangkat kesana. Nanti Ali akan turun ke bumi sebagaimana Isa turun.”

i. Keutamaan Sayyidina Hasan

Diriwayatkan dari Abdullah bin Zubair bahwa ia berkata, “Keluarga Rasulullah yang paling mirip dengan beliau dan yang paling beliau cintai adalah Hasan. Aku pernah melihat Hasan sedang sujud. Kemudian ia naik kendaraan. Kemudian ia tidak turun dari kendaraan itu sampai kendaraan itu menurunkannya. Dan juga aku pernah melihat Hasan. Saat itu Rasulullah sedang rukuk sedangkan Hasan merangkak di antara kedua kaki Rasulullah.” Riwayat ini adalah riwayat tentang Sayyid Hasan.

j. Keutamaan Sayyidina Husein

Adapun tentang Sayyid Husein maka diriwayatkan dari Jabir bin Abdullah bahwa ia berkata, “Saya mendengar Rasulullah *shollallahu 'alaihi wa sallama* bersabda, “Barang siapa ingin merasa senang dengan melihat seorang laki-laki dari

سنة أربعين وهو خارج إلى صلاة الصبح ومات ليلة الأحد واختلف في موضعه قبره لأنه أخفى خوفا من أن تنبشه الخوارج في رواية أنهم حملوه ليدفنوه مع رسول الله صلى الله عليه وسلم فند الجمل الذي حمله فلم يدر أين ذهب فلذا قال أهل العراق انه في السحاب وعن سيدي علي وفا أن علي ابن أبي طالب رفع إلى السماء كما رفع عيسى وسينزل كما سينزل عيسى

وروى عن عبد الله بن الزبير قال أشبهه أهل النبي صلى الله عليه وسلم به وأحبهم إليه الحسن رأيته يجيء وهو ساجد فيركب ركبته أو قال ظهره فما كان ينزله حتى يكون هو الذي ينزل أى بنفسه ولقد رأيتاه وهو صلى الله عليه وسلم راکع يفرج له بين رجله حتى يخرج من الجانب الآخر هذا في حق سيدنا الحسن رضي الله عنه

وأما في حق سيد الحسين فروى عن جابر بن عبد الله قال سمعت رسول الله صلى الله عليه وسلم يقول من سره أن ينظر إلى

penduduk surga maka lihatlah Husein bin Ali.” Diriwayatkan juga, “Hasan adalah orang yang paling mirip dengan Rasulullah *shollallahu ‘alaihi wa sallama* dari bagian kepala sampai dada. Sedangkan Husein adalah yang paling mirip dengan beliau *shollallahu ‘alaihi wa sallama* dari bagian dada sampai kedua kaki.” Rasulullah *shollallahu ‘alaihi wa sallama* bersabda, “Dua cucuku, Hasan dan Husein, adalah pemimpin para pemuda penduduk surga. Sedangkan ayah mereka [Ali] adalah lebih baik daripada mereka.” Dalam hadis terakhir ini terdapat suatu dalil atau bukti yang dijadikan sebagai *hujjah* oleh ahli sunah bahwa 4 Imam [Abu Bakar, Umar bin Khattab, Usman bin Affan, dan Ali bin Abi Tholib] adalah lebih baik daripada *ahlul bait*. Unsur darah daging Rasulullah yang ada di *ahlul bait* tidak dapat disamai dan dibandingkan oleh seorangpun dengan amal-amal sholehnya. Demikian ini disebutkan oleh Syeh Sulaiman Jamal.

[CABANG] tentang riwayat-riwayat 3 Imam, yaitu Abu Bakar, Umar bin Khattab, dan Usman.

k. Keutamaan Sayyidina Abu Bakar

Rasulullah *shollallahu ‘alaihi wa sallama* bersabda dalam menjelaskan perihal Abu Bakar, “Barang siapa ingin melihat dada al-Kholil Ibrahim maka lihatlah dada Abu Bakar as-Siddiq.” Beliau juga bersabda, “Ketika Hari Kiamat telah datang, Ridwan Sang penjaga surga akan datang membawa kunci-kunci surga dan kunci-kunci neraka. Kemudian ia berkata, ‘Hai Abu

رجل من أهل الجنة وفي لفظ آخر إلى سيد شباب أهل الجنة فلينظر إلى الحسين بن علي وروى أن الحسن كان أشبه الناس برسول الله صلى الله عليه وسلم من رأسه إلى صدره والحسين أشبه به من صدره إلى رجليه وقال صلى الله عليه وسلم ابناى الحسن والحسين سيدا شباب أهل الجنة وأبوهما خير منهما وفي هذا الحديث حجة لما عليه أهل السنة أن الأئمة الأربعة أفضل من أهل البيت نعم ما فيهم من البضعة الكريمة لا يمثاله ولا يقابله أحد بسبب أعماله الصالحة كر سليمان الجمل

(فرع) بقى مناقب الأئمة الثلاثة وهم أبو بكر وعمر وعثمان قال رسول الله صلى الله عليه وسلم فى حق سيدنا أبى بكر من أراد أن ينظر إلى صدر الخليل ابراهيم فلينظر إلى صدر أبى بكر الصديق وقال أيضا إذا كان يوم القيامة يجيئ رضوان خازن الجنان بمفاتيح الجنة ومفاتيح النار ويقول يا أبا بكر الرب جل جلاله يقرئك

Bakar! Allah Yang Maha Agung telah menitipkan *salam* untukmu. Dia berfirman; *Ini adalah kunci-kunci surga dan neraka. Perintahkanlah orang-orang yang kamu kehendaki untuk menuju surga dan perintahkanlah orang-orang yang kamu kehendaki untuk menuju neraka.*” Rasulullah *shollallahu ‘alaihi wa sallama* juga bersabda, “Sesungguhnya penduduk langit, yaitu para malaikat *karubiun*, malaikat *ruhaniun*, dan golongan malaikat banyak lain, melihat Abu Bakar as-Siddiq setiap hari.”

Semoga Allah meridhoi Abu Bakar as-Siddiq dan menjadikan kita termasuk orang-orang yang mendapatkan syafaatnya.

l. Keutamaan Sayyidina Umar bin Khattab

Rasulullah *shollallahu ‘alaihi wa sallama* bersabda dalam menjelaskan tentang perihal Umar bin Khattab, “Umar adalah lampu bagi para penduduk surga.” Beliau *shollallahu ‘alaihi wa sallama* juga bersabda, “Sebaik-baiknya laki-laki adalah Umar. Ia selalu mencari perempuan-perempuan janda dan anak-anak yatim yang tidak terurus dan membawakan mereka makanan di saat mereka sedang tidur.” Beliau *shollallahu ‘alaihi wa sallama* juga bersabda, “Allah membuat Islam menjadi besar dengan perantara Umar bin Khattab.”

m. Keutamaan Sayyidina Usman bin Affan

Rasulullah *shollallahu ‘alaihi wa sallama* bersabda tentang perihal Usman bin Affan, “Sebaik-baiknya laki-

السلام ويقول لك هذه مفاتيح الجنة ومفاتيح النار ابعث من شئت إلى الجنة وابعث من شئت إلى النار وقال أيضا ان أهل السموات من الكروبيين والروحانيين والملائ الأعلی لينظرون فی كل يوم إلى أبي بكر الصديق رضي الله عنه وجعلنا من أهل شفاعته

قال رسول الله صلى الله عليه وسلم في حق سيدنا عمر ابن الخطاب رضي الله تعالى عنه عمر سراج أهل الجنة وقال أيضا نعم الرجل عمر يفتقد الأرامل والأيتام ويحمل لهم الطعام وهم نيام ومعنى يفتقد الأرامل والأيتام أى يطلبهم عند غيبتهم وقال أيضا أعز الله الإسلام بعمر بن الخطاب

وقال رسول الله صلى الله عليه وسلم في

laki adalah Usman yang menjadi menantuku dan yang telah aku nikahkan dengan putriku. Sesungguhnya Allah telah mengumpulkan cahayaku bersama Usman.” Beliau *shollallahu ‘alaihi wa sallama* juga bersabda, “Sesungguhnya Allah telah mengumpulkan cahayaku bersama Usman. Ia adalah orang yang beruntung di masa hidupnya dan yang syahid di saat kematiannya.” Beliau *shollallahu ‘alaihi wa sallama* juga bersabda, “Para malaikat merasa sungkan dengan Usman.”

حق سيدنا عثمان بن عفان نعم الرجل عثمان صهرى وزوجته بنتى وقد جمع الله به نورى وقال أيضا عثمان جمع الله به نورى وهو سعيد فى حياته وشهيد فى مماته وقال أيضا عثمان تستحيى منه الملائكة

Perkataan Syeh Ahmad Marzuki ‘رضيه’ adalah pelengkap bait. Arti ‘رضيه’ adalah bagus. Arti ‘راضيه’ adalah yang diridhoi.

(قوله زكت رضيه) تكلمة للبيت فمعنى زكت أى صلحت ومعنى رضية أى مرضية فلا معنى له

27. NADZOM KEEMPAT PULUH DUA

[42] Rasulullah wafat dengan meninggalkan 9 istri

عَنْ تِسْعِ نِسْوَةٍ وَفَاةً الْمُصْطَفَى

yang mereka diperintahkan untuk memilih [antara perhiasan dunia dan akhirat.] Kemudian mereka memilih [akhirat dengan cara mengikuti] Rasulullah yang terpilih.

خَيْرِنَ فَاخْتَرْنَ النَّبِيَّ الْمُقْتَفَى

a. Rasulullah adalah Makhluk yang Terpilih

Perkataan Syeh Ahmad Marzuki ‘مقتفى’ berhubungan dengan lafadz yang terbuang yang menjadi *khobar muqoddam*. Perkataannya ‘مقتفى’ adalah *mubtadak muakhor*. Perkataannya ‘مقتفى’ berasal dari lafadz ‘مقتفى’ yang berarti *selamat*, maksudnya yang terpilih. Rasulullah *shollallahu ‘alaihi*

(قوله عن تسع) متعلق بمحذوف خبر مقدم وقوله وفاة مبتدأ مؤخر وقوله المصطفى من الصفوة بتثليث الصاد وهى الخلوص أى المختار قال صلى الله عليه

wa sallama bersabda, “Sesungguhnya Allah telah memilih Kinanah dari anak turun Ismail, dan memilih Quraisy dari Kinanah, dan memilih Bani Hasyim dari Quraisy, dan telah memilihku dari Bani Hasyim. Jadi, aku adalah pilihan dari pilihan yang dari pilihan.” Perkataannya ‘خيرن’ adalah dengan *binak majhul*, maksudnya *sembilan istri Rasulullah diperintahkan untuk memilih antara perhiasan dunia dan surga*. Perkataannya ‘*wa sallama* menjelaskan bahwa ketika Rasulullah *shollallahu ‘alaihi wa sallama* memerintahkan mereka [istri-istri beliau] untuk memilih antara perhiasan dunia dan surga dengan perintah yang berasal dari Allah karena mereka menuntut dari Rasulullah perhiasan dunia yang beliau tidak miliki. Kemudian mereka memilih Rasulullah, maksudnya mereka lebih memilih akhirat daripada dunia dengan cara mengikuti Rasulullah. Arti lafadz ‘*wa sallama* adalah yang diikuti. Allah *Ta’aala* berfirman, “Hai Nabi [Muhammad]! Katakanlah kepada para istrimu, ‘Jika kalian menginginkan kehidupan dunia dan perhiasannya maka kemarilah supaya kuberikan kalian mut’ah⁹ dan kuceraikan kalian dengan cara yang baik [28] Dan jika kalian sekalian menghendaki [kesenangan] di negeri akhirat maka sesungguhnya Allah menyediakan bagi siapa saja yang berbuat baik di antara kalian pahala yang besar. [29].” (QS. Al-Ahzab: 28-29)

وسلم إن الله اصطفى كنانة من ولد اسمعيل واصطفى قريشا من كنانة واصطفى من قريش بني هاشم واصطفاني من بني هاشم فأنا خيار من خيار من خيار (قوله خيرن) بالبناء للمفهوم أى أمرن بالخيار بين زينة الدنيا والجنة (قوله فاخترن النبي المقتضى) أى لما أمرهن صلى الله عليه وسلم بالخيار بين ذلك بأمر من الله لأهنن طلبن منه صلى الله عليه وسلم ما ليس عنده من زينة الدنيا فاخترن النبي المقتضى أى فاختار هؤلاء الأزواج التسعة الآخرة على الدنيا باتباع النبي المتبع فمعنى المقتضى المتبع قال الله تعالى يا أيها النبي قل لأزواجك إن كنتن تردن الحياة الدنيا وزينتها فتعالين أمتعكن وأسرحكن سراحا جميلا وإن كنتن تردن الله ورسوله والدار الآخرة فإن الله أعد للمحسنات منكن أجرا عظيما

⁹ Mut’ah yaitu suatu pemberian yang diberikan kepada perempuan yang telah diceraikan menurut kesanggupan suami.

b. Kekhususan-kekhususan Bagi Rasulullah

Maksud nadzom di atas adalah bahwa sesungguhnya Rasulullah *shollallahu 'alaihi wa sallama* meninggalkan perhiasan dunia sedangkan beliau pada saat itu memiliki 9 istri. Mereka adalah para istri yang diperkenankan memilih antara perhiasan dunia dan Rasulullah. Hal ini termasuk salah kekhususan-kekhususan Rasulullah, maksudnya memerintahkan para istri untuk memilih antara cerai karena mencari kehidupan dunia dan tetap bersama (tidak bercerai) karena mencari kehidupan akhirat merupakan hal yang wajib bagi Rasulullah *shollallahu 'alaihi wa sallama*. Menikah lebih dari 4 (empat) sampai tidak terhingga adalah hal yang boleh bagi Rasulullah *shollallahu 'alaihi wa sallama* karena beliau terjaga dari perbuatan buruk. Mula-mula menikah lebih dari 9 (sembilan) diharamkan bagi Rasulullah karena Firman Allah, "Tidak halal bagimu mengawini perempuan-perempuan sesudah itu ..." (QS. Al-Ahzab: 52) Kemudian ayat ini dimansukh oleh Firman-Nya, "Sesungguhnya Kami telah menghalalkan bagimu istri-istrimu ..." (QS. Al-Ahzab: 50) Akan tetapi Rasulullah tidak menikah setelah ada larangan dari menikah lebih dari 9 istri.

Termasuk kekhususan bagi Rasulullah adalah melakukan akad pernikahan tanpa ada wali, para saksi, dan mahar, baik di awal pernikahan dan akhir.

Jumlah kekhususan yang diberikan untuk Rasulullah ada 4 macam, yaitu;

ومعنى هذا البيت أن النبي صلى الله عليه وسلم فارق الدنيا وعنده يومئذ تسع زوجات وهؤلاء التسع هن اللواتي خيرن بين ذلك وهذا من خصائصه صلى الله عليه وسلم أى أن التخيير على النساء فى نفسه صلى الله عليه وسلم بين مفارقتة لهن طلبا للدنيا والإقامة معه طلبا للآخرة واجب عليه صلى الله عليه وسلم والتزويج أكثر من أربع إلى غير نهاية جاز له صلى الله عليه وسلم لأنه مأمون من الجور وكانت الزيادة على تسع حرمت بقوله تعالى لا يحل لك النساء من بعد ثم نسخ ذلك بقوله تعالى إنا أحللنا أزواجك للاتي آتيت أجورهن الآية لكن لم يقع منه تزوج بعد النهى عن الزيادة عليها ومن الخصائص أيضا عقد صلى الله عليه وسلم بلا ولى وبلا شهود ولا مهر ابتداء وانتهاء وجملة ما خص به صلى الله عليه وسلم أربعة أنواع

1. Kekhususan-kekhususan yang diperbolehkan bagi Rasulullah. Di antaranya adalah berpuasa *wishol*, yaitu berpuasa di siang hari dan malam hari (Jawa: ngebleng), kemudian pada hari berikutnya juga berpuasa tanpa terlebih dahulu makan sedikitpun, dan seterusnya. Di antaranya adalah memutuskan hukum dengan ilmu Rasulullah sendiri, dan memutuskan hukum dan memberikan kesaksian terhadap dirinya sendiri, anak-anaknya, dan mendakwa musuhnya. Di antaranya adalah diperbolehkan bagi beliau bersaksi atas apa yang beliau akui. Di antaranya adalah diperbolehkan bagi beliau mengambil makanan orang lain jika beliau membutuhkan dan si pemilik itu wajib memberikannya kepada beliau. Di antaranya adalah wudhu beliau tidak batal sebab tidur. Sebagian besar hal-hal yang hanya diperbolehkan bagi beliau tidak beliau lakukan.
- أحدها المباحات أى التخفيفات منها إباحة الوصال وهو أن يوصل صوم النهار بامسك الليل مع صوم الذى بعده من غير أن يطعم شيئاً ويقضى بعلمه ويحكم ويشهد لنفسه وفرعه وعلى عدوه وتجاوز له الشهادة بما ادعاه وله أخذ طعام غيره ان احتاج إليه ويجب اعطاؤه له وينتقض وضوءه بالنوم وأكثر هذه المباحات لم يفعلها
2. Kekhususan-kekhususan yang diharamkan bagi Rasulullah *shollallahu 'alaihi wa sallama*. Di antaranya adalah keharaman shodaqoh sunah bagi beliau, keharaman menulis, bersyair, dan melihat-lihat harta orang-orang lain, keharaman pandangan mata yang menipu, yaitu berisyarat dengan sesuatu yang sebaliknya dalam hal yang diperbolehkan, bukan strategi pandangan penipuan dalam perang dan memberi dengan tujuan agar lebih banyak memberi.
- الثانى المحرمات منها تحريم صدقة التطوع عليه وتحريم خط وشعر ومد العين إلى متاع الناس وخائنة الأعين وهى الإيحاء بما يظهر خلافه من مباح دون الخديعة فى الحرب والمن أى الإعطاء ليستكثر

3. Kekhususan-kekhususan yang wajib bagi Rasulullah *shollallahu 'alaihi wa sallama*. Di antaranya adalah kewajiban sholat dhuha, witr, berkurban, siwakan di setiap hendak mendirikan sholat, bermusyawarah, mencegah kemunkaran yang beliau lihat meskipun takut dan meskipun pelaku kemunkaran akan lebih ingkar [dengan lebih melakukan kemunkaran] menurut pendapat yang muktamad, bersabar atas perlakuan buruk musuh meskipun banyak dan sering, membayar hutang orang muslim yang mati dalam keadaan miskin. Ada tambahan dalam kitab *al-Ubab* bahwa Rasulullah wajib melakukan sholat rowatib Subuh.
4. Kekhususan-kekhususan yang berupa keutamaan dan memuliakan. Di antaranya adalah bahwa pernikahan adalah merupakan kebiasaan bagi Rasulullah sedangkan bagi kita pernikahan adalah hal yang diperbolehkan, beribadah adalah sifat manusiawi bagi beliau, mengunggulkan istri-istri beliau dibanding perempuan-perempuan lain, pahala dan siksa bagi istri-istri beliau adalah dilipat gandakan, mereka adalah para ibu orang-orang mukmin (*ummahatul mukminin*) karena tujuan wajib memuliakan saja, sebagaimana memuliakan orang yang menjadi bapak bagi para laki-laki dan perempuan, keharaman bertanya kepada mereka kecuali dari balik penghalang atau *satir*.

الثالث الواجبات منها وجوب الضحى والوتر والأضحية والسواك لكل صلاة والمشاورة وتغيير منكر رآه وإن خاف وإن علم أن فاعله يزيد فيه عنادا على المعتمد ومصابرة العدو وإن كثر وقضاء دين مسلم مات معسرا وزاد في العباب وجوب راتبة الصبح

الرابع الفضائل والإكرام منها أن النكاح في حقه عادة مطلقا بخلافه في حقنا فإنه مباح والعبادة عارضة له وتفضيل نسائه على سائر النساء وثوابهن وعقابهن مضاعف وهن أمهات المؤمنين إكراما فقط كالأكرام في الأبوة للرجال والنساء وتحريم سؤالهن إلا من وراء حجاب

Semua kekhususan-kekhususan Rasulullah di atas disebutkan oleh Syeh asy-Syarqowi.

ذكر ذلك الشرفاوى

c. Mukjizat-mukjizat Rasulullah

Syeh Syarqowi melanjutkan bahwa Rasulullah *shollallahu 'alaihi wa sallama* adalah penutup para nabi dan pemimpin seluruh anak cucu Adam. Beliau adalah orang yang pertama kali bumi akan terbelah karenanya pada Hari Kebangkitan dari kubur. Beliau adalah orang yang pertama kali mengetuk pintu surga, orang yang pertama kali memberikan syafaat, dan orang yang pertama kali diterima syafaatnya. Umat beliau adalah umat yang terbaik. Syariat beliau adalah syariat yang tetap dan yang mensalin syariat lainnya. Mukjizat-mukjizat beliau adalah mukjizat-mukjizat yang tetap, yaitu;

- al-Quran
- Bumi dijadikan sebagai tempat sujud.
- Tanah bumi adalah suci mensucikan, maksudnya sah-sah saja melakukan sholat di belahan bumi bagian manapun.
- Diperbolehkan tayamum dengan debu adalah hanya menurut syariat beliau.
- Beliau tidak bisa mewarisi harta dan harta tinggalannya adalah shodaqoh bagi orang-orang muslim.
- Beliau diutus kepada golongan manusia, jin, malaikat.
- Beliau adalah nabi yang paling banyak pengikutnya.
- Hati beliau tidak tidur.
- Beliau dapat melihat orang yang

ثم قال فهو صلى الله عليه وسلم خاتم الأنبياء وسيد ولد آدم أجمعين وأول من تنشق الأرض عنه يوم البعث وأول من يقرع باب الجنة وأول شافع وأول مشفع بفتح الفاء أى مقبول الشفاعة وأتمه خير الأمم وشريعته مؤبدة ناسخة لغيرها ومعجزاته باقية وهى القرآن وجعلت له الأرض سجدا وتراجها طهورا أى تصح الصلاة فى سائر بقاع الأرض ويجوز التيمم بالتراب فى شريعته خاصة ولم يورث وتركته صدقة على المسلمين وأرسل إلى الإنس والجن والملائكة وهو أكثر الأنبياء أتباعا وكان لا ينام قلبه ويرى من خلفه وتطوعه قاعدا كتطوعه قائما ولا تبطل صلاة من خاطبه بالسلام وتجب إجابته فى الصلاة ولا تبطل بها ولو فعلا كثيرا ويجرم رفع الصوت فوق صوته ونداؤه من وراء الحجرات ونداؤه باسمه نحو يا أحمد ويا

ada di belakangnya.

- Sholat sunah yang beliau lakukan dalam keadaan duduk adalah seperti sholat sunah yang beliau lakukan dalam keadaan berdiri.
- Sholat orang yang menjawab uluk salam beliau tidaklah batal. Diwajibkan bagi orang yang sholat untuk menjawab salam ketika beliau uluk salam kepadanya dan sholatnya tidak batal meskipun dilakukan berulang kali.
- Diharamkan mengeraskan suara melebihi suara beliau.
- Diharamkan memanggil beliau dari dalam kamar atau rumah.
- Diharamkan memanggil beliau dengan panggilan “Hai Ahmad! Hai Muhammad!” dan panggilan lain, tetapi harus memanggil beliau dengan panggilan “Wahai Rasulullah!” dan panggilan hormat lain [seperti Hai Nabi!].
- Diharamkan membuat nama *kun-yah* dengan nama *kun-yah* beliau secara mutlak menurut pendapat madzhab. Nama *kun-yah* beliau adalah Abu Qosim. Maksudnya, menurut madzhab Syafii, tidak diperbolehkan memanggil orang lain dengan panggilan ‘Abu Qosim’ baik orang yang dipanggil itu aslinya bernama Muhammad atau bukan, baik memanggilnya tersebut dilakukan sebelum beliau wafat atau setelahnya. Sedangkan menurut 3 Imam madzhab lain, diperbolehkan memanggil atau membuat nama dengan panggilan ‘Abu Qosim’ setelah beliau wafat.
- Hadiah secara mutlak kepada beliau boleh dilakukan.
- Para nabi tidak boleh memiliki sifat gila, berbeda dengan ayan,

محمد ونحو ذلك بل يقال يا رسول الله ونحوه والتكنى بكنيته مطلقا على المذهب وهى أبو القاسم أى فلا يجوز ذلك عند الشافعى سواء كان اسمه محمدا أو لا وسواء قبل مفارقتة صلى الله عليه وسلم للدنيا أو بعدها وعند الأئمة الثلاثة يجوز ذلك بعد مفارقتة للدنيا وتحصل له الهدية مطلقا

ولا يجوز الجنون على الأنبياء بخلاف

- dan tidak boleh mimpi basah karena mimpi basah termasuk permainan setan.
- Memimpikan Rasulullah adalah mimpi yang *haq*, artinya memang benar yang diimpikan itu adalah Rasulullah.
- Memimpikan Rasulullah tidak dapat dijadikan sebagai dasar hukum karena ketidakpercayaannya orang tidur.
- Bumi tidak bisa memakan daging para nabi.
- Berbohong secara sengaja kepada Rasulullah adalah dosa besar.
- Air suci mensucikan menyumber dari sela-sela jari-jari Rasulullah.
- Rasulullah sholat bersama para malaikat pada malam *Isrok*.
- Rasulullah tidak boleh mengalami kesalahan.
- Salam yang disampaikan oleh manusia akan sampai kepada Rasulullah setelah kewafatan beliau.
- Mengakui seluruh nabi dalam melakukan risalah mereka besok di Hari Kiamat.
- Ketika Rasulullah berjalan di bawah matahari atau sinar bulan maka beliau tidak memiliki bayangan [karena cahaya beliau adalah lebih kuat].
- Tidak ada alat yang hinggap di tubuh Rasulullah.
- Tidak ada nyamuk yang menghisap darah Rasulullah.
- Setiap tempat yang Rasulullah gunakan untuk sholat dan beliau batasi tidak diperbolehkan berijtihad [mencari arah kiblat] disana dengan ijtihad misal kurang ke kiri atau ke kanan.
- Wajib membaca *sholawat* kepada

الأغماء ولا الإحتلام لأنه من تلاعب
الشیطان ورؤیته فی النوم حق ولا یعمل بها
فی الأحكام لعدم ضبط النائم

ولا تأكل الأرض لحوم الأنبياء والكذب
عليه عمدا كبيرة ونبع الماء الطهور من بين
أصابعه وصلى بالملائكة ليلة الإسراء ولا
يجوز عليه الخطأ

ويبلغه سلام الناس بعد موته ويشهد
لجميع الأنبياء بأداء رسالتهم يوم القيامة
وكان إذا مشى في الشمس والقمر لا
يظهر له ظل ولا يقع عليه الذباب ولا
يتمص دمه البعوض وكل موضع صلى فيه
وضبط موقفه امتنع الإجتهد فيه بمنة
ويسرة ووجوب الصلاة عليه في التشهد
الأخير وعرض عليه جميع الخلق من آدم
إلى من بعده وكان لا يتشاءب ولا يظهر
منه الغائط بل تبتلعه الأرض ومن كان في
قلبه حرج في حكمه عليه يكفر به ولم
يصل عليه جماعة بل صلى الناس عليه

- Rasulullah di tasyahud akhir.
- Seluruh makhluk sejak Adam sampai makhluk setelah beliau akan dihadapkan kepada beliau.
- Rasulullah tidak menguap (Jawa: Angop).
- Ketika Rasulullah buang air besar maka kotorannya tidak membekas karena ditelan oleh bumi.
- Barang siapa yang di dalam hatinya merasa disalahi Rasulullah maka ia dihukumi kufur.
- Di setiap waktu selalu dipanjatkan sholawat untuknya.
- Allah memberikan tambahan kemuliaan untuk Rasulullah di sisi-Nya.

أَفْذُ إِذَا صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَزَادَهُ فَضْلًا
وَشَرَفًا لَدَيْهِ

28. NADZOM KEEMPAT PULUH TIGA DAN KEEMPAT PULUH EMPAT

[43] 9 istri Rasulullah setelah kewafatannya adalah] Aisyah, Hafsoh, Saudah, ** Sofiah, Maimunah, Romlah,

عَائِشَةُ وَحَفْصَةُ وَسُودَةُ
صَفِيَّةٌ مَيْمُونَةُ وَرَمْلَةُ

[44] Hindun, Zainab, dan Juwairiah. ** [Mereka semua adalah] Ummahat al-Mukminin yang diridhoi [karena ketaatan mereka kepada Allah dan Rasul-Nya.]

هِنْدٌ وَزَيْنَبُ كَذَا جُوَيْرِيَّةُ
لِلْمُؤْمِنِينَ أُمَّهَاتٍ مَرْضِيَّاتٍ

a. Istri-Istri Rasulullah

Maksud nadzom di atas adalah bahwa istri-istri Rasulullah yang berjumlah 9 (sembiliah) setelah beliau wafat adalah:

1. Aisyah binti Abu Bakar as-Siddiq. Rasulullah menikahnya pada bulan Syawal pada tahun 12 dari masa kenabian. Saat itu Aisyah berusia 7 tahun. Rasulullah menggaulinya pada bulan Syawal

أَيُّ الْأُولَى مِنَ الْأَزْوَاجِ التَّسْعِ اللَّاتِي تُوْفِي
رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْهُنَّ
عَائِشَةُ بِنْتُ أَبِي بَكْرٍ الصِّدِّيقِ رَضِيَ اللَّهُ
تَعَالَى عَنْهُمَا فَتَزْوِجُهَا فِي شَوَّالٍ سَنَةِ اثْنَتَيْ

setelah 12 bulan dari Hijrah ketika ia berusia 9 tahun. Rasulullah wafat meninggalkannya ketika ia berusia 18 tahun. Rasulullah tidak menikahi istri yang perawan kecuali Aisyah. Ia adalah istri yang paling Rasulullah cintai. Aisyah wafat pada tahun 56 H, atau 57 H, atau 58 H tahun. Abu Hurairah adalah yang menjadi imam saat mensholatinya. Ia dikuburkan di tanah *baqik* pada malam hari dengan wasiat darinya tentang tempat dan waktu penguburan. Ia hampir berusia 67 tahun. Aisyah pernah melihat Jibril dalam bentuk *Dihyah al-kalbi* yang tengah berdialog dengan Rasulullah *shollallahu 'alaihi wa sallama*. Kemudian Rasulullah berkata, "Ini adalah Jibril. Ia menitipkan salam untukmu."

2. Hafsoh binti Umar al-Faruq bin Khattab. Ia dinikahi oleh Rasulullah pada bulan Syakban 30 bulan setelah Hijrah menurut pendapat *asyhar*. Ia ditalak oleh Rasulullah *shollallahu 'alaihi wa sallama* karena ia membeberkan rahasia yang hanya diketahui oleh Rasulullah dan dirinya kepada Aisyah. Ada persetujuan cerai antara kedua belah pihak. Kemudian Jibril mendatangi Rasulullah dan berkata, "Rujuklah Hafsoh karena ia adalah perempuan ahli puasa dan ahli ibadah di malam hari. Ia adalah istrimu di surga."
3. Saudah binti Zam'ah. Ia dinikahi oleh Rasulullah pada tahun 10 dari masa kenabian. Mula-mula ia adalah istri anak pamannya, Sakron bin Umar. Mereka

عشرة من النبوة على قول وكانت بنت سبع على قول وبنيهما في شوال على رأس ثمانية أشهر من الهجرة على قول وهي بنت تسع وقبض عنها وهي بنت ثمان عشرة سنة ولم يتزوج بكرا غيرها وكانت أحب نسائه إليه توفيت ست أو سبع أو ثمان وخمسين وصلى عليها ابو هريرة ودفنت بالبقيع ليلا بوصية منها في ذلك المكان والوقت وقد قارت سبعا وستين سنة ورأت جبريل يحدث مع النبي صلى الله عليه وسلم في صورته دحية الكلبي وقال هذا جبريل يسلم عليك (والثانية) حفصة بنت عمر الفاروق ابن الخطاب فتزوجها في شعبان على رأس ثلاثين شهرا من الهجرة على الأشهر وقد كان صلى الله عليه وسلم طلقها لأنها أفشت أمرا أسره إليها لعائشة وكان بينهما مصادقة ومصافاة فنزل عليه جبريل عليه السلام وقال له راجع حفصة فإنها صوامة قوامة وإنما زوجتك في الجنة (والثالثة) سودة بنت زمعة فتزوجها في السنة

termasuk orang-orang yang telah masuk Islam terlebih dahulu. Kemudian mereka hijrah ke Habsyi untuk yang kedua kalinya. Ketika Sakron telah meninggal dunia, ia dinikahi oleh Rasulullah *shollallahu 'alaihi wa sallama*. Ketika Saudah sudah mulai tua maka Rasulullah ingin menceraikannya. Kemudian Saudah berkata kepada beliau, "Jangan menceraikanku! Tetaplah anda sebagai suamiku karena saya ingin dikumpulkan di golongan para istri anda. Selain itu saya juga telah memberikan waktu jatah saya kepada Aisyah." Kemudian Rasulullah tidak jadi menceraikannya sampai beliau wafat. Ada yang mengatakan bahwa Firman Allah diturunkan menyinggung perihal Saudah, "Dan jika seorang wanita khawatir akan nusyuz atau sikap tidak acuh dari suaminya maka tidak mengapa bagi keduanya mengadakan perdamaian yang sebenar-benarnya ..." (QS. An-Nisa: 128) Saudah wafat pada masa Khalifah Umar bin Khattab menurut pendapat yang masyhur.

4. Sofiah bin Huyai bin Akhtob. Ia termasuk anak turun dari Nabi Harun bin Imran *'alahima as-salaam*. Ayah Sofiah adalah pemimpin Bani Nadhir. Ayahnya meninggal dunia bersama Bani Quraidhoh. Ia dipilih Rasulullah ketika ia menjadi tawanan perang Khaibar. Kemudian ia dimerdekakan dan dinikahi oleh Rasulullah. Kemerdekaan baginya dijadikan mahar untuknya. Ia adalah perempuan yang cantik

العاشرة من النبوة كانت تحب ابن عمها
السكران بن عمر وأسلم معها قديما
وهاجر إلى الحبشة الهجرة الثانية فلما
مات تزوجها صلى الله عليه وسلم ولما
كبرت أى أسنت عنده صلى الله عليه
وسلم أراد طلاقها فقالت لا تطلقني وأنت
في حل من شأني وإنما أريد أن أحشر في
نسائك وإني قد وهبت يومي لعائشة
فأمسكها رسول الله صلى الله عليه وسلم
حتى توفي عنها وقيل فيها نزل قوله تعالى
وان امرأة خافت من بعلها نشوزا أو
اعراض فلا جناح عليهما أن يصلحا
بينهما صلحا وماتت في آخر خلافة عمر
على المشهور

(والرابعة) صفية بنت حيي بن أخطب من
سبط هارون بن عمران عليهما السلام
وكان أبوها سيد بني النضير فقتل مع بني
قريظة اصطفاهما صلى الله عليه وسلم
لنفسه من سبي خيبر فأعتقها وتزوجها
وجعل عتقها صداقها وكانت جميلة لم

yang belum mencapai usia 17 tahun. Diriwayatkan bahwa Rasulullah *shollallahu 'alaihi wa sallama* menemui Sofiah yang tengah menangis. Rasulullah bertanya, "Apa yang membuatmu menangis?" Sofiah menjawab, "Aku dengar kalau Aisyah dan Hafshoh berkata, 'Kami ini lebih baik daripada Sofiah. Kami adalah putri-putri paman Rasulullah dan juga istri-istri beliau.'" Kemudian Rasulullah berkata, "Katakan kepada mereka, 'Bagaimana bisa kalian itu lebih baik daripada aku? Ayahku [kakek moyang] adalah Harun dan pamanku adalah Musa dan istriku adalah Muhammad *shollallahu 'alaihi wa sallama*.'" Sofiah meninggal dunia pada bulan Ramadhan pada tahun 50H atau 52H di zaman Muawiah. Ia dikuburkan di tanah *baqik*.

5. Maimunah binti Haris. Ia dinikahi Rasulullah *shollallahu 'alaihi wa sallama* pada bulan Syawal tahun 7 H. Ia dinikahi Rasulullah saat Rasulullah sedang berihram melaksanakan umrah qodhok, seperti keterangan oleh para ulama *jumhur*. Nama Maimunah adalah Barroh. Kemudian diganti 'Maimunah' oleh Rasulullah. Ia wafat di Sarf, yaitu suatu tempat dimana Rasulullah menggaulinya. Tempat tersebut dekat dengan tanah Tan'im. Ia dikuburkan di sana pada tahun 51 H atau 66 H. Ia hampir berusia 80 tahun. Ia disholati oleh Abdullah bin Abbas *radhiyallahu anhuma*. Maimunah adalah perempuan terakhir yang dinikahi Rasulullah *shollallahu 'alaihi wa sallama* dan istri beliau

تبلغ سبع عشرة سنة وروى أن رسول الله صلى الله عليه وسلم دخل على صفية وهي تبكى فقال ما يبكيك فقالت بلغني أن عائشة وحفصة تقولان نحن خير من صفية نحن بنات عم النبي وأزواجه قال ألا قلت لهن كيف تكن خيرا مني وأبي هرون وعمى موسى وزوجى محمد صلى الله عليه وسلم ماتت فى رمضان سنة وخمسين أو اثنتين فى زمن معاوية ودفنت بالبقيع

(والخامسة) ميمونة بن الحرث تزوجها فى شوال سنة سبع وتزوجها صلى الله عليه وسلم وهو محرم بعمره القضاء كما عليه الجمهور وكان اسمها برة فسمها صلى الله عليه وسلم ميمونة وتوفيت فى سرف وهو بسكون الراء وفتحها الموضع الذى دخل عليها فيه رسول الله صلى الله عليه وسلم وهو قريب من التنعيم ودفنت فيه وماتت سنة احدى وخمسين وقيل ستة وستين وقد بلغت ثمانين سنة وصلى عليها عبد

yang terakhir meninggal dunia.

6. Ummu Habibah Romlah binti Abu Sufyan Shokhr bin Harab. Ia berhijrah yang kedua ke tanah Habsyi bersama suaminya, Abdullah bin Jahsyi. Kemudian ia melahirkan anak bernama Habibah. Kemudian ia membantu Islam dan menetapinya. Ketika suaminya meninggal dunia, Rasulullah mengutus Umar bin Umayyah ad-Dhomari menemui Raja Najasyi. Kemudian Raja Najasyi menikahkan Rasulullah dengan Ummu Habibah. Raja Najasyi memberikan mahar Rasulullah kepada Ummu Habibah sebanyak 400 dinar. Orang yang menjadi wali Ummu Habibah adalah Kholid bin Sa'id bin Ash karena ia adalah anak paman Ummu Habibah. Ummu Habibah wafat pada usia 44 tahun. Ada yang mengatakan, "Orang yang menjadi wali dari Ummu Habibah adalah Usman bin Affan karena Ummu Habibah adalah putri paman Usman. Ia wafat pada usia 40 tahun."
7. Ummu Salamah. Ia adalah Hindun binti Abu Umayyah bin Mughiroh. Ia dinikahi oleh Rasulullah pada akhir bulan syawal pada tahun 4 H. Ketika Rasulullah mengutus utusan untuk menemuinya dan melamarkannya untuk Rasulullah, ia berkata, Marhaban Bi Rosulillah! (3x) Akan tetapi saya memiliki 3 hal, Saya adalah perempuan cemburuan, saya adalah perempuan yang sudah memiliki anak-anak kecil, dan disini tidak seorangpun yang bisa menjadi wali nikah saya."

الله بن عباس رضي الله عنهما وهي آخر من تزوج بها صلى الله عليه وسلم وآخر من توفي من أزواجه (السادسة) أم حبيبة رملة بنت أبي سفيان صخر بن حرب هاجرت مع زوجها عبد الله بن جحش إلى الحبشة الهجرة الثانية فولدت له حبيبة وتنصر هو وثبتت هي على الإسلام فبعث النبي صلى الله عليه وسلم عمرو بن أمية الضمري إلى النجاشي فزوجه إياها وأمهرها عنه أربعمئة دينار وتولى عقد نكاحها خالد بن سعيد بن العاص لكونه ابن عمها ماتت سنة أربع وأربعين وقيل تولى تزويجها عثمان بن عفان وهي ابنة عمه توفيت سنة أربعين

(السابعة) أم سلمة هند بنت أبي أمية بن المغيرة تزوجها في آخر شوال سنة أربع ولما ارسل إليها صلى الله عليه وسلم يخطبها قالت مرحبا برسول الله ثلاثا ألا إن في خللا ثلاثا أنا امرأة شديدة الغيرة وأنا امرأة مصيبة أي ذات صبيان وأنا امرأة ليس هنا أحد من أوليائي فأتاها رسول

Kemudian Rasulullah *shollallahu 'alaihi wa sallama* mendatangi Ummu Salamah dan berkata, "Mengenai rasa cemburuanmu maka saya berharap kepada Allah agar Dia menghilangkan rasa cemburuanmu itu. Adapun mengenai anak-anakmu maka sesungguhnya Allah akan mencukupi mereka. Adapun mengenai tidak adanya wali darimu maka itu membuatku sedih." Kemudian Ummu Salamah berkata kepada anaknya, "Nikahkanlah Rasulullah [dengan ibu]!" Kemudian si anak menikahkan Rasulullah dengan Ummu Salamah. Ini menunjukkan bahwa anak laki-laki menjadi wali untuk melakukan akad nikah ibunya. Demikian ini tidak sesuai dengan madzhab kita, para Syafiiyah. Imam Malik berpendapat bahwa si anak itu menikahkan ibunya dengan Rasulullah karena sebagai wali ashobah karena si anak adalah anak dari paman Ummu Salamah.

Diriwayatkan bahwa Rasulullah *shollallahu 'alaihi wa sallama* memberikan botol berisi tanah tempat terbunuhnya Husein kepada Ummu Salamah. Pemberian itu terjadi ketika Rasulullah *shollallahu 'alaihi wa sallama* didatangi oleh Jibril dan memberitahunya bahwa Husein akan terbunuh di tempat ini. Kemudian Jibril memperlihatkan debu tempat itu kepada Rasulullah. Kemudian Rasulullah mencium bau debu itu dan berkata, "Celakalah Karbela (nama kota)."

الله صلى الله عليه وسلم فقال لها أما ما ذكرت من غيرتك فإني أرجو الله أن يذهبها وأما ما ذكرت من صبيتك فإن الله سيكفيهم وأما ما ذكرت من أوليائك فليس أحد من أوليائك يكرهني فقالت لابنها زوج رسول الله صلى الله عليه وسلم فزوجها بها واستدل به على أن الإبن يلي عقد أمه وهو بخلاف مذهبنا معشر الشافعية ويشهد لمالك ودفع بأنه إنما زوجها بالعصوبة لأنه ابن عمها

وروى أن رسول الله صلى الله عليه وسلم أعطاهم القارورة التي فيها تربة مقتل الحسين وتركت عندها وذلك لما جاءه صلى الله عليه وسلم جبريل وأخبره أن الحسين مقتول في هذا التراب وأراه من تربة الأرض التي يقتل فيها وشم صلى الله عليه وسلم ذلك التراب فقال ويح كربلاء

[Kemudian Ummu Salamah memimpikan] Rasulullah berkata kepadanya, “Ketika debu ini [dalam botol] telah berubah menjadi darah maka cucuku Husein telah terbunuh.” Tiba-tiba Ummu Salamah terbangun dari tidurnya dan berkata kepada pelayannya, “Pergilah ke pasar dan cari tahu tentang kabar yang ada!” Kemudian pelayan itu kembali dan berkata kepadanya, “Husein bin Ali *rodhiyallahu ‘anhu* telah terbunuh.”

Ummu Salamah atau Hindun wafat pada zaman Khalifah Yazid bin Muawiah pada tahun 60 H. Ia berusia hampir 84 tahun. Abu Hurairah menjadi imam mensholatinya. Ada yang mengatakan bahwa yang menjadi imam sholat adalah Said bin Yazid. Ummu Salamah dikuburkan di tanah *Baqik*.

8. Zainab binti Jahsyi binti Umaimah, bibi Rasulullah *shollallahu ‘alaihi wa sallama*. Nama Zainab adalah Barroh dan diganti oleh Rasulullah dengan nama ‘Zainab’. Sebelum dinikahi Rasulullah, Zainab adalah istri sayidnya yang bernama Zaid bin Harisah. Kemudian Zaid menceraikannya. Ketika Zainab telah halal dinikahi maka Allah memberikan wahyu untuk menikahkan Rasulullah dengannya pada tahun 4 H. Saat itu Zainab berusia 35 tahun. Pernikahan Rasulullah dengan Zainab didasari Firman Allah, “Ketika Zaid telah menceraikan dan [telah selesai masa idahnya] maka Aku menikahkanmu

وقال لها إذا صار هذا التراب دما فقد قتل ابني الحسين فاتبعت وقالت لجارتها اذهبي إلى السوق فانظري ما الخبر فرجعت إليها الجارية وقالت فقد قتل الحسين بن علي رضي الله عنه

وتوفيت هند في خلافة يزيد بن معاوية سنة ستين على الصحيح وقد بلغت أربعاً وثمانين سنة وصلى عليها أبو هريرة وقيل سعيد بن يزيد ودفنت بالبقيع

(الثامنة) زينب بنت جحش بنت عمته صلى الله عليه وسلم أميمة وكان اسمها برة فسمها رسول الله صلى الله عليه وسلم زينب وكانت قبله عند مولاه زيد بن حارثة فطلقها فلما حلت زوجه الله إياها سنة أربع على أحد الأقوال وهي يومئذ بنت خمس وثلاثين سنة بقوله تعالى فلما قضى زيد منها وطرا زوجناكها (قوله وطرا) أى حاجة والمراد به هنا الطلاق أى

dengannya.” (QS. Al-Ahzab: 37) Saat itu Zainab merasa lebih unggul dibandingkan istri-istri Rasulullah sambil berkata, “Sesungguhnya bapak-bapak kalian adalah yang menikahkan kalian dengan Rasulullah. Dan sesungguhnya Allah telah menikahkanku dengan Rasulullah melalui wahyu yang diturunkan-Nya dari atas langit tujuh. Disitulah hijab dihilangkan.” Rasulullah pernah marah dengan Zainab karena perkataannya yang menyebut Sofiah binti Huyai dengan ‘Perempuan Yahudi itu,’ [karena seperti yang telah disebutkan bahwa Sofiah termasuk keturunan Nabi Harun.] Kemudian Rasulullah pisah ranjang dari Zainab pada bulan Dzulhijah, Muharram, dan beberapa hari di bulan Safar.

Zainab adalah istri Rasulullah yang pertama kali wafat dan menyusul beliau. Dalam hadis Muslim yang diriwayatkan dari Aisyah disebutkan, “Sesungguhnya sebagian istri Rasulullah bertanya kepada beliau, ‘Siapakah istri anda yang paling cepat menyusul anda?’ Rasulullah menjawab, ‘Yang paling cepat menyusulku adalah yang paling panjang tangannya.’” Ternyata yang paling cepat menyusul Rasulullah adalah Zainab binti Jahsyi. Ada yang mengatakan bahwa alasan mengapa tangan Zainab panjang adalah karena ia sering bermalam dan bersedekah.

فلما طلقها وانقضت عدتها زوجها
 وكانت تفتخر على نساءه صلى الله عليه
 وسلم تقول ان آباءكن أنكحوكن وان الله
 تعالى انكحني إياه من فوق سبع سموات
 وفيها نزل الحجاب وغضب عليها رسول
 الله صلى الله عليه وسلم لقولها في صفة
 بنت حبي تلك اليهودية فهجرها في ذي
 الحجة والمحرم وبعض صفر

وهي أول نساءه وفاة ولحوقا به صلى الله
 عليه وسلم ففي حديث مسلم عن عائشة
 ان بعض أزواج النبي صلى الله عليه وسلم
 قلن له أين أسرع بك لحوقا قال أسرعكن
 لحوق بي أطولكن يدا فكان أسرعهن
 لحوقا به زينب بنت جحش قيل ان طول
 يدها بسبب انها كانت تعمل وتتصدق
 كثيرا

Zainab wafat pada tahun 20 H. Pada tahun itu, Mesir telah ditaklukan. Ada yang mengatakan pada tahun 21 H. Ia telah mencapai usia 50 tahun. Ia dikuburkan di tanah *Baqik*. Umar bin Khattab menjadi imam ketika mensholatinya. Aisyah berkata, "Zainab adalah istri yang menyamaiku dalam derajat di sisi Rasulullah *shollallahu 'alaihi wa sallama*. Aku belum pernah melihat perempuan satu pun yang lebih baik dalam agama, lebih bertakwa kepada Allah, lebih jujur dalam berbicara, lebih menyambung silaturrahi, lebih besar shodaqohnya, daripada Zainab.

Adapun Zainab binti Huzaimah maka ia dinikahi oleh Rasulullah pada tahun 3 H. Pada zaman Jahiliah, ia dipanggil dengan panggilan 'Ummu al-Miskin' atau *ibu orang miskin* karena ia suka memberi makanan kepada orang-orang miskin. Ia tidak hidup bersama Rasulullah kecuali hanya selama 2 atau 3 bulan. Setelah itu, ia wafat. Rasulullah *shollallahu 'alaihi wa sallama* sendiri yang menjadi imam untuk mensholatinya. Ia dikuburkan di tanah *Baqik*. Ia hidup dengan usia 30 tahun. Istri-istri Rasulullah *shollallahu 'alaihi wa sallama* yang meninggal dunia di masa hidup beliau adalah Khotijah, Zainab binti Huzaimah, dan Roihanah, menurut satu pendapat yang mengatakan bahwa Roihanah termasuk istri Rasulullah.

توفيت سنة عشرين وفيها فتحت مصر
وقيل احدى وعشرين وقد بلغت ثلاثا
وخمسين سنة ودفنت بالبقيع وصلى عليها
عمر بن الخطاب وكانت عائشة تقول هي
التي تساويني في المنزلة عنده صلى الله عليه
وسلم وما رأيت امرأة قط خيرا في الدين
من زينب وأتقى الله وأصدق حديثا
وأوصل للرحم وأعظم صدقة

(وأما زينب) بنت خزيمة فتزوجها سنة
ثلاث وكانت تدعى في الجاهلية أم
المسكين لاطعامها إياهم ولم تلبث عنده
إلا شهرين أو ثلاثة ثم ماتت وصلى عليه
رسول الله صلى الله عليه وسلم ودفنها
بالبقيع وقد بلغت نحو ثلاثين سنة ولم
يمت من أزواجه صلى الله عليه وسلم في
حياته إلا وهي وخديجة ويحانة على القول
بأنها زوجته

9. Juwairiah binti Hars. Mula-mula ia adalah budak perempuan milik Lais bin Qois bin Syaman. Kemudian Lais meng*akadi kitabah* pada Juwairiah dengan beberapa dirham dari emas. Kemudian Juwairiah membayarnya. Kemudian ia dinikahi oleh Rasulullah. Nama aslinya adalah Barroh dan diganti dengan nama 'Juwairiah' oleh Rasulullah *shollallahu 'alaihi wa sallama*. Ia adalah perempuan yang cantik. Aisyah berkata, "Tidak ada perempuan yang dikenal lebih banyak berbuat baik kepada kaumnya daripada Juwairiah." Juwairiah wafat di Madinah pada bulan Robiul Awal tahun 56 H. Ia hidup mencapai usia 70 tahun. Ia disholati oleh Marwan bin Hikam sebagai imamnya.

(والتاسعة) جويرة بنت الحرث وقعت يوم المريسيع في سهم ثابت بن قيس بن شمان فكتبها على تسع أواق من الذهب فادأها عنها وتزوجها وكانت اسمها برة فسمأها صلى الله عليه وسلم جويرة وكانت ذات جمال قالت عائشة فلم تعلم امرأة أكثر بركة على قومها منها وتوفيت بالمدينة في ربيع الأول سنة ست وخمسين وقد بلغت سبعين سنة وصلى عليها مروان بن الحكم

b. I'rob Nadzom

Perkataan Syeh Ahmad Marzuki ' ' dan ' ' dibaca tanpa *tanwin*. Perkataannya 'جويره' adalah dengan *sukun*. Adapun nama-nama yang lain maka dibaca dengan *tanwin* karena mengikuti *wazan*. Perkataannya 'للمؤمنين' berhubungan dengan lafadz yang terbuang yang menjadi *sifat* bagi lafadz 'أمهات'. Perkataannya 'أمهات' adalah *khobar* bagi *muftadak* yang terbuang. Pengertiannya adalah bahwa 9 (sembilan) istri-istri Rasulullah adalah para ibu bagi orang-orang mukmin dalam memuliakan, mengagungkan, dan keharaman menikahi mereka bagi para umat bahkan termasuk para nabi dan rasul karena mereka juga termasuk umat Rasulullah *shollallahu 'alaihi wa sallama*. Perkataannya 'مرضيه' adalah

(تنبيه) قوله سوده ورملة يقرآن بغير تنوين وقوله جويره يقرأ بالسكون وأما بقية الأسماء فتقرأ بالتنوين للوزن وقوله للمؤمنين متعلق بمحذوف صفة لأمهات وقوله أمهات خبر لمبتدأ محذوف والمعنى وكلهن مثل أمهات المؤمنين في الإحترام والإجلال وحرمة نكاحهن على جميعا لأمم حتى على بقية الأنبياء والمرسلين عليهم السلام لأهم من أمته صلى الله عليه وسلم (قوله)

dengan tidak mentasydid huruf *yaa* karena mengikuti *wazan*. Lafadz tersebut menjadi *khobar* bagi *muftadak* yang terbuang. Maksudnya adalah bahwa mereka semua diridhoi oleh Allah dan Rasul-Nya karena ketaatan mereka kepada Allah dan Rasul-Nya.

c. Khotimah

Syeh asy-Syarqowi berkata, “Sesungguhnya Rasulullah *shollallahu ‘alaihi wa sallama* wafat meninggalkan 9 istri. Beliau melakukan akad pernikahan dengan 15 perempuan. Istri-istri yang berada dalam penjagaannya (tidak dicerai) ada 11 dan yang dicerai ada 2 (dua). 9 Istri yang beliau tinggal wafat adalah Saudah binti Zam’ah, Aisyah, Hafsoh, Ummu Salamah, Zainab binti Jahsyi, Ummu Habibah, Juwairiah, Sofiah, dan Maimunah. Urutan ini adalah berdasarkan urutan pernikahan beliau.”

Syeh Hasan al-Adawi al-Hamzawi berkata dalam kitab *Masyariq al-Anwar* bahwa disebutkan dalam kitab *al-Mawahib*, “Yang telah disepakati (*muttatak* alaih) adalah bahwa istri-istri Rasulullah yang beliau gauli dan tidak beliau ceraikan ada 11 istri, 6 dari mereka berasal dari kaum Quraisy, yaitu Khotijah binti Khuwailid, Aisyah binti Abu Bakar, Hafsoh binti Umar, Ummu Habibah binti Abu Sufyan, Ummu Salamah binti Abu Umayyah, dan Saudah binti Zam’ah, dan 4 dari mereka berasal dari kaum lain, yaitu Zainab bin Jahsyi, Maimunah binti Hars, Zainab binti Huzaimah, dan Juwairiah binti Hars, dan 1 dari mereka berasal dari bangsa Israil, yaitu Sofiah binti

مرضية) بتخفيف الياء للوزن وهو خبر
لمبتدأ محذوف أيضا أى وكلهن مرضية لله
ولرسوله لطاعتهم لهما

(خاتمة) قال الشرقاوى وقد مات صلى
الله عليه وسلم عن تسع وعقد على خمس
عشرة واجتمع في عصمته احدى عشرة
وطلق اثنتين والتسع التى توفى عنهن سودة
بنت زمعة وعائشة وحفصة وأم سلمة
وزينب بنت جحش وأم حبيبة وجويرية
وصفية وميمونة هذا ترتيب تزوجه إياهن
انتهى قال حسن العدوى الحمزاوى فى
مشارك الأنوار قال فى المواهب والمتفق
عليه أن أزواجه اللاتى دخل بهن ولم
يطلقهن احدى عشرة امرأة ست من
قريش وهن خديجة بنت خويلد وعائشة
بنت أبى بكر وحفصة بنت عمر وأم
حبيبة بنت أبى سفيان وأم سلمة بنت أبى
أمية وسودة بنت زمعة وأربع عربيات أى
من حلفاء قريش وإلا فالكل عربيات

Huyai an-nadhriah.” Al-Hamzawi melanjutkan, “Roihanah tidak disebutkan termasuk istri Rasulullah. Ia disebutkan termasuk budak perempuan. Adapun kalau Roihanah dimasukkan dalam golongan istri-istri Rasulullah maka jumlah seluruhnya adalah 12 istri. Beliau wafat meninggalkan jumlah istri sebanyak 9 (sembilan). Adapun selain mereka, yaitu perempuan-perempuan yang menyerahkan diri mereka sebagai istri Rasulullah, atau perempuan-perempuan yang Rasulullah lamar tetapi belum beliau akad nikahi, atau perempuan-perempuan yang beliau akad nikahi tetapi tidak beliau gauli karena mati atau cerai maka sekitar 30 perempuan. Rasulullah tidak melakukan pernikahan kecuali dengan perintah wahyu. Rasulullah *shollallahu ‘alaihi wa sallama* bersabda, “Tidaklah aku menikahi seorang perempuan dan tidak menikahkan anak-anakku kecuali dengan perintah wahyu yang dibawa Jibril dari Tuhanku Yang Maha Agung.”

d. Aturan Pernikahan Rasulullah

Ketahuiilah! Sesungguhnya pernikahan Rasulullah *shollallahu ‘alaihi wa sallama* wajib ada *sighot* (ijab dan qobul) meskipun dengan lafadz *hibah*. Dengan demikian Rasulullah akan berkata, “Saya menikahkan diriku sendiri dengan,” dan “Saya terima nikah perempuan ini,” kecuali dalam pernikahan dimana si perempuan yang menyerahkan dirinya kepada Rasulullah *shollallahu ‘alaihi wa sallama* maka pernikahinya tidak memerlukan *sighot* bagi Rasulullah, seperti keterangan yang dikatakan oleh Syeh asy-Syarqowi.

زينب بنت جحش وميمونة بنت الحرث وزينب بنت خزيمة وجويرية بنت الحرث وواحدة اسراييلية وهى صفية بنت حبي النضرية انتهى ثم قال الحمزاوى ولم يذكر ریحانة من الزوجات وذكرها من السراىى وأما مع عدها زوجة فهن اثنتا عشرة امرأة وتوفى عن تسع منهن وأما غيرهن ممن وهبت نفسها أو خطبها ولم يعقد عليها أو عقد ولم يدخل بها لموت أو طلاق فنحو ثلاثين امرأة ولم يتزوج صلى الله عليه وسلم إلا بوحي قال صلى الله عليه وسلم ما تزوجت أحدا من نسائي ولا زوجت شيأ من بنائي إلا بوحي جاءنى به جبريل من ربى جل وعز انتهى

ثم اعلم أن نكاحه صلى الله عليه وسلم لا بد فيه من الصيغة ولو بلفظ الهبة فيقول زوجت نفسى وقبلت هذا فى غير نكاح الواهبة نفسها له صلى الله عليه وسلم أما هى فلا يحتاج لها كما قاله الشرقاوى

29. NADZOM KEEMPAT PULUH LIMA

[45] Hamzah adalah paman Rasulullah. Begitu juga dengan Abbas. ** Bibinya adalah Sofiah yang telah masuk Islam.

حمزة عمه وعباس كذا

عمته صفية ذات احتذا

a. Paman-paman Rasulullah

Ketahuiilah! Sesungguhnya paman-paman (saudara ayah) Rasulullah ada 12, yaitu:

1. Hamzah. Ibunya adalah Halah binti Uhaib. Ia adalah paman Rasulullah dan saudara laki-laki sepersusuan. Ia disusui oleh Tsuwaibah. Ia adalah lebih tua daripada Rasulullah selisih 4 tahun, atau 2 tahun. Ia disebut dengan *Asadullah* (Macan Allah) dan *Asadur rasul* (Macan Rasulullah). Ia ikut serta dalam perang Badar dan Uhud. Ia mati syahid di perang Uhud di tangan Wahsyi. Pada saat kematiannya, para sahabat mendapati jasadnya terpotong-potong dan luka tebasan pedang, tusukan tombak, dan tancapan anak panah. Diriwayatkan, "Hamzah adalah pemimpin orang-orang yang mati syahid." Dalam riwayat lain disebutkan, "Sebaik-baiknya orang yang mati syahid di Hari Kiamat adalah Hamzah," maksudnya orang-orang yang mati syahid dari umat Muhammad. Dengan demikian riwayat terakhir ini tidak bertentangan dengan riwayat yang menjelaskan bahwa pemimpin para syuhada di Hari Kiamat adalah Yahya bin Zakaria. Dalam satu riwayat lain, "Sebaik-baiknya pamanku adalah Hamzah."

اعلم أن أعمامه صلى الله عليه وسلم اثنا عشر (الأول حمزة) وأمه هالة بنت أهيب (والثاني العباس) وأمه قيلة بنت حبان فأما حمزة فهو عمه صلى الله عليه وسلم وأخوه من الرضاعة أرضعته ثويبة وكان أسن منه صلى الله عليه وسلم باربع وقيل بستين وكان أسد الله وأسد رسوله شهد بدرًا وأحدًا ومما استشهد أي وبأحد قتل شهيدا على يد وحشى ووجدوا فيه يومئذ بضعا وثمانين جرحا ما بين ضربة سيف وطعنة رمح ورجعة سهم وروى أنه سيد الشهداء وفي رواية خير الشهداء يوم القيامة حمزة أي الشهداء من هذه الأمة فلا ينافي ما جاء أن سيد الشهداء يوم القيامة يحيى بن زكريا وورد أيضا خير أعمامى حمزة وأما العباس فكان أصغر أعمامه وأسن منه عليه الصلاة والسلام

2. Abbas. Ibunya adalah Qoilah binti Hiban. Abbas adalah paman Rasulullah yang paling muda. Ia adalah lebih tua daripada Rasulullah selisih 2 atau 3 tahun. Abbas ikut hadir di perang Badar bersama orang-orang musyrik. Ia ditahan dan menjadi tawanan bersama para tawanan. Kemudian ia menebus dirinya dan masuk Islam sebelum penaklukan tanah Khoibar. Ia menyembunyikan keislamannya sampai masa penaklukan kota Mekah. Ada yang mengatakan bahwa Abbas telah masuk Islam sebelum perang Badar dan ia menyembunyikan keislamannya. Ia ikut serta dalam perang Hunain. Ia meninggal dunia pada tahun 32 H. Ia berusia 88 tahun. Ia disholati oleh Usman sebagai imam.

3. Abu Tholib. Ibunya adalah Fatimah binti Umar bin Abid. Ia adalah Ibu Abdullah, ayah Rasulullah *shollallahu 'alaihi wa sallama*. Menurut pendapat yang shohih adalah bahwa Abu Tholib mati sebagai orang kafir. Nama Abu Tholib adalah Abdu Manaf. Sedangkan nama 'Abu Tholib' adalah nama *kun-yahnya*. Ada yang mengatakan bahwa namanya adalah nama *kun-yahnya*. Syeh al-Barowi berkata, "Pendapat yang dikutip dari Sayyidi Abdul Wahab Syakroni dari as-Subki adalah bahwa paman Rasulullah *shollallahu 'alaihi wa sallama*, Abu Tholib, setelah mati dalam keadaan kufur, dihidupkan kembali oleh Allah dan mempercayai Rasulullah." Syaikhuna al-Alamah Sujaini

بستين أو ثلاث حضر بدرًا مع المشركين
مكرها وأسر مع من أسر وفدى يومئذ
نفسه وأسلم قبل فتح خيبر وكان يكتُم
إسلامه إلى يوم فتح مكة وقيل أسلم قبل
يوم بدر وكان يكتُم ذلك وحضر يوم
حنين توفي سنة اثنتين وثلاثين وهو ابن
ثمان وثمانين سنة وصلى عليه عثمان

(والثالث أبو طالب) وأمه فاطمة بنت
عمرو بن عابد وهي أم عبد الله أبي رسول
الله والصحيح انه مات كافرا واسمه عبد
مناف وأما أبو طالب فهو كنيته وقيل اسمه
كنيته قال اليرأوى والذي نقله سيدي عبد
الوهاب الشعرائي عن السبكي أن عمه
صلى الله عليه وسل أبا طالب بعد أن
توفي على الكفر أحياء الله تعالى وآمن به
صلى الله عليه وسلم قال شيخنا العلامة
السجيني وهذا هو اللاتق بحبه صلى الله

berkata, "Pendapat ini adalah pendapat yang patut karena kecintaan Rasulullah *shollallahu 'alaihi wa sallama*. Pendapat ini adalah pendapat yang diyakini. Adapun Allah menghidupkan kedua orang tua Rasulullah maka dengan tujuan agar mereka masuk dalam umatnya saja meskipun mereka adalah orang-orang yang selamat kerana mereka termasuk ahli Islam (Agama Ibrahim).

4. Abu Lahab. Ibunya adalah Lain binti Hajar. Ia diberi nama *kun-yah* dengan 'Abu Lahab' karena *yatalahhabu* atau sangat tampan. Ada yang mengatakan bahwa ia diberi nama *kun-yah* 'Abu Lahab' karena cerah kemerah-merahan wajahnya. Nama *kun-yahnya* adalah Abu Atabah dan nama *isminya* adalah Abdul uza. Abu Lahab adalah orang yang kafir dengan nash al-Quran. Pada saat setelah kematiannya, saudaranya laki-laki, Abbas, memimpikannya dalam tidur. Abbas bertanya kepada Abu Lahab, "Bagaimana keadaanmu?" Abu Lahab menjawab, "Aku ada di neraka. Hanya saja setiap malam senin, siksaanku diringankan dariku dan aku bisa menghisap air dari dua sela jari-jariku ini [sambil Abu Lahab menunjukkan pada lekuk-lekuk di bahwa jempolannya,] karena aku telah memerdekakan Tsuwaibah ketika aku senang dengan kelahiran Rasulullah *shollallahu 'alaihi wa sallama* dan karena aku memerintahkan Tsuwaibah untuk menyusui beliau."

عليه وسلم وهو الذي اعتقده وألقى الله به وأما إحياء الله تعالى لأبويه صلى الله عليه وسلم فلدخول في أمته فقط وإن كانا من الناجين لأحدهما من أهل الإسلام

(والرابع أبو لهب) وأمه لين بنت هاجر
 وكنى بأبي لهب لأنه كان يتلهب حسنا
 وقيل كنى به لتلهب وجهه إشرافا وحمرة
 وكانت كنيته أبا عتبة واسمه عبد العزى
 وهو كافر بنص القرآن وقد رآه في النوم
 بعد موته بسنة أخوه العباس فقال له ما
 حالك فقال في النار إلا أنه خفف عني
 كل ليلة اثنين وأمص من بين أصبعي
 هاتين ماء وأشار برأس أصبعه إلى النقرة
 التي تحت إبهامه وأن ذلك بإعتاقى ثوية
 حين بشرتنى بولادة النبي صلى الله عليه
 وسلم وبأمرى لها بإرضاعه

5. Hars. Ibunya adalah Tsakroh binti Jandab. Ia adalah anak paling besar dari anak-anak Abdul Mutholib. Ia belum mendapati masa kedatangan Islam, maksudnya ia belum menjumpai masa Rasulullah diutus sebagai rasul. (والخامس الحرث) وأمه ثمرة بنت جندب وهو أكبر أولاد عبد المطلب وبه كان يكنى فلم يدرك الإسلام أى لا يدرك زمن بعثته صلى الله عليه وسلم (والسادس الزبير) وأمه أم عبد الله ولم يدرك الإسلام (والسابع جحل) بتقدم الجيم المفتوحة على الحاء الساكنة المهملة وقيل بتقدم الحاء المهملة المفتوحة على الجيم الساكنة وأمه أم حمزة (والثامن عبد الكعبة) وأمه أم عبد الله ولم يدرك الإسلام ولم يكن له نسل (والتاسع قثم) بقاف مضمومة فمثلثة مفتوحة وأمه أم الحرث وهو مات صغيرا (والعاشر ضرار) واه أم العباس مات في أيام أوحى إلى النبي صلى الله عليه وسلم ولم يسلم وكان من فتيان قريش جمالا وسخاء (والحادى عشر الغيداق) بفتح الغين المعجمة وهو لقبه واسمه مصعب وقيل نوفل فكان أجود قريش وأكثرهم طعاما ومالا ولهذا لقب بالغيداق (والثانى عشر المقوم) بفتح الواو وكسرهما وأمه أم حمزة
6. Zubair. Ibunya adalah Abdullah. Ia belum menjumpai masa keislaman.
7. Hajl. Ada yang mengatakan 'Halj'. Ibunya adalah Ibu Hamzah.
8. Abdul Ka'bah. Ibunya adalah ibu Abdullah. Ia belum menjumpai masa keislaman. Ia tidak memiliki keturunan.
9. Qutsam. Ia adalah ibu Hars. Ia mati saat masih kecil.
10. Dhiror. Ibunya adalah ibu Abbas. Ia mati pada hari-hari dimana Rasulullah diberi wahyu. Ia belum masuk Islam. Ia adalah pemuda yang tampan dan dermawan dari kaum Quraisy.
11. Ghoidak. Ini nama julukannya. Nama *isminya* adalah Mas'ab. Ada yang mengatakan 'Naufal'. Ia adalah orang paling dermawan di kalangan Quraisy dan yang paling banyak memiliki makanan dan harta. Oleh karena inilah ia dijuluki dengan 'Ghoidk'.
12. Muqowwam. Ibunya adalah ibu Hamzah.

Sebagian ulama menghitung jumlah paman-paman Rasulullah ada 10 dan menjadikan Muqowwam dan Abdul Ka'bah sebagai 1 (satu) orang, dan menjadikan Hajl dan Ghoidak sebagai 1 (satu) orang. Saudara kandung Abdullah, ayah Rasulullah *shollallahu 'alaihi wa sallama*, ada 3, yaitu Abu Tholib, Zubair, dan Abdul Ka'bah.

b. Bibi-bibi Rasulullah [dari Ayah]

Ketahuiilah sesungguhnya bibi-bibi (saudari ayah) Rasulullah ada 6, yaitu;

1. Ummu Zubair bin Awam. Ibunya adalah Halah binti Uhaib. Ia adalah ibu Hamzah. Ia wafat di Madinah pada masa kholifah Umar bin Khattab pada tahun 20 H. Ia berusia 73 tahun. Ia dikuburkan di tanah *Baqik*. Ada yang mengatakan bahwa ia adalah satu-satunya bibi Rasulullah yang telah masuk Islam. Ada yang mengatakan juga bahwa selain Ummu Zubair, ada Arwa dan Atikah yang juga telah masuk Islam.
2. Arwa. Keislamannya masih diperselisih oleh ulama.
3. Atikah. Keislamannya masih diperselisihkan oleh ulama.
4. Baidhok. Ia belum masuk Islam.
5. Barroh. Ia belum masuk Islam.
6. Umaimah. Ia belum masuk Islam.

Dari nomer [2] sampai [6] adalah saudari-saudari kandung Abdullah, ayah Rasulullah *shollallahu 'alaihi wa sallama*.

ومن الناس من يعدهم عشرة ويجعل عبد الكعبة والمقوم واحدا وجحلا والغيداق واحدا والأشقاء لعبد الله والد النبي صلى الله عليه وسلم من هؤلاء ثلاثة أبو طالب والزبير وعبد الكعبة

(واعلم) أن عماته صلى الله عليه وسلم ست احداها صفية وهى أم الزبير بن العوام وأمها هالة بنت أهيب أم حمزة توفيت في المدينة في خلافة عمر بن الخطاب في سنة عشرين ولها ثلاث وسبعون سنة ودفنت بالبقيع قيل لم يسلم من عمات النبي صلى الله عليه وسلم غيرها وقيل بل أسلمت أيضا أروى وعاتكة وثانيها أروى وثالثها عاتكة وفي إسلام هاتين خلاف كما علمت ورابعها أم حكيم وهى البيضاء وخامسها برة وسادسها أميمة ولا خلاف في عدم إسلام هذه الثلاث الأخيرة وهذه الخمسة الأخيرة شقيقات عبد الله والد النبي صلى الله عليه وسلم

c. Paman dan Bibi Rasulullah [dari Ibu]

[FAEDA] Aminah, ibu Rasulullah, memiliki 3 (tiga) saudara laki-laki dan 2 (dua) saudari perempuan. Jadi, Rasulullah *shollallahu 'alaihi wa sallama* memiliki 5 bibi. Syeh Ahmad al-Fadhali telah menadzomkan mereka dengan perkataannya;

Paman (saudara ibu) Rasulullah adalah Aswad, Umair, ** dan Abdu Yafutsa yang tidak ada kedzaliman dalam diri mereka.

Bibi-bibi Rasulullah adalah Fardhoh dan Fakhitah. ** Mereka semua telah mati sebelum Rasulullah diangkat sebagai rasul.

(فائدة) لسيدتنا آمنة ثلاثة اخوة وأختان فأحواله صلى الله عليه وسلم وحالاته خمسة وقد نظمها الشيخ محمد الفضالى بقوله

حَالُ النَّبِيِّ أَسْوَدٌ عَمِيرٌ * * * عَبْدُ يَفُوتٍ
لَيْسَ فِيهِمْ ضَيْرٌ
فَرِيضَةٌ فَاحْتَةَ حَالَاتُ * * * وَالْكُلُّ قَبْلَ بَعْتِهِ
قَدَ مَاتُوا

d. I'rob Nadzom

Perkataan Syeh Ahmad Marzuki 'حمزة عمه' menjadi *muftadak* dan *khobar*. Perkataannya ' ' menjadi *muftadak* dan *khobar*, maksudnya adalah bahwa Abbas adalah seperti Hamzah yang menjadi paman Rasulullah. Perkataannya 'عمته' adalah *khobar muqoddam*. Perkataannya 'صفية' adalah *muftadak muakhor*. Diperbolehkan membalik, artinya menjadikan 'عمته' sebagai *muftadak* dan 'صفية' sebagai *khobar*. Perkataannya ' ' berarti orang yang mengikuti Allah dan Rasul-Nya karena Sofiah telah masuk Islam secara pasti. Oleh karena itu, kata ' ' dibaca *rofaq* karena menjadi *khobar* bagi *muftadak* yang terbuang. Taqdirnya adalah 'هي ذات احتذا'. Diperbolehkan membaca ' ' dengan *nashob* karena *haal* dari *shohibul haal* 'صفية'.

(تنبيه) قول الناظم حمزة عمه مبتدأ وخبر وقوله وعباس كذا مبتدأ وخبر أى عباس مثل ذا أى مثل حمزة وقوله عمته خبر مقدم وقوله صفية مبتدأ مؤخر ويجوز عكسه (قوله ذات احتذا) أى صاحبة اقتداء لله ولرسوله أى لأن صفية مسلمة بلا خلاف فذات بالرفع خبر لمبتدأ محذوف والتقدير هى ذات احتذا ويجوز النصب على الحال من صفية

Ketahuiilah! Sesungguhnya lafadz ‘ ’ apabila menunjukkan arti sifat, seperti ‘ ’ dan ‘ ’ maka ditulis dengan huruf *taa* karena termasuk isim sedangkan kalimat *isim* tidak dapat bertemu dengan *haa faariqoh* atau yang membedakan antara *mudzakar* dan *muannas*, seperti ‘زيد’, maka lafadz ‘زيد’ tidak dapat bertemu dengan *haa* meskipun berupa *isim alam muannas*. Dan boleh juga dengan menambahkan huruf *haa* karena lafadz ‘ ’ mengandung arti sifat, sehingga menyamai dengan isim-isim yang *musytaa*, seperti ‘ ’, demikian tertulis dalam kitab *al-Misbah*.

ثم اعلم أن لفظ ذات إن دلت على الوصفية نحو ذات جمال وذات حسن كتبت بالتاء لأنها اسم والاسم لا يلحقه الهاء الفارقة بين المذكر والمؤنث نحو زيد فلا يلحقه الهاء ولو علما المؤنث وجاز كتابته بالهاء لأن فيها معنى الصفات فأشبه المشتقات نحو قائمة كذا في المصباح

30. NADZOM KEEMPAT PULUH ENAM, KEEMPAT PULUH TUJUH, DAN KEEMPAT PULUH DELAPAN

[46] Sebelum melakukan hijrah, Rasulullah *shollallahu ‘alaihi wa sallama* mengalami *isrok* ...
... dari Mekah menuju Baitul Muqoddas yang terkenal.

وَقَبْلَ هِجْرَةِ النَّبِيِّ بِالْإِسْرَاءِ
مِنْ مَكَّةَ لَيْلًا لِقُدْسٍ يُدْرَى

[47] Setelah *isrok*, beliau mengalami *mikroj* ke langit ...
... hingga beliau melihat Allah yang meng*khitobinya* ...

وَبَعْدَ إِسْرَاءِ عُرُوجٍ لِلْسَّمَا
حَتَّى رَأَى النَّبِيُّ رَبَّنَا كَلَّمَ

[48] ... tanpa *kaifah* dan meliputi dan yang mewajibkan ...
... kepadanya 5 sholat setelah 50 sholat.

مِنْ غَيْرِ كَيْفٍ وَأَحْصَارٍ وَأَفْتَرَضَ
عَلَيْهِ خَمْسًا بَعْدَ خَمْسِينَ فَرَضَ

a. Meyakini Peristiwa *Isrok* dan *Mikroj*

Maksud nadzom di atas adalah bahwa diwajibkan bagi setiap mukallaf meyakini bahwa Allah telah

memuliakan Nabi-Nya *shollallahu 'alaihi wa sallama* dengan *isrok* dan *mi'roj* pada malam hari selama 4 jam, atau 3 jam, atau lebih sedikit dari itu. Dalam sebuah riwayat disebutkan bahwa Rasulullah *shollallahu 'alaihi wa sallama* pulang dari *isrok* dan *mi'roj* dengan keadaan Khotijah belum berpindah posisi dari tidur miringnya. Dalam riwayat lain disebutkan, "Rasulullah *shollallahu 'alaihi wa sallama* pulang dari *isrok* dan *mi'roj* tempat yang sebelumnya beliau tempati dingin."

Isrok dan *mi'roj* terjadi pada malam Senin, atau Jumat, atau Sabtu, menurut beberapa pendapat ulama. Ia terjadi pada bulan Ramadhan, atau Syawal, atau Rojab, atau Dzulhijah, atau Robiul Awal, atau Roibul Tsani, menurut beberapa pendapat ulama. Ia terjadi setelah Rasulullah diutus sebagai rasul selisih 5 tahun, atau 10 tahun, atau 11 tahun, atau 12 tahun, menurut beberapa pendapat ulama. Akan tetapi pendapat yang masyhur adalah bahwa *isrok* dan *mikroj* terjadi pada malam Senin tanggal 27 bulan Rojab sebelum melakukan hijrah ke Madinah kurang 1 tahun. Peristiwa perjalanan *isrok* terjadi dari Mekah ke Baitul Muqoddas dengan mengendarai Burok dengan Malaikat Jibril berada di sebelah kanan Rasulullah dan Malaikat Mikail berada di sebelah kiri beliau, seperti yang dikatakan oleh Zainul Abidin al-Barzanji dengan *nadzom* *berbahar towil*:

***Tuhanku telah
memperjalankanku di malam hari **
ke Masjidil Aqsho untuk melihat-Nya
Yang Maha Bijaksana,
Seperti perjalanan purnama di***

أى يجب على كل مكلف أن يعتقد أن
الله تعالى أكرم نبيه صلى الله عليه وسلم
بالإسراء والمعراج ليلاً في نحو أربع ساعات
أو ثلاثة أو أقل من ذلك وفي رواية أنه
رجع وخديجة لم تتحول عن جنبها وفي
رواية أنه رجع قبل أن يبرد محله صلى الله
عليه وسلم

وكان ذلك ليلة الإثنين أو الجمعة أو
السبت أقوال وكان من رمضان أو شوال
أو رجب أو ذى الحجة أو ربيع الأول أو
الثاني أقوال وكان بعد المبعث بخمس
سنين أو بعشر أو إحدى عشرة أو اثني
عشرة أقوال لكن المشهور كان ذلك ليلة
الاثنين ليلة السابع والعشرين من شهر
رجب قبل الهجرة بسنة وقد وقع الإسراء
من مكة إلى بيت المقدس على البراق
وجبريل عن يمينه وميكائيل عن يساره كما
قال زين العابدين البرزنجي نظماً من بحر
الطويل

وَأَسْرَى بِهِ رَبِّي مِنَ الْحَجْرِ لَيْلًا

malam gelap. Sesungguhnya telah melakukan perjalanan **Jibril dan Mikail bersama Rasulullah.

Maskudnya adalah bahwa Allah telah mengisrokkkan Rasulullah *shollallahu 'alaihi wa sallama* dari *hijr* (tembok rendah yang menyambung dengan Ka'bah: Syeh Ahmad ad-Dardiri) atau dari samping tembok Ka'bah pada malam hari ke Masjidil Aqsho untuk melihat Dzat Allah *Subhanahu wa ta'aala* seperti perjalanan bulan purnama di malam yang gelap. Arti lafadz ' ' adalah 'الحليم' yang berarti Maha Bijaksana atau Dzat yang tidak menerima hamba yang menjauh darinya. Perkataan Syeh Zainal Abidin ' ' adalah susunan *jer majrur*. Huruf ' ' adalah huruf tambahan.

Ketahuilah! Sesungguhnya Buroq adalah binatang berkaki empat. Ia tidak berjenis kelamin jantan atau betina. Ukurannya adalah lebih pendek daripada bighol dan lebih tinggi daripada himar. Ketika ia berjalan maka kedua kakinya [bagian depan] akan berpijak di tanah sejauh matanya melihat tanah tersebut. Kemudian baru salah satu kedua kaki belakangnya akan memijak pada tanah yang dipijak kedua kaki depannya atau salah satu kaki belakangnya itu ketika memijak lebih maju daripada kedua kaki depannya. Burok adalah lebih kuat daripada burung dan ia selalu mengibas-ngibaskan kedua telinganya karena saking kuatnya. Ketika ia naik ke atas gunung maka kedua kakinya menjadi panjang dan ketika ia menuruni jurang yang dalam maka kedua kaki depannya akan memanjang sedikit demi sedikit. Keadaan cara berjalan burok ini adalah kekhususan

إِلَى الْمَسْجِدِ الْأَقْصَى لِرُؤْيَةِ حَنَانَ
كَمَا الْبَدْرِ فِي دَاجٍ مِنَ اللَّيْلِ قَدْ سَرَى
جِبْرِيلُ مَعَ مِيكَالَ مَعَهُ يَسِيرَانِ
أَيَ أُسْرَى اللهُ تَعَالَى بِسَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ صَلَّى
اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنَ الْحَجَرِ بِكَسْرِ الْحَاءِ
وَسُكُونِ الْجِيمِ أَوْ مِنْ عِنْدِ الْحَطِيمِ فِي لَيْلَةٍ
إِلَى الْمَسْجِدِ الْأَقْصَى لِرُؤْيَةِ ذَاتِ اللهِ
سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى كَسِيرِ الْبَدْرِ فِي لَيْلٍ مُظْلَمٍ
وَمَعْنَى الْحَنَانَ الْحَلِيمِ أَوْ الَّذِي يَقْبَلُ مِنْ
أَعْرَضَ عَنْهُ قَوْلُهُ كَمَا الْبَدْرِ جَارٍ وَمَجْرُورٍ
فَمَا زَائِدَةٌ (اعْلَمْ) أَنَّ الْبِرَاقَ دَابَّةٌ مِنْ ذَوَاتِ
الْأَرْبَعِ وَهُوَ لَا ذَكَرَ وَلَا أُنْثَى دُونَ الْبِغْلِ
وَفَوْقَ الْحِمَارِ إِذَا سَارَ يَضَعُ رِجْلَيْهِ عِنْدَ
مَنْتَهَى بَصَرِهِ مِنَ الْأَرْضِ ثُمَّ يَضَعُ كُلَّ
وَاحِدَةٍ مِنْ رِجْلَيْهِ الْمُؤَخَّرَتَيْنِ مَوْضِعَهَا أَوْ
أَسْبَقَ مِنْهُمَا وَهَذَا أَبْلَغُ مِنَ الطَّيْرَانِ مَدَاوِمَا
عَلَى تَحْرِيكِ الْأُذُنَيْنِ لَشِدَّتِهِ وَقُوَّتِهِ فَإِذَا
صَعَدَ عَلَى جَبَلٍ طَالَتْ رِجْلَاهُ وَإِذَا هَبَطَ
إِلَى وَهْدَةٍ طَالَتْ يَدَاهُ شَيْئاً فَشَيْئاً وَهَذِهِ
خُصُوصِيَّةٌ لِنَبِيِّنَا فَلَمْ تَقْعَ لِنَبِيِّ مَنْ رُكِبَهُ
قَبْلَهُ

bagi Rasulullah *shollallahu 'alaihi wa sallama*. Dengan demikian keadaan atau cara berjalan burok tersebut tidak dialami oleh nabi lain yang mengendarainya.

Binatang ini disebut dengan 'burok' yang berasal dari kata 'بروق' karena kencang berjalannya, atau yang berasal dari 'البريق' yang berarti putih dimana warna putih adalah warna yang paling utama karena putih-putih tubuh borok bercampur dengan hitam-hitam. Allah mengutus burok untuk dinaiki Rasulullah dari surga karena tujuan memuliakan dan mengagungkan karena pada umumnya ketika ada seorang raja yang lebih mulia mengundang orang yang istimewa maka raja itu akan menjemputnya dengan kendaraan yang mewah. Setelah Rasulullah *shollallahu 'alaihi wa sallama* telah sampai di Masjidil Aqsho maka burok diikat dengan tali yang diikatkan pada batu besar yang pernah diduduki oleh Nabi Daud dan Nabi Sulaiman untuk menunggu nantinya ketika Rasulullah pulang kembali ke Mekah setelah *mikrojnya* ke langit. Demikian ini adalah pendapat yang masyhur menurut para ulama yang mengetahui keadaan-keadaan Rasulullah *shollallahu 'alaihi wa sallama* dan *mikroj*.

Dalil yang menunjukkan peristiwa *mikroj* (naiknya Rasulullah ke langit dan seterusnya) adalah riwayat Bukhori, "Sesungguhnya Rasulullah *shollallahu 'alaihi wa sallama* menaiki Burok. Kemudian Rasulullah mengalami *mikroj* atau naik ke atas dari batu besar sampai tempat yang Allah kehendaki setelah Jibril mengumandangkan azan dan *iqomat* dan setelah Rasulullah sholat dua

وسمى براقا من البرق لشدة سرعة سيره أو من البريق بمعنى البياض الذى هو أفضل الألوان لما فى خلال بياضها بعض سواد أرسله الله له صلى الله عليه وسلم من الجنة اجلالا وتعظيما على أن عادة الملوك إذا استدعى واحد منهم انسانا من خواصه بعث إليه بمركوب سنى أى رفيع مع أعز خواصه ليحضره إليه فبعد وصوله صلى الله عليه وسلم إلى مسجد الأقصى ترك البراق مربوطا بالصخرة التى كان يجلس عليها داود عليه السلام وبعده ابنه سليمان إلى عوده صلى الله عليه وسلم ليركبه فى رجوعه إلى مكة بعد عروجه إلى السماء هذا هو المشهور عند أهل أحواله صلى الله عليه وسلم والمعاريح والذى دلت عليه رواية البخارى انه صلى الله عليه وسلم صعد مع البراق فوق العروج من تلك الصخرة إلى حيثما شاء

rakaat sebagai imam bersama seluruh para nabi dan rasul di Baitil Muqoddas, seperti yang dikatakan oleh Zainal Abidin al-Barzanji dalam nadzom *berbahar towil*:

Dan ketika Rasulullah telah sampai di Baitul Muqoddas maka ** seluruh para rasul, para nabi, dan semua yang memiliki ruh dikumpulkan karenanya.

Jibril mengajak maju dan Rasulullah sholat bersama mereka ** sebagai imam. Mereka adalah makhluk yang paling yakin dengan kebenaran.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengertian *isrok* adalah perjalanan Rasulullah *shollallahu 'alaihi wa sallama* dari Masjidil Haram ke Masjidil Aqsho dan pengertian *mikroj* atau *'uruj* adalah naiknya Rasulullah *shollallahu 'alaihi wa sallama* ke langit-langit hingga melewatinya dan naik ke 'Arsy dan tidak melewatinya. *Isrok* dan *mikroj* dialami oleh Rasulullah dengan jasad dan ruh beliau dengan keadaan sadar, tidak tidur, satu kali dan dalam satu malam, menurut *jumhur* ulama Hadis, Fiqih, dan Kalam, serta didasarkan pada dalil-dalil yang jelas. Ada yang mengatakan bahwa *isrok* dan *mikroj* terjadi sekali pada Rasulullah dengan keadaan tidur dan sekali dalam keadaan sadar.

Ada yang mengatakan bahwa *isrok* terjadi pada malam hari sedangkan *mikroj* pada malam hari lain. Ada yang mengatakan bahwa *isrok*

الله بعد أن أذن جبريل عليه السلام وأقام
وصلى رسول الله صلى الله عليه وسلم
ركعتين إماما بجميع الأنبياء والمرسلين عليه
السلام في بيت المقدس كما قال زين

العابدين البرزنجي في النظم من الطويل
ومذَّحَلَّ في البَيْتِ الْمُقَدَّسِ جُمِعَتْ ** لَهُ
الرُّسُلُ وَالْأَمْلاكُ مَعَ كُلِّ رُوحَانِي
وَقَدَّمَهُ جِبْرِيلُ صَلَّى بِجَمْعِهِمْ ** إِمَامًا
وَهُمْ لِلْحَقِّ أَكْثَرُ إِذْعَانِ

فتحصل أن الإسراء سيره صلى الله عليه
وسلم من المسجد الحرام إلى المسجد
الأقصى والعروج صعوده صلى الله عليه
وسلم إلى السموات حتى جاوزها منتهيا
إلى العرش ولم يجازوه وهما بجسده صلى الله
عليه وسلم وروحه مع يقظة لا مناما مرة
واحدة في ليلة واحدة عند جمهور المحدثين
والفقهاء والمتكلمين وتواردت عليه ظواهر
الأخبار الصحيحة ولا ينبغي العدول عنه

وقيل وقع الإسراء والمعراج مرة مناما ومرة
يقظة وقيل الإسراء في ليلة والمعراج في ليلة

terjadi pada Rasulullah dengan keadaan tidur dan *mikroj* terjadi dalam keadaan sadar. Ada yang mengatakan bahwa perbedaan pendapat yang ada adalah tentang perihal apakah Rasulullah dalam keadaan sadar atau tidur ketika *mi'roj*. Ada yang mengatakan pula bahwa Rasulullah mengalami *isrok* sebanyak dua kali dalam keadaan sadar dan *isrok* yang pertama adalah tanpa *mikroj* dan *isrok* kedua adalah dengan *mikroj*.

Peristiwa *isrok* telah ditetapkan dengan al-Quran, Sunah, dan Ijmak ulama sehingga barang siapa mengingkarinya maka ia telah kufur. Sedangkan peristiwa *mikroj* telah ditetapkan dengan hadis-hadis yang masyhur sehingga barang siapa mengingkarinya maka ia tidak kufur tetapi ia fasik. Demikian ini dikatakan oleh Syeh Bajuri.

b. Kisah Singkat Isrok Dan Mikroj

Mula-mula Rasulullah *shollallahu 'alaihi wa sallama* didatangi oleh Malaikat Jibril, Mikail, dan satu malaikat yang tidak diketahui namanya. Ada yang mengatakan bahwa malaikat itu adalah Malaikat Ismail, penjaga langit dunia. Ada yang mengatakan bahwa ia adalah Malaikat Isrofil. Rasulullah ditemui mereka saat beliau di dekat tembok Ka'bah, atau di *sy'ab* Abi Tholib, atau di rumah Ummu Hanik, menurut beberapa riwayat. Dari banyak riwayat tersebut dapat digabungkan bahwa Mereka menemui Rasulullah saat beliau di rumah milik Ummu Hanik yang dekat dengan *sy'ab* Abu Tholib. Rumah Ummu Hanik disandarkan kepada Rasulullah adalah karena saat itu beliau menempatnya.

وقيل الإسراء يقظة والمعراج مناما وقيل
الخلاف في أنه يقظة أم مناما خاص
بالمعراج وقيل أسري به مرتين يقظة الأولى
بلا معراج والثانية به

الإسراء ثابت بالكتاب والسنة إجماع
المسلمين فمن أنكره كفر والمعراج ثابت
بالأحاديث المشهورة فمن أنكره لا يكفر
بل يفسق هكذا قاله البيهقوري

(وتلخيص قصة الإسراء والمعراج) أنه أتاه
صلى الله عليه وسلم جبريل وميكائيل
وملك ثالث لم يعرف اسمه قيل هو
اسماعيل صاحب سماء الدنيا وقيل هو
اسرافيل بالحطيم أو شعب أبي طالب أو
بيته أو بيت أم هانئ روايات جمع بينها
بأنهم أتوه في بيت أم هانئ وبيتها عند
شعب أبي طالب وأضيف إليه صلى الله
عليه وسلم لأنه كان يسكنه فأخرجته

Kemudian Malaikat mengeluarkan Rasulullah dari rumah tersebut dan membawanya ke Masjidil Haram. Kemudian Malaikat menidur miringkan beliau di dekat tembok Ka'bah karena masih ada rasa kantuk yang beliau rasakan. Setelah beliau sadar penuh, Malaikat memegangnya dan mengeluarkannya dari masjid. Kemudian beliau di belah dadanya dan dibasuh bersihkan hatinya. Kemudian beliau dinaikkan di atas burok dan berjalan hingga sampai di Baitul Muqoddas. Banyak peristiwa-peristiwa yang ajaib dan aneh di tengah-tengah perjalanan.

Dalam satu riwayat disebutkan bahwa Jibril naik burok bersama Rasulullah. Kemudian mereka melewati Madinah. Mereka berhenti dan Rasulullah diperintahkan untuk turun dan melakukan sholat [dua rakaat]. Kemudian mereka melanjutkan perjalanan lagi hingga melewati Madyan dan Rasulullah diperintahkan lagi untuk turun dan sholat disana. Kemudian mereka melanjutkan perjalanan lagi hingga melewati tanah Baitul Lahm, yaitu wilayah dimana Nabi Isa dilahirkan dan Rasulullah diperintahkan untuk turun dan sholat disana. Ketika Rasulullah telah sampai di Baitul Muqoddas maka beliau masuk ke dalam masjid lewat pintu *syarofi*. Kemudian Rasulullah dan juga Jibril melakukan sholat tahiyatul masjid dua rakaat. Selesai sholat, tidak lama kemudian Rasulullah melihat masjid penuh dengan para manusia yang terdiri dari golongan para nabi, rasul, malaikat, manusia, jin. Para nabi dan rasul hadir dengan keadaan berbentuk jasad dan berbentuk ruh karena ruh mereka adalah hidup saat dikuburan,

الملك منه إلى المسجد فأضجعه في الحطيم لبقاء أثر نعاس به ثم أخذه وأخرجه إلى المسجد بعد تمام تيقظه وبعد شق صدره وقلبه وغسلهما فأركبه البراق وسار به حتى انتهى إلى بيت المقدس ووقع له في الطريق عجائب كثيرة

وجاء في رواية أن جبريل ركب معه على براق ومر صلى الله عليه وسلم بالمدينة فأمره أن ينزل ويصلى هناك ومحمد فأمره بذلك وببيت لحم الذي ولد فيه عيسى فأمره بذلك فلما وصل إلى بيت المقدس دخل المسجد من الباب الشرقي ثم صلى هو وجبريل ركعتين تحية المسجد فلما فرغا من صلاتهما لم يلبث صلى الله عليه وسلم إلا زمنا يسيرا حتى رأى المسجد قد اجتمع فيه أناس كثير من الأنبياء والمرسلين والملائكة والإنس والجن بأبدانه وأرواحهم أحياء وأمواتا أي أن الأنبياء والمرسلين قيل حضروا بأرواحهم

juga berpuasa, sholat, berhaji. [Sebagian ulama mengatakan bahwa ruh-ruh para nabi dan rasul juga menikah.] Dikumpulkannya mereka semua merupakan satu bentuk kemuliaan untuk Rasulullah *shollallahu 'alaihi wa sallama*. Rasulullah pun mengetahui para nabi yang tengah berdiri, rukuk, dan sujud. Setelah itu, Jibril adzan dan iqomat. Ketika mereka semua mendengar maka mereka pun berdiri dengan membentuk shof sambil menunggu siapa yang akan mengimami. Kemudian Jibril memegang tangan Rasulullah dan mengajaknya maju ke tempat imaman (mihrob). Kemudian Rasulullah melaksanakan sholat dua rakaat mengimami mereka. Para rasul terdiri dari 3 shof. Para nabi terdiri dari 4 shof. Para malaikat, manusia, dan jin terdiri dari banyak shof yang tidak terhitung. Allah meluaskan Masjidil Aqsho sebagai bentuk memuliakan Rasulullah *shollallahu 'alaihi wa sallama*. Masjidil Aqsho sangat luas hingga biasanya satu shof saja tidak penuh, baik saat sholat Jumat, Id, dan lainnya karena Masjid tersebut adalah yang paling besar.

Ada yang mengatakan bahwa para rasul dan nabi hadir dalam bentuk ruh-ruh mereka saja. Kemudian ruh-ruh mereka menjelma menjadi jasad-jasad mereka.

وأجسادهم وهو الراجح لأن الأنبياء
أحياء في قبورهم يصومون ويصلون
ويحجون على الراجح وقال بعضهم
ينكحون ولا مانع من أن غير النبيين من
صلحاء أتباعهم معهم وفي هذا الاجتماع
كرامة لنا محمد صلى الله عليه وسلم
فعرف النبي صلى الله عليه وسلم النبيين
من بين قائم ورايع وساجد ثم أذن جبريل
وأقيمت الصلاة فلما سمعت الناس ذلك
قاموا على أقدامهم صفوفًا ينتظرون من
يؤمهم فأخذ جبريل بيده عليه السلام
فقدمه في المحراب فصلى إمامًا بهم ركعتين
فكان الصفوف من المرسلين ثلاثة
صفوف ومن الأنبياء أربعة والملائكة
والإنس والجن صفوفهم لا تنحصر ووسع
الله عليهم المسجد إكرامًا له عليه السلام
ولم يكمل فيه صف واحد أصلاً لا في
جمعة ولا في عيد ولا غيرهما لأنه أكبر
المساجد وقيل حضر الأنبياء والمرسلون
بأرواحهم فقط تشكلت في صور
أجسادهم

Ada yang mengatakan bahwa hijab telah dihilangkan oleh Allah dari Rasulullah dan para rasul dan nabi di dalam kuburan mereka sehingga Rasulullah sholat bersama mereka di masjid sedangkan mereka sendiri tetap berada di kuburan.

Setelah selesai mengimami mereka maka Jibril menegakkan tangga yang akan dapat dilihat oleh setiap makhluk yang ruhnya akan keluar. Tangga tersebut ditegakkan dan para ruh mukminin dari anak cucu Adam menaikinya. Tangga tersebut dikhususkan untuk Rasulullah dan untuk para ruh mukminin pada umumnya karena untuk tujuan memuliakan dan mengagungkan meskipun sebenarnya memungkinkan bagi Rasulullah naik tanpa melewati tangga tersebut. Puncak tangga mencapai atas langit-langit dan dasarnya di atas batu besar karena batu besar itu adalah benda yang paling istimewa di Masjidil Aqsho. Batu besar itu berasal dari surga. Semua makhluk tidak melihat satu pun yang lebih tampan daripada Rasulullah.

Apabila ada tangga yang memiliki tingkatan-tingkatan (Jawa; Undak-undakan) yang banyak maka disebut dengan istilah *mikroj*. Tingkatan-tingkatan tangga itu berbeda-beda jenisnya karena ada tingkatan yang terbuat dari emas, lalu tingkatan atasnya terbuat dari perak, dan seterusnya. Salah satu sisi tangga tersebut (Jawa: Cagak) terbuat dari intan yaqut merah sedangkan sisi yang satunya terbuat dari intan zamrud hijau. Tangga itu berasal dari surga Firdaus dan dihiasi dengan intan luk-

وقيل رفع الله الحجب بينه صلى الله عليه وسلم وبينهم في قبورهم فصلى بهم في المسجد وهم في قبورهم ولما فرغ من إمامتهم نصب له جبريل المعراج الذي يراه المحتضر عند خروج روحه تعرج علي أرواح المؤمنين من بني آدم فهو لجسد نبينا خاصة ولأرواح المؤمنين عامة وذلك للتشريف والتعظيم إذا يمكنه الصعود بدونه أعلاه إلى فوق السموات وأسفله على الصخرة لأنها أفضل ما في المسجد وهي من الجنة ولم تر الخلائق أحسن منه لو نظرت إليه له مراق متعددة يقال له المعراج ومراقه مختلفة لأنها مرقة بفتح الميم من ذهب وفوقها مرقة من فضة وهكذا وأحد جانبيه ياقوتة حمراء والآخر زمردة خضراء وهو من جنة الفردوس ومرصع باللؤلؤ وغيره من معادن الجنة وعن يمينه ملائكة وعن يساره ملائكة تعظيما لمطلوب الملك الأعظم وكل مرقة سنة مسيرة خمسمائة عام قدر ما بين السماء والأرض فجملته عشرة مراق وهي عشرة

luk dan lainnya, yaitu perhiasan-perhiasan surga.

Rasulullah naik atau *mikroj* ke langit dengan dikawal dua malaikat yang masing-masing berada di sebelah kanan dan kirinya untuk tujuan memuliakan dan mengagungkan tamu Allah Yang Maha Merajai dan Agung. Setiap tingkatan tangga memiliki ketinggian sejauh perjalanan 500 tahun, yaitu sekitar ukuran jarak antara langit dan bumi. Jumlah tingkatan tangga yang akan Rasulullah naiki adalah 10 tingkatan sehingga nantinya beliau akan naik sebanyak 10 kali.

Kemudian Rasulullah dan Jibril menaiki tangga pertama hingga sampai di langit dunia. Lalu pintu langit dunia terbuka. Di langit dunia pertama ini, Rasulullah *shollallahu 'alaihi wa sallama* melihat Nabi Adam, sungai Nil, dan sungai Faroot.

Kemudian Rasulullah dan Jibril menaiki tangga kedua hingga sampai di langit kedua. Lalu pintu langit terbuka. Di langit kedua ini, Rasulullah *shollallahu 'alaihi wa sallama* melihat Nabi Yahya dan Isa. Hikmah mengapa ada dua Nabi di satu langit [langit kedua] padahal di langit-langit lain hanya satu nabi adalah agar langit tidak kosong dari satu nabi karena kelak Nabi Isa akan turun ke bumi di akhir zaman sehingga yang masih ada di langit kedua tersebut adalah Nabi Yahya.

Di langit ketiga, Rasulullah *shollallahu 'alaihi wa sallama* melihat Nabi Yusuf *'alaihi as-salaam*.

ثم صعد فيه هو وجبريل حتى انتها إلى
سماء الدنيا فاستفتحا ففتح لهما وهكذا
إلى السابعة ورأى في السماء الأولى آدم
رأى النبيل والفرات

ورأى في الثانية يحيى وعيسى وحكمة
كوثهما في سماء واحدة مع ان كل واحدة
من السموات غير الثانية فيها نبي واحد
أن عيسى ينزل آخر الزمان فيبقى فيها
يحيى فلا تخلو سماء عن نبي

وفي الثالثة يوسف علي السلام

Di langit keempat, Rasulullah *shollallahu 'alaihi wa sallama* melihat Nabi Idris.

وفي الرابعة إدریس

Di langit kelima, Rasulullah *shollallahu 'alaihi wa sallama* melihat Nabi Harun.

وفي الخمسة هرون

Di langit keenam, Rasulullah *shollallahu 'alaihi wa sallama* melihat Nabi Musa.

وفي السادسة موسى

Di langit ketujuh, Rasulullah *shollallahu 'alaihi wa sallama* melihat Nabi Ibrahim.

وفي السابعة ابراهيم

Dalam riwayat lain disebutkan bahwa Nabi Idris berada di langit kedua. Nabi Harun berada di langit keempat. Nabi Ibrahim berada di langit keenam. Dan Nabi Musa berada di langit ketujuh. Dari dua riwayat, yaitu riwayat pertama dan yang terakhir ini adalah bahwa yang paling shohih adalah riwayat yang pertama. Atau dua riwayat tersebut dapat digabungkan sehingga kesimpulannya adalah bahwa pertama Rasulullah naik dengan melihat para nabi berada di langit-langit [yang seperti riwayat pertama ATAU kedua], kemudian ketika beliau turun maka beliau melihat mereka berada di langit-langit yang berbeda [yang seperti riwayat pertama ATAU kedua].

وروی أن إدریس فی الثانية وهرون فی الرابعة و ابراهیم فی السادسة وموسی فی السابعة والرواية الأولى أصح أو یجمع بین الروایتین بأنه رآهم فی الصعود علی کیفیات وفي الهبوط علی کیفیات آخر

Hikmah mengapa Rasulullah *shollallahu 'alaihi wa sallama* hanya melihat nabi-nabi tertentu yang telah disebutkan di atas adalah karena untuk memberikan isyarat atau petunjuk bahwa pengalaman yang Rasulullah alami dalam malam *isrok* dan *mikroj* adalah seperti masing-masing pengalaman yang mereka alami, seperti pengalaman keluarnya Rasulullah dari

وحكمة تخصيص هؤلاء باللقاء الإشارة بكل إلى ما سيقع له صلى الله عليه وسلم مما يناسب ما وقع لكل منهم كالإخراج من مكة فريدا ولعود إليها بجنود كثيرة كما

Mekah adalah sendirian dan akan kembali ke sana bersama bala tentara yang banyak sebagaimana pengalaman ini dialami juga oleh Nabi Adam, yaitu ia keluar dari surga dengan keadaan sendiri dan nanti akan kembali ke sana dengan bala tentara banyak yang tidak terhitung, dan seperti pengalaman Rasulullah dimusuhi oleh keluarganya di awal permulaan Islam sebagaimana pengalaman ini juga dialami Nabi Isa dan Yahya yang dimusuhi oleh kaum Yahudi, kemudian keluarga Rasulullah berbalik mencintai beliau sebagaimana kaum Yahudi berbalik mencintai Nabi Harun, dan seperti pengalaman Rasulullah menangani persoalan kaumnya sebagaimana pengalaman Nabi Musa yang juga menangani persoalan kaumnya, dan seperti pengalaman Rasulullah yang menguasai Mekah dan Ka'bah sebagaimana pengalaman ini juga dialami oleh Nabi Ibrahim.

Setelah Rasulullah *shollallahu 'alaihi wa sallama* [dan Jibril] melewati langit ketujuh maka dibukakan baginya *sidrotul muntaha* sehingga beliau melihatnya.

Menurut riwayat di atas, *sidrotul muntaha* berada di langit ketujuh. Ada yang mengatakan ia berada di langit keenam.

Rasulullah melihat sungai Nil, Farot, Saihan, dan Jaihan. Kemudian Rasulullah melewati *sidrotul muntaha* dan sampai ke *mustawa*. Disana beliau mendengar suara *pena*. Beliau mendengar suara gesekan *pena* dengan kedua telinganya tetapi tidak ada yang mengetahui *kaifah* atau keadaan *pena* dan bagaimana cara ia menulis kecuali

وقع لآدم حيث أخرج من الجنة وحيدا
وسيعود لها بجنود لا تحصى وكمعادة
اليهود له أوائل الهجرة كما عادت عيسى
وارادت قتله وكما عادت يحيى وقتلوه
وكمعادة أهله صلى الله عليه وسلم له
ورجوعهم إلى محبته كما رجع قوم هرون
إلى محبته وكمعالجة قومه صلى الله عليه
وسلم كما عالج موسى قومه وكتمكته من
مكة والكعبة كما وقع لابراهيم

وبعد أن جاوز السماء السابعة رفعت له
سدرة المنتهى أى كشف له عنها فرأها
وهى على هذه الرواية فى السماء السابعة
وروى أنّها فى السماء السادسة ورأى النيل
والفرات وسيحان وجيحان ثم جاوزها إلى
مستوى بفتح الواو والتنوين وهى المكان
العالى المستع والمراد هنا محل سماع الأقلام
ولهذا سمع فيه صوت حركة الأقلام بأذنيه
ولا يعلم كيفيتها إلا الله تعالى وكذا كيفية

hanya Allah. Kemudian Jibril berhenti dan tidak ikut mengantar Rasulullah. Kemudian Rasulullah masuk terliputi di dalam cahaya. Setelah itu beliau membuka 70.000 tabir cahaya yang masing-masing tabir itu berjarak sejauh perjalanan 500 tahun.

Dalam satu riwayat disebutkan bahwa ketika Jibril berhenti dan tidak ikut mengantar, Rasulullah bertanya, “Mengapa kamu tidak mengantarkanku ke tempat itu (sidrotul muntaha)? Apakah kekasih (Jibril) akan meninggalkan kekasihnya (Rasulullah)?” Jibril menjawab, “Sampai sinilah aku bisa mengantarmu. Andaikan aku melewati tempat itu maka cahayanya akan membakarku.” Rasulullah berkata, “Apakah kamu punya permintaan kepada Allah?” Jibril menjawab, “Mintalah kepada Allah agar mengizinkan aku untuk membentangkan sayapku di atas *shiro*t demi umatmu agar mereka dapat melewatinya!” Kemudian ketika Rasulullah *shollallahu ‘alaihi wa sallama* telah berada di *maqom khitob* (tingkatan Rasulullah berdialog dengan Allah) maka Allah bertanya kepadanya, “Apa yang diinginkan Jibril? Hai Muhammad!” Rasulullah menjawab, “Engkau adalah Dzat yang lebih tahu.” Allah berkata, “Sesungguhnya Aku telah mengabulkan keinginan Jibril, orang yang kamu cintai, dan para sahabatmu.”

Setelah Rasulullah *shollallahu ‘alaihi wa sallama* membuka tabir cahaya maka dibentangkan permadani hijau. Kemudian Rasulullah naik hingga sampai ke tempat yang berada di bawah Arsy. Di *maqom* ini, Rasulullah melihat Allah dengan bentuk melihat yang berhak dan patut bagi Allah Yang

جرياها على المكتوب فوق جبريل ولم يسر معه ثم زج به في النور فخرق سبعين ألف حجاب من نور مسيرة كل حجاب خمسمائة عام ففي رواية أنه صلى الله عليه وسلم قال لجبريل لما تأخر في المقام أيترك الخليل خليله فقال له جبريل هذا مقامي ولو جاوزته لأرقني النور فقال صلى الله عليه وسلم لجبريل ألك حاجة عند ربك فقال له سل الله أن يأذن لي أن أبسط جناحي على الصراط لأمتك حتى تجوز عليه فلما وقف صلى الله تعالى عليه وسلم في مقام الخطاب فقال الله تعالى له أين حاجة جبريل يا محمد فقال يا رب أنت أعلم فقال قد أحبته ولمن أحبك وصحبك انتهى

فبعد خرقه صلى الله عليه وسلم حجاب النور دلى رفرف أخضر فارتقى به حتى وصل إلى مكان تحت العرش ولم يجاوزه فرأى صلى الله علي وسلم ربه في هذا

Maha Suci [dari menyamai para makhluk]. Rasulullah melihat Allah dengan kedua matanya yang telah diberi kekuatan oleh Allah.

Pendapat yang *ashoh* mengatakan bahwa Rasulullah melihat Allah dengan kedua mata kepalanya secara langsung. Pendapat ini diunggulkan oleh para pembesar ulama.

Ada yang mengatakan bahwa Rasulullah melihat dengan kedua mata hatinya saja, maksudnya Allah telah menciptakan dua mata di dalam hati Rasulullah seperti dua mata yang ada dikepalanya. Lalu dengan dua mata hati itu, Rasulullah dapat melihat Allah tanpa terhalang oleh tubuh dan pakaian. Berdasarkan pendapat ini, maka yang dimaksud melihat dengan hati bukanlah *hudhur* atau *syuhud* (terbukanya hati dari tabir-tabir hingga dapat melihat *malukut as-samaawaat*) dan bukan fokus hati jauh dari selain Allah, karena keadaan *hudhur* dan *syuhud* sudah pasti dimiliki Rasulullah, bahkan sebagian para wali juga memilikinya. Aisyah dan Ibnu Mas'ud membantah kalau Rasulullah melihat Allah dengan mata kepadanya sampai Aisyah berkata, "Barang siapa menganggap kalau Muhammad telah melihat Tuhannya maka sesungguhnya ia telah berbohong." Aisyah berkata kepada orang yang bertanya kepadanya tentang Rasulullah melihat Tuhannya dengan penglihatan mata, "Sesungguhnya bulu tubuhku berdiri sebab kaget karena mendengar perkataan (pertanyaan) yang tidak semestinya dikatakan."

المقام رؤية تليق بجنابه الأقدس بعيني رأسه
بقوة أودعها فيهما وهما في محلها

وهو الأصح عن ابن عباس ورجحه أكابر
العلماء

وقيل بعيني قلبه فقط أى ان الله خلق فى
قلبه عينين كعيني الرأس فرأى بهما ولم
يحجبهما قفص البدن ولا الثياب وليس
المراد برؤية القلب على هذا القول الحضور
والشهود مع ربه واشتغال البالى بدون غيره
ولأن هذا الحال والمقام لا تنفك عنه بل
قد يصل إليه بعض الأولياء ونفت الرؤية
بالعين عائشة وابن مسعود حتى قالت
عائشة من زهم ان محمدا رأى ربه فقد
كذب وقالت لمن سأها عن ذلك لقد
قف شعرى معناه قد قام شعرى من الفزع
لكونى سمعت ما لا ينبغى أن يقال

Pendapat *mauquf* (tidak terjawab) mengenai penglihatan Rasulullah kepada Allah telah diungkapkan. Pendapat ini dinisbatkan kepada segolongan ulama muhakikin.

ورجح القول بالوقف واسند لجماعة من
المحققين انتهى

Kemudian Rasulullah *shollallahu 'alaihi wa sallama* jatuh bersujud dengan sujud penghormatan, memuliakan, dan bersyukur atas kenikmatan dipanggil oleh Allah secara langsung. Sujud yang dilakukan Rasulullah adalah sujud yang tidak membutuhkan niat dan salam. Dalam sujud, Rasulullah saling berdialog dengan Allah. Rasulullah berkata, "Saya sambut panggilan-Mu! Ya Tuhanku!" Allah berkata, "Mintalah kepada-Ku niscaya Aku akan memberimu." Rasulullah berkata, "Sesungguhnya Engkau telah menjadikan Ibrahim sebagai *al-kholil*, dan Engkau telah berfirman kepada Musa, dan Engkau telah memberi Daud istana kerajaan yang besar, kemampuan meluluhkan besi dengan izin-Mu, dan menjadikan gunung-gunung bersujud kepadanya, dan Engkau telah memberi Sulaiman istana kerajaan yang besar, menjadikan para manusia, jin, dan setan tunduk kepadanya, menjadikan angin mematuhi, dan memberikan kekuasaan yang tidak diperoleh oleh makhluk setelahnya, dan Engkau telah mengajari Isa Taurat dan Injil, menjadikannya mampu menyembuhkan orang yang buta bawaan lahir, dan yang berpenyakit lepra, mampu menghidupkan orang-orang mati dengan izin-Mu, dan telah melindunginya dan ibunya dari setan yang terkutuk sehingga tidak ada bagi setan kesempatan untuk menggoda mereka." Allah *subhaanahu wa ta'aala*

فخر النبي صلى الله عليه وسلم ساجدا
سجود تحية وإكرام وشكر على ذلك من
غير احتياج لنية وسلام وكلم ربه في ذلك
السجود فأجابه فيه فقال لبيك يا رب
فقال له سل تعط فقال انك اتخذت
ابراهيم خليلا وكلمت موسى تكليما
وأعطيت دواد ملكا عظيما وأنت له
الحديد وسخرت له الجبال وأعطيت
سليمان ملكا عظيما وسخرت له الإنس
والجن والشياطين وسخرت له الرياح
وأعطيته ملكا لا ينبغي لأحد من بعده
وعلمت عيسى التوراة والإنجيل وجعلته
يرى الأكفم وهو الذى خلق أعمى
ممسوح العين بلا شق لها والأبرص ويجي
الموتى بإذنك وأعدته وأمهم من الشيطان
الرجيم فلم يكن للشيطان عليما من
سبيل فقال الله سبحانه وتعالى قد
اتخذتك حبيبا وأرسلتك للناس كافة بشريا

berkata, “Sesungguhnya aku telah menjadikanmu *kekasih* (habib). Aku telah mengutusmu kepada seluruh makhluk sebagai pemberi kabar gembira berupa pahala dan kabar menakut-nakuti berupa siksaan. Aku telah melapangkan hatimu. Aku telah mengampuni dosamu. Aku telah mengangkat sebutan namamu [maksudnya Aku tidak akan menyebutkan Nama-Ku kecuali dengan menyertakan sebutan namamu]. Aku telah menjadikan umatmu sebagai yang terbaik. Aku telah menjadikan umatmu sebagai umat yang pertama kali saat dibangkitkan dari kubur, penghitungan amal, melewati jembatan atau *sirot*, dan masuk ke dalam surga. Aku telah menjadikan umatmu sebagai orang-orang yang terakhir diwujudkan. Aku menjadikan umatmu tidak boleh berkhotbah kecuali mereka bersaksi bahwa sesungguhnya kamu adalah hamba-Ku dan utusan-Ku. Aku menjadikan sebagian umatmu sebagai orang yang hafal al-Quran di hati mereka. Aku telah menjadikanmu sebagai nabi yang pertama kali diciptakan dan yang paling akhir dibangkitkan. Aku menjadikanmu sebagai orang yang pertama kali memberikan keputusan kepada mereka di Hari Kiamat. Aku memberimu *sab’atul matsani* (al-Fatihah) yang belum pernah Aku berikan kepada nabi sebelumnya. Aku telah memberimu akhir Surat al-Baqoroh yang berasal dari gedung bawah Arsy yang belum pernah Aku berikan kepada nabi sebelumnya. Aku telah memberimu telaga Kautsar. Aku telah memberimu 8 (delapan) harta, yaitu Islam, Hijrah, Jihad, Shodaqoh, Sholat, Puasa Ramadhan, dan *Amar Ma’ruf Nahi*

أى بالثواب ونذيرا أى بالعقاب وشرحت لك صدرك ووضعت عنك وزرك ورفعت لك ذكرك أى لا أذكر إلا ذكرت معى وجعلت أمتك أمة وسطا أى خيارا عدولا وجعلت أمتك هو الأولون أى فى البعث والحساب والمرور على الصراط ودخول الجنة وثم الآخرون أى فى الوجود لا تجوز لهم الخطبة حتى يشهدوا أنك عبدى ورسولى وجعلت من أمتك أقواما قلوبهم أناجيلهم أى أعظمهم وأمرهم وناهيهم والمعنى قرآهم محفوظ فى قلوبهم وجعلتك أول النبيين خلقا أى بحسب التقدير وآخرهم بعثا وجعلتك أول من يقضى لهم يوم القيامة وأعطيتك سبعا من المثانى لم أعطها نبيا قبلك وأعطيتك خواتيم سورة البقرة من كنز تحت العرش لم أعطها نبيا قبلك وأعطيتك الكوثر وأعطيتك ثمانية أسهم الإسلام والهجرة والجهاد والصدقة والصلاة وصوم رمضان والأمر بالمعروف والنهى عن المنكر وجعلتك فاتحا أى لكل خير وخاتما للأنبياء وأعطيتك لواء الحمد

Munkar. Aku telah menjadikanmu sebagai pembuka segala kebaikan dan penutup para nabi. Aku telah memberikanmu bendera pujian (Liwaul Hambdi) yang mana Adam dan seluruh keturunannya akan berada di bawah benderamu. Sesungguhnya pada hari Aku menciptakan langit-langit dan bumi telah mewajibkanmu dan umatmu melaksanakan sholat 50 kali di setiap hari dan malam. Oleh karena itu kamu dan umatmu harus melaksanakannya.”

Kemudian Rasulullah *shollallahu ‘alaihi wa sallama* meminta keringan kepada Allah dengan perintah dari Nabi Musa *‘alaihi as-salam* untuk kembali ke *maqom munajat* atau berdialog dengan Allah setelah Rasulullah kembali ke tempat Nabi Musa berada. Dengan demikian Rasulullah bolak-balik antara tempat Nabi Musa berada dan *maqom khitob* atau *munajat*. Setiap kembali ke *maqom khitob*, Allah mengurangi 5 dari 50 sholatan hingga akhirnya Allah berkata, “Hai Muhammad! *Labbaik wa Sa’daiika!* 5 kali sholat adalah untuk dilakukan di setiap hari dan malam [yang setiap dari 5 sholat akan dilipat gandakan menjadi 10 kali]. Firman-Ku tidak akan pernah tergantikan. Kitab-Ku tidak akan pernah tersalin. Barang siapa menyengaja melakukan kebaikan, kemudian ia belum melakukannya, maka Aku menulis baginya satu kebaikan dan apabila ia melakukannya maka Aku menulis baginya 10 kebaikan. Barang siapa menyengaja melakukan keburukan, kemudian ia belum melakukannya maka Aku tidak akan menulis kesalahannya, kemudian apabila ia melakukannya maka Aku menulis satu kesalahan baginya.”

فَادَمُ وَمَنْ دُونَهُ تَحْتَ لَوَائِكُ وَإِنِّي يَوْمَ
خَلَقْتُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ قَدْ فَرَضْتُ
عَلَيْكَ وَعَلَى أُمَّتِكَ خَمْسِينَ صَلَاةً فِي كُلِّ
يَوْمٍ وَلَيْلَةٍ فَفَمَّ بِمَا أَنْتَ وَأُمَّتُكَ

ثُمَّ سَأَلَ رَسُولَ اللَّهِ التَّخْفِيفَ بِأَمْرِ مُوسَى
عَلَيْهِ السَّلَامُ بِذَلِكَ بِالرَّجُوعِ إِلَى مَقَامِ
الْمُنَاجَاةِ بَعْدَ رَجُوعِهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
إِلَى مُوسَى فَلَمْ يَزَلْ يَرْجِعُ بَيْنَ مَكَانِ
مُوسَى وَمَكَانِ خُطَابِ رَبِّهِ يَحِطُّ عَنْهُ خَمْسًا
خَمْسًا حَتَّى قَالَ اللَّهُ يَا مُحَمَّدُ قَالَ لِيَبِيكَ
وَسَعْدِيكَ قَالَ هُنَّ خَمْسُ صَلَوَاتٍ كُلِّ يَوْمٍ
وَلَيْلَةٍ أَى فَعَلًا كُلِّ صَلَاةٍ فِيهِنَّ بَعَشْرَةٌ
فَتَلَّكَ خَمْسُونَ أَى مُضَاعَفَةٌ لَا يَبْدُلُ الْقَوْلُ
لَدَى وَلَا يَنْسَخُ كِتَابِي وَمَنْ هُمْ بِحَسَنَةٍ فَلَمْ
يَعْمَلْهَا كَتَبْتُ لَهُ حَسَنَةً وَاحِدَةً فَإِنْ عَمَلَهَا
كَتَبْتُ لَهُ عَشْرًا وَمَنْ هُمْ سَيِّئَةً فَلَمْ يَعْمَلْهَا
لَمْ يَكْتُبْ عَلَيْهِ شَيْئًا فَإِنْ عَمَلَهَا كَتَبْتُ لَهُ
سَيِّئَةً

فَنَزَلَ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِلَى الْمَكَانِ

Setelah itu, Rasulullah *shollallahu 'alaihi wa sallama* kembali ke tempat dimana beliau tidur dan keadaan hangat tempat beliau tidur belum hilang.

الذى كان نائما فيه ولم يبرد مكانه من
حارة جنبه

c. I'rob Nadzom

[TANBIH] Perkataan Syeh Ahmad Marzuki 'وقبل هجرة' berhubungan dengan lafadz yang terbuang yang menjadi *khobar muqoddam*. Huruf wawu dalam 'وقبل' masuk dalam perkataannya 'وقبل' dengan membuang huruf *hamzah mamdudah* karena *wazan*. Perkataannya 'وقبلا' berarti *dalam sebagian waktu yang sebentar dari malam*. Syeh az-Zamakhsyari berkata, "Arti *sebagian waktu yang sebentar dari malam* dibuktikan dengan bacaan Abdullah dan Hudzaifah 'من الليل' yang berarti *sebagian dari malam* dalam Firman-Nya, 'سبحانه الذى أسرى بعبده'.

Adapun malam yang dikhususkan dilakukan *isrok* dan *mikroj*, bukan siang, adalah karena malam adalah waktu tenangnya hati dan tidak memikirkan *problema-problema* kehidupan.

Ada yang mengatakan bahwa malam yang dikhususkan, bukan siang, adalah karena ketika Allah menghapus cahaya malam dengan kegelapan dan menjadikan siang sebagai terang dan segala sesuatu menjadi kelihatan maka malam menjadi bersedih. Oleh karena itu Allah mengisrokan Rasulullah *shollallahu 'alaihi wa sallama* di malam hari agar adil. Oleh karena inilah maka ada yang mengatakan bahwa siang hari bersikap sombong kepada malam hari

(تنبيه) قوله وقبل هجرة النبي متعلق
بمحذوف خبر مقدم والواو فيه داخله
على قوله الإسرا وقوله الإسرا بحذف
الهمزة الممدودة للوزن قوله ليلا أى فى
بعض قليل من الليل قال الزمخشري
ويشهد لذلك قراءة عبد الله وحذيفة من
الليل أى بعضه فى قوله تعالى سبحانه
الذى أسرى بعبده ليلا

وإنما خص الليل بذلك دون النهار لأنه
وقت تفرغ البال وقطع العلائق

وقيل لأن الله تعالى لما مح نور الليل
بالظلام وجعل النهار مبصرا فيه بالضوء
كان الليل حزينا فكان الإسراء بمحمد
صلى الله عليه وسلم فى الليل للعدالة
ولذلك قيل افتخر النهار على الليل
بالشمس فقال لا تفتخر فإن كانت شمس

karena ia memiliki matahari. Kemudian malam berkata, “Hai Siang! Kamu jangan sombong dulu! Jika kamu memang memiliki matahari yang menyinarimu maka sesungguhnya matahari [Rasulullah] segala sesuatu yang wujud akan *dimikrojkan* atau dinaikkan ke langit di malam hari.”

الدنيا تشرق فيك فسيعرج بشمس الوجود
في الليل إلى السماء

Ada yang mengatakan bahwa alasan mengapa *isrok* dan *mikroj* diadakan di malam hari, bukan siang adalah karena Rasulullah *shollallahu ‘alaihi wa sallama* adalah lampu. Sedangkan lampu hanya dinyalakan di malam hari.

وقيل لأنه صلى الله عليه وسلم سراج
والسراج إنما يوقد في الليل

Ada yang mengatakan bahwa Rasulullah disebut dengan panggilan ‘ ’ atau purnama dalam Firman Allah ‘طه’ karena huruf *thok* sebanding dengan angka 9 (sembilan) dan *haa* dengan angka 5 (lima) sehingga jumlahnya adalah 14 dimana hari ke 14 adalah bulan purnama terjadi. Dengan demikian maka Firman Allah ‘طه’ seolah-olah menjadi ‘يا بدر’.

وقيل سمى بدرا في قوله تعالى طه فإن
الطاء بتسعة والهاء بخمسة وذلك أربعة
عشر فكأنه تعالى قال يا بدر

Perkataan Syeh Ahmad Marzuki ‘ ’ adalah dengan huruf *laam* yang berarti ‘ ’, seperti Firman Allah; *كُلٌّ يَجْرِي* . Lafadz ‘ ’ adalah dengan *sukun* pada huruf *daal* karena *wazan*. Disebutkan dalam kitab *al-Misbah* bahwa lafadz ‘ ’ dengan dibaca dengan dua *dhomeh*. *Mensukun* huruf kedua adalah bacaan meringankan atau *takhfif*. Lafadz ‘ ’ berarti suci. Bumi Muqoddasah berarti bumi yang disucikan. Baitul Muqoddas yang termasuk bumi yang disucikan merupakan tempat yang terkenal. Ada yang mengatakan bahwa Nabi Ibrahim memanggil bumi tersebut dengan panggilan *Quds*, kemudian bumi

(قوله لقدس) بمعنى إلى كقوله تعالى كُلُّ
يَجْرِي لِأَجْلِ مُسَمَّى والقدس بسكون
الدا للوزن قال في المصباح القدس
بضمين واسكان الثاني تخفيف هو الطهر
والأرض المقدسة المطهرة وبيت المقدس
منها معروف وقيل ان ابراهيم الخليل دعا
لتلك الأرض بالقدس فسميت بذلك

tersebut dipanggil dengan bumi Muqoddasah. Perkataannya 'يدرى' adalah pelengkap bait. Perkataannya ' ' menunjukkan bahwa Rasulullah *shollallahu 'alaihi wa sallama* melihat Allah setiap kali ia kembali menghadapnya. Melihat Allah dengan kedua mata secara langsung di dunia dalam keadaan sadar merupakan kekhususan atau keistimewaan yang diberikan kepada Rasulullah, dan tidak diberikan kepada nabi selainnya meskipun sebenarnya boleh saja bagi nabi selainnya melihat Allah secara akal karena Allah adalah Dzat Yang Wujud dan setipa yang wujud berhak untuk dapat dilihat.

Syeh asy-Syaibani berkata dalam *Qosidahnya* dari *bahar thowil*:

Allah menghususkan setiap nabi dengan memberinya keutamaan. ** Dia telah menghususkan Nabi Muhammad dengan melihat-Nya.

Oleh karena itu tidak ada mata yang melihat-Nya di dunia karena ada Firman-Nya ** kecuali Rasulullah yang terpilih karena ia diberi kedekatan istimewa dengan-Nya.

Yang dimaksud dengan perkataan Syeh asy-Syaibani '*karena ada Firman-Nya*' adalah Firman Allah yang berbunyi, "Penglihatan-penglihatan itu tidak akan melihat Allah sedangkan Allah melihat mereka." Adapun melihat Allah di akhirat maka merupakan hal yang boleh menurut akal dan yang wajib menurut syariat. Syeh Syaibani berkata:

(قوله يدري) تكملة للبيت (قوله حتى رأى النبي ربا) وكان صلى الله عليه وسلم يراه في كل مرة من مرات المراجعة والرؤية بالعين في الدنيا يقة مخصوصة به صلى الله عليه وسلم ولم تقع لغيره وإن جازت لغيره أيضا عقلا لأن الله تعالى موجود وكل موجود يصح أن يرى

قال الشيباني في قصيدته من بحر الطويل

وَكُلُّ نَبِيٍّ خَصَّهُ بِفَضِيلَةٍ ** وَخَصَّ بِرُؤْيَاهُ
النَّبِيَّ مُحَمَّدًا

فَلَا عَيْنَ فِي الدُّنْيَا تَرَاهُ لِقَوْلِهِ ** سَوَى
المُصْطَفَى إِذْ كَانَ بِالقُرْبِ أُفْرَدًا

والمراد بقوله لقوله هو قوله تعالى لا تدركه الأبصار وهو يدرك الأبصار وأما الرؤية في الآخرة فهي جائزة عقلا واجبة شرعا
قال الشيباني

Akan tetapi hamba-hamba Allah akan melihat-Nya di surga ** sebagaimana hadis yang shohih sebutkan yang kami riwayatkan.

وَلَكِنْ تَرَاهُ فِي الْجَنَانِ عِبَادَهُ ** كَمَا صَحَّ فِي الْأَخْبَارِ نَرَوِيهِ مُسْنَدًا

Syeh al-Khamzawi mengatakan bahwa melihat Allah di akhirat adalah dengan melihat-Nya di setiap bagian menurut pendapat *tahkik*.

قال الحمزاوي ورؤيته تعالى في الآخرة بكل جزء على التحقيق

Diriwayatkan dari Imam Malik *radhiyallahu 'anhu* bahwa ia berkata, "Allah tidak dapat dilihat di dunia karena Dia adalah Dzat yang kekal sedangkan Dzat yang kekal tidak akan dapat dilihat oleh dzat-dzat yang tidak kekal (makhluk). Berbeda ketika telah berada di akhirat dan para makhluk telah diberi rizki berupa penglihatan yang kekal, maka Dzat Allah yang kekal dapat dilihat oleh penglihatan dzat-dzat yang kekal (makhluk).

وعن الإمام مالك رضى الله عنه قال إنما لم ير في الدنيا لأنه باق ولا يرى الباقي بالفاني فإذا كان في الآخرة ورزقوا أبصارا باقية رؤي الباقي بالباقي

Perkataan Syeh Ahmad Marzuki ' ' adalah dengan *fathah* pada huruf *kaaf* dan dengan *tasydid* pada huruf *laam*. Lafadz ' ' adalah *fi'il madhi*. Huruf *alif* yang memasukinya berfungsi untuk memanjangkan suara. *Isim Faa'ilnya* adalah *isim dhomir mustatar* yang kembali pada lafadz ' '. Jumlah *fi'liah* yang terdiri dari lafadz ' ' dan *faa'il isim dhomir* tersebut adalah sifat bagi lafadz ' '.

(قوله كلما) بفتح الكاف وتشديد اللام وهو فعل ماض وألفه لإطلاق الصوت وامتداده وفاعله مستتر فيه يعود إلى ربا والجملة صفة لربا

Perkataan Syeh Ahmad Marzuki 'من غير كيف' berhubungan dengan lafadz yang terbuang yang menjadi sifat kedua bagi lafadz ' ', maksudnya adalah Allah dapat dilihat tanpa disertai dengan *kaifiah* atau keadaan yang sama seperti *kaifiah* makhluk, baik berupa *kaifiah* sisi berhadapan, arah, cakupan, dan lain-lain.

(قوله من غير كيف) متعلق بمحذوف صفة ثانية لربا أى بلا كيف للمرئى بكيفية من كفيات الحوادث من مقابلة وجهة وتحييز وغير ذلك

Perkataan Syeh Ahmad Marzuki ‘ ’ berarti tidak adanya batasan bagi Allah yang dilihat menurut Rasulullah yang melihat-Nya sekiranya Allah meliputi Rasulullah karena batasan itu muhal atau mustahil bagi Allah *Ta'aala*. Begitu juga, melihat Allah di akhirat kelak tidak akan terbatas karena Dia dapat dilihat tanpa disertai dengan *kaifiah-kaifiah* yang ada ketika melihat jisim-jisim dan tanpa adanya meliputi. Akan tetapi hamba yang melihat-Nya akan merasa bingung karena keagungan dan keluhuran-Nya hingga ia tidak mengenal dirinya sendiri dan tidak mengetahui keberadaan makhluk yang ada di sekitarnya karena akal tidak akan mampu untuk memahami, bahkan semuanya akan sirna di sisi keagungan-Nya. Oleh karena itu, tidak ada kenikmatan yang lebih agung daripada kenikmatan melihat Dzat-Nya. Dia berfirman,

لَّذِينَ أَحْسَنُوا الْحُسْنَىٰ وَزِيَادَةٌ

Bagi orang-orang yang beramal sholeh akan memperoleh kenikmatan surga dan melihat Dzat Allah Yang Maha Mulia.

Lafadz ‘ ’ ditafsiri dengan arti ‘surga’ dan lafadz ‘زيادة’ ditafsiri dengan ‘melihat Dzat Allah Yang Maha Mulia’.

Syeh Iwad al-Ghomrowi berkata,

Kenikmatan yang paling agung di dalam surga adalah ** melihatnya orang-orang mukmin kepada Dzat Allah Yang Maha Luhur dan Maha Pemberi.

Lafadz ‘ ’ adalah dengan *fathah* pada huruf *mim* dan *tasydid* pada huruf *nun*. Syeh al-Bajuri berkata, “Arti lafadz

قوله انحصار) أى لا انحصار للمرئى عند الرأى بحيث يحيط به لاستحالة الحدود والنهايات عليه تعالى وكذا الرؤية فى السخرة فإنه تعالى يرى من غير تكيف بكيفية من الكيفيات المعتبرة فى رؤية الأجسام ومن غير إحاطة بل يحار العبد فى العظمة والجلال حتى لا يعرف اسمه ولا يشعر بمن حوله من الخلائق فإن العقل يعجز هنالك عن الفهم ويتلاشى الكل فى جنب عظمتة تعالى فلا نعمة أعظم من رؤية ذاته تعالى قال تعال للذين أحسنوا الحسنى وزيادة أى للذين أحسنوا بالعمل الصالح الجنة والنظر لوجه الله الكريم ففسر الحسنى بالجنة والزيادة بالنظر لوجه الله الكريم

قال عوض الغمراوى

وأعظم النعيم فى الجنان ** رؤيتهم وجه العلي المنان

والمنان بفتح الميم وتشديد النون ومعناه

‘ ’ adalah bahwa Allah adalah Dzat yang memuliakan hamba-hamba-Nya dengan memberikan anugerah kenikmatan kepada mereka.” Perkataannya ‘ ’ adalah dengan *sukun* pada huruf *yaa* karena mengikuti *wazan*.

Ketahuiilah sesungguhnya Allah mengkhususkan kekasih-Nya yang terpilih, Muhammad, dengan mendengar Kalam-Nya yang tidak terdiri dari huruf dan suara, dan dengan melihat Dzat-Nya di *maqom* yang mulia itu untuk diberi *khitob* karena mengagungkan dan memuliakannya. Di *maqom* tersebut, Allah tidak bertempat dan berarah. *Maha Suci Allah* dari bertempat dan berarah. Adapun istilah *bertempat* adalah dinisbatkan kepada Rasulullah *shollallahu ‘alaihi wa sallama*. Rasulullah bersabda, “Janganlah kalian mengunggulkanku dibanding Yunus bin Mata.” Maksudnya adalah *Janganlah kalian menganggap kalau aku adalah lebih dekat kepada Allah daripada Yunus bin Mata dengan alasan kalau aku telah dinaikkan menuju atas langit ketujuh dan Yunus berada di dalam lautan di perut ikan besar. Masing-masing dari kami adalah sama dari sisi kedekatan kami dengan Allah.*

Perkataan Syeh Ahmad Marzuki ‘*وافترض عليه خمسا بعد خمسين*’ berarti bahwa Allah telah mewajibkan 5 (lima) sholat kepada Rasulullah *shollallahu ‘alaihi wa sallama* dan umatnya setelah bolak-balik dari/ke tempat Musa dan tempat dimana Rasulullah menghadap Allah dan meminta keringanan 5 sholat dari 50 sholat. Perkataannya ” adalah

الذى يشرف عباده بالإمتنان عليهم بما له
عليهم من النعم قاله الباجورى وقوله
العالى بسكون الياء للوزن

(ثم اعلم) أنه تعالى إنما خص حبيبه
المصطفى بسماع كلامه الذى ليس بحرف
ولا صوت ورؤية ذاته سبحانه وتعالى
تبارك وتعالى فى ذلك المقام الشريف المعد
للخطاب له صلى الله عليه وسلم تعظيما
وتشريف له وليس الله سبحانه وتعالى فى
مكان ولا جهة تنزه الله عن ذلك وإنما
المكان منسوب إلى النبى صلى الله عليه
وسلم قال صلى الله عليه وسلم لا
تفضلونى على يونس بن متى أى لا تظنوا
أنى أقرب إلى الله من يونس بن متى حيث
ارتقى بى فوق السموات السبع ويونس فى
قعر البحر فى بطن الحوت فكلانا بالنسبة
للقراب منه على حد سواء

(قوله وافترض عليه خمسا بعد خمسين)
أى وأوجب الله خمس صلوات عليه صلى
الله عليه وسلم وعلى أمته أيضا بسؤاله
صلى الله عليه وسلم له تعالى بترجيع

pelengkap bait. Lafadz ‘ ’ adalah *fi’il madhi*. Arti keseluruhan baitnya adalah bahwa Allah telah menetapkan dan mengukuhkan 5 shalat.

d. Hikmah Latar Belakang Peristiwa *Isrok Mikroj*

Syeh Usman bin Hasan al-Juberi berkata dalam buku *Durroh al-Wa’idzin*, “Sebab diadakannya *mikroj* adalah bahwa bumi bersikap sombong terhadap langit. bumi berkata kepada langit, ‘Aku adalah lebih baik daripadamu karena Allah telah menghiasiku dengan daratan, lautan, sungai, pepohonan, pegunungan, dan lain-lain.’ Langit menjawab, ‘Aku adalah yang lebih baik daripadamu karena matahari, bulan, bintang-bintang, cakrawala, *buruj*, ‘Arsy, Kursi, dan surga ada padaku.’ Bumi berkata seraya tidak mau kalah, ‘Aku mempunyai sebuah *bait* atau Ka’bah yang dikunjungi dan dikelilingi oleh para nabi, rasul, wali, dan seluruh orang-orang mukmin.’ Langit menjawab, ‘Aku juga punya Baitul Makmur yang dikelilingi oleh para malaikat langit. Selain itu, aku juga memiliki surga yang merupakan tempat bagi arwah para nabi, rasul, wali, dan seluruh orang-orang shalih.’ Kemudian bumi tidak mau kalah, ‘Sesungguhnya pemimpin para rasul, penutup para nabi, kekasih Allah Yang merajai seluruh alam, makhluk yang paling utama, *semoga kesempurnaan penghormatan selalu tercurah atasnya*, menempatiku dan syariatnya berlaku di atasku.’ Mendengar perkataan bumi ini, langit tidak bisa membantah dan diam. Kemudian langit menghadap

موسى عليه السلام بعد أن أوجب عليهم خمسين صلاة (وقوله فرض) تكملة للبيت وهو فعل ماض أى وقدر الله تلك الخمس وحكمها

(حكمة) قال عثمان بن حسن الجوبرى فى درة الواعظين وأما سبب المعراج فهو أن الأرض افتخرت على السماء فقالت الأرض أنا خير منك لأن الله تعالى زينى بالبلاد والبحار والأنهار والأشجار والجبال وغيرها فقالت السماء أنا خير منك لأن الشمس والقمر والكواكب والأفلاك والبروج والعرش والكرسى والجنة فى وقالت الأرض فى بيت يزوره ويطوف به الأنبياء والمرسلون والأولياء والمؤمنون عامة وقالت السماء فى البيت المعمور يطوف به ملائكة السموات وفى الجنة التى هى مأوى أرواح الأنبياء والمرسلين وأرواح الأولياء والصالحين وقالت الأرض إن سيد المرسلين وخاتم النبيين وحبيب رب العالمين وأفضل الموجودات عليه أكمل التحيات وطن فى وأجرى شريعته علي فلما سمعت

memohon kepada Allah dan berkata, 'Ya Tuhanku! Engkau adalah Dzat yang mengabulkan permintaan makhluk lemah ketika ia berdoa kepada-Mu. Aku tidak mampu membantah perkataan bumi. Aku mohon kepada-Mu agar membawa naik Muhammad kemari sehingga aku bisa merasa lebih mulia dengannya sebagaimana bumi menjadi mulia dengan keindahannya. Dengan demikian, aku bisa menjawab perkataan bumi.' Kemudian Allah memberikan wahyu kepada Jibril. Dia berfirman, 'Hai Jibril! Pergilah ke surga dan bawalah Burok! Kemudian pergilah dengannya menemui Muhammad!' Setelah menerima wahyu tersebut, Jibril pun langsung pergi menuju surga. Disana ia melihat 40.000 burok yang sedang merumput di taman-taman surga. Masing-masing dari mereka memiliki cap nama ' ' di dahi. Tibatiba Jibril melihat satu burok yang menundukkan kepala sambil menangis dan mengalirkan air mata dari kedua matanya. Jibril bertanya kepadanya, 'Hai Burok! Apa yang sedang terjadi pada dirimu?' Burok menjawab, 'Hai Jibril! Sesungguhnya sejak 40.000 tahun lamanya aku telah mendengar nama Muhammad. Kemudian aku merasakan rasa cinta yang amat dalam kepada pemilik nama itu. Aku benar-benar rindu ingin sekali bertemu dengannya hingga aku tak mau makan dan minum. Aku benar-benar telah terbakar oleh api kerinduan kepadanya.' Jibril berkata, 'Aku akan membawamu menemuinya.' Kemudian Jibril pun memasang pelana dan tali kendali. Kemudian ia membawanya bertemu dengan Rasulullah *shollallahu 'alaihi wa sallama* sampai akhir cerita.

السماء هذا عجزت وسكتت عن الجواب
وتوجهت إلى الله تعالى فقالت إلهي أنت
تجيب المضطر إذا دعاك وأنا عجزت عن
جواب الأرض فأسألك أن يصعد محمدا
لي فأتشرف به كما تشرفت الأرض بجماله
وافتحرت فأجاب دعوتها وأوحى الله على
إلى جبريل فقال اذهب إلى الجنة وخذ
البراق واذهب إلى محمد فذهب جبريل
ورأى أربعين ألف براق يرتعون في رياض
الجنة وعلى جبهتهم اسم محمد ورأى
فيهم براقا منكسا رأسه ييكي وتسيل من
عينيه الدموع فقال جبريل ما لك يا براق
قال جبريل إني سمعت منذ أربعين ألف
سنة اسم محمد فوق في قلبي محبة صاحب
هذا الاسم وعشقتة وبعد ذلك لم أحتج
إلى طعام ولا شراب واحترقت بنار العشق
فقال جبريل أنا أوصلك بمعشوقك ثم
أسرجه وألجمه وجاء به إلى النبي صلى الله
عليه وسلم إلى آخر القصة المذكور

31. NADZOM KEEMPAT PULUH SEMBILAN

[49] Kemudian Rasulullah menyampaikan kepada umat tentang perjalanan *isrok* dan kewajiban sholat lima waktu tanpa keraguan.

وَبَلَّغَ الْأُمَّةَ بِالْإِسْرَاءِ
وَفَرَضَ خَمْسَةَ بِلَا أَمْتِرَاءِ

a. Rasulullah Menyampaikan Peristiwa Isrok Mikroj

Maksud nadzom di atas adalah bahwa diwajibkan bagi setiap mukallaf meyakini bahwa sesungguhnya Rasulullah *shollallahu 'alaihi wa sallama* telah menyampaikan berita tentang *isrok* dan *mikroj* dengan membawa perintah kewajiban mendirikan sholat 5 waktu. Waktu beliau menyampaikan berita itu adalah waktu pagi harinya malam *isrok* dan *mikroj*. Sholat yang pertama kali didirikan di zaman keislaman adalah sholat Dzuhur karena ia adalah sholat yang pertama kali diajarkan oleh Jibril kepada Rasulullah *shollallahu 'alaihi wa sallama*. Adapun sholat Subuh tidak diwajibkan pada saat itu padahal ibadah sholat sendiri diwajibkan pada malam *isrok* adalah karena kewajiban sholat tergantung pada penjelasan tentang tata caranya sedangkan ibadah sholat sendiri belum diajarkan kecuali ketika sholat Dzuhur.

أى يجب على كل مكلف أن يعتقد أنه صلى الله عليه وسلم بلغ أمته بخبر الإسراء والمعراج بفرض خمس صلوات وكان ذلك صبيح ليلة الإسراء والمعراج وكان أول صلاة ظهرت في الإسلام الظهر لأنها أول صلاة علمها جبريل للنبي صلى الله عليه وسلم وإنما لم تجب الصبح مع أن الصلاة فرضت ليلة الإسراء لتوقف الوجوب على بيان الكيفية ولم تبين إلا عند الظهر

b. I'rob Nadzom

Perkataan Syeh Ahmad Marzuki ' adalah dibaca dengan i'rob *jer* karena *diathofkan* pada perkataannya ' . Tidak diperbolehkan membaca ' dengan i'rob *nasob* yang *diathofkan* pada lafadz ' , seperti

(قوله وفرض خمسة) بالجر معطوف على قوله بالإسراء ولا يجوز أن يكون منصوبا

dzohir ibarot Syeh Ahmad Marzuki menurut pensyarah. Perkataannya “ berarti *tanpa keraguan*. Disebutkan dalam kitab *al-Misbah* bahwa lafadz “ berarti lafadz “. Lafadz “ dengan *kasroh* adalah pelengkap bait.

معطوفا على الأمة كما هو ظاهر عبارة
 الناظم في الشارح (قوله بلا امتراء) أى
 شك قال فى المصباح وامتري أمره أى
 شك وبلا امتراء بالكسر وهو تكملة
 للبيت

40. NADZOM KELIMA PULUH

[50] Sesungguhnya Abu Bakar telah memperoleh keyakinan membenarkan Rasulullah ...

قَدْ فَازَ صَدِيقٌ بِتَصَدِيقٍ لَهُ

... dan setuju dengan berita *isrok* dan *mikroj* yang telah disampaikan oleh Rasulullah yang bersifat dengan keduanya.

وَبِالْعُرُوجِ الصِّدْقِ وَافَى أَهْلَهُ

a. Abu Bakar adalah Orang Yang Pertama Kali Membenarkan berita *Isrok* dan *Mikroj*.

Maksud nadzom di atas adalah bahwa diwajibkan bagi setiap mukallaf meyakini bahwa Abu Bakar telah memperoleh dan selamat dengan keyakinannya yang membenarkan Rasulullah *shollallahu ‘alaihi wa sallama* tentang berita *isrok* dan *mikroj* yang beliau sampaikan. Abu Bakar adalah orang yang pertama kali membenarkan Rasulullah tentang berita tersebut. Oleh karena inilah, Abu Bakar dijuluki atau *dilaqobi* dengan julukan *Shiddiq*. *Alam* isminya adalah Abdullah. Ia adalah seorang sahabat bin seorang sahabat. Abu Bakar adalah *alam kun-yahnya*. Demikian ini disebutkan oleh Syaikhuna Yusuf.

أى يجب على كل مكلف أن يعتقد أنه
 قد ظفر ونجا أبو بكر بتصديقه له صلى
 الله عليه وسلم فيما أخبر به من الإسراء
 والمعراج وهو أول من صدق النبي بهما
 ولذلك لقب بالصديق واسمه عبد الله وهو
 صحابي ابن صحابي وأبو بكر كنيته قاله
 شيخنا يوسف

Syeh Ibnu Qodhi Ajilun berkata, “Sesungguhnya Abu Bakar selalu membenarkan Rasulullah *shollallahu ‘alaihi wa sallama* dalam segala ucapannya karena Abu Bakar langsung membenarkan beliau dan senantiasa jujur sehingga tidak ada unsur keraguan sama sekali. Oleh karena inilah, Abu Bakar dijuluki atau *dilaqobi* dengan ‘Ash-Shiddiq’. Mengenai *alam ismi*, masih diperselisih, ada yang mengatakan *alam isminya* adalah Atik. Menurut pendapat yang shohih, *alam isminya* adalah Abdullah sedangkan ‘Atik’ adalah nama *laqobnya* karena Abu Bakar merdeka dari neraka. Syeh Muhammad Alisy berkata, “Abu Bakar adalah Abdullah bin Usman bin Abu Quhafah, menurut pendapat yang masyhur.” Abu Bakar as-Siddiq adalah orang yang paling utama dari umat. Rasulullah *shollallahu ‘alaihi wa sallama* bersabda, “Andaikan keimanan Abu Bakar ditimbang dan keimanan seluruh penduduk bumi sampai Hari Kiamat niscaya keimanannya mengungguli keimanan mereka.” Rasulullah *shollallahu ‘alaihi wa sallama* bersabda, “Sesungguhnya sifat-sifat orang-orang yang mencintai Allah dan Rasul-Nya ada 360 sifat yang semua sifat tersebut terdapat pada diri Abu Bakar.”

b. I’rob Nadzom

Perkataan Syeh Ahmad Marzuki ‘وبالعروج’ bemaksud bahwa huruf *wawu* masuk pada lafadz ‘الصدق’ dan lafadz ‘وبالعروج’ berhubungan dengannya. Perkataannya ‘الصدق’ adalah *mubtadak*. Jumlah ‘واقى أهله’ adalah *khobarnya*.

وقال ابن قاضي عجلون أن أبا بكر
صدق النبي صلى الله عليه وسلم في كل
قوله فإنه بادر إلى تصديق النبي صلى الله
عليه وسلم ولازم الصدق فلم يحصل منه
وقفه في حال من الأحوال ولذلك يلقب
بالصديق واختلف في اسمه فقيل عتيق
والصحيح أنه عبد الله وعتيق لقب له
لعتقه من النار وقال محمد عlish أبو بكر
هو عبد الله بن عثمان بن أبي قحافة على
المشهور انتهى وكان أبو بكر الصديق
أفضل الأمة قال رسول الله صلى الله عليه
وسلم لو وزن إيمان أبي بكر وإيمان أهل
الأرض أى من هذه الأمة إلى يوم القيامة
لرجح عليهم وقال صلى الله عليه وسلم
إن صفات المحبين ثلاثمائة وستون صفة
كلها موجودة في أبي بكر

Takdirnya adalah 'الكلام والصدق بالعروج وافى أهله'. Arti lafadz 'وافى' adalah 'وافى' atau *mencocoki*. Arti lafadz 'أهله' adalah *berhak bagi Rasulullah mengalami isrok dan mikroj dan bersifatan dengan keduanya*. Disebutkan dalam kitab *al-Misbah* bahwa *Ahlul Ilmi* adalah orang yang bersifatan dengan *ilmu*. *Ahlul Ikrom* adalah orang yang berhak untuk dimuliakan.

الكلام والصدق بالعروج وافى أهله فمعنى قوله وافى أى وافق ومعنى قوله أهله مستحقا له أى للإسراء والمعراج ومتصفا **بهما** قال فى المصباح وأهل العلم من اتصف به وأهل الإكرام أى المستحق له

Ketahuiilah sesungguhnya di dalam *kalam* Syeh Ahmad Marzuki terdapat unsur *ihtibak*, yaitu membuang materi yang sebenarnya berkaitan yang mana materi tersebut telah ditetapkan dalam cakupan materi lain. Dengan demikian Syeh Ahmad Marzuki membuang kata ' ' dari bait pertama karena bait kedua ini telah menunjukkannya sebagaimana ia membuang kata ' ' dari bait kedua ini karena bait pertama telah menunjukkannya.

ثم اعلم أن فى كلام المصنف احتباكا وهو أن يحذف من كل نظير ما أثبتته فى الآخر فالناظم حذف من البيت الأول المعراج لدلالة هذا البيت عليه كما حذف الإسراء من هذا البيت لدلالة الأول عليه

33. NADZOM KELIMA PULUH SATU

[51] Nadzom-nadzom ini adalah akidah-akidah yang diringkas ...

وَهَذِهِ عَقِيدَةٌ مَخْتَصِرَةٌ

... yang mudah dipahami dan yang mudah dihafalkan bagi orang-orang awam.

وَلِلْعَوَامِ سَهْلَةٌ مَيْسِرَةٌ

a. Kitab Aqidatul Awam

Maksud nadzom di atas adalah bahwa nadzom awal hingga nadzom akhir adalah materi yang menjelaskan akidah yang dipaparkan dengan sedikit pernyataan, yang banyak maknanya, dan yang mudah ibarotnya yang tidak sulit untuk memahami makna-

أى وهذه الألفاظ من أول المنظومة إلى آخرها عبقدة قليلة اللفظ كثيرة المعنى ولينة عبارتها لا يشق تحصيل معانيها وخفيفة

maknanya, yang mudah kata-katanya sehingga tidak sulit menghafalnya dan tidak sukar diucapkan oleh orang-orang awam.

b. I'rob Nadzom

Perkataan Syeh Ahmad Marzuki 'عقيدة' bermaksud bahwa pengertian akidah adalah aturan-aturan yang dijadikan sebagai agama seseorang dan dipegang teguhi oleh hati. Disebutkan 'عقيدة حسنة' berarti akidah yang selamat dari keraguan. Perkataannya 'عقيدة' menunjukkan bahwa menurut Syeh as-Sujai, yang dimaksud dengan *Mukhtashor* menurut arti bahasa adalah sesuatu yang sedikit lafadznya dan banyak artinya. Sedangkan menurut istilah, *mukhtashor* berarti sesuatu yang sedikit lafadznya, baik banyak, sedikit, atau sama jumlah kandungan maknanya. Dengan demikian, pengertian *mukhtashor* yang batasi dengan *sedikit lafadz* dan *banyak makna* adalah arti menurut bahasa, bukan istilah.

Perkataan Syeh Ahmad Marzuki 'عقيدة' berhubungan dengan perkataannya 'سهلة ميسرة'. Huruf *wawu* masuk pada lafadz 'سهلة ميسرة'. Artinya adalah bahwa nadzom-nadzom Aqidatul Awam ini adalah akidah-akidah yang diringkas, yang mudah ibarotnya/ pernyataannya sehingga mudah dipahami kandungan isinya dan yang sedikit lafadz-lafadznya sehingga tidak bosan untuk diucapkan dan mudah dihafalkan diluar kepala bagi orang-orang awam. Lafadz 'عقيدة' adalah bentuk *jamak* dari *mufrod* 'عقيدة' dengan *mentasydid* huruf *mim* pada masing-masing keduanya, seperti lafadz 'عقيدة' dan 'عقيدة'. Bentuk *nisbat* pada 'عقيدة'

اللفظ فلا يعسر حفظها ولا يتعب نطقها
على العوام

(قوله عقيدة) وهي ما يدين الإنسان به
ويعقد عليه القلب ويقال عقيدة حسنة
أى سالمة من الشك وقوله مختصرة قال
السجاعي إن المختصر لغة ما قل لفظه
وكثر معناه واصطلاحا ما قل لفظه سواء
كثر معناه أو قل أو ساوى فالقيد معتبر
لغة لا اصطلاحا

(قوله وللعوام) متعلق بقوله سهلة ميسرة
فالواو داخله على قوله سهلة ميسرة أى
وهذه عقيدة مختصرة وسهلة وميسرة للعوام
فالعوام جمع عامة بتشديد الميم فيهما مثل
دابة ودواب والنسبة إلى العامة عامى
والهاء فى العامة للتأكيد كما قال الفيومى
فى المصباح والمراد بالعوام هنا المبتدئون
الآخذون فى أوائل العلم ومعنى قوله سهلة

adalah ‘...’. Huruf *haa* yang ada dalam lafadz ‘...’ berfungsi untuk menta’kid, seperti yang dilakukan oleh al-Fuyumi dalam kitab *al-Misbah*. Yang dimaksud dengan ‘...’ disini adalah orang-orang pemula yang mempelajari ilmu-ilmu dasar. Arti perkataan Syeh Ahmad Marzuki ‘سهلة’ adalah *yang mudah ibarot atau pernyataan* sehingga akan mudah untuk dipahami kandungan maknanya. Arti perkataannya ‘ميسرة’ adalah *yang sedikit lafadznya* sehingga tidak bosan diucapkan dan tidak sulit dihafalkan di luar kepala.

أى لينة العبارة فيقرب تحصيل معانيها
ومعنى قوله ميسرة أى قليلة اللفظ فلا
يسئم نطقها ولا يعسر حفظها عن ظهر
قلب

NADZOM KELIMA PULUH DUA

[56] Orang yang menadzomkan akidah-akidah tersebut adalah Ahmad Marzuki,

نَاظِمٌ تَلِكُ أَحْمَدُ الْمَرْزُوقِيُّ

yaitu orang yang dinisbatkan kepada Rasulullah *shodiqil masduhuq*.

مَنْ يَنْتَسِبُ لِلصَّادِقِ الْمَصْدُوقِ

a. Nama Penyusun Kitab Aqidatul Awam

Perkataan Syeh Ahmad Marzuki ‘...’ adalah *mubtadak*. Ia berkedudukan sebagai *mudhof*. Perkataannya ‘...’ berkedudukan sebagai *mudhof ilaih* yang *musyar ilaihnya* adalah lafadz ‘العقيدة’. Perkataannya ‘...’ adalah *khobar mubtadak*. Lafadz ‘...’ adalah *alam ismi* bagi Naadzim (orang yang menadzomkan kitab Aqidatul Awam).

(قوله ناظم) مبتدأ وهو مضاف وقوله
تلك مضاف إليه وهو عائد إلى العقيدة
وقوله أحمد خير المبتدأ وهو اسم الناظم
الكريم

Perkataannya ‘...’ berkedudukan sebagai *sifat* pertama bagi lafadz ‘...’. Al-Marzuki adalah *alam laqob* Naadzim, yaitu bentuk nisbat kepada Syeh yang ma’rifat Allah, Marzuki al-

(قوله المرزوقي) صفة أولى لأحمد وهو لقبه
نسبة إلى العارف بالله السيد مرزوق
الكفافي وأما كنياته فهو أبو الفوز واسم

Kafafi. *Alam kun-yahnya* adalah Abu al-Fauzi. Nama ayahnya adalah Muhammad Romadhon al-Khusni dan al-Khasbini.

Perkataannya ' من ينتمى للصادق ' berarti bahwa Naadzim adalah orang yang bergaris keturunan dari Rasulullah. Lafadz ' ' adalah *isim maushul* yang menjadi *sifat* kedua bagi lafadz ' '. Kata *shodiqul mashduq* adalah dua nama yang termasuk nama-nama Rasulullah *shollallahu 'alaihi wa sallama*. Arti *shoodiq* adalah orang yang jujur dan benar dalam menyampaikan berita. Oleh karena itu tidak ada kebohongan yang keluar dari lisan Rasulullah. Karena kejujurannya, orang-orang Quraisy menjuluki Rasulullah sebelum diangkat sebagai rasul dengan julukan 'al-Amin'. Arti kata *mashduq* adalah bahwa orang-orang menyebarkan berita tentang kejujuran Rasulullah *shollallahu 'alaihi wa sallama*.

(قوله من ينتمى للصادق المصدق) أى الذى ينتسب لرسول الله صلى الله عليه وسلم فمن اسم موصول صفة ثانية لأحمد والصادق والمصدق هما من أسمائه صلى الله عليه وسلم ومعنى الصادق الذى أخبر بالصدق فلا يصدر منه كذب أصلا فذلك سمته صلى الله عليه وسلم قريش قبل الرسالة الصدق الأمين ومعنى المصدق أى الذى أخبر الناس بصدقه صلى الله عليه وسلم

b. Sikap Pelajar terhadap Suatu Kajian Ilmu

Ketahuilah sesungguhnya Naadzim, Syeh Ahmad Marzuki, adalah orang yang alim dan cerdas. Ia juga mensyarahi nadzom-nadzom Aqidatul Awamnya dan memberi judul kitab syarahnya 'Tahsilu Nailil Maram'. Saya juga berpedoman dengan kitab syarah tersebut dalam menuliskan kitab ini meskipun saya bukan termasuk orang-orang yang berakal cerdas karena berharap doa darinya yang *mustajabah*. Dengan demikian, wahai para pembaca! Apabila kamu menemukan materi yang tidak sesuai dengan kitab syarah Tahsilu Nailil Maram maka kamu dianjurkan membenarkan

(ثم اعلم) أن ناظم هذه العقيدة العالم البارع اللوذعى شرح عليها شرحا لطيفا سماه تحصيل نيل المرام وأنا كتبت عليها أيضا هذا الكتاب وإن كنت لست من ألب ذوى الألباب رجاء لدعائه المستجاب فأنت أيها الواقف على هذا الكتاب إذا وجدت فيه شيئا مخالفا لشرح

dengan pertimbangan yang matang. Syeh as-Suyuti berkata, “Sesungguhnya pengarang bait sendiri adalah lebih tahu tentang kandungan mutiara isinya”. Sebagian besar para ulama berkata, “Kebenaran lebih berhak diikuti.” Oleh karena itu, saya anjurkan kamu membenarkan kesalahan yang ada dalam kitab ini. Berikanlah kebenaran sesuai dengan haknya, seperti yang dikatakan oleh Sayyidina Ali *karromallahu wajhah*, “Jangan melihat prang yang berkata! Lihatlah makna yang ia katakan! Ketika kamu mendengar perkataan ilmu maka janganlah kamu melihat keadaan orang yang mengatakannya tetapi lihatlah kemampuannya karena banyak sekali orang bodoh mengatakan kebenaran dan banyak orang pandai mengatakan keburukan.” Demikian ini dikatakan oleh Syeh Ahmad Marzuki.

الناظم فعليك بالميزان المعتدل فالسيوطي قال إن صاحب البيت أدرى بما فيه من متاعه والأكثر من العلماء قالوا فالحق أحق باتباعه فأنا أطلب منك أن تبدل فسادَه بصلاحيه فأعط كل شيء باستحقاقه كما قال سيدنا على كرم الله وجهه لا تنظر إلى من قال وانظر إلى ما قال معناه إذا سمعت كلاما فلا تنظر إلى حال قائله ولكن انظر إلى أكثر طائله فرب جاهل يقول خيرا ورب فاضل يقول شرا قاله الشارح

c. Tujuan Menyebutkan Nama dalam Karya Ilmiah

Syeh Ahmad Marzuki menyebutkan namanya sendiri dalam bait nadzomnya karena memang dianjurkan. Oleh karena inilah Syeh Syarqowi berkata, “Ketahuilah sesungguhnya seharusnya bagi orang yang menyusun karya ilmiah tertentu menyebutkan *basmalah*, *hamdalah*, *syahadat*, *sholawat* dan *salam* kepada Rasulullah *shollallahu ‘alaihi wa sallama*. Sedangkan hal yang dianjurkan baginya ada 3 (tiga), yaitu menyebutkan nama sendiri, judul karyanya, dan mengawali dengan metode *Baroatul Istihlal*, yaitu menyebutkan kata atau arti di awal pembahasan untuk mengisyaratkan tentang isi kajian yang disusun dalam karya.

(تنبيه) إنما ذكر الناظم اسمه الكريم لأنه مطلوب ولذلك قال الشرقاوى واعلم أنه يطلب من كل بادئ في كل فن أربعة أمور على سبيل الوجوب الصناعة البسملة والحمدلة والتشهد والصلاة على النبي صلى الله عليه وسلم وثلاثة على سبيل الندب الصناعة تسمية نفسه وكتابه والإتيان ببراعة الإستهلال وهي أن يأتي المتكلم في ابتداء كلامه بما يشعر بمقصوده

35. NADZOM KELIMA PULUH TIGA DAN KELIMA PULUH EMPAT

[53] Segala pujian adalah hanya milik Allah. Semoga Allah mencurahkan rahmat dan keselamatan ...

وَالْحَمْدُ لِلَّهِ وَصَلَّى سَلَامًا

... atas Nabi, yaitu sebai-baiknya orang yang mengajarkan.

عَلَى النَّبِيِّ خَيْرٍ مَنْ قَدْ عَلَّمَ

[54] Dan semoga tercurahkan atas para keluarga, sahabat, setiap orang yang menunjukkan jalan kebenaran ...

وَالْأَلِ وَالصَّحْبِ وَكُلِّ مُرْشِدٍ

... dan setiap orang yang mendapatkan petunjuk yang benar dan mengikuti petunjuk yang benar.

وَكُلِّ مَنْ بَخَّرَ هَدْيٍ يَقْتَدِي

Perkataan Syeh Ahmad Marzuki ' ' diathofkan pada lafadz ' ' dengan membuang huruf *athof*. Huruf *alif* yang masuk pada lafadz ' ' berfungsi untuk *itlak* atau memanjangkan suara. Perkataannya ' ' bermaksud bahwa Rasulullah adalah orang yang telah mengajarkan kebaikan. Kemudian beliau adalah orang terbaik yang mengajarkan *hidayah* kepada seluruh makhluk. Syeh al-Bushoiri berkata dalam *Burdah*:

(قوله سلما) معطوف على وصلى بحذف

العاطف وألفه للإطلاق (قوله من قد

علما) أى شخص قد علم الخير فإن

سيدنا محمدا خير من علم الخلق الهداية

قال محمد البوصيرى فى البردة

Rasulullah tidaklah mengajari kita sesuatu yang sulit bagi akal untuk menerimanya sehingga akal tidaklah bingung dan ragu.

لم يحتتنا بما نعي العقول به ** حرصا علينا

فلم ترتيب ولم هم

Rasulullah tidak mengajarkan kita pelajaran yang sulit bagi akal kita untuk menerima dan mengamalkannya karena saking senangnya beliau dalam memberikan petunjuk kepada kita tetapi beliau mengajari kita dengan metode yang tepat sehingga kita tidak

والمعنى لم يجرنا صلى الله عليه وسلم بأمر

تعجز عنه عقولنا بحيث لا تهتدى لوجهه

لشدة رغبته صلى الله عليه وسلم فى

meragukan dan tidak bingung atas pelajaran yang disampaikan.

Perkataan Syeh Ahmad Marzuki ‘ ’ berarti setiap orang yang menasehati dengan kebaikan dan memberikan petunjuk pada kebaikan. Perkataannya ‘وكل من بخير هدى يقتدى’ berarti setiap orang yang berpedoman pada jalan dan arah kebaikan. Dengan demikian lafadz ‘بخير’ berhubungan dengan lafadz ‘يقتدى’. Perkataannya ‘هدى’ adalah dengan *fathah* pada huruf *haa* dan *sukun* pada huruf *dal*, seperti lafadz ‘ ’. Arti lafadz ‘هدى’ adalah jalan dan arah.

Ketika penyelesaian penyusunan nadzom-nadzom Aqidatul Awam merupakan salah satu nikmat yang besar, maka Syeh Ahmad Marzuki memuji Allah atas nikmat tersebut, sebagaimana ia memuji-Nya dalam pembukaan penyusunannya. Dengan demikian, seolah-olah Syeh Ahmad Marzuki berkata, “Segala pujian adalah hanya milik Allah yang telah mentakdirkanmu menyelesaikan penyusunan nadzom-nadzom Aqidatul Awam sebagaimana Dia telah mentakdirkanmu mengawali penyusunannya.”

Alasan mengapa Syeh Ahmad Marzuki menutup kitab Aqidatul Awamnya dengan *hamdalah* atau memuji Allah Yang merajai dunia dan akhirat, dan memintakan rahmat dan *salam* untuk Rasulullah, Sang pemimpin jin dan manusia, dan para pengikutnya adalah karena sabda Rasulullah *shollallahu ‘alaihi wa sallama* yang berbunyi, “Tidak ada suatu perkumpulan yang duduk dalam

هدايتنا بل أتى بالإستقامة الواضحة فلم
نشك فيما أتانا به ولم نتحير فيه
(قوله وكل مرشد) أى وكل مصلح وهاد
إلى الخير (قوله وكل من بخير هدى
يقتدى) أى وكل من يتأسى بخير طريقة
وجهة فقوله بخير متعلق بيقتى وقوله
هدى بفتح الهاء وسكون الدال مثل فلس
معناه الطريقة والجهة

ولما كان تمام تأليف من النعم حمد الناظم
الله عليه كما حمده فى ابتدائه فكأنه قال
الحمد لله الذى أقدرنى على إتمامه كما
أقدرنى على ابتدائه

وأيضاً إنما ختم كتابه الشريف بالحمد
المملك الدارين والصلاة على سيد الكونين
وعلى أتباعه من الفريقين لقوله صلى الله
عليه وسلم ما جلس قوم مجلساً لم يذكروا
الله تعالى فيه ولم يصلوا على نبيهم إلا كان

suatu majlis tanpa berdzikir menyebut Allah dan tidak bersholawat kepada Nabi-Nya kecuali mereka mengalami kekurangan. Apabila Allah berkehendak maka Dia menyiksa mereka dan apabila Dia berkehendak maka Dia mengampuni mereka.” (HR. Turmudzi dan Ibnu Majah) Lafadz ‘ ’ adalah sama seperti ‘ ’. Artinya adalah kekurangan. Dalam riwayat lain disebutkan dengan pernyataan, “... kecuali mereka akan mengalami kekecewaan berat kelak di Hari Kiamat meskipun mereka telah masuk ke dalam surga.”

عليهم ترة فإن شاء عذبهم وإن شاء
غفرهم رواه الترمذى وابن ماجه والتره مثل
العدة معناه النقص وفي رواية إلا كان عليهم
حسرة يوم القيامة وإن دخلوا الجنة

36. NADZOM KELIMA PULUH LIMA

Saya meminta Allah Yang Maha Pemberi keikhlasan beramal ...
... dan manfaat bagi setiap orang yang mempelajari [nadzom-nadzom] akidah ini.

وَأَسْأَلُ الْكَرِيمَ إِخْلَاصَ الْعَمَلِ
وَنَفْعَ كُلِّ مَنْ هَذَا قَدْ اسْتَعْلَمَ

a. I’rob Nadzom

Perkataan Syeh Ahmad Marzuki ‘ ’ berarti ‘ ’ dan ‘ ’ yang bermakna *saya meminta* dan *saya berharap* *diberi*. Ketahuilah sesungguhnya lafadz ‘ ’ apabila berarti ‘ ’ atau *berharap diberi* seperti disini maka *muta’adi* pada dua *maful bih* dengan sendirinya. Lafadz ‘الكريم’ adalah *maful bih* pertama dan lafadz ‘ ’ adalah *maful bih* kedua. Apabila lafadz ‘ ’ berarti ‘استفهم’ atau *bertanya* maka hanya *muta’adi* pada satu *maful bih* dengan sendirinya, dan pada *maful bih* kedua dengan perantara huruf *jer* ‘ ’, seperti Firman Allah; يسألونك عن الأنفال atau dengan huruf *jer* lain yang searti dengan ‘ ’.

(قوله وأسأل) أى وأطلب واستعطي
(واعلم) إن سأل إن كان بمعنى استعطي
كما هنا تعدى لمفعولين بنفسه فالكريم
مفعول أول وإخلاص العمل مفعول ثان
وإن كانت بمعنى استفهم تعدى للأول
بنفسه ولالثاني بعن نحو يسألونك عن
الأنفال أو بما في معناه نحو فاسأل به
خبيرا أى عنه

Perkataannya 'الكريم' adalah dengan *fathah* pada huruf *kaaf* menurut pendapat yang masyhur. Boleh juga dengan mengkasrohnya. Arti 'الكريم' adalah Allah adalah yang memberikan nikmat sebelum yang diberi memintanya, atau yang pemberian-Nya menyeluruh bagi orang yang taat ataupun yang bermaksiat karena Dia adalah Yang Maha Pemberi bukan karena tujuan tertentu dan juga bukan karena sebagai balasan.

(قوله الكريم) بفتح الكاف على المشهور
ويجوز كسرهما وهو الذى يعطى النوال قبل
السؤال أو الذى عم عطاؤه والطائع
والعاصى لكونه المعطى لا لغرض ولا
لعوض

b. Tingkatan Ikhlas

Perkataannya ' ' dijelaskan sebagai berikut;

Ketahuilah sesungguhnya ikhlas memiliki tiga tingkatan, yaitu:

1. Ikhlas adalah kamu beribadah kepada Allah dan beramal kebaikan bukan karena berharap mendapatkan pahala dan buka karena menghindari siksa tetapi karena meyakini bahwa Allah adalah Tuhanmu dan kamu adalah hamba-Nya. Tingkatan ikhlas ini adalah tingkatan yang tertinggi.
2. Ikhlas adalah kamu beribadah kepada Allah dan beramal kebaikan karena mencari pahala dan karena takut dengan siksa, atau karena mengharap masuk surga dan takut masuk ke neraka. Tingkatan ikhlas ini adalah tingkatan sedang.
3. Ikhlas adalah kamu beribadah kepada Allah agar kamu menjadi mulia dan kamu disebut sebagai orang yang dekat kepada Allah, seperti ada orang mengatakan, "Orang ini adalah ahli ibadah dan sholih," atau kamu beramal kebaikan karena tujuan

(قوله إخلاص العمل)
اعلم أن الإخلاص له ثلاث درجات
الأولى أن تعبد الله أو تعمل شيئاً لا طمعا
في الثواب ولا هرباً من العقاب بل لكونه
إهلك وأنت عبده وهذه أعلاه

والثانية أن تعبدته أو تعمل بطاعته طلباً
لثواب وخوفاً من العقاب أو طمعا في
الجنة وخوفاً من النار وهى الوسطى

الثالثة أن تعبدته لتتشرف بعبادته وتنسب
إليه تعالى فيقال هذا عابد صالح أو تعمل
لتحصيل الدنيا كما إذا قرأت سورة الواقعة

menghasilkan balasan di dunia, seperti ketika kamu membaca Surat al-Waqiah dengan harapan mendapat kekayaan dan lainnya. Tingkatan ikhlas ini adalah tingkatan yang terendah.

Apabila kamu beramal karena riya (pamer), atau karena sum'ah (agar orang lain mendengar amal kebaikanmu) maka diharamkan bagimu karena tidak ada unsur ikhlas. Syeh Fudhail bin Iyadh berkata, "Meninggalkan amal karena karena orang lain adalah riya. Beramal karena orang lain adalah syirik. Ikhlas adalah ketika Allah menyelamatkanmu dari keduanya."

Perkataannya ' ' diathofkan pada lafadz ' '. Perkataannya 'بها' berhubungan dengan lafadz ' '. *Isim dhomir* dalam lafadz 'بها' kembali pada *akidah*.

c. Doa Syeh Ahmad Marzuki untuk Para Pelajar Akidatul Awam

Maksud nadzom adalah bahwa saya meminta Allah Yang Maha Pemberi untuk memberikan manfaat kepada orang-orang yang mempelajari akidah-akidah ini, yaitu mereka yang menghafalkan lafadz nadzom-nadzomnya atau memahami kandungan maknanya. Semoga Allah menjadikan kamu termasuk orang yang masuk dalam doa Syeh Ahmad Marzuki ini karena ia adalah orang yang dikabulkan doanya.

فإذا عملت للرياء والسمعة كان حراما
علي لفقده الإخلاص قال الفضيل بن
عياض ترك العمل من أجل الناس رياء
والعمل من أجل الناس شرك والإخلاص
أن يعافيك الله تعالى منهما

(قوله ونفع) معطوف على الإخلاص
(قوله بها) متعلق باشتغل فالضمير عائذ
على العقيدة أى وأسأل الكريم نفع من
كل من اشتغل بهذه العقيدة من حفظ
لفظها أو تحصيل معناها جعلنا الله ممن
دخل تحت دعاء هذا الناظم رضى الله
عنه لأنه كان مجاب الدعوة

37. NADZOM KELIMA PULUH ENAM

[56] Jumlah bait-bait Aqidah ini adalah sama dengan hitungan huruf 'ميز' dengan hitungan jumlah besar [yaitu berjumlah 57 bait]. Tanggal selesainya adalah sama dengan jumlah hitungan huruf-huruf ' ' [yaitu tahun 1258 Hijriah].

أَبْيَاتُهَا مِيزٌ بَعْدَ الْجُمْلِ
تَارِيخُهَا لِى حَى غُرِّ جُمْلٍ

a. I'rob Nadzom

Maksud nadzom di atas adalah bahwa jumlah bait-bait nadzom akidah ini adalah 57 bait sama dengan jumlah huruf *mim*, *yaa*, dan *zaa*. Huruf *mim* berjumlah 40. Huruf *yaa* berjumlah 10. Dan huruf *zaa* berjumlah 7. Jumlah 57 adalah hasil setelah hitungan jumlah besar dari bagian huruf-huruf abjad yang tersusun dalam rangkaian 'هرز حطى'. Penyelesaian menadzomkan akidah ini, yaitu tahun 1258, adalah sama dengan hitungan huruf-huruf yang terangkai dalam ' ' dengan jumlah besar karena huruf *laam* berjumlah 30, *yaa* berjumlah 10, *khaa* berjumlah 8. Kemudian huruf *yaa* juga berjumlah 10, *ghoin* berjumlah 1000, *roo* berjumlah 200. Jumlah besar dihitung dari huruf abjad *hamzah* sampai *thok* secara hitungan satuan, dari *yaa* sampai *shood* secara puluhan, dari *qoof* sampa *dzoo* secara ratusan. Huruf *ghoin* adalah satu ribu. Mengecualikan dengan jumlah besar adalah jumlah kecil karena satuan, puluhan, ratusan, dan satuan ribu diibaratkan dengan satuan saja, kecuali *yaa* maka diibaratkan dengan puluhan. Dengan demikian huruf *kaaf* dihitung 2, *laam*

أى عدد أبيات هذه العقيدة سبعة
وخمسون بعدد حروف ميز فالميم بأربعين
والياء بعشرة والزأى بسبعة وذلك بعد
الجملة الكبير من قسمة حروف أبجد هوز
حطى كل من سعفص قرشت نخذ ضظغ
وانتهاء نظم هذه العقيدة فى سنة ثمان
وخمسين وألف ومائتين بعدد حروف لى
حى غر بالجملة الكبير فإن اللام بثلاثين
والياء بعشرة والحاء بشمانية ثم الياء أيضا
بعشرة والغين بألف والراء بمائتين فالجملة
الكبير تعتبر من همزة أبجد إلى الطاء آحادا
ومن الياء إلى الصاد أعشارا ومن القاف
إلى الطاء مئات والغين آحادا الألوف
وخرج بالجملة الكبير الجملة الصغير فإن
الآحاد والعشار والمئات وأحاد الألوف

dihitung 3, dan seterusnya. Begitu juga, huruf *qoof* dihitung 1, *roo* dihitung 2, dan seterusnya. Huruf *ghoin* dihitung dengan 1. Mengecualikan juga dengan jumlah besar adalah hitungan secara urut, artinya hitungan yang diurutkan dari awal abjad sampai akhirnya karena huruf *kaaf* akan terhitung 11, *laam* terhitung 12, dan seterusnya secara urut.

Perkataan Syeh Ahmad Marzuki 'أبياتها' adalah bentuk *jamak* dari *mufrod* 'بيت'. Yang dimaksud dengan *bait* disini adalah bait nadzom, yaitu rangkaian rumus yang mencakup bagian-bagian pola tertentu. Bagian-bagian pola tersebut disebut dengan *tafaa'il*. Bait nadzom disebut dengan *tafaa'il* karena tersusunnya bagian-bagiannya dengan bagian-bagian yang lain menurut jenis pola tertentu, sebagaimana bagian-bagian rumah tersusun sedemikian rupa dalam bentuk tertentu sehingga bisa disebut dengan 'rumah'. Begitu juga lafadz 'بيت' juga dijamakkan menjadi lafadz 'بيوت'.

Perkataannya ' ' adalah dengan *dhommah* pada huruf *jim* dan *tasydid* pada huruf *mim* yang difathah seperti lafadz ' ' yang berarti gula. Terkadang huruf *mim* tidak ditasydid seperti yang disebutkan dalam *al-Qomus*.

Perkataannya 'تاريخها' adalah *muftadak*. Lafadz 'تاريخ' berasal dari lafadz yang dengan *hamzah* atau *wawu* seperti yang disebutkan dalam *al-Qomus*, ' ' dengan tidak mentasydid huruf *roo* dan 'ورخه' dengan mentasydidnya, dan 'ارخه' dengan membaca *mad* pada huruf *hamzah*nya, artinya adalah 'وقته' dan ' ' dengan huruf *wawu* dan

كلها تعتبر آحاد إلا الياء وحدها فتعتبر
أعشارا فالكاف تعتبر باثنين واللام بثلاثة
وهكذا وكذلك القاف فتعتبر واحدا والراء
باثنين وهكذا والغين بواحد وخرج بذلك
أيضا عدد مرتب بأن يرتب من أول أبجد
إلى آخرها فالكاف بأحد عشر واللام
باثني عشر وهكذا بالترتيب

(قوله أبياتها) جمع بيت وهو بيت النظم
وهو ما يشتمل على أجزاء معلومة وتسمى
أجزاء التفاعيل سمي بذلك لضم أجزاءه
بعضها على نوع خاص كما تضم أجزاء
البيت في عمارته على نوع خاص ويجمع
أيضا على بيوت

(قوله الجمل) بضم الجيم وتشديد الميم
المفتوحة كسكر وهو حساب الجمل وقد
يخفف كذا في القاموس

(قوله تاريخها) مبتدأ وهو بالهمزة أو بالواو
كما في القاموس أرخ الكتاب بتخفيف
الراء وأرخه بتشديدها وأرخه بمد الهمزة أي
وقته وورخ الكتاب بالواو وتشديد الراء
أي أرخه انتهى

tasydid roo, maksudnya 'أرخه'. Disebutkan dalam kitab *al-Misbah* bahwa ' ' dengan *mentasydid* pada huruf *roo* menurut pendapat yang *asyhar*. Sedangkan dengan tidak *mentasydidnya* adalah satu bahasa yang pernah diceritakan oleh Ibnu Qutok. Artinya adalah memberikan waktu selesainya penyusunan kitab atau buku. Disebutkan ' ' dengan mengganti huruf *hamzah* dengan *wawu*. Lafadz 'التورخ' jarang digunakan.

وقال في المصباح أرخت الكتاب بالثقل
في الأشهر والتخفيف لغة حكاها ابن
القطاع إذا جعلت له تاريخا وهو بيان
وقت انتهائه ويقال ورخت على البدل
والتورخ قليل الإستعمال

b. Latar Belakang Penanggalan Hijriah

Alasan diadakan penanggalan pada permulaan Islam adalah bahwa Sahabat Umar bin Khattab *radhiyallahu 'anhu* datang dengan membawa dokumen yang tertulis berlaku sampai bulan Sya'ban. Kemudian beliau bertanya, "Dokumen ini berlaku sampai bulan Sya'ban kemarin atau bulan Sya'ban berikutnya?" Akhirnya beliau memberikan perintah untuk diadakan penanggalan. Seluruh sahabat bersepakat mengawali penanggalan dimulai dari Hijrah Rasulullah *shollallahu 'alaihi wa sallama* ke Madinah. Kemudian mereka menjadikan awal tahun berada di bulan Muharram. Awal pergantian tanggal adalah malam hari dengan alasan bahwa orang-orang Arab menganggap waktu malam lebih dulu terjadi daripada waktu siang karena mereka saat itu adalah orang-orang *ummi* yang tidak cakap menulis dan tidak mengetahui penghitungan kaum-kaum selain mereka, sehingga mereka berpedoman pada munculnya bulan dan menjadikan malam saat itu sebagai tanggal pertama (satu) Hijriah.

وسبب وضع التاريخ أول الإسلام أن عمر
بن الخطاب رضي الله عنه أتى بصك
مكتوب إلى شعبان فقال أهو شعبان
الماضي أو شعبان القابل ثم أمر بوضع
التاريخ واتفقت الصحابة على ابتداء
التاريخ من هجرة النبي صلى الله عليه
وسلم إلى المدينة وجعلوا أول السنة المحرم
ويصير أول التاريخ الليل لأن الليل عند
العرب سابق النهار لأهم أميون لا
يحسنون الكتابة ولم يعرفوا حساب غيرهم
من الأمم فتمسكوا بظهور الهلال وإنما
يظهر بالليل فجعلوه ابتداء التاريخ
والأحسن ذكر الأقل ماضيا كان أو باقيا
انتهى

Perkataan Syeh Ahmad Marzuki ‘ ’ menjadi *khobar* bagi *muftadah*. Perkataanya ‘ ’ adalah pelengkap bait, yaitu menjadi *haal* dari *khobar*, artinya bahwa tahun penyelesaian bait-bait Aqidah al-Awam adalah sesuai dengan jumlah huruf-huruf ‘ ’, yaitu 1258 Hijriah.

[Faedah] Penyusun kitab *Bad-ul Kholqi* berkata, “Diriwayatkan bahwa ketika Isa bin Maryam telah dilahirkan, padahal ia baru berusia satu hari, maka seolah-olah ia telah berusia dua bulan. Ketika ia berusia 9 bulan, Maryam menggendongnya dan membawanya menemui seorang juru tulis. Kemudian Maryam mendudukkannya di depan si juru tulis. Setelah itu, Si juru tulis berkata kepada Isa, “Bacalah ‘ ’.” Isa pun berkata, “ ’.” Si juru tulis berkata, “ ’.” Kemudian Isa pun menimpalnya dengan pertanyaan, “Apakah kamu tahu apa itu ‘ ’?” Si juru tulis menjawab, “Tidak. Aku tidak tahu.” Isa menjelaskan, “ ‘ ’, yaitu bahwa huruf *alif* adalah ‘ ’ (Allah), huruf *baa* adalah ‘ ’ (Keelokan Allah), huruf *jim* adalah ‘ ’ (Keagungan Allah), dan huruf *dal* adalah ‘ ’ (Agama Allah). Rangkaian Abjad atau ‘ ’ yang berupa, ‘ ’ berarti bahwa lafadz ‘ ’ yaitu huruf *haa* adalah singkatan dari ‘ ’ yang berarti *Neraka Hawiah*, huruf *wawu* adalah ‘ ’ yang berarti *Celaka* adalah bagi para penduduk neraka, dan huruf *zaa* adalah ‘ ’ yang berarti *Malapetaka Jahannam*. Lafadz ‘ ’ yaitu ‘ ’ yang berarti *kesalahan-kesalahan dilebur dari orang-orang yang meminta ampun*. Lafadz ‘ ’ yaitu ‘ ’ yang berarti *Kalam Allah*. Tidak ada

(قوله حى غر) خير لمبتدا (قوله جمل) تكملة للبيت فهو حال من الخبر أى حال كونها جمل أى حساب جمل وكسر اللام للضرورة

(فائدة) قال صاحب بدء الخلق وروى أنه لما ولد عيسى ابن مريم كان ابن يوم كأنه ابن شهرين فلما صار ابن تسعة أشهر أخذته أمه وجاءت به الكتاب وأقعدته بين يديه فقال له قل بسم الله الرحمن الرحيم قال عيسى بسم الله الرحمن الرحيم ثم قال أجد قال عيسى وهل تدري ما أجد قال لا قال الألف الله والباء بحجة الله والجميم جلال الله والداد دين الله (هوز) الهاء هوة جهنم وهى الهاوية والواو ويل لأهل النار والزاي زفير جهنم (حطى) حطت الخطايا عن المستغفرين (كلمن) كلام الله لا مبدل لكلماته (سعفص) صاع بصاع والخبز بالخبز (قرشت) تفرشهم جهنم حين تحشرهم

yang mengganti Kalimat-kalimat-Nya. Lafadz ‘ ‘ yaitu ‘ ‘ yang berarti satu shok diganti atau dibalas dengan satu shok dan roti diganti atau dibalas dengan roti. Lafadz ‘ ‘ yaitu ‘تقرشهم جهنم حين تحشرهم’ yang berarti Mereka (penduduk neraka) ditusuk nerakan Jahanam ketika ia melahap mereka.”

Akhirnya Si juru tulis pun berkata kepada Maryam, “Bawalah anakmu! Ia sudah berilmu dan tidak memerlukan lagi guru.”

فقال صاحب الكتاب لأمه خذى ابنك
فقد علم ولا حاجة له بالمعلم

Dalam sebuah hadis disebutkan bahwa ketika Isa diutus oleh Ibunya, Maryam, untuk pergi menemui si juru tulis, maka Si juru tulis itu berkata kepadanya, “Bacalah ‘ ‘ الرحيم.” Kemudian Isa berkata kepadanya, “Apa hakikat ‘ ‘?” Si juru tulis menjawab, “Aku tidak tahu.” Kemudian Isa menjelaskan, “ ‘ ‘ yaitu bahwa huruf *baa* adalah بهاء (Keagungan Allah), huruf *sin* adalah (Keluhuran Allah), dan huruf *mim* adalah (Kerajaan Allah).”

وفي الخبر أن عيسى لما أرسلته أمه إلى
الكتاب قال له قل بسم الله فقال له
عيسى ما بسم الله فقال الكتاب لا أدري
فقال الباء بحاء الله والسين سناء الله والميم
ملك الله انتهى

38. NADZOM KELIMA PULUH TUJUH

[57] Saya memberi judul bait-bait akidah tersebut dengan judul *Aqidah al-Awam yang ia adalah akidah yang wajib dalam agama secara pasti.*

سَمِيَّتْهَا عَقِيدَةُ الْعَوَامِ
مِنْ وَاجِبِ الدِّينِ بِالتَّمَامِ

a. I’rob Nadzom

Perkataan Syeh Ahmad Marzuki ‘سَمِيَّتْهَا’ berarti bahwa huruf *haa* adalah *maf’ul* pertama yang kembali pada

(قوله سَمِيَّتْهَا) الهاء مفعول أول وهى

marjik ‘العقيدة’ dan perkataannya ‘عقيدة’ adalah *maf’ul* kedua karena lafadz ‘ ’ *muta’adi* pada dua *maf’ul* tetapi *maf’ul* yang kedua terkadang dibaca *jer* dengan huruf *jer baa*, dan terkadang dibaca *nashob*. Kami berkata, ‘سميت ولدى ’. *بزيد وسميته زيدا* Sama dengan pengamalan lafadz ‘ ’ adalah lafadz ‘ ’ dan ‘ ’, seperti yang telah disebutkan oleh Syeh Muhammad al-Andalusi dalam kitabnya yang berjudul *al-Mustaqil Bil Mafhumati Fi Hilli Alfaadzi al-Ajrumiah*.

Adapun Syeh Ahmad Marzuki menyebutkan judul kitab akidah ini adalah karena memang dianjurkan bagi seorang penyusun karya ilmiah untuk menyebutkan judul karyanya, seperti yang telah dijelaskan sebelumnya.

Perkataan Syeh Ahmad Marzuki ‘ ’ merupakan *athof bayan* atau penjelasan dari lafadz ‘عقيدة’, maksudnya adalah ‘عقيدة العوام التي ’, atau *Saya memberi judul bait-bait akidah tersebut dengan judul Aqidah al-Awam yang ia adalah aqidah yang wajib dalam agama secara pasti*, karena kitab tersebut mencakup akidah-akidah yang diwajibkan bagi seluruh mukallaf.

b. Perihal dalam Agama

Perihal-perihal agama ada 4 (empat), seperti yang telah dikatakan oleh Syeh Nawawi, maksudnya tanda-tanda wujud atau keberadaan agama ada 4. Sebagian ulama telah menadzomkannya dari *bahar towil*, yaitu:

راجعة للعقيدة وقوله عقيدة العوام مفعول ثان لأن سمي يتعدى لمفعولين لكن المفعول الثاني تارة مجرور بالياء وتارة منصوبا نقول سميت ولدى يزيد وسميته زيدا وكذلك كنيته ودعوت كما ذكره محمد الأندلسي في كتابه المسمى بالمستقل بالمفهومية في حل ألفاظ الأجرومية

وإنما ذكر الناظم اسم هذا العقيدة لأنه مطلوب كما تقدم

(قوله من واجب في الدين بالتمام) بيان لعقيدة العوام أى التي هى واجبة في الدين بالتمام وذلك لأنها اشتملت على العقائد الواجبة على المكلفين

(فائدة) أمور الدين أربعة كما قاله النووى أى علامات وجوده وقد نظمها بعضهم من بحر الطويل فقال

Tanda-tanda wujudnya agama adalah kebenaran penyengajaan, memenuhi janji, ** meninggalkan larangan, dan keabsahan kemantapan.

أمور الدين صدق قصد وفا العهد
وترك لمنهى كذا صحة العقد

Maksud *kebenaran penyengajaan* adalah melaksanakan ibadah dengan niat dan ikhlas. *Memenuhi janji* adalah melaksanakan kefardhuan-kefardhuan. *Meninggalkan larangan* adalah menjauhi hal-hal yang diharamkan. Dan *keabsahan akidah* adalah kemantapan (keyakinan) dengan akidah-akidah ahli sunah.

فصدق القصد أداء العبادة بالنية
والإخلاص ووفاء العهد الإتيان بالفرائض
وترك المنهى اجتناب المحرمات وصحة
جزمه بعقائد أهل السنة

PENUTUPAN

1. Penutupan dari Syeh Nawawi al-Banteni

Tulisan pada paragraf ini adalah akhir dari semua tulisan yang telah dimudahkan oleh Allah, yang mana semua tulisan tersebut ditampilkan tanpa *jlimet* dan berbelit-belit, melainkan ditampilkan dengan mudah, benar, dan gampang dipahami. Hanya kepada Allah lah, saya memohon, dan dengan Nabinya, saya *berwasilah*, agar menjadikan kitab *Nur-adz-Dzolan* ini sebagai amal yang murni karena Dzat-Nya Yang Mulia, dan menjadikannya bermanfaat dengan kemanfaatan yang merata. Harapan yang saya minta dari pembaca yang berakal selamat dan berbudi luhur adalah memaafkan kekeliruanku dan menutupi kesalahanku [dalam penulisan kitab ini]. Wahai saudaraku! Jadilah anda sebagai orang yang menutupi aib-aib. Hanya kepada Allah, saya memohon ampunan dosa-dosa. Tidak ada daya kekuatan melakukan ketaatan dan tidak ada daya kekuatan menghindari dosa-dosa maksiat kecuali dengan pertolongan Allah Yang Maha Luhur dan Agung. Semoga Allah menambahkan rahmat dan keselamatan, serta memuliakan dan mencurahi anugerah, kepada Nabi yang penyayang dan berbelas kasih, dan kepada seluruh keluarganya dan sahabatnya.

Maha Suci Tuhanmu Yang Mulia dari semua yang disifatkan oleh orang-orang musyrik. (180) Dan semoga keselamatan selalu tercurahkan kepada para rasul. (181) Dan segala pujian adalah hanya milik Allah. (182) (QS. As-Shoffaat: 180-182)

وهذا آخر ما يسره الله تعالى من غير رين
ولا رهيق بل هو كلام رقيق وتحقيق دقيق
والله أسأل وبنييه أتوسل أن يجعل هذا
الكتاب خالصا لوجهه الكريم وأن ينفع به
النفع العميم والمرجو من صاحب العقل
السليم والخلق القويم أن يرفع عثرتي ويستر
هفواتي وكن يا أخى للعيوب ساترا والله
أسأل أن يكون للذنوب غافرا ولا حول
ولا قوة إلا بالله العلى العظيم وصلى الله
وسلم وشرف وكرم على النبي الرؤف
الرحيم وعلى آله وصحبه أجمعين

سبحان ربك رب العزة عما يصفون
وسلام على المرسلين والحمد لله رب
العالمين

Syeh Nawawi al-Banteni berkata, "Kitab [Nur ad-Dzolah] ini dimulai penyusunannya pada hari Selasa setelah waktu Dzuhur pada tanggal 13 pada bulan Syawal al-Mubarak tahun 1277 Hijriah. *Semoga Allah selalu mencurahkan rahmat termulia dan penghormatan agung kepada Rasulullah Sang Pemilik Hijrah Nabawiah.* Penyelesaian penyusunan bertepatan pada hari Sabtu pada waktu Dhuha tanggal 27 bulan Syawal di Mekah al-Musyarrafah. *Semoga Allah mencurahkan rahmat dan salam kepada pemimpin kita, Muhammad, keluarganya, dan para sahabatnya.*

قال المؤلف وكان ابتداء هذا الكتاب يوم الثلاثاء وبعد الظهر في الثالث عشر من شهر شوال المبارك من شهر سنة ١٢٧٧ ألف واثنتين وسبعة وسبعين من الهجرة النبوية على صاحبها أفضل الصلاة وأزكى التحية وقد وافق الكمال يوم السبت وقت الضحى في الرابع والعشرين من ذلك الشهر في مكة المشرفة وصلى الله عليه سيدنا محمد وعلى آله وصحبه وسلم

2. Penutup dari Penerjemah

أكملت هذه الترجمة بالحمد لله الواحد والصلاة والسلام على نبيه المحمود محمد مبلغ الرسالة إلى الأمة وعلى آله وأصحابه أجمعين والشهادة التوحيدية والرسالتية بأن أقول وأقر عليكم أشهد أن لا إله إلا الله وأشهد أن محمدا رسول الله شهادة دائمة إلى يوم قبض الروح وناجية لى من دخول النار وعذابها سبحان ربك رب العزة عما يصفون وسلام على المرسلين والحمد لله رب العالمين

ونخص خصوصا هدية حجم هذه الترجمة لمشيطرة لأجل يوم ميلادها يسرها الله في تحفيظ كتاب الله القرآن اين ما كانت والعفو منكم رحمكم الله آمين آمين